PERAN *VOLUNTEER* KAPAL EKSPEDISI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH 3T PADA MASA KETANGGUHAN PASCA-COVID-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

SKRIPSI

OLEH

NAFA NABILAH

NIM. 200101110078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERAN *VOLUNTEER* KAPAL EKSPEDISI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH 3T PADA MASA KETANGGUHAN PASCA-COVID-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Nafa Nabilah

NIM. 200101110078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)"** oleh **Nafa Nabilah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,

Benny Afwadzi, M. Hum.
NIP. 199002022015031005

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Mujtahid, M. Ag.
NIP. 197601052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi, M. Hum.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nafa Nabilah

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 13 Mei 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di -
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nafa Nabilah

NIM : 200101110078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum.
NIP. 199002022015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)"** oleh **Nafa Nabilah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 31 Mei 2024.

Dewan Penguji,

Faridatun Nikmah, M. Pd. NIP. 19891215 201903 2 019	Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smeer, LC. MA. NIP. 19670315 200003 1 002	Ketua
Benny Afwadzi, M. Hum NIP. 19900202 201503 1 005	Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafa Nabilah

NIM : 200101110078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2024
Hormat saya,

Nafa Nabilah
NIM. 200101110078

LEMBAR MOTO

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

"*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*"

Al-Qur'an Surat al-Baqarah [2]: 195

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtua, Siti Fatikah dan Rudi Hartono yang telah memberikan doa dan banyak pembelajaran kepada peneliti. Semoga Allah melindungi keduanya.
2. Adikku tersayang, Hariz Alman Aslim yang selalu menguatkan, memberikan dukungan, dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti. Semoga Allah selalu mempermudah urusannya.
3. H. Parto, Hj. Muntiah, Pujiono, Ana Fitrilia, dan keluarga besar (tanpa mengurangi rasa hormat, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu) yang memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada peneliti.
4. Fandri, S.Pd; La Ani D. S.Pd; Kurnia Djande S.P., Etty Permatasari, Darmani, S. Pd. M. Sos., Sukarmin, S.Pd., Mama Raima dan Melan, Alfito Joan Parinza S.Pd., Nur Aina, beserta jajaran pengurus Kapal Ekspedisi, Ustad Amar ar-Risalah, anggota Divisi Pendidikan dan Dakwah ESP #5 (Arjuna, Dirga, Jantung, Faiq, Rifki, Fidlal, Zikri, Jean, Sagita, Ara, dan Isri), guru-guru, anak-anak, dan masyarakat Desa Burangasi yang telah memberikan banyak inspirasi dan bantuan selama penelitian di tempat pengabdian maupun setelahnya.
5. Teman-teman kelas PAI ICP Inggris 2020 (Tania, Risa, Puput, Bila, Rohmah, Niha, Lathifa, Dina, Naflah, Kiki, Afaf, Adib, Dzikri, Mukhlis) yang telah banyak menginspirasi, mendukung, dan membantu selama *survive* di 3 tahun perkuliahan *bilingual language. You're my best classmate ever, Guys!* Sukses untuk segala langkah baiknya.

6. Hanifah Friska Vibrianti, teman-teman Panca Indera (Tania, Lathifa, Mas Nasrul, dan Mas Riswan), Alfina Siti Khofifah, Shinta Nur Yasmin, UJJ (Salsa, Tania, Lathifa, Addel, Erlinda, Nadia, dan Nabila), serta teman Kontrakan Bismillah (Puput, Risa, Bila, dan Nindi) yang telah banyak men*support* dan mendengarkan segala *bittersweet of my life*. *You're means a lot for me, Bestie*. Semoga persahabatan kita sampai Jannah-Nya, aamiin
7. Anggota HMP-ICP/AICS, Gus Ning UKM LKP2M, anggota JPI Chapter Malang, *volunteer* Kapal Ekspedisi ESP #5 dan anggota Kapal Ekspedisi Regional Luar Negeri (Kak Nensy, dkk.), Kelompok Keluarga Nakhoda Cheng Ho (Irma, Khoiriyah, Hesty, Ara, Caca, Jantung, Hendy, dan Rifki) kelompok KKM 189, kelompok AM Acarya Bhakti, teman-teman satu dosen bimbingan, beserta penghuni Asrama al-Ikhsan yang telah memberikan segala bantuan dan motivasi kepada peneliti.
8. *Me and my laptop*. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. *You're amazing! This undergraduate thesis isn't the final, so keep fighting*
9. Teman-teman Sandya Yasa yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung selama perkuliahan.
10. Teman seperjuangan saat International Youth Exchange and Conference Chapter 3 Negara (*especially* Empi), AICOIES, IDEA Fest dan event lainnya yang telah men*support* peneliti.
11. Perpustakaan pusat UIN Malang yang telah memberikan donasi buku-buku untuk diberikan kepada masyarakat Desa Burangasi saat *volunteering* ESP #5
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)". Salawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *ad-dîn al-Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajannya.
3. Mujtahid, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Benny Afwadzi, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti memiliki wawasan dan pandangan yang lebih terbuka serta

mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga jasa beliau bernilai ibadah dan diridhai Allah SWT.

5. Sudirman, S. Ag., M. Ag., selaku dosen wali yang mensupport penulis selama masa perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan kelancaran pada setiap urusan beliau.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas telah membimbing dan mencurahkan segenap ilmunya kepada peneliti. Semoga jasa beliau menjadi amal jariyah serta mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
7. Ibu Faridatun Nikmah, M. Pd. yang telah memberikan banyak kesempatan untuk mengeksplor kemampuan diri juga memberikan support dan masukan-masukan yang berharga bagi penulis. Semoga kebaikan beliau mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.
8. Prof. Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M. Ed., selaku ketua Unit Pengembangan Kelas Internasional (2019-2024) beserta seluruh dosen pengurus Unit Pengembangan Kelas Internasional yang telah memberikan banyak pengajaran dan motivasi kepada penulis. Semoga keberkahan selalu menyelimuti.
9. Ibu Evynurul Laily Zen, S. S., Ibu Nurfitriah, M. Pd. yang telah banyak membantu dengan membagikan ilmu-ilmu berharganya dan membimbing penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap urusan beliau.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna sehingga kritik dan saran yang

membangun diperlukan guna memberbaiki kesalahan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Malang, 10 Mei 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	ḣ	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vocal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او	=	aw
اى	=	ay
أو	=	û
أى	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

LEMBAR MOTO ..... **viii**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **viiii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xixx**

ABSTRAK ..... **xx**

ABSTRACT ..... **xxi**

ملخص ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Orisinalitas Penelitian 12

F. Definisi Istilah 20

G. Sistematika Penulisan 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA **24**

A. Perspektif Teori 24

1. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi **24**
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam **45**

3. Daerah 3T **60**
4. Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 ..... **65**
B. Kerangka Berpikir 71
BAB III METODE PENELITIAN 71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 72
B. Kehadiran Peneliti 73
C. Lokasi Penelitian 74
D. Data dan Sumber Data 75
E. Instrumen Penelitian 79
F. Teknik Pengumpulan Data 79
G. Pengecekan Keabsahan Data 83
H. Analisis Data 85
I. Prosedur Penelitian 88
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 90
A. Paparan Data Profil Desa Burangasi 90
1. Sejarah Desa Burangasi **90**
2. Keadaan Geografi dan Demografi Desa Burangasi **93**
3. Kehidupan Sosial Ekonomi & Keagamaan Masyarakat Burangasi **100**
B. Hasil Penelitian 110
1. Program *Volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi 111
2. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daetah 3T pada Masa Ketanggguhan Pasca-Covid-19 138
3. Dampak Peran *Volunteer* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Perilaku Keagamaan dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 147
BAB V PEMBAHASAN 156
A. Program *Volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara 157

B. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 173
C. Dampak Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Perilaku Keagamaan dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 187
KESIMPULAN DAN SARAN 196
A. Kesimpulan..... 196
B. Saran 199
DAFTAR PUSTAKA..... 202
LAMPIRAN.....219

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 17

Tabel 2. 1 Deskripsi Peran *Volunteer* 36

Tabel 2. 2 Klasifikasi Desa Maju, Berkembang, dan Tertinggal di Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara 61

Tabel 3. 1 Daftar Informan 77

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Burangasi 95

Tabel 4. 2 Data Kesejahteraan Masyarakat Desa Burangasi 96

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Burangasi 98

Tabel 4. 4 Lembaga Pendidikan Desa Burangasi 99

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Desa Burangasi 110

Tabel 4. 6 Data Program Kerja *Volunteer* Divisi Pendidikan dan Dakwah ESP #5 ... 111

Tabel 4. 7 Program *Volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam . 137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peran *Volunteer* sebagai Khalifah 33
Gambar 2. 2 Persebaran Daerah 3T di Indonesia 63
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir 71
Gambar 4. 1 Desa Burangasi dari atas 90
Gambar 4. 2 Grafik Angkatan Kerja Desa Burangasi 97
Gambar 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Burangasi 99
Gambar 4. 4 Penggunaan Lahan Desa Burangasi 102
Gambar 4. 5 Kegiatan Tarbiyah Mar'atus Salihah 112
Gambar 4. 6 Kegiatan Psikoedukasi 113
Gambar 4. 7 Kegiatan SAGU di SMAN 3 Lapandewa 116
Gambar 4. 8 Program Kegiatan Kelas Menyelamatkan Dunia 119
Gambar 4. 9 Pemilihan Duta Inspirasi Pemuda 121
Gambar 4. 10 Program Anak Bangsa Membaca 122
Gambar 4. 11 Kegiatan Kelas Hikmah 124
Gambar 4. 12 Kegiatan Tadabbur Alam dan Fun Games 125
Gambar 4. 13 Kegiatan Tadabbur Alam dan Fun Games 126
Gambar 4. 14 Pembangunan Tempat Wudu Musala Langkamalu 128
Gambar 4. 15 Kegiatan Curhat Bersama Rahim Peradaban 129
Gambar 4. 16 Kegiatan Kultum Subuh 131
Gambar 4. 17 Lomba di Masjid Ni'matullah, Burangasi 134
Gambar 4. 18 Anak-anak membersihkan Masjid Ni'matullah 136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....218

Lampiran 2. Dokumentasi.....280

Lampiran 3. Lembar Observasi.....295

Lampiran 4. Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Burangasi 300

Lampiran 5. Surat Bukti Acara Serah Terima Barang Buku Donasi Perpustakaan UIN Malang untuk Masyarakat Desa Burangasi 302

Lampiran 6. Izin Penelitian.....303

Lampiran 7. Bukti Bimbingan Skripsi 304

Lampiran 8. Sertifikat Bebas Plagiasi.....305

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa.....306

ABSTRAK

Nabilah, Nafa. 2024. *Peran Volunteer Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara).* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

Kata Kunci: Peran *Volunteer*; Kapal Ekspedisi; Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Daerah 3T

Dampak Covid-19 yang menyebar pada setiap lini kehidupan membangkitkan semangat pemuda untuk membentuk gerakan pengabdian masyarakat. Kapal Ekspedisi ada salah satu NGO/LSM penyelenggara kegiatan pengabdian yang berbasis agama dengan visinya ialah membuat program sosial kemanusiaan yang berkelanjutan dengan basis keislaman sebagai solusi permasalahan umat. Salah satu kegiatannya adalah ESP #5 di Desa Burangasi, daerah ini dipilih sebab pemahaman tentang keilmuan Islam masih sangat kurang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mendeskripsikan program *volunteering* yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara, (2) Menemukan peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T di masa ketangguhan pasca-Covid-19, (3) Menemukan dampak peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku keagamaan dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di masa ketangguhan pasca-Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangualasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa (1) Program *volunteering* Kapal Ekspedisi yang menanamkan nilai pendidikan Islam yakni: Tarbiyah Mar'atus Saliha, Psikoedukasi, Sekolah Akal untuk Guru, *Sex-Ed for Child*, Kelas Menyelamatkan Dunia, Duta Inspirasi Pemuda, Anak Bangsa Membaca, Kelas Hikmah, Tadabbur Alam & *Fun Games*, Pemberdayaan Desa Langkamalu, Curhat Bersama Rahim Peradaban, Kultum Subuh Bersama, Maghrib Mengaji dengan Santai, Real Masjid, Lomba, Buku Peta Dakwah, dan Operasi Semut. (2) Peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T pada masa ketangguhan pasca-covid-19 ada 3 yaitu: (a) sebagai pendidik, (b) sebagai pendakwah, dan (c) sebagai penggerak. (3) Dampak peran *volunteer* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi dari segi akidah, membuat masyarakat lebih dekat dengan Allah SWT, berpegang teguh kepada al-Quran dan hadis. Dari segi ibadah mampu meningkatkan pemahaman agama pada anak-anak dan masyarakat. Dari segi akhlak mencintai Allah dan rasul-Nya, berbudi pekerti luhur, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

Nabilah, Nafa. 2024. The Role of Kapal Ekspedisi Volunteers in Instilling Islamic Education Values in 3T Regions in the Post-Covid-19 Resilience Period (Field Study in Burangasi Village, Lapandewa District, South Buton, Southeast Sulawesi). Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Undergraduate Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M. Hum.

Keywords: *Role of Volunteer; Kapal Ekspedisi; Islamic Education Values; 3T area*

The impact of Covid-19, which has spread to every line of life, has awakened the enthusiasm of young people to form community service movements. The Kapal Ekspedisi is one of the NGOs (Non-governmental organizations) that organizes religious-based service activities with its vision of creating sustainable social and humanitarian programs with an Islamic basis to solve people's problems. One of the activities is ESP #5 in Burangasi Village, this area was chosen because understanding of Islamic science still needs to be improved.

This research was conducted with the aim of (1) Describing a volunteering program that can instill Islamic educational values in the people of Burangasi Village, Lapandewa District, South Buton, Southeast Sulawesi, (2) Finding the role of Kapal Ekspedisi volunteers in instilling Islamic educational values in 3T area in the post-Covid-19 resilience period, (3) Finding the impact of the role of Kapal Ekspedisi volunteers in instilling Islamic educational values on religious behavior in the people of Burangasi Village, Lapandewa District, South Buton, Southeast Sulawesi in the post-Covid-19 resilience period.

This research uses a qualitative approach with a field study type. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reducing, presenting, and drawing conclusions. Check the validity of data through the triangulation of techniques and sources.

Based on the research results, it states that (1) The Kapal Ekspedisi volunteering program which instills the values of Islamic education, namely: Tarbiyah Mar'atus Saliha, Psikoedukasi, Sekolah Akal untuk Guru, Sex-Ed for Child, Kelas Menyelamatkan Dunia, Duta Inspirasi Pemuda, Anak Bangsa Membaca, Kelas Hikmah, Tadabbur Alam & Fun Games, Pemberdayaan Desa Langkamalu, Curhat Bersama Rahim Peradaban, Kultum Subuh Bersama, Maghrib Mengaji dengan Santai, Real Masjid, Lomba, Buku Peta Dakwah, dan Operasi Semut. (2) There are three roles of Kapal Ekspedisi volunteers in instilling the values of Islamic education in the 3T area during the post-covid-19 resilience period, namely: (a) as educators, (b) as preachers, and (c) as mobilizers. (3) The impact of the volunteer's role in instilling Islamic educational values in the Burangasi Village community regarding faith, making the community closer to Allah SWT, and adhering firmly to the Koran and hadith. In terms of worship, it can increase children's understanding of religion and the community. In terms of morals, it consists of loving Allah and His Messenger, having a noble character, increasing self-confidence and motivation to study, and keeping the environment clean.

ملخص

نبيلة، ناف. 2024. دور متطوعي السفن الاستكشافية في غرس قيم التربية الإسلامية في مناطق 3T في فترة الصمودبعد كوفيد-19 (دراسة ميدانية في قرية بورانجاسي، منطقة لاباندیوا، جنوب بوتون، جنوب شرق سولاويزي). البحث الجامعي، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: بيني أفوادزي الماجستير

الكلمات المفتاحية: دور المتطوع؛ سفينة استكشافية؛ قيم التربية الإسلامية؛ منطقة 3T

لقد أثار تأثير كوفيد-19 الذي انتشر في كل مجالات الحياة حماسة الشباب لتشكيل حركات خدمة المجتمع. سفينة البعثة هي إحدى المنظمات غير الحكومية التي تنظم أنشطة خدمية ذات أساس ديني مع رؤيتها المتمثلة في إنشاء برامج اجتماعية وإنسانية مستدامة على أساس إسلامي كحل لمشاكل الناس. أحد الأنشطة هو ESP #5 في قرية بورانجاسي، وقد تم اختيار هذه المنطقة لأن فهم العلوم الإسلامية لا يزال غير متوفر للغاية.

تم إجراء هذا البحث بهدف (١) وصف برنامج تطوعي يمكنه غرس القيم التربوية الإسلامية لدى سكان قرية بورانجاسي، منطقة لاباندیوا، جنوب بوتون، جنوب شرق سولاويزي، (٢) إيجاد دور متطوعي سفينة استكشافية في غرس القيم التربوية الإسلامية في منطقة 3T في فترة الصمود بعد كوفيد-19، (٣) إيجاد تأثير دور متطوعي سفينة استكشافية في غرس القيم التربوية الإسلامية على السلوك الديني لدى سكان قرية بورانجاسي، منطقة لاباندیوا، جنوب بوتون، جنوب شرق سولاويزي في فترة الصمود بعد كوفيد-19.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع الدراسة الميدانية. يستخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق التخفيض والعرض واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث التقنيات والمصادر.

وبناء على نتائج البحث فقد جاء أن (١) برنامج التطوع في سفينة البعثة يغرس قيم التربية الإسلامية وهي: تربية مرأة الصالحة، التربية النفسية، المدرسة الفكرية للمعلمين، التربية الجنسية للطفل، فصل لإنقاذ العالم، سفير إلهام الشباب، أطفال الأمة يقرؤون، فصل الحكمة، تدبّر العالم والألعاب الترفيهية، تمكين قرية لانغكامالو، ثقة في رحيم بيرادابان، كلثوم الفجر معًا، المغرب تلاوة القرآن الكريم بطريقة مريحة، المسجد الحقيقي، المسابقات، كتب خرائط الدعوة، وعمليات النمل. (٢) هناك 3 أدوار لمتطوعي سفينة الاستكشافية في غرس قيم التربية الإسلامية في منطقة 3T خلال فترة الصمودبعد كوفيد-19، وهي: (أ) كالمعلمين، (ب) والدعاة، و (ج) كالمحركين. (٣) أثر دور المتطوع في غرس القيم التربوية الإسلامية في مجتمع قرية بورانجاسي من الناحية الإعتقادية، مما يجعل المجتمع أقرب إلى الله سبحانه وتعالى، والتمسك بالقرآن والحديث. ومن ناحية العبودية، فإنها يمكن أن تزيد من فهم الدين لدى الأطفال والمجتمع. أما من الناحية الأخلاقية فهي تتمثل في محبة الله ورسوله، والتحلي بالأخلاق الحميدة، وزيادة الثقة بالنفس، والدافع للدراسة، والمحافظة على نظافة البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia, tepatnya di tanggal 2 Maret 2020 masyarakat dilanda kepanikan dan kekhawatiran, kehidupan yang awal mulanya berjalan normal menjadi terhambat hampir di segala aspek. Untuk menghindari konsekuensi berkepanjangan dari peningkatan dampak Covid-19, pemerintah mengalihkan perhatian negara untuk difokuskan pada tindakan pengurangan risiko.[1] Cara yang ditempuh seperti penerapan *social distancing, physical distancing, lockdown, work from home,* PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sampai dengan era new normal.[2] Dengan dibatasinya gerak masyarakat maka imbas dari pandemi tersebut memukul banyak sektor seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, agama, pariwisata, manufaktur, transportasi, pangan, dan sektor lainya.[3]

Pada masa Covid-19 masyarakat umumnya mengalami permasalahan di bidang pendidikan terkait dengan keterbatasan/kestabilan akses terhadap

---

[1] Nayomi Kankanamge et al., "Can *Volunteer* Crowdsourcing Reduce Disaster Risk? A Systematic Review of The Literature," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 35 (2019): 1, https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101097; Yoga Rosmanto, Djayeng Titro, and I Gede Sumertha, "Peran Mahasiswa Dalam Perjuangan Melawan Covid-19 Di Indonesia Melalui Konsepsi Astagatra Ditinjau Dari Karakter Bangsa Dan Bela Negara," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 69, https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3426.

[2] Azmi Azmi, "Analisis Implementasi Adaptasi Kehidupan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Kota Medan Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 5; Wisudanto Wisudanto et al., "Impact of Pasca Covid-19 on Real Sector: The Study, Expectations, and Determination of Policy Directions for SDG's and Ziswaf," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2023): 123, https://doi.org/10.37146/ajie.

[3] Wildani Hefni, "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (2021): 248, https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433.

internet, bahkan sinyal komunikasi dan listrik pun belum mencapai beberapa wilayah 3T di Indonesia. Keterbatasan finansial keluarga murid terkadang menjadi kendala sebab keluarga murid ada yang tidak bisa membayar pulsa dan paket data internet bagi anaknya.[4] Keadaan diperburuk dengan minat belajar yang rendah, kualifikasi dan kompetensi guru yang kurang mumpuni.[5] Kenyataan tersebut membuat daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) mengalami *loss learning* akibat dari pandemi Covid-19.[6] Tidak hanya dari segi pendidikan dan sosial yang terbatas, pada bidang keagamaan pun begitu. Kegiatan mengaji di TPQ dan salat berjamaah harus dilakukan di rumah masing-masing untuk mengurangi interaksi dan terjangkit virus Covid-19.[7]

Dari kemerosotan yang ditimbulkan karena pandemi Covid-19, kawula muda Indonesia tergerak untuk ambil peran bersama pemerintah, instansi pendidikan serta lembaga masyarakat dalam membangkitkan kembali

---

[4] Felia Siska and Reindy Rudagi, "Analisis Ketimpangan Pendidikan Pada Masa Covid-19 Di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung," *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 2, https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.2032; Nila Ulfiaturrohmah, Alimatul Hargianti, and Fery Diantoro, "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring Di Daerah 3T," *Istighna* 4, no. 2 (2021): 116, http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

[5] Sri Marmoah, Aurora Adina Colomeischi, and Diana Sinziana Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," *İlköğretim Online* 20, no. 1 (January 1, 2021): 36, https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.013; Agustinus Tanggu Daga, Dinn Wahyudin, and Rudi Susilana, "The 21st Century Skills of Elementary School Students in 3T Regions (Frontier, Outermost, and Least Developed Regions)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 4 (2022): 818, https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6239; Christina Kristiyani, Thomas Wahyu Prabowo Mukti, and Fransisca Ditawati Nur Pamenang, "Online Learning: Perceptions From The Students In The Frontier, The Outermost, and The Least Developed Regions in Indonesia," in *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T* (Yogyakarta, 2021), 281, https://doi.org/https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.23; Atika Puji Rahmawati, "Sistem Pemerataan Guru Nasional (SPGN) Sebagai Sistem Penyebaran Guru Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Di Daerah 3T," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 297, https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59337.

[6] Andrian Thanzani, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Dan Terdepan)," in *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Masyarakat* (Surabaya, 2022), 214, https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/scfp/article/view/742.

[7] Faiq Tobroni, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19," *Jurnal Komunikasi Hukum* 6, no. 2 (2020): 291, https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jkh.v6i2.28062.

perekonomian, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan *volunteering*. Kegiatan *volunteering* (kesukarelaan/kerelawanan) membuka peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif dan mengasah keterampilan mereka. Dilihat dari banyaknya pembukaan rekrutmen *volunteering* di sosial media, ketertarikan generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesukarelaan (*volunteering*) di lingkungan masyarakat menjadi meningkat.[8] Terdapat banyak peluang dan berbagai jenis kegiatan *volunteering*, jadi anak-anak muda dapat dengan leluasa memilih jenis *voluntary work* yang mereka inginkan.[9]

Umumnya kegiatan *volunteering* tersebut diadakan oleh NGO (*Non-Govermental Organization*) yakni organisasi non-pemerintah atau juga dapat disebut Lembaga Swadaya Masyarakat yang mencakup individu, kelompok, dan asosiasi yang bersatu untuk bergerak secara kolektif menuju pencapaian suatu tujuan.[10] NGO (*Non-Govermental Organization*) juga dapat diartikan organisasi berbasis layanan yang memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak dan keluarga yang rentan di masa sulit dengan bantuan materi, layanan sosial, dan sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan.

---

[8] Vanny Novella and Suzy S. Azeharie, "Event Volunteering: Gaya Hidup Kelompok Milenial (Studi Kasus Pada Volunteer Asian Games 2018)," *Koneksi* 4, no. 1 (2020): 51, https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6518; Friska Indria Nora et al., "Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T," *Jurnal AKRAB* 12, no. 1 (2021): 5, https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363.

[9] Muhammad Mona Adha et al., "*Volunteer* Beneran Indonesia: Keterlibatan Dan Komitmen Warga Berlatar Belakang Multikultur," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2018): 2, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i1p140-149.

[10] Jonathan C. Agensky, "Who Governs? Religion and Order in Postcolonial Africa," *Third World Quarterly* 41, no. 4 (2020): 5, https://doi.org/10.1080/01436597.2019.1700791; Fikstif Donal Lintong, "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 1, http://repository.upi.edu/36576/4/T_PKn_1602960_Chapter1.pdf.

Portney dan Cuttler dalam Wilke, dkk menyatakan bahwa NGO/LSM juga dapat melayani sebagai penghubung antara entitas pemerintah dan populasi rentan. Telah tercatat oleh Kementerian Dalam Negeri bahwa jumlah NGO (*Non-Govermental Organization*) di Indonesia sebanyak 512.997 pada Juni 2022.[11] Terjadi sebuah kenaikan jumlah NGO setelah Covid-19 yakni sebesar 19% dari jumlah pada 3 tahun sebelumnya.[12] Selain itu, di masa pandemi maupun pasca-pandemi, banyak yang bergabung dengan aliansi LSM/NGO berbasis agama.[13]

Adanya kegiatan *volunteering* diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kembali kualitas hidup masyarakat setelah WHO (World Health Organization) memutuskan untuk mengakhiri fase darurat dari penularan Covid-19 di hari Jumat, 5 Mei 2023.[14] Setelah resmi diumumkan bahwa fase darurat Covid-19 berakhir maka diperlukan tindakan resiliensi/ ketangguhan setelah berbagai dampak virus Covid-19 telah melemahkan segala sisi kehidupan masyarakat. Resiliensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk bangkit dari krisis, kesulitan, dan hambatan hidup. Melalui semangat dan jiwa

---

[11] Legal Nusa, "NGO Di Indonesia: Lebih Baik Mendirikan Yayasan Atau Perkumpulan?," Legal Nusa, 2023, https://legalnusa.com/ngo-di-indonesia-lebih-baik-mendirikan-yayasan-atau-perkumpulan/ diakses pada tanggal 12 April 2024 pada pukul 23.41 WIB.

[12] Sekretaris Jenderal Kemendagri Hadi Prabowo mengungkapkan, bahwa berdasarkan pendataan per 22 November 2019, jumlah ormas yang ada di Indonesia sekarang ini sudah capai 431.465 ormas, ujar Hadi saat memberikan sambutan dalam acara Penganugerahan Ormas Award di Hotel Kartika Chandra, Gatot Subroto, Jakarta, Senin (25/11/2019). Dian Erika Nugraheny and Bayu Galih, "Kemendagri Catat Jumlah Ormas Meningkat, Capai 431.465 Organisasi," Kompas.com, 2019, https://nasional.kompas.com/read/2019/11/25/11151051/kemendagri-catat-jumlah-ormas-meningkat-capai-431465-organisasi?page=all. Diakses pada pukul 17.01 WIB.

[13] Nicole Gilbertson Wilke, Amanda Hiles Howard, and Delia Pop, "Data-Informed Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During The COVID-19 Pandemic," *Child Abuse & Neglect* 110 (2020): 8, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104642.

[14] Evy Rachmawati, "WHO Putuskan Fase Darurat Penanganan Covid-19 Berakhir," 2023, https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/05/who-putuskan-fase-darurat-penularan-covid-19-berakhir.

empati yang tinggi, pemuda sebagai generasi penerus bangsa dihadirkan di wilayah pengabdian untuk membantu mempercepat dampak dari aksi resiliensi dan pembangunan kesejahteraan Indonesia dengan menyinergikan berbagai program di bidang kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi kreatif, dan pariwisata.

Untuk itu, lembaga non-pemerintah (NGO) turut berperan menjadi ruang bagi jiwa muda dalam kegiatan pengabdian untuk mendedikasikan dan mengembangkan potensi, bakat, kreativitas, serta kemampuan, dengan asa membangun peradaban Nusantara yang berdikari dan tidak lupa juga menjunjung pedoman *rahmatan lil'alamîn*. Terdapat beberapa NGO *volunteering* berbasis Islam di Indonesia seperti Dompet Dhuafa,[15] ACT,[16] Islamic Relief Indonesia,[17] Rumah Zakat, Lazismu,[18] Give Society,[19] Kapal Ekspedisi, dan lain sebagainya. Pengabdian di bidang agama lebih dari sekedar menjalankan ajaran agama, namun termasuk juga membantu

[15] Fajar Fajar, "Dompet Dhuafa Sabet Penghargaan NGO Islam Terfavorit," https://www.dompetdhuafa.org, 2020, https://www.dompetdhuafa.org/dompet-dhuafa-sabet-penghargaan-ngo-islam-terfavorit/ Diakses pada 9 Juni 2024 pada pukul 19.11 WIB.

[16] Ade Novita, Mardhiah Abbas, and Endang Ekowati, "Relawan Dalam Perspektif Islam (Studi: Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara)," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 249, https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.11127.

[17] Islamic Relief Indonesia, "Tentang Yayasan Relief Islami Indonesia," https://islamic-relief.or.id/, 2024, https://islamic-relief.or.id/about/ Diakses pada 8 Juni 2024 pada pukul 19.01 WIB.

[18] Fadhel Adam Syahaical et al., "Lazismu Dan NGO Indonesia Sebar Keceriaan Untuk Penyintas Gempa Bumi Turki," in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyahan* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), 55, https://proceedings.ums.ac.id/index.php/lppik/article/view/3830.

[19] Give Society, "Tentang Give Society," https://givesociety.id, 2020, https://givesociety.id/tentang-give/ Diakses pada 8 Juni 2024 pada pukul 18.49 WIB.

seseorang dalam mengatasi kesulitan hidup dan mencapai kebahagiaan dan ketahanan di waktu bangkit setelah pandemi Covid-19. [20]

NGO yang menjadi fokus utama dalam penelitian mengenai *volunteering* ini adalah Kapal Ekspedisi. Dikutip dari laman resminya, Kapal Ekspedisi merupakan suatu lembaga keislaman yang saat ini sedang berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Islam. Penyebutan kata "Kapal" sebab dalam perjalanan menuju daerah pengabdian menggunakan kapal sebagai transportasinya. Kapal Ekspedisi mempunyai visi menjadi lembaga berbasis keislaman yang mengemban misi kemanusiaan, kemasyarakatan, sekaligus mencetak muslim madani yang *rahmatan lil'alamîn* yang dapat didasarkan pada firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

"*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*"" Quran Surat al-Baqarah [2]: 30.[21]

Program kerja dalam pengabdian Kapal Ekspedisi Seribu Pulau #5 ini secara garis besar mengenai *leadership muslim academy*, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis keislaman lintas disiplin ilmu, penerapan nilal-nilai Islam, *ukhuwah islâmiyah*, tapak tilas sejarah keislaman pertama di Buton, perayaan hari kemerdekaan, penyaluran donasi, ekonomi kreatif berbasis digital, pendidikan karakter, dai pelosok, *public general check up*,

[20] Rifa Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (July 25, 2021): 302, https://doi.org/10.29333/ejecs/748.

[21] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010).

environmental action, islamic tourism development, dauroh siyasi, kajian kemuslimahan, jelajah kebudayaan dan pariwisata halal Buton.[22]

Berangkat dari berbagai program kerja tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada peran *volunteer* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19 di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) Indonesia, daerah yang letak geografisnya jauh dari ibu kota provinsi, ditambah dengan letak kepulauannya, yang mana pada umumnya daerah tersebut memiliki akses yang sulit dan menemukan kendala. Adanya ketertinggalan ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak agar dapat menyusul daerah lain yang sudah berkembang.[23]

Salah satu daerah yang memiliki ciri seperti itu adalah Dusun Langkamalu, Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Di daerah tersebut angka pernikahan dini masih tinggi serta masih kurangnya semangat masyarakat dalam beribadah yang dapat dilihat dari sedikitnya makmum salat padahal terdapat masjid. Tidak hanya itu, pemahaman mengenai keislaman juga masih kurang dan perlu diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Padahal, tempat itu dulunya sebagai penyebaran Islam pertama di Buton oleh Syekh Abdul Wahid dan tidak pernah mengalami penjajahan oleh bangsa barat.

---

[22] Kapal Ekspedisi, "Buku Panduan Pendaftaran Ekspedisi Seribu Pulau #5 Cahaya Islam Di Negeri Khalifatul Khamis Desa Burangasi, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara" (Bengkulu, 2023), 2, tr.ee/U6vR26a7EH.

[23] Nada Wima Putri and Aldri Frinaldi, "Analisis Pemanfataan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Berkelanjutan," *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies* 1, no. 1 (2022): 61, https://doi.org/10.24036/publicness.v1i1.14.

Dari beragam permasalahan tersebut, peneliti akan mencari tahu pentingnya peran *volunteer* pengabdian dalam memberikan dampak positif bagi pemahaman agama masyarakat, membantu mengatasi tantangan dalam memperkuat nilai-nilai agama dan pendidikan di lingkungan masyarakat di masa ketangguhan setelah Covid-19, membantu masyarakat dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman yang semakin kompleks, berperan dalam memecahkan permasalahan guna memberdayakan masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan akses dan sumber daya, memperkuat dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam penting untuk diterapkan sebab akan menjadi pedoman manusia dalam menjalani kehidupannya serta menjadikan manusia mempunyai karakter islami sebab berkenaan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Tidak hanya itu, nilai-nilai spiritual dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah juga untuk membimbing individu mencapai kesuksesan hidup. Nilai-nilai tersebut tersemat dalam al-Qur'an, hadis, dan sumber Islam lainnya.

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ

Artinya: "*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran*" Quran surat as-Sad [38]: 29.[24]

Penelitian ini juga ditujukan untuk menganalisis peran generasi muda selaku *volunteer* yang terlibat di lapangan dalam upaya mengatasi dampak

[24] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

Covid-19 dan juga mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang telah dicanangkan pemerintah untuk mencapai Indonesia Emas di tahun 2045 tepatnya poin keempat yakni pendidikan berkualitas.[25]

Oleh karena itu, peneliti melihat peran pemuda sebagai *volunteer* ini memiliki keterkaitan dalam menanamankan nilai-nilai pendidikan Islam dan terdorong untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "*Peran Volunteer Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian berhubungan dengan hal tersebut yakni;

1. Apa saja program *volunteering* yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T di masa ketangguhan pasca-Covid-19?
3. Bagaimana dampak peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku keagamaan dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di masa ketangguhan pasca-Covid-19?

[25] Wayan G. Santika et al., "An Assessment of Energy Policy Impacts on Achieving Sustainable Development Goal 7 in Indonesia," *Energy for Sustainable Development* 59 (2020): 33, https://doi.org/10.1016/j.esd.2020.08.011.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni;

1. Mendeskripsikan program *volunteering* yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.
2. Menemukan peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T di masa ketangguhan pasca-Covid-19.
3. Menemukan dampak peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku keagaaman dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di masa ketangguhan pasca-Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dari paparan yang dijelaskan dari konteks penelitian di atas, maka manfaat penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti berharap dari hasil penelitian ini mampu menyumbangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, membuka pikiran lebih luas, khazanah intelektual, terlebih lagi yang berhubungan dengan peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam kegiatan *volunteering* menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di masa ketangguhan pasca-Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meyakinkan masyarakat di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diberikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi berguna bagi kehidupan sehari-hari dan menghadapi masalah serta tantangan zaman.

b. Bagi NGO (*Non-Govermental Organization)* Kapal Ekspedisi

Diharapkan dapat menambahkan pemahaman dan wawasan kepada *non-govermental organization based*-Islam agar mampu menghadapi dan mengatasi problematika kegiatan *volunteering* serta mampu mengembangkan kegiatan pengabdian berbasis Islam menjadi lebih bermanfaat dan berdampak bagi masyarakat secara berkelanjutan.

c. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap penelitian ini mampu diangkat sebagai rujukan dan acuan dalam mengkaji lebih lanjut terkait penelitian mengenai peran *volunteer* di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) pada bidang ilmu lainnya.

d. Bagi peneliti

Guna penambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana upaya agar peran yang dilakukan *volunteer* menjadi efektif dalam menanamankan nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan oleh *volunteer*.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar menghindari adanya plagiasi maupun pengulangan terhadap penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menyebutkan serta menguraikan persamaan juga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian, kajian, dan pustaka acuan yang berkaitan dengan judul yang peneliti sampaikan di latar belakang yaitu:

1. Ahmad Abu Rizki, 2023, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Budaya Bugis Melalui Ungkapan (Kata-Kata Bijak) To Riolo"*. [26] Studi ini bertujuan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kearifan lokal budaya Bugis melalui ungkapan (kata-kata bijak) *To Riolo* atau disebut *pappaseng to riolo*. Jenis penelitiannya menggunakan kualitatif-*library research* dengan *content analysis* sebagai teknik analisisnya. Studi ini membuktikan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai akidah dan akhlak terkandung dalam *pappaseng To Riolo*.
2. Sri Marmoah, Aurora Adina Colomeischi, dan Diana Sinziana Duca, 2021, *Journal İlköğretim Online* "*Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia*". [27] Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan permasalahan,

[26] Ahmad Abu Rizki, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Budaya Bugis Melalui Ungkapan (Kata-Kata) Bijak To Riolo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), http://etheses.uin-malang.ac.id/53697/1/19110200.pdf.

[27] Sri Marmoah, Aurora Adina Colomeischi, and Diana Sinziana Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," *İlköğretim Online* 20, no. 1 (January 1, 2021): 36–52, https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.013.

solusi serta dampak dalam bidang pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal di Indonesia denagn menggunakan metode kualitatif melalui analisis induktif dengan mereduksi, mempresentasikan data, dan menarik konklusi. Penelitian yang dilakukan berhasil menemukan bahwa ada sejumlah masalah dalam pelaksanaan pendidikan di daerah 3T yakni terkait manusia, finansial, metode, media, materi, pemasaran, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Solusi yang ditawarkan seperti memperbaiki ruang kelas, membuka donasi, mengadakan pelatihan kompetensi bagi guru, serta membuka kelas/materi tambahan.

3. Muslimin, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, 2020, *Journal on Mathematics Education "Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values"*.[28] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran trajektori yang dapat membantu siswa dalam memahami integral dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dengan memanfaatkan metode kualitatif melalui retrospektif analisis. Dari penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Hypothetical Learning Trajectory (HLT) yang dikombinasikan dengan nilai Islam menghasilkan progres yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab peserta didik.
4. Nicole Gilbertson Wilke, Amanda Hiles Howard, dan Delia Pop, 2020 *Journal Child Abuse & Neglect "Data-Informed Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During*

[28] Muslimin Muslimin et al., "Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values," *Journal on Mathematics Education* 11, no. 3 (August 29, 2020): 363–84, https://doi.org/10.22342/jme.11.3.11721.363-384.

The Covid-19 Pandemic".[29] Penelitian ini ditujukan untuk memahami lebih lanjut dampak pandemi dan beserta tindakan respons terkait pada anak-anak dan keluarga yang rentan dan memberikan rekomendasi berdasarkan data untuk penyedia layanan publik dan swasta yang bekerja. Menggunakan metode campuran dimana data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara langsung dan digabungkan pada tahap interpretasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pandemi dan tindakan pembatasan dikaitkan dengan peningkatan faktor resiko bagi anak dan keluarga yang rentan, termasuk tidak memiliki akses ke layanan umum, NGO (*Non-Govermental Organization*) mendapatkan pembatasan dari pemerintah terkait dengan pengurangan bantuan pendanaan dan ketidakmampuan menyediakan layanan yang memadai. Meningkatnya komunikasi dan dukungan berdampak positif terhadap pengurus NGO (*Non-Govermental Organization*) dan keluarga yang dilayani.

5. Fikstif Donal Lintong, 2018, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "*Pemberdayaan Civil Society Melalui Optimalisasi Peran Volunteer*".[30] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara terbaik dalam memaksimalkan peran relawan (*volunteer*) selama membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam dan perubahan sosial. Pendekatan kualitatif melalui *case study* digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa memiliki wawasan

[29] Wilke, Howard, and Pop, "Data-Informed Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During The COVID-19 Pandemic."

[30] Lintong, "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I."

kebencanaan menjadi kewajiban guna pemaksimalan tindakan dan peminimalisir risiko.

6. West Midlands Combined Authority, 2020, Laporan, *Levelling-up the West Midlands: Our (Roadmap to Community Recovery and Prospectus for Government*. [31] Laporan ini membahas mengenai aspek-aspek yang perlu dikuatkan lagi di masa ketangguhan pasca-Covid-19 sehingga dapat memudahkan untuk membangun lingkungan lebih baik lagi.
7. Megawati, 2022, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, "*Strategi Mempertahankan Eksistensi dan Pendapatan Pasca Pandemi Covid- 19 (Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Desa Hasanah Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara*".[32] Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mencari tahu strategi yang harus diterapkan Rumah Makan Pondok Bambu Motoruman Desa Hasanah, Kecamatan Mappadeceng, Kabupaten Luwu Utara untuk mempertahankan eksistensi dan pendapatannya pasca pandemi covid-19. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dan dianalasisis dengan analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman masih memiliki peluang dan kekuatan untuk mengembangkan bisnisnya lagi berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS.

[31] West Midlands Combined Authority, "Levelling-up the West Midlands. Our (Roadmap to Community Recovery and Prospectus for Government)" (United Kingdom, 2020), https://www.wmca.org.uk/media/4376/community-recovery-prospectus-nov-20.pdf.

[32] Megawati Megawati, "Strategi Mempertahankan Eksistensi Dan Pendapatan Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Pasca Covid-19 Desa Hasanah Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5748/1/MEGAWATI.pdf.

8. Nisfa Tiara Joana, 2022, Skripsi, Universitas Jendral Soedirman dengan judul "*Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 dalam Menangani Permasalahan Pembelajaran di Era Covid-19 SD Negeri 2 Donosari*".[33] Penelitian dengan metode kualitatif ini mempunyai tujuan untuk mengetahui problematika beserta *problem solving* yang harus dilakukan guru saat mengajar di masa pandemi. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa guru menghadapi banyak masalah pembelajaran dan mahasiswa kampus mengajar telah membantu mencoba menyelesaikan dengan membuat berbagai macam program kerja.
9. Hjalmar Bang Carlsena, Jonas Toubølb dan Benedikte Brinckerb, 2021, *Journal European Societies "On Solidarity and Volunteering During The Covid-19 Crisis in Denmark: The Impact of Social Networks and Social Media Groups on The Distribution of Support*". [34] Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana masyarakat sipil informal dengan cepat memobilisasi dukungan antarwarga ketika organisasi pemerintah dan non-pemerintah ditutup selama pandemi Covid-19. Metode kualitatif-etnografis dilakukan dalam penelitian ini. Dari penelitian ditemukan bahwa grub di media sosial memainkan peran penting dalam mobilisasi bantuan.

[33] Nisfa Tiara Joana, "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 Dalam Menangani Permasalahan Pembelajaran Di Era Covid-19 SD Negeri 2 Donosari" (Universitas Jendral Soedirman, 2022), https://repository.unsoed.ac.id/17136/.

[34] Hjalmar Bang Carlsen, Jonas Toubøl, and Benedikte Brincker, "On Solidarity and *Volunteering* During The COVID-19 Crisis in Denmark: The Impact of Social Networks and Social Media Groups on The Distribution of Support," *European Societies* 23 (February 19, 2021): 1–20, https://doi.org/10.1080/14616696.2020.1818270.

10. Erik L. Lachance, 2021, *Journal Leisure Sciences "Covid-19 and Its Impact on Volunteering: Moving Towards Virtual Volunteering*".[35] Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk menunjukkan kesempatan maupun tantangan bagi organisasi dan pengelola acara dalam mengadakan *online volunteering* sebagai strategi saat pandemi dan seterusnya. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan *volunteering* yang dilakukan secara *online* menciptakan peluang bantuan meskipun dalam kondisi Covid-19 dan ditujukan agar organisasi tetap berjalan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ahmad Abu Rizki, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Budaya Bugis Melalui Ungkapan (Kata-Kata Bijak) To Riolo."*, 2023.	Dalam penelitian ini variabelnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan menerapkan metode kualitatif jenis studi pustaka.	Letak perbedaannya pada tujuan, subjek, dan lokasi penelitian yakni di Sulawesi Tenggara.	Kajian pada penelitian ini mengenai bagaimana dampak peran *volunteer* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah *field research.*
2.	Sri Marmoah, Aurora Adina Colomeischi, dan Diana Sinziana Duca (Jurnal) *Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia*, 2021.	Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan yang ada di daerah 3T Indonesia dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek, tempat, dan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada penemuan masalah dan solusi dari ketertinggalan pendidikan di	Penelitian ini berfokus pada peran *volunteer* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam saat program pengabdian di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.

[35] Erik L Lachance, "COVID-19 and Its Impact on *Volunteering*: Moving Towards Virtual *Volunteering*," *Leisure Sciences* 43, no. 1–2 (March 1, 2021): 104–10, https://doi.org/10.1080/01490400.2020.1773990.

			daerah 3T.	
3.	Muslimin, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, (Jurnal) *Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values*, 2020.	Persamaan yang ada di penelitian ini ialah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada subjek, tempat, tujuan, dan hasil yang diperoleh dari penelitiannya yakni dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran matematika integral dapat meningkatkan kemampuan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta didik.	Pada penelitian ini mengkaji program kerja yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam saat kegiatan *volunteering* yng diselenggarakan oleh Kapal Ekspedisi.
4.	Nicole Gilbertson Wilke, Amanda Hiles Howard, dan Delia Pop, (Jurnal) *Data-Informed Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During The COVID-19 Pandemic*, 2020	Persamaan penelitian terletak pada kegiatan *volunteering* yang diadakan oleh NGO (*Non-Govermental Organization*) di era pandemi Covid-19.	Dalam penelitian ini, tempat dan tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Wilke, dkk menggunakan metode campuran dimana data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara langsung dan digabungkan pada tahap interpretasi.	Kajian pada penelitian ini berfokus pada peran *volunteer* sebagai pendidik, pendakwah, dan penggerak di masa ketangguhan pasca-Covid-19
5.	Fikstif Donal Lintong, (Skripsi) *Pemberdayaan Civil Society Melalui Optimalisasi Peran Volunteer*, 2018	Kesamaan terdapat dalam pembahasan mengenai kegiatan kerelawanan/ kemanusiaan yang dilakukan oleh *volunteer* dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.	Perbedaan terdapat pada subjek, tempat, tujuan, dan hasil penelitian sebelumnya yakni dibutuhkan upaya pengoptimalisasian peran *volunteer* agar didapatkan hasil yang maksimal.	Penelitian dengan jenis studi lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah *volunteer* dari NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi.
6.	West Midlands Combined Authority,	Artikel ini membahas mengenai aspek-	Perbedaan terdapat pada subjek, tempat, dan	Kajian penelitian ini menekankan pada peran *volunteer*

	(Laporan), *Levelling-up the West Midlands. Our (Roadmap to Community Recovery and Prospectus for Government*, 2020	aspek kehidupan yang harus diperkuat di masa ketahanan pasca-pandemi Covid-19.	metode yang digunakan dalam penulisan artikel. *Field research* merupakan jenis penelitian ini.	sebagai salah satu agen dalam membangkitkan kembali aspek-aspek kehidupan yang telah jatuh akibat Covid-19.
7.	Megawati, (Skripsi) *Strategi Mempertahankan Eksistensi dan Pendapatan Pasca Pandemi Covid- 19 (Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Desa Hasanah Kec.Mappedeceng Kab.Luwu Utara*, 2022.	Kesamaan yang ada dari skripsi terdapat pada segi waktu yakni masa pasca-Covid-19 dan menerapkan pendekatan kualitatif.	Perbedaan terletak pada tujuan, subjek, lokasi penelitian sebelumnya yakni Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Desa Hasanah Kec.Mappedeceng Kab.Luwu Utara.	Analisis Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini dengan mencari tahu dampak peran *volunteer* di masa ketangguhan pasca-Covid-19.
8.	Nisfa Tiara Joana, (Skripsi) Universitas Jendral Soedirman "*Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 dalam Menangani Permasalahan Pembelajaran di Era Covid-19 SD Negeri 2 Donosari*", 2022.	Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai pendidikan di daerah 3T Indonesia dan menggunakan metode kualitatif *field research*.	Perbedaan terletak pada tujuan, subjek, waktu, lokasi, dan hasil penelitian. Penelitian ini mencari tahu tentantang nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh *volunteer*.	Penelitian ini meneliti tentang program *volunteer* Kapal Ekspedisi saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah 3T.
9.	Hjalmar Bang Carlsena, Jonas Toubølb and Benedikte Brinckerb, (Jurnal) *On Solidarity and Volunteering During The COVID-19 Crisis in Denmark: The Impact of Social Networks and Social Media Groups on The Distribution of Support*, 2021.	Persamaan penelitian terletak pada penelusuran peran *volunteer* kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.	Penelitian sebelumnya memiliki subjek, tujuan, dan hasil penelitian yang berbeda yakni grub media sosial memainkan peran penting dalam mobilisasi bantuan saat *lockdown* karena pandemi. Model penelitian yang dilakukan oleh Carlsena, dkk. adalah kualitatif-etnografi.	Penelitian ini memilih jensi penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Burangasi, Kabupaten Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di masa ketangguhan pasca-Covid-19.
10	Erik L. Lachance,	Dalam penelitian	Perbedannya	Penelitian ini

	(Jurnal) *COVID-19 and Its Impact on Volunteering: Moving Towards Virtual Volunteering*, 2021.	ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang dampak pandemi Covid-19 dalam kegiatan *volunteering* dan peran *volunteer*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif.	terletak pada fokus penelitian sebelumnya yakni kegiatan *volunteer* yang dilakukan secara *virtual*. Perbedaan juga mencakup subjek, tujuan, tempat, dan hasil penelitian.	berfokus pada peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam saat kegiatan *volunteering* di Sulawesi Tenggara.

F. Definisi Istilah

Agar tidak memunculkan pemahaman lain terkait beberapa istilah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penjelasan terkait istilah-istilah dan batasan-batasan penelitian diperlukan sebab mencakup isi pembahasan dan focus terhadap permasalahan yang dibahas. Berikut beberapa definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. *Volunteer* Kapal Ekspedisi

   Volunteer adalah individu yang melakukan pengabdian kepada masyarakat/lembaga/penyelengara acara maupun orang yang membutuhkan secara sukarela tanpa imbalan. *Volunteer* Kapal Ekspedisi adalah relawan dalam organisasi pengabdian yang bernama Kapal Ekspedisi yang tiap pemberangkatan menggunakan kapal sebagai transportasinya menuju daerah pengabdian.

2. Nilai pendidikan Islam

   Nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang mempunyai unsur-unsur positif berupa aturan dan ajaran dalam Islam melalui kegiatan

pengajaran, pembimbingan, pelatihan serta pengejawentahan pengalaman dengan tujuan meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

3. Daerah 3T

   Daerah 3T diartikan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal di Indonesia yang membutuhkan pemberdayaan agar lebih maju.

3. Masa ketahanan pasca Covid-19

   Masa ketahanan pasca-Covid-19 ialah waktu atau keadaan dimana pandemi Covid-19 sudah berakhir dan perlu penguatan dari berbagai aspek.

Berdasarkan definisi istilah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan pengertian dari peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam kegiatan *volunteering* penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T pada masa ketangguhan pasca-Covid-19 yakni suatu usaha yang dilakukan oleh *volunteer* yang diadakan oleh NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah khusus di waktu setelah pandemi Covid-19 berakhir.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca mudah dalam memahami pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan sehingga pembahasan yang diberikan bisa sistematis dan rntut. Berikut sistematika penulisan yang disusun peneliti menjadi enam bab yakni:

1. Bagian awal skripsi

   Bagian permulaan dari skripsi ini adalah halaman cover, surat pengajuan, surat persetujuan dosen pembimbing, surat pengesahan, surat pernyataan

keaslian tulisan, mtto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak dalam tiga bahasa.

2. Bagian utama skripsi

   Pada bagian utama terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang meliputi:

   a. Bab I : Pendahuluan

      Pada bagian pendahuluan menguraikan menganai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

   b. Bab II : Kajian Pustaka

      Pada bab ii ini peneliti membahas mengenai:

      a. Perspektif teori sebagai landasan dasar berdasarkan penelitian tentang peran *volunteer* Kapal Ekspedisi, nilai-nilai pendidikan Islam, daerah 3T, dan masa ketangguhan pasca-Covid-19.
      b. Kerangka berpikir sebagai gambaran mengenai latar belakang penelitian beserta hasil penelitian yang didapat.

   c. Bab III : Metode Penelitian

      Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian dan aspek-aspek terkait metode penelitian. Bab metode penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

d. Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini berisikan gambaran tentang sejarah dan lokasi daerah pengabdian *volunteer* yang akan diteliti sehingga mampu memberikan bukti yang kuat dan sesuai, agar dapat tersusun dengan baik ke dalam hasil penelitian. Disampaikan juga data yang diperoleh selama penelitian seperti hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

e. Bab V : Pembahasan

Membahas analisis tentang hasil penelitian yang dipadukan antara teori yang dikemukakan peneliti yang tertuang di dalam kajian teori dengan hasil penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab vi ini berisi kesimpulan serta saran atas penelitian yang telah dilakukan

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai bukti telah melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi

a. *Volunteer*

Menurut Kamus Oxford, *volunteer* artinya seseorang yang melakukan sebuah kerjaan tanpa imbalan.[36] Menurut Schoroder sebagaimana dipaparkan oleh Lintong, mendefinisikan *volunteer* (relawan) ialah individu ataupun sekelompok individu yang menyumbangkan tenaga dan waktunya dalam menggapai tujuan organisasi dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit pelatihan khusus, akan tetapi dapat pula memerlukan pelatihan khusus di bidang tertentu, sehingga mampu melakukan pekerjaan secara sukarela melalui bantuan yang mereka berikan kepada tenaga professional tanpa memperoleh bayaran, imbalan atau upah finansial.[37]

Relawan disebut *al-mutawwi'in* dalam al-Qur'an, artinya mereka yang *al-mutawwi'un* (mereka yang menjadi sukarelawan). Dalam al-Qur'an, hal ini termaktub secara eksplisit pada surat at-Taubah ayat 79. Ayat al-Qur'an yang dapat diartikan sebagai kesukarelaan yakni *"(Mereka) yang bersedekah dengan sukarela (tatawwu) dan orang-*

[36] "Oxford Learner's Dictionary," n.d., https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/*volunteer*_1?q=*volunteer*.

[37] Lintong, "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I," 5.

orang yang tidak mempunyai apa-apa [untuk dibelanjakan] kecuali usaha mereka."[38]

Menurut Kurniawan dan Kusumah, *volunteer* yang tidak diberikan bayaran secara materiil adslah sukarelawan yang dipilih langsung oleh panitia acara untuk dapat diberikan pekerjaan sesuai kapabilitas dalam bidang yang ia punya untuk mengelola acara.[39] Niat untuk menjadi *volunteer* tumbuh dari kesadaran kolektif yang berkembang menjadi gerakan berlandaskan kemanusiaan, bertumpukan kepedulian serta tanggung jawab untuk membangun karakter bangsa dalam menggapai kemandirian. Selama proses dalam mencapai tujuan, relawan (*volunteer*) yang terhimpun dalam kelompok mempunyai kriteria tertentu. Individu yang mendedikasikan dirinya menjadi *volunteer* terkadang telah menamatkan bangku perkuliahan ataupun yang sudah memiliki kerjaan dengan upah yang tinggi, maupun individu yang mempunyai keterampilan dan pengalaman organisasi yang banyak dan mumpuni.[40]

Kegiatan yang dilakukan oleh *volunteer* dinamakan *volunteering*. Oleh National Council for Voluntary Organisations (NCVO) dalam penelitian Guanlan, dkk. *volunteering* (kerelawanan) dimaknai sebagai "kegiatan memberikan bantuan secara individu tanpa dibayar kepada

---

[38] Zuleyha Keskin and Salih Yucel, "Theologization of *Volunteer*ism: An Islamic Perspective," in *Muslim Volunteering in the West: Between Islamic Ethos and Citizenship* (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020), 25, https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-26057-6.

[39] Ahmad Kurniawan and A. H. G. Kusumah, "Peran *Volunteer* Dalam Big Exhibition Event," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1640, https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6642.

[40] Lintong, "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I," 5.

orang yang bukan kerabat" atau "memberikan bantuan kepada kelompok, komunitas, atau organisasi dengan tidak menerima upah."[41]

Dalam bahasa Arab *volunteering* dapat juga diterjemahkan sebagai *al-tatawwu* atau *tataw'iyyah*, sebuah kata yang secara etimologis berasal dari *isim tawa'a.* Menurut Ibnu Manzur yang dikutip oleh Keskin dan Yucel, *tawa'a* berarti melakukan suatu perbuatan dengan sukarela tanpa imbalan finansial. Dalam sunnah dan yurisprudensi Islam, dipergunakan juga istilah *nafila* (opsional), yang menyoroti penilaian sukarela suatu tindakan berbeda dari wajib (fardhu). Menurut Lafi yang dikutip oleh Keskin dan Yucel, perbuatan *al-tatawwu* berkisar pada: *al-tabarru* (sumbangan atau kontribusi), *al-takalluf* (mengambil tanggung jawab), *al-lin* (kelonggaran), dan *al-ta'ah* (kepatuhan). [42]

Kegiatan *volunteering* merupakan konsep yang komprehensif, yang mana tidak lagi terbatas pada aksi amal ataupun pengembangan sosial kemasyarakatan saja, akan tetapi semua kegiatan yang memiliki makna kebaikan, kemanusiaan, dan melibatkan perasaan orang lain. Menurut Megan dan Maryam dalam Kerdawy, kegiatan *volunteering* dianggap sebagai pilar utama dalam memperkuat hubungan organisasi dengan lingkungannya.[43]

Volunteering menurut Synder dan Omoto dalam Darja Kragt dan Djurre Holtrop didefinisikan sebagai "kegiatan memberikan bantuan

---

[41] Guanlan Mao et al., "What Have We Learned About COVID-19 *Volunteering* in The UK? A Rapid Review of The Literature," *BMC Public Health* 21, no. 1 (December 28, 2021): 2, https://doi.org/10.1186/s12889-021-11390-8.

[42] Keskin and Yucel, "Theologization of *Volunteer*ism: An Islamic Perspective," 25.

[43] Mostafa Mohamed Ahmed Al Kerdawy, "The Role of Corporate Support for Employee *Volunteering* in Strengthening the Impact of Green Human Resource Management Practices on Corporate Social Responsibility in the Egyptian Firms," *European Management Review* 16, no. 4 (December 18, 2019): 1079–95, https://doi.org/10.1111/emre.12310.

yang dipilih secara bebas dan disengaja dengan masa yang dapat diperpanjang dari yang dijalankan tanpa mengharapkan kompensasi atau imbalan serta seringkali melalui organisasi formal, dan dilakukan karena terdapat individu yang menginginkan bantuan maupun penyebab lain seperti bencana alam."[44]

Oleh karena relawan tidak menerima gaji untuk tenaga yang mereka berikan, maka dalam kegiatan *volunteering* itu menurut Alfes, para *volunteer* lebih mengandalkan pengalaman kerelawanan terdahulunya yang berdampak positif bagi diri dan orang yang dibantunya sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk terus menjadi relawan. Relawan memiliki tingkat kemandirian dan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam melakukan perannya sebab kurang terstruktur dibandingkan dengan pekerjaan berbayar. Relawan juga lebih termotivasi oleh interaksi sosial dan kemampuan untuk membantu mencapai hasil yang sukses, dibandingkan dengan pekerja berbayar yang menjadikan banyaknya gaji sebagai bagian dari motivasi mereka. [45]

Kegiatan kerelawanan sebagai kegiatan proaktif dan produktif yang telah menjalar di segala sendi kehidupan manusia memerlukan komitmen waktu dan upaya dari para *volunteer* dalam melakukan tugas dan peranannya. Bidang-bidang yang biasanya melibatkan *volunteer* seperti keagamaan, lingkungan, pendidikan, sosial dan layanan masyarakat, budaya dan kesenian, manajemen darurat, *event* atau acara, kesehatan

---

[44] Darja Kragt and Djurre Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," *Australian Journal of Psychology* 71, no. 4 (December 1, 2019): 342, https://doi.org/10.1111/ajpy.12251.

[45] Heetae Cho, Zi'En Wong, and Weisheng Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," *SAGE Open* 10, no. 2 (April 13, 2020): 1, https://doi.org/10.1177/2158244020920588.

dan kepedulian, kemahasiswaan, olahraga, pariwisata, kearsipan, dan kesejahteraan masyarakat.[46]

Menurut Russel, dkk tempat yang biasanya digunakan sebabagi sasaran kegiatan *volunteering* dibagi menjadi (a) rumah sakit, panti jompo, atau pekerjaan berorientasi keperawatan kesehatan lainnya; (b) sekolah atau pekerjaan sukarela terkait kepemudaan; (c) lembaga, instansi maupun partai politik; atau (d) organisasi, komunitas, masyarakat atau acara amal lainnya.[47]

Dalam kegiatan *volunteering* (kerelawanan), dikenal juga *volunteer* episodik yakni mereka yang terlibat dalam tugas sukarela namun hanya satu kali atau jangka pendek, meskipun tidak menentu jenis pekerjaannya atau jumlah waktu yang diinvestasikan dalam peran mereka, Hyde dkk. menemukan bahwa *volunteer* episodik membawahi peran penting dalam acara berskala besar dan lebih memiliki keinginan untuk terus menjadi *volunteer* karena motif, norma sosial, dan kepuasan mereka. Kesukarelawanan episodik dengan demikian dapat dipandang sebagai aktivitas yang lebih berkelanjutan.[48]

Dalam melalukan kegiatan kerelawanan, seorang *volunteer* tentu tidak bisa lepas dari berbagai faktor pendorong. Banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya faktor internal (yang mempengaruhi kesediaan mereka untuk menjadi sukarelawan) misalnya

---

[46] Kragt and Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," 367; Lintong, "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I," 5.

[47] Allison R Russell et al., "*Volunteering* and Wellbeing Among Ageing Adults: A Longitudinal Analysis," *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 30, no. 1 (February 27, 2019): 120, https://doi.org/10.1007/s11266-018-0041-8.

[48] Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 3.

motivasi untuk membantu orang lain, pengalaman pernah menjadi sukarelawan, kepercayaan pada tugas, kesanggupan finansial, pengetahuan mengenai daerah pengabdian sangat penting untuk memungkinkan respons skala besar yang efektif.[49] Namun tidak hanya itu, pengaruh eksternal (seperti dukungan keluarga/ teman terdekat, keluasan penyebaran informasi, adanya hubungan dengan penerima bantuan kerelawanan, *value* baik yang dimiliki serta kepercayaan yang dibangun selama bertahun-tahun oleh organisasi penyelenggara) juga harus diperhitungkan sebab berperan penting dalam mempengaruhi respons perilaku individu dalam keputusannya menjadi *volunteer*.[50]

Penelitian Mohan dan Bulloch menunjukkan bahwa terdapat fokus tertentu pada golongan masyarakat yang cenderung mendedikasikan dirinya menjadi *volunteer*. Komposisi demografi inti ini didasarkan pada tempat tinggal (orang dari daerah perdesaan lebih banyak orang menjadi *volunteer* daripada dari perkotaan), latar belakang sosial ekonomi (orang dari kelas menengah berpendidikan lebih banyak daripada orang yang berlatarbelakang menengah ke bawah), latar belakang etnis (orang kulit putih lebih banyak menjadi *volunteer* daripada orang dari latar belakang

---

[49] Rikza Fauzan and Lanina Benita Indah Putri, "Tutorial Teknologi Hidroponik Dengan Menggunakan Media Wick Roll Sebagai Alternatif Ketahanan Pangan Pandemi Covid-19 Masyarakat Kelurahan Sindangsari Kabupaten Tangerang," *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12, http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201; Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 2; Mao et al., "What Have We Learned About COVID-19 *Volunteering* in The UK? A Rapid Review of The Literature," 12; Pishoy Gouda et al., "Attitudes of Medical Students Toward *Volunteering* in Emergency Situations," *Disaster Medicine and Public Health Preparedness* 14, no. 3 (June 2, 2020): 1, https://doi.org/10.1017/dmp.2019.81.

[50] Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 2.

etnis lain), dan kelompok usia (orang di usia paruh baya cenderung tidak menjadi *volunteer*).[51]

Meskipun kegiatan *volunteering* dapat dilakukan secara individual, namun bisa juga dalam bentuk kelompok ataupun organisasi guna memudahkan koordinasi program kerja untuk memberikan dampak yang luas. Demikian pula, penerima bantuan seringkali adalah kelompok individu dengan kebutuhan tertentu.[52] Kegiatan kerelawanan ini tidak hanya dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat namun juga banyak ditemukan dalam bentuk aksi *online* berupa *campaign volunteering*.

Oleh karena terdapat kenaikan ketertarikan akan kegiatan *volunteering* sekaligus agar kegiatan *volunteering* dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan maka dibutuhkan manajemen kegiatan kerelawanan yang baik. Menurut Sheer dalam Chiu, manajemen *volunteer* yang berhasil adalah memastikan organisasi dan sistem manajemen/ pengoordinasian berjalan dengan baik di antara panitia inti dan para relawan, mampu mengenali, mengembangkan potensi juga mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. McBey dkk. juga mencatat bahwa

---

[51] Ricky N Lawton et al., "Does *Volunteering* Make Us Happier, or Are Happier People More Likely to *Volunteer*? Addressing the Problem of Reverse Causality When Estimating the Wellbeing Impacts of *Volunteering*," *Journal of Happiness Studies* 22, no. 2 (February 17, 2021): 600, https://doi.org/10.1007/s10902-020-00242-8.

[52] Debra Gray and Clifford Stevenson, "How Can 'We' Help? Exploring The Role of Shared Social Identity in The Experiences and Benefits of Volunteering," *Journal of Community & Applied Social Psychology* 30, no. 4 (July 21, 2020): 342, https://doi.org/10.1002/casp.2448; Charlotte Overgaard, "Rethinking Volunteering as a Form of Unpaid Work," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 48, no. 1 (February 15, 2019): 3, https://doi.org/10.1177/0899764018809419; Marie Nathalie LeBlanc, "Charity, ONG-Ization and Emergent Ethics of Volunteerism: The Case of Islamic NGOs in Côte d'Ivoire," in *Muslim Faith- Based Organizations and Social Welfare in Africa*, ed. Holger Weiss (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020), 86, https://doi.org/10.1007/978-3-030-38308-4.

budaya kerja dan dukungan organisasi yang dirasakan relawan berperan penting pada keputusan mereka untuk tetap berkomitmen dalam peran dan tanggung jawabnya. Dengan begitu, para relawan tetap bertahan di organisasi dan roda kepengurusan akan terus berjalan.[53]

Dalam hal mempertahankan kerelawanan, faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai faktor penting untuk mempertahankan *volunteer* seperti tidak meminta *volunteer* untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak nyaman bagi mereka, memungkinkan *volunteer* untuk mengatakan tidak, memberikan imbalan sosial, memelihara hubungan baik dengan *volunteer*, mengakui kontribusi *volunteer*, kepemimpinan yang berkualitas, menjaga kepercayaan, adanya koneksi dengan lembaga luar, serta kemudahan akses dalam pendanaan.[54] Tidak hanya itu, pengalaman yang menyentuh juga menjadi salah satu alasan untuk selalu tertarik mengikuti kegiatan *volunteering*

b. Teori Peran *Volunteer*

Teori peran mirip dengan teori kognitif sosial karena penekanannya ada pada cara lingkungan sosial membentuk sebuah proses perkembangan. Menurut Bidle dan Thomas dalam Kruger, peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang memiliki fungsi yang disepakati secara sosial dan kode norma yang diterima. Newman menyatakan bahwa ketika orang memasuki peran baru, mereka mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan harapan peran tersebut entah

[53] Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 3.

[54] Mao et al., "What Have We Learned About COVID-19 *Volunteering* in The UK? A Rapid Review of The Literature," 10.

perubahan perilaku ini positif atau negatif tergantung pada peran dan konteks yang dijalankan.[55]

Menurut Rotolo, peran biasanya mengacu pada posisi struktural sosial dan perilaku yang terkait dengan posisi itu.[56] Dalam kegiatan pengabdian, teori peran adalah kerangka kerja penjelasan yang sering digunakan dalam mengetahui manfaat menjadi *volunteer* dan membantu orang lain untuk kesehatan dan kesejahteraan. Teori peran berawal dari pemikiran sosiolog asal Amerika, Robert Merton. Menurutnya, adanya peran sebab individu menempati posisi sosial (misalnya, guru, ibu, dan pelanggan) serta tingkah laku yang berkaitan dengan posisi tersebut. Sebuah peran cenderung membawa serta risiko dan manfaat yang mungkin berbeda menurut karakteristik individu, waktu, dan konteks budaya. Peran dapat memberikan koneksi ke orang lain dan akses ke sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perasaan aman, peningkatan status diri, dan kepuasan ego. Peran juga memberikan arahan untuk berperilaku dalam situasi yang tidak pasti, yang dapat berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan.[57]

Terdapat etika kesukarelaan yang kuat dalam al-Qur'an maupun hadis yang mendorong ummat manusia agar berbagi waktu, kekayaan, pengetahuan, dan tindakan kebaikan dengan orang lain secara sukarela. Artinya, landasan teologis normatif memandu praktik kesukarelaan

---

[55] Katherine A Kruger and James A Serpell, *3 Animal-Assisted Interventions in Mental Health: Definitions and Theoretical Foundations*, *Handbook on Animal–Assisted Therapy*, Third Edit (Elsevier Inc., 2010), 43, https://doi.org/10.1016/B978-0-12-381453-1.10003-0.

[56] Russell et al., "*Volunteering* and Wellbeing Among Ageing Adults: A Longitudinal Analysis," 117.

[57] Marja Aartsen and Thomas Hansen, "Social Participation in The Second Half of Life," *Encyclopedia of Biomedical Gerontology* 3 (2019): 250, https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.11351-0.

banyak umat Islam dalam berbagai cara. Pertama berfokus pada penggambaran al-Qur'an mengenai manusia sebagai wakil Tuhan (khalifah) di muka bumi yang bertanggung jawab atas kesejahteraan segala sesuatu dan semua orang di bumi. Peran khalifah ini berperan penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesukarelaan di kalangan umat Islam.[58]

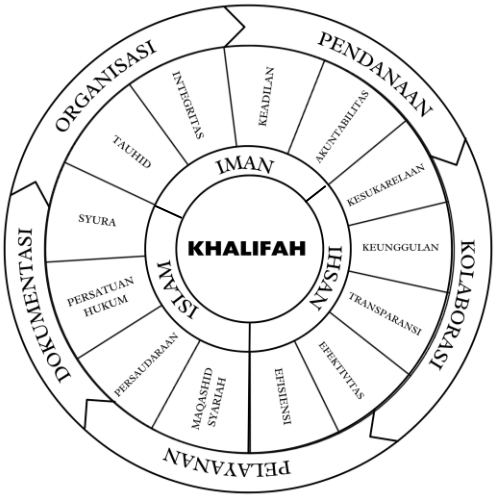

Gambar 2. 1 Peran *Volunteer* sebagai Khalifah
Sumber: Artikel *Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission*

Ada 12 ayat al-Qur’an yang menyatakan bahwa para nabi menahan diri dari meminta imbalan duniawi ketika mereka mengabdi kepada masyarakat. Ayat 10:72, 11:29, dan 26:109 merujuk pada Nabi Nuh; 11:51 dan 26:127 merujuk pada Nabi Hud; 26:145 merujuk pada Nabi Saleh; 26:164 mengacu pada Nabi Luth; 26:180 mengacu pada Nabi Syuaib; 36:20 mengacu pada dua nabi yang tidak disebutkan namanya atau kemungkinan murid Nabi Isa; 6:90, 34:47, dan 12:104 merujuk pada

[58] Keskin and Yucel, “Theologization of *Volunteer*ism: An Islamic Perspective,” 22.

Nabi Muhammad dengan kata-kata "*Saya tidak meminta imbalan apa pun untuk itu*."[59]

Dalam kegiatan *volunteering*, *volunteer* (relawan) dapat berperan sebagai administrator program, bekerja sama membantu individu maupun kelompok yang membutuhkan, membantu memobilisasi berbagai aspek kebutuhan masyarakat untuk keterlibatan sosial.[60] Kegiatan *volunteering* tidak hanya berfokus hanya pada aksi kemanusiaan saja namun juga bantuan tanpa upah kepada sebuah lembaga/ organisasi maupun menjadi bagian dari *event organizer*. Dalam sebuah *event* atau acara, keikutsertaan dan keaktifan *volunteer* adalah elemen penting keberhasilan kegiatan.[61]

Kegiatan kerelawanan (*volunteer*) nantinya dapat berupa perencanaan strategis, mengorganisir atau membantu menjalankan sebuah acara, berkampanye, konservasi, menggalang dana, menyediakan transportasi atau mengemudi, mengambil bagian dalam acara, pemberian pelatihan, pembiayaan kuliah atau pendampingan tanpa biaya, evaluasi kinerja, dan menjaga hubungan eksternal dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).[62]

---

[59] Keskin and Yucel, 24.

[60] Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 1.

[61] Muhammad Mona Adha et al., "Esensi Jiwa Volunteerism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan Volunteer Di Dalam Festival," *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 4, https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

[62] Lachance, "COVID-19 and Its Impact on *Volunteering*: Moving Towards Virtual *Volunteering*," 3; Lawton et al., "Does *Volunteering* Make Us Happier, or Are Happier People More Likely to *Volunteer*? Addressing the Problem of Reverse Causality When Estimating the Wellbeing Impacts of *Volunteering*," 600.

Melalui keikutsertaan *volunteer* dalam pengaturan acara seperti olimpiade hingga festival komunitas regional, maka keberhasilan event sangat bergantung pada partisipasi relawan untuk kelancaran acara. Misalnya, penyelenggara Olimpiade Tokyo 2020 berencana merekrut 70.000 *volunteer* untuk mengamankan kelancaran acara empat tahunan tersebut. Sebuah festival regional (misalnya, Parade Chingay) merekrut lebih dari 2.000 *volunteer* untuk menjalankan berbagai peran dan tugas dalam acara tersebut. Lebih-lebih lagi, jika acara dilakukan secara episodik (jangka pendek) maka membutuhkan lebih banyak upaya untuk merekrut sukarelawan episodik. Dengan demikian, untuk merekrut dan mempertahankan *volunteer* agar bergabung di acara mendatang, penyelenggara acara perlu lebih memahami prinsip manajemen *volunteer* dalam pengaturan acara.[63]

Berangkat dari manajemen yang baik dapat menimbulkan kepuasan dari dalam diri *volunteer* yang mendatangkan manfaat lainnya. Para *volunteer* biasanya berasal dari berbagai status sosial dan etnis, mereka yang disatukan oleh semangat kerja sama dan tujuan yang ingin diraih yang merupakan kunci untuk keberhasilan program. Terdapat berbagai macam peran yang dilakukan oleh seorang *volunteer*, beberapa di antaranya:[64]

---

[63] Hyejin Bang, Doyeon Won, and Sanghyun Park, "School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And *Volunteering* Activity And Gender Differences," *Children and Youth Services Review* 113 (2020): 7, https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105012; Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 1.

[64] Livi Fatma Sari Qurotul Ayun, Agus Purnomo, and Bayu Kurniawan, "Partisipasi Volunteer Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Volunteer LPAN GRIYA Baca Malang)," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 3, no. 4 (2023): 436, https://doi.org/10.17977/um063v3i4p436-451; Abraham Zakky Zulhazmi, "Strategi Dakwah

Tabel 2. 1 Deskripsi Peran *Volunteer*

No	Peran	Deskripsi
1.	Pendidik	Mengadakan kegiatan pembelajaran, memberikan bimbingan belajar gratis, fasilitator dalam meningkatkan minat belajar, pemberian bekal hidup yang bermuatan nilai religius, pendidikan karakter, peningkatan *life skill*, motivasi belajar, pemberian kasih sayang pada anak, peningkatan kesadaran urgensi belajar, memberikan informasi kependidikan.
2.	Tenaga Kesehatan	Membantu menghubungkan layanan ke kelompok berisiko, memberikan pertolongan pertama, perawatan pasien, pemeriksaan kesehatan, pemberian vaksin, membantu dalam situasi darurat skala besar, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan gaya hidup sehat.
3.	Pendakwah	Memberikan bimbingan kepada para mualaf, memperkenalkan Islam tanpa memandang keyakinan mereka, menyelenggarakan dialog

Muslimah Di Perkotaan: Studi Pada Komunitas Humaira Surakarta," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 03, no. 01 (2022): 113, https://doi.org/https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5286; Hilda Rizma Maulidyah and Listyaningsih Listyaningsih, "Peran Dan Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo Untuk Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Pada Anak Jalanan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022): 1038, https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1038-1052; Binur Yuni Artha Pardosi, Lastri Mura Rizki Manurung, and Raras Firdarianti, "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 589, https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021; Kris Southby, Jane South, and Anne-Marie Bagnall, "A Rapid Review of Barriers to Volunteering for Potentially Disadvantaged Groups and Implications for Health Inequalities," *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 30, no. 5 (October 23, 2019): 907, https://doi.org/10.1007/s11266-019-00119-2; Nina Wood et al., "Qualitative Exploration of The Impact of Employment and Volunteering Upon The Health and Wellbeing of African Refugees Settled in Regional Australia: A Refugee Perspective," *BMC Public Health* 19, no. 1 (December 1, 2019): 155, https://doi.org/10.1186/s12889-018-6328-2; Yufeng Chen and Saroja Dorairajoo, "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion," *Religions* 11 (2020): 389, https://doi.org/doi:10.3390/rel11080383; Agung Dwi Putra, Encep Syarief Nurdin, and Yadi Ruyadi, "Volunteer Values in the Implementation of Community Education (Study on the GADABAK! Community in South Solok Regency," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10, no. 1 (2022): 165, https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.116532; Febriana Astuti et al., "Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Donasi Terhadap Korban Gempa Bumi Cianjur 21 November 2021," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 3 (2023): 1041, https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8812; Vidila Rosalina et al., "Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi: Tahap 6," *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 29, https://doi.org/https://doi.org/10.30656/dasabhakti.v1i1.5214; Zhiwei (CJ) Lin, IpKin Anthony Wong, and Shushan Wu, "The Rising Environmentalists: Fostering Environmental Roal Attainment through Volunteer Tourism," *Journal of Hospitality and Tourism Management* 55 (2023): 482, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.05.019; Novella and Azeharie, "Event Volunteering: Gaya Hidup Kelompok Milenial (Studi Kasus Pada Volunteer Asian Games 2018)," 50; Adha et al., "Esensi Jiwa Volunteerism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan Volunteer Di Dalam Festival," 37; Indah Octavianakesuma and Davis Roganda Parlindungan, "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Hubungan Yang Harmonis Antar Volunteer Greenpeace Indonesia," *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis* 8, no. 1 (2022): 1167, http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/346.

		antaragama, membantu orang yang baru bertaubat menjalani kehidupan barunya, memberikan bimbingan hidup berlandaskan Islam, memakmurkan masjid, membuat, mengisi, dan menghidupkan majelis-majelis ilmu, mengkaji sumber-sumber Islam seperti al-Qur'an, menjalin silahturahmi dengan warga, memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat secara merangkul tanpa menggurui, serta membantu memecahkan masalah keagamaan yang dihadapi masyarakat.
4.	Relawan Lingkungan	Keterlibatan sukarelawan ramah lingkungan di tengah pandemi yang mengarah pada pencapaian tujuan penjagaan dan pelestarian lingkungan.
5.	Penggerak	Sukarelawan melakukan penggalangan dana guna keperluan pengabdian masyarakat dengan menggali informasi mengenai keperluan yang dibutuhkan oleh sasaran kegiatan, menawarkan layanan pengembangan profesional dan pribadi, termasuk lokakarya dan pendampingan. Penggerak perubahan dengan membuat berbagai program agar anak-anak tertarik untuk belajar keislaman, terbentuknya insan yang *rahmatan lil 'alamîn* dengan memberikan dorongan, membimbing dan mengarahkan dengan bahasa dan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami
6.	Panitia kegiatan	Melibatkan *volunteer* di dalam *event* festival seperti membuat perencanaan strategis, mengorganisir atau membantu dalam kelancaran sebuah acara.

c. Dampak pengabdian oleh *volunteer*

Dampak positif dari kegiatan kerelawanan akan lebih mengarah pada pembelajaran kepada diri/individu *volunteer*, seperti belajar untuk menghormati orang lain, belajar menghadapi stres dan emosi negatif, memupuk rasa hormat dan empati, mengembangkan identitas kewarganegaraan, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk membantu orang lain, beradaptasi, bernegosiasi, bekerja sebagai tim, meningkatkan kreativitas, membangun karier, melatih kepemimpinan, mewujudkan keinginan mereka dalam berpartisipasi untuk perbaikan berkelanjutan,

meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan juga memberi *volunteer* pengalaman praktis yang bermanfaat di masa mendatang.[65]

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan, menurut Obby *volunteer* dapat memiliki kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan membangun kerjasama, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, memberi *volunteer* informasi dan pengetahuan mengenai kearifan lokal guna pengembangan pariwisata, mendapatkan teman/ jaringan pertemanan baru, menumbuhkan gagasan taktis yang bisa diterapkan bersama sehingga berdampak positif bagi masyarakat.[66]

Manfaat lainnya yang dicapai individu melalui pengalaman relawan (misalnya peningkatan kesehatan fisik, ketahanan, kepuasan hidup, percaya diri, harga diri, kemandirian, kebahagiaan, menjadikan tujuan hidup yang lebih tinggi, meningkatkan kesejahteraan mental, menurunkan risiko kematian, memuaskan rasa tanggung jawab dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat) menyebabkan relawan merasa puas dengan menjadi altruis.[67]

---

[65] Bang, Won, and Park, "School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And *Volunteering* Activity And Gender Differences," 3, 7; Kerdawy, "The Role of Corporate Support for Employee *Volunteering* in Strengthening the Impact of Green Human Resource Management Practices on Corporate Social Responsibility in the Egyptian Firms," 5; Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," 303; Dominika Bazan, Michał Nowicki, and Piotr Rzymski, "Medical Students As The *Volunteer* Workforce During The COVID-19 Pandemic: Polish Experience," *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 2021, 5, https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102109; Adha et al., "Esensi Jiwa *Volunteer*ism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan *Volunteer* Di Dalam Festival," 3.

[66] Adha et al., "Esensi Jiwa *Volunteer*ism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan *Volunteer* Di Dalam Festival," 7–8.

[67] Lawton et al., "Does *Volunteering* Make Us Happier, or Are Happier People More Likely to *Volunteer*? Addressing the Problem of Reverse Causality When Estimating the Wellbeing Impacts of *Volunteering*," 614; Gray and Stevenson, "How Can 'We' Help? Exploring The Role of Shared Social Identity in The Experiences and Benefits of *Volunteering*," 347; Cho, Wong, and Chiu, "The Effect of *Volunteer* Management on Intention to Continue *Volunteering*: A Mediating Role of Job Satisfaction of *Volunteer*s," 4; Bang, Won, and Park, "School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And *Volunteering* Activity And Gender Differences," 3;

Bukti substansial menunjukkan bahwa orang yang terlibat dalam kegiatan prososial—termasuk sukarelawan formal (misalnya, menjadi sukarelawan melalui kelompok atau organisasi, seperti sekolah atau tempat ibadah) dan sukarelawan informal (misalnya, membantu tetangga)—cenderung menunjukkan kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik.[68]

Dari penelitian yang dilakukan oleh Huang, orang yang berkomitmen pada organisasi amal (kemanusiaan dan keagamaan) akan memperoleh lebih banyak benefit dibanding mereka yang menjadi *volunteer* untuk jenis kegiatan lain.[69] Hal ini karena adanya perasaan terharu melihat kebahagian orang lain yang berasal dari bantuan diri sendiri sehingga muncul rasa bangga dan berguna bagi orang lain. Menurut pernyataan Gray dan Manning, *volunteering* dipandang memiliki potensi besar untuk memperbaiki berbagai masalah sosial, termasuk pengangguran, kejahatan, kesepian, dan kesehatan yang buruk di berbagai komunitas masyarakat.[70]

Clary dan Snyder mengembangkan Volunteer Function Inventory (VFI), yang membedakan enam kebutuhan atau motif yang berbeda

---

Li-Hsuan Huang, "Well-Being and *Volunteering*: Evidence from Aging Societies in Asia," *Social Science & Medicine* 229 (May 2019): 4, https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.09.004; Gouda et al., "Attitudes of Medical Students Toward *Volunteering* in Emergency Situations," 2; Kragt and Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," 346; Kerdawy, "The Role of Corporate Support for Employee *Volunteering* in Strengthening the Impact of Green Human Resource Management Practices on Corporate Social Responsibility in the Egyptian Firms," 7; Eric S Kim et al., "*Volunteering* and Subsequent Health and Well-Being in Older Adults: An Outcome-Wide Longitudinal Approach," *American Journal of Preventive Medicine* 59, no. 2 (August 2020): 7, https://doi.org/10.1016/j.amepre.2020.03.004; Russell et al., "*Volunteering* and Wellbeing Among Ageing Adults: A Longitudinal Analysis," 116.

[68] Nancy L. Sin et al., "Helping Amid the Pandemic: Daily Affective and Social Implications of COVID-19-Related Prosocial Activities," *Gerontologist* 61, no. 1 (2021): 5, https://doi.org/10.1093/geront/gnaa140.

[69] Huang, "Well-Being and *Volunteering*: Evidence from Aging Societies in Asia," 18.

[70] Gray and Stevenson, "How Can 'We' Help? Exploring The Role of Shared Social Identity in The Experiences and Benefits of *Volunteering*," 343.

untuk menjadi sukarelawan: (1) berkontribusi pada masyarakat, (2) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan *volunteer*, (3) perkembangan psikologis, (4) meningkatkan peluang pasar tenaga kerja, (5) memperkuat hubungan sosial, dan (6) mengurangi perasaan negatif seperti rasa bersalah.[71] Tidak hanya itu, hasil studi telah menunjukkan semakin banyak bahwa durasi kerja *volunteer* maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[72]

Menurut Celio, dkk, bagi *volunteer* yang masih remaja maka kegiatan *volunteering* ini dapat menegaskan sikap baik yang perlu dimiliki anak muda (menaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat), meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan akademik. Oleh karena itu, kegiatan *volunteering* dapat meningkatkan harga diri remaja dan selanjutnya meningkatkan kinerja akademik, regulasi impuls antisosial, dan hubungan berkualitas tinggi dengan teman sebaya, keluarga, dan anggota sosial mereka.[73]

Di sisi lain, kegiatan *volunteering* juga memiliki kekurangan. Hal ini seperti berkurangnya waktu yang bisa digunakan untuk aktivitas lain (seperti bekerja, rekreasi, menempuh pendidikan, dan sebagainya), adanya gangguan dalam menjalankan pekerjaan rumah, berkurangnya pendapatan karena kegiatan *volunteering* membutuhkan biaya

[71] Aartsen and Hansen, "Social Participation in The Second Half of Life," 251; Jessica B. Rodell, "Finding Meaning Through Volunteering: Why Do Employees Volunteer and What Does It Mean for Their Jobs?," *Academy of Management Journal* 56, no. 5 (2013): 1279, https://doi.org/10.5465/amj.2012.0611.

[72] Huang, "Well-Being and *Volunteering*: Evidence from Aging Societies in Asia," 3.

[73] Bang, Won, and Park, "School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And *Volunteering* Activity And Gender Differences," 3.

perjalanan, dan potensi perasaan negatif yang dialami selama kerja sukarela seperti stres dan kelelahan.[74]

Kerugian tersebut dapat bertambah ketika terjadi pengalaman buruk saat menjadi *volunteer* (misalnya karena tugas yang membosankan dan tidak produktif, kurangnya dukungan atau pelatihan, ekspektasi yang tidak sesuai, dan kepentingan yang bersaing). Namun apabila dilihat melalui kacamata kesejahteraan memungkinkan kita untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang manfaat menjadi sukarelawan dengan memperhitungkan semua faktor positif dan negatif ini bersama-sama karena semuanya berperan penting untuk mendorong kesejahteraan masyarakat[75] dan meningkatkan jiwa kemanusiaan.

d. NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi

Kegiatan *volunteering* mulai banyak diadakan oleh NGO (*Non-Govermental Organization*) yakni organisasi non-pemerintah atau juga dapat disebut Lembaga Swadaya Masyarakat yang mencakup individu, kelompok, maupun asosiasi yang bersatu untuk bergerak secara kolektif menuju pencapaian suatu tujuan.[76] NGO (*Non-Govermental Organization*) juga dapat diartikan organisasi berbasis layanan yang memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak dan keluarga yang rentan di masa sulit dengan bantuan materi, layanan sosial, dan sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan.

---

[74] Johanna Amalia Robinson et al., "Meeting Volunteer Expectations — A Review of Volunteer Motivations in Citizen Science and Best Practices for Their Retention Through Implementation of Functional Features in CS Tools," *Journal of Environmental Planning and Management* 64, no. 12 (2021): 4, https://doi.org/10.1080/09640568.2020.1853507.

[75] Lawton et al., "Does *Volunteering* Make Us Happier, or Are Happier People More Likely to *Volunteer*? Addressing the Problem of Reverse Causality When Estimating the Wellbeing Impacts of *Volunteering*," 616; Kragt and Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," 354.

[76] Agensky, "Who Governs? Religion and Order in Postcolonial Africa," 5.

Portney dan Cuttler dalam Wilke menyatakan bahwa NGO/LSM juga dapat melayani sebagai penghubung antara entitas pemerintah dan populasi rentan. Telah tercatat oleh Kementerian Dalam Negeri bahwa jumlah NGO (*Non-Govermental Organization*) di Indonesia sebanyak 512.997 pada Juni 2022.[77] Selain itu, di masa pandemi banyak peserta yang bergabung dengan aliansi LSM berbasis agama.[78] Salah satu penyelenggara program *volunteer* NGO (*Non-Govermental Organization*) yang berbasis agama Islam adalah Kapal Ekspedisi.

Kapal Ekspedisi merupakan komunitas yang saat ini sedang fokus bergerak pada kegiatan di bidang *sosial* dan *society empowerment* berbasis Islam dan telah mendapat legalitas dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan resmi menjadi yayasan bernama "Yayasan Kapal Ekspedisi Islamic Indonesia *Volunteering*" sejak 28 April 2023 dengan nomor SK AHU-00006809.AHA.01.04 Tahun 2023. Berkantor kedudukan sementara di Jl. Semanggi II No. 20, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tanggerang Banten, Kode Pos 15412. Kapal Ekspedisi yang diketuai oleh Mgs. Alfito Joan Parinza, S. Pd. ini mempunyai visi menjadi lembaga berbasis keislaman untuk mengemban misi kemanusiaan, kemasyarakatan, sekaligus mencetak muslim madani yang *rahmatan lil 'alamîn*.

Kapal Ekspedisi juga mempunyai beberapa misi diantaranya: 1. Membuat program-program sosial kemanusiaan yang berkelanjutan dengan basis keislaman sebagai solusi permasalahan umat, 2. Mencetak

[77] Legal Nusa, "NGO Di Indonesia: Lebih Baik Mendirikan Yayasan Atau Perkumpulan?" diakses pada tanggal 12 April 2024 pada pukul 23.41 WIB.

[78] Wilke, Howard, and Pop, "Data-Informed Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During The COVID-19 Pandemic," 8.

dan melatih kader dakwah yang siap berdaya dan memberdayakan dengan IMTAQ dan IPTEK, 3. Mengembangkan konsep dan kurikulum lembaga yang sesuai dengan kebutuhan umat.[79] Dinamakan Kapal Ekspedisi sebab setiap kali *volunteering*, transportasi ke daerah pengabdian menggunakan kapal. Kapal Ekspedisi hadir mengusung kegiatan bertajuk Ekpedisi Seribu Pulau dengan panggilan masyhur bagi para *volunteer*nya sebagai "Nakhoda Muda" dalam menuntaskan misi membawa segenggam cahaya Islam yang *rahmatan lil 'alamîn* untuk ditebarkan ke seluruh alam.

Kapal Ekspedisi mempunyai empat sub-bidang pengabdian dengan keunggulan program masing-masing yaitu meliputi: divisi pendidikan dan dakwah dengan program unggulan *leadership muslim academy* dan pendidikan karakter, divisi kesehatan dengan program unggulan *public general check up*, divisi ekonomi dan lingkungan dengan program unggulan ekonomi kreatif berbasis digital dan *environmental action*, juga divisi media dan pariwisata dengan program unggulan *islamic tourism development*. Dulunya Kapal Ekspedisi adalah penerusan dari penugasan kelompok di kegiatan yang dilakukan oleh Give Society, namun karena ingin menyebarkan misi dakwah lebih luas lagi maka Kapal Ekspedisi mengajukan diri menjadi yayasan.

Sejak berdirinya Kapal Ekspedisi pada April 2021, telah banyak program yang terlaksana yakni *Volunteering* (ESP #1 Sungai Musi Palembang, ESP #2 Sebira Kepulauan Seribu, ESP #3 Cahaya Islam di

[79] Kapal Ekspedisi, "Kemanusiaan & Dakwah KEIIV," Kapal Ekspedisi site, 2021, http://kapalekspedisi.site/ Diakses pada tanggal 13 April 2024 pukul 22.28 WIB.

Pulau Dewata Bali, ESP #4 Cahaya Islam di Negeri 1000 Masjid, ESP #5 Cahaya Islam di Negeri Khalifatul Khamis), Sharing Session Pengabdian Masyarakat, Live Instagram Tips & Trik Lolos Kegiatan *Volunteering*, Live Instagram Sharing Session Alumni ESP, Ramadhan Seribu Pulau #1 Program Luring (Berbuka Bersama Anak Yatim di Beberapa Kota di Indonesia), Ramadhan Seribu Pulau #1 Program Daring (Sharing Session Ramadhan, Kajian Ngabuburit, Kajian Subuh, dan Khataman Online).

Peneliti memfokuskan penelitian pada program kerja dalam pengabdian Kapal Ekspedisi Seribu Pulau #5 yang mana secara garis besar mengenai *leadership muslim academy*, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis keislaman lintas disiplin ilmu, penerapan nilal-nilai Islam, *ukhuwah islâmiyah*, tapak tilas sejarah keislaman pertama di Buton, perayaan hari kemerdekaan, penyaluran donasi, ekonomi kreatif berbasis digital, pendidikan karakter, dai pelosok, *public general checkup*, *environmental action*, *islamic tourism development*, *dauroh siyasi*, kajian kemuslimahan, jelajah kebudayaan dan pariwisata halal Buton.[80]

Program kerja yang dilakukan di pengabdian kali ini yang berelasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti Tumbuh Bersama (Kultum Subuh Bersama), Anak Bangsa Membaca, SAGU (Sekolah Akal Untuk Guru), Si Cerdas, Psikoedukasi, Tadabbur Alam & Fun Games, Tarbiyah Mar'atush Shalihah, Kelas Menyelamatkan Dunia (Pengarahan Moralitas

[80] Kapal Ekspedisi, "Buku Panduan Pendaftaran Ekspedisi Seribu Pulau #5 Cahaya Islam Di Negeri Khalifatul Khamis Desa Burangasi, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara," 2.

remaja), Sex-Ed for Child, Real Masjid (Pemakmuran Masjid Dan Remaja Masjid), Curhat Bersama Rahim Peradaban, MANTAI dan KEMAH (Mengaji Maghrib dengan Santai dan Kelas Hikmah), dan lain sebagainya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan suatu konsep atau seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan pola pikir serta perilaku manusia.[81] Sementara itu, pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia guna terbentuknya insan kamil sesuai norma Islam, yaitu hamba Allah yang taat dan mampu menjadi *rahmatan lil'alamîn*.[82] Maka dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa nilai pendidikan Islam adalah segala hal atau hakikat yang melekat di dalam pendidikan Islam yang dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan hidup manusia, yaitu mengabdi kepada Allah.[83]

Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pedoman hidup namun juga memberikan dampak yang kuat dalam membentuk perilaku manusia.[84] Pandangan al-Qur'an mengenai nilai-nilai spiritual

---

[81] Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).

[82] Miftahul Huda, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 173, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790.

[83] Yusnil Khoiriah Siregar, Rengga Satria, and Ageng Priadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 305, https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.185.

[84] Malihe Siyavooshi, Abdullah Foroozanfar, and Yaser Sharifi, "Effect of Islamic Values on Green Purchasing Behavior," *Journal of Islamic Marketing* 10, no. 1 (March 4, 2019): 129, https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2017-0063; Adeel Ahmed et al., "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic," *Journal of Management, Spirituality & Religion* 16, no. 3 (May 27, 2019): 3, https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1572529.

adalah manifestasi sejati dari keadaan intrinsik iman dan keyakinan yang mendalam kepada Allah, dengan kemampuan untuk membangkitkan emosi, pikiran, dan tindakan positif. Hal tersebutlah yang diperlukan untuk kembali bangkit di masa ketangguhan pasca-Covid-19 ini. Fallah, Khosroabadi, dan Usefi mengemukakan bahwa individu dengan nilai spiritual yang tinggi dianggap beriman, yang akhlak mulianya akan terwujud dalam karakter dan tindakannya.[85]

Sistem nilai masyarakat Islam disandarkan pada dua dimensi yakni nilai *habluminallah* (hubungan manusia dengan Tuhan) dan nilai *habluminannas* (berkaitan dengan hubungan antar masyarakat). Kedua dimensi ini dapat memengaruhi dan membentuk perilaku anggota masyarakat.[86] Ada lima komponen utama nilai-nilai Islam menurut diskusi beberapa ulama yang telah dirangkum oleh Ayish yakni: (1) tauhid (Tuhan Yang Esa), (2) iman (komitmen pada enam inti keyakinan Islam: Allah, malaikat, nabi Muhammad, al-Qur'an, hari penghakiman, takdir dan keputusan ilahi), (3) ibadah, (4) ummah (masyarakat), dan (5) ilm (pemahaman mutlak tentang hal tertentu).[87]

Komponen pertama, tauhid, berarti bahwa umat Islam tidak hanya beriman kepada Tuhan, tetapi juga kepada para malaikat, kitab-kitab, rasul-Nya, hari akhir (atau hari penghakiman), serta qada dan qadar.

---

[85] Ahmed et al., "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic," 7.

[86] Farooq Rehan, Joern Block, and Christian Fisch, "Entrepreneurship in Islamic Communities: How Do Islamic Values and Islamic Practices Influence Entrepreneurship Intentions?," *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 13, no. 5 (November 28, 2019): 557, https://doi.org/10.1108/JEC-05-2019-0041.

[87] Mohamad Saifudin Mohamad Saleh et al., "Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 3 (September 30, 2021): 57, https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-04.

Komponen kedua, yaitu iman, mengacu pada keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah dan bahwa umat Islam tidak boleh beriman kepada tuhan selain Allah serta tindakan menyembah atau menyekutukan Allah atau yang disebut syirik. Komponen ketiga, ibadah, mengacu pada keyakinan bahwa manusia bertanggung jawab untuk menaati dan menyembah Allah. Komponen keempat adalah ummah, yaitu pentingnya masyarakat yang rukun dalam Islam, sedangkan komponen kelima adalah ilm, yaitu pentingnya ilmu dan literasi dalam Islam.[88]

b. Pembagian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki peluang yang sangat baik untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan manusia. Hal itu dilakukan dengan menyampaikan metode pengajaran yang berlandaskan pada akhlak mulia. Triwidiyastuti dan Maragustam Siregar yang dikutip oleh Fathurrahman, tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan khususnya pendidikan Islam tidak hanya terpangku pada proses *transfer of knowledge*, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah *transfer of Islamic values*.[89] Muslimin, dkk menyebutnya pendidikan Islam menggabungkan nilai-nilai akidah, syari'ah, dan akhlak dalam pembelajaran.[90] Pemetaan tersebut disandarkan pada nilai iman, Islam, dan ihsan.

---

[88] Saleh et al., 58.

[89] Fathurrahman Fathurrahman, "Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 186, https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6576.

[90] Muslimin et al., "Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values," 364.

Pada fase iman, seorang percaya dan bertawakal penuh akan hadirat Tuhan. Melalui keyakinan tersebut seseorang masuk ke dalam ranah Islam, yaitu patuh mengikuti syariat agama yang meliputi hukum dan tata cara beribadah serta mu'amala yang diyakininya sebagai perintah Tuhan. Dengan menerapkan syariat agama pada dimensi kedua ini, diharapkan seseorang mampu mencapai dimensi selanjutnya, yaitu ihsan. Dimensi ini merupakan realisasi diri seseorang yang didasari oleh hubungan pribadi yang intens dengan Tuhan, menerima amanah sebagai wakil-Nya untuk kemudian menunaikan kewajiban sebagai khilafah, yaitu mensejahterakan, memakmurkan serta menyelamatkan kehidupan mereka di dunia.[91] Nilai-nilai itu kemudian perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.[92]

1) Akidah

Dalam bahasa Arab, term akidah berasal dari *aqada-ya'qidu-aqdan* yang mempunyai arti simpulan, ikatan, perjanjian, mengokohkan atau mengumpulkan. Oleh sebab itu, dapat pula dikatakan bahwa akidah ialah pembenaran atau keyakinan yang kuat yang tertanam di hati seseorang. Akidah merupakan aspek paling fundamental yang perlu diyakini sebelum hal-hal lainnya. Keyakinan ini mestilah jelas, kuat, tanpa adanya ketidakjelasan ataupun keraguan.[93]

---

[91] Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam," *Equilibrium* 1, no. 1 (2013): 66, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/200.

[92] Muslimin et al., "Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values," 364.

[93] Rizki, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Budaya Bugis Melalui Ungkapan (Kata-Kata) Bijak To Riolo," 24.

Nilai akidah berkaitan erat dengan nilai keimanan. Kepercayaan disandarkan pada iman dan semua praktik ibadah harus dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai spiritual Islam, tidak hanya berguna sebagai penyelesaian masalah, namun juga untuk membimbing individu mencapai kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Abdullah dalam Ahmed, keimanan dalam pandangan agama Islam adalah dasar untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral dasar dalam kehidupan mereka untuk mendapatkan reputasi yang baik dan kesejahteraan spiritual untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.[94] Pada ranah individu, bekal agama mengurangi kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan korupsi, kriminalitas, dan akhlak *mazmumah* lainnya, serta efektif dalam meningkatkan keamanan dan kesejahteraan sosial.[95]

Iman itu berasal dari hati, jadi akidah artinya keyakinan yang selalu bersemayam di dalam hati. Akidah didasarkan pada *at-tauhid,* atau meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dari semua alam. Semua aktivitas harus disandarkan pada ketauhidan karena Allah, sebab Allah tidak akan mengampuni dosa orang-orang yang

[94] Ahmed et al., "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic," 5.

[95] Hamid Mukhlis et al., "Religious Capital and Job Engagement Among Malaysian Muslim Nurses During The COVID-19 Pandemic," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 1 (September 6, 2022): 3, https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7830; Helmi Muhammad et al., "Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia," *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 5c (2019): 113, https://doi.org/10.35940/ijeat.E1016.0585C19.

menyekutukan-Nya, karena hal itu melanggar prinsip utama dari akidah Islam.[96] Sebagaimana dalam an-Nisa ayat 48:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا

Artinya: "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*." Quran surat an-Nisa [4]: 48.[97]

Akidah perlu untuk dipelajari secara berkesinambungan dan diamalkan hingga akhir hayat serta tidak lupa untuk terus disyiarkan kepada orang lain. Allah SWT adalah sumber akidah. Oleh sebab itu, dalam mempelajari akidah harus bersumber, bersandar pada wahyu Ilahi (al-Qur'an), utusan Ilahi (hadis), dan pendapat yang disepakati oleh umat sebelumnya.

Dalam akidah, diajarkan nilai tauhid yakni nilai dasar dan inti dalam agama monoteistik Islam tentang Tuhan Yang Maha Esa. Ulama terdahulu seperti Huda, Yusuf, Jasmi dan Zakaria, juga Kounsar sepakat bahwa tauhid adalah nilai inti dalam Islam yang menekankan pada Ketuhanan yang Satu sekaligus terkait dengan rukun Islam pertama yaitu akidah (*al-syahâdah*), yang secara tegas menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah.[98]

Iman terus-menerus mendorong seorang insan dari dalam, membentuk motivasi dan kekuatan yang diperlukan dalam diri mereka dan sebagai hasilnya membuka dasar untuk perubahan dan

[96] Ismail Raji al Faruqi, *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life* (Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1992), 18.

[97] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

[98] Saleh et al., "Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian," 64.

transformasi.[99] Ketika orang beriman menghadapi kesulitan, mereka akan tetap percaya dan menjalankan perintah dari agamanya, yakin bahwa Allah akan membantu mereka mengatasi masalahnya. Ketika seseorang benar-benar memeluk suatu agama, dia lebih mungkin untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia.[100]

Dalam mengamalkan akidah kita harus tunduk pada semua aturan dan menjauhi semua larangan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tauhid pada dasarnya merupakan proses membentuk fitrah bertauhid. Pendidikan Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana menjaga dan mewujudkan ketauhidan dalam diri mereka, termasuk memberikan pendidikan keakidahan. Perlu diketahui bahwa mengenalkan dan mengajarkan anak-anak mengenai perilakunya kepada Tuhan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua dan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*"". Quran surat al-Luqman [31]: 13[101]

Dengan ketauhidan yang dimiliki, seorang anak diharapkan tumbuh menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, taat serta tunduk terhadap segala perintah dan menjauhi larangan Allah.

---

[99] Mukhlis et al., "Religious Capital and Job Engagement Among Malaysian Muslim Nurses During The COVID-19 Pandemic," 3.

[100] Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," 303.

[101] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir).*

2) Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar "عبادة" dari kata "عبد" yang berarti menghambakan, tunduk, dan menghinakan diri.[102] Ibadah ialah segala perbuatan yang didasari rasa takwa kepada Allah. Ibadah merupakan bagian integral dari keimanan, iman adalah dasar dan ibadah adalah wujud dari iman itu.[103] Ibadah yang dimaksud adalah ibadah-ibadah spiritual yang diatur dan diperintahkan dalam al-Qur'an dan hadis. Ibadah tidak hanya memberikan kebermanfaatan untuk kehidupan di dunia, namun juga sebagai bukti ketakwaan dan ketaatan manusia serta pemenuhan perintah-Nya.

Dalam Islam, ibadah dapat dibagi menjadi dua bidang yakni ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* berarti segala bentuk doa seperti salat, puasa, zakat, haji yang mana tempat, waktu, dan jumlah pengerjaannya ditentukan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasul-Nya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* tidak ditentukan oleh Allah, tetapi merupakan ibadah yang melibatkan perbuatan baik yang diridai oleh Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan.[104] Oleh sebab itu, nilai pendidikan Islam tentang ibadah merupakan tolak ukur atau ukuran manusia dalam proses melakukan perbuatan tertentu yang didasari ketakwaan pada Allah.

---

[102] Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 190, https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891.

[103] Arifah Salastiani Intan and Asep Usman Ismail, "Trilogy of Islamic Teachings in Sufism," *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (2023): 162, https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.7788.

[104] Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," 190.

Seorang pemeluk suatu agama hendaknya mengutamakan ibadah dalam kehidupannya karena mendatangkan kebaikan, sebagaimana firman-Nya pada Quran surat an-Nur:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "*Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat*." Quran surat an-Nur [24]: 56[105]

Mengenalkan anak beribadah sejak dini membuat iman mereka semakin kuat. Sikap religius yang terdapat pada individu juga mempengaruhi cara mereka menangani kehidupan dan kekacauan serta tantangan yang ditimbulkannya. Keistikamahan dalam melakukan ibadah membantu menghidupkan kembali semangat dan kedisiplinan dalam bekerja dan mencari ilmu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berbuat baik, dan tidak berlaku sewenang-wenang kepada orang lain.[106] Seseorang yang dapat mempraktikkan kedisiplinan dalam ibadah agama dapat menerapkan sikap disiplin dalam situasi lain. Sesungguhnya ketika seseorang menjalankan ibadah wajib, hal itu membantu orang tersebut untuk membatasi segala perilaku negatif.

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*." Surat al-Ankabut [29]: 45[107]

---

[105] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

[106] Muhammad et al., "Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia," 114.

[107] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

Lebih-lebih lagi, ketika ibadah dilakukan secara berjamaah dan disertai dengan menjalankan kewajiban lain, hal itu mendorong kemampuan diri dalam menstabilkan emosi, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan pribadi dan berdampak kepada orang sekitar. Dengan begitu mereka lebih memahami akan pentingnya iman, Islam, dan ihsan. Bentuk ibadah tidak sekedar menjalankan ajaran agama, namun termasuk juga membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan hidup dan mencapai kebahagiaan dan ketahanan melalui kegiatan pengabdian atau kerja kerelawanan.[108]

Dalam Islam, bekerja juga dipandang sebagai tindakan ibadah ketika seorang mukmin berusaha melakukan yang terbaik untuk bekerja. Dari Sa'id bin Umair dari pamannya, dia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- أَىُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: "*Rasulullah saw. ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik.*"" (Hadis riwayat Baihaqi dan al Hakim; *shahih lighairihi*)

Rasulullah bahkan memberikan perintah untuk umat Islam agar bekerja secara profesional.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنّ اللَّهَ تَعَالى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: "*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".* (Hadis riwayat Thabrani no: 891, Hadis riwayat Baihaqi No: 334) [109] Dengan bekerja maka itu dapat dihukumi ibadah.

---

[108] Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," 302.

[109] Admin MUI, "Bagaimana Pandangan Islam Tentang Bekerja Di Luar Mencari Nafkah?," https://mui.or.id, 2020, https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28339/bagaimana-pandangan-islam-tentang-bekerja-di-luar-mencari-nafkah/ diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.

3) Akhlak

Dalam bahasa Arab, kata akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluqun*, yang secara etimologi berarti tingkah laku, budi pekerti, tabiat ataupun perangai. Menurut pemahaman ini, akhlak berkenaan dengan cara manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Menurut ajaran Islam, akhlak mencakup hubungan seseorang dengan Allah dan dengan sesamanya, termasuk individu, keluarga, teman, masyarakat, dan makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhan, hewan beserta alam.[110]

Ajaran akhlak merupakan bukti kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam telah mencakup seluruh aspek dan komponen kehidupan manusia, baik lahir maupun batin, dan semua jenis komunikasi, baik vertikal maupun horizontal. Keimanan kepada Allah tidak hanya dipahami dalam konteks ritual tetapi juga diimplementasikan ke dalam amal kebajikan.[111] Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses membina, menumbuhkan, dan mengajar yang bertujuan untuk menenemukan dan mencapai tujuan tertinggi agama Islam, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat, penerimaan kasih sayang, rida, rahmat, kesempurnaan jiwa, dan kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada mereka yang berlaku baik dan bertakwa.

Anak-anak harus diajarkan nilai-nilai akhlak Islam, termasuk akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Jika kita tidak

[110] Achmad Wahyu Dwinugroho, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di SD Islam Restu Ibu Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang" (UIN Malang, 2022), 21, http://etheses.uin-malang.ac.id/51230/.

[111] Muhammad et al., "Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia," 113.

memberitahukan moral yang buruk pada anak-anak, mereka akan bertindak tidak pantas dan melanggar etika. Secara umum, akhlak dibagi menjadi tiga kategori: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, serta akhlak terhadap lingkungan.

a) Kepada Allah

Allah adalah Khalik dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk, tentunya manusia sangat bergantung kepada Allah. Sebagaimana dalam firmanNya:

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: "*Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu.*" Surat al-Ikhlas [112]: 2[112]

Kedudukan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Agung dan Yang Maha Tinggi, menjadikan segenap manusia diwajibkan untuk beribadah, menaati dan menyembah hanya kepada Allah. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah ialah berakhlak baik, takwa kepada Allah, cinta kepada Allah, rida dan ikhlas atas semua keputusan Allah, memperbanyak taubat kepada Allah, bersyukur atas pilihan-Nya, selalu berdoa dan menyembah Allah, serta selalu mencari keridaan Allah.

b) Kepada diri sendiri dan sesama manusia

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamîn* telah menyampaikan pedoman yang komprehensif bagi seluruh ranah kehidupan manusia sehingga nilai-nilai yang terdapat di dalamnya

[112] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

sangat mempengaruhi etika sosial dan perilaku seseorang.[113] Oleh karena itu, moralitas Islam merupakan salah satu aspek substansial dari budaya Islam. Sejak awal Islam, Nabi Muhammad berfokus pada kegiatan mendidik dan mendisiplinkan umat Islam untuk memiliki kualitas pribadi yang benar dan menunjukkan etika yang tepat.[114] Salah satu sifat yang harus ada dalam diri seorang muslim yakni sifat *al-rahîm*, yaitu nilai moral Islam dalam memelihara hubungan antara anggota keluarga dan masyarakat, termasuk menghormati orang yang lebih tua.[115] Kasih sayang individu menunjukkan bahwa orang memiliki kesadaran yang mendalam, simpati, tanggung jawab, dan perilaku peduli atau mendukung orang lain.[116]

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*." Quran surat al-Baqarah [2]: 195[117]

Dengan kita bersedekah, berinfak, maka kita telah berbuat baik kepada orang lain.

---

[113] Siyavooshi, Foroozanfar, and Sharifi, "Effect of Islamic Values on Green Purchasing Behavior," 134.

[114] Syarif Syarif, "Building Plurality and Unity for Various Religions in The Digital Era: Establishing Islamic Values for Indonesian Students," *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 8, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85086853979.

[115] Teguh Wijaya Mulya, "Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating K-Pop and Islam," *Contemporary Islam* 15, no. 3 (November 4, 2021): 351, https://doi.org/10.1007/s11562-021-00475-1.

[116] Ahmed et al., "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic," 9.

[117] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir)*.

c) Kepada lingkungan

Berdasarkan ajaran Islam, manusia berkewajiban untuk tidak mencemari air dan tanah, menanam pohon, bersikap baik terhadap hewan, serta melindungi mereka dan habitatnya dari kerusakan dan pencemaran. Terdapat 750 ayat dalam al-Qur'an yang menekankan tentang alam dan bagaimana alam adalah anugerah berharga dari Allah. Oleh karena itu umat Islam juga selalu diajarkan untuk bertanggung jawab dalam melindungi dan menjaga alam dari kerusakan[118] Studi yang dilakukan oleh Rice di Mesir menunjukkan terdapat hubungan yang jelas antara agama dan perilaku lingkungan. Penelitian yang dikerjakan oleh Harizan dan Rahman di Malaysia juga menemukan bahwa spiritualitas dapat berdampak signifikan terhadap keinginan sesorang untuk membeli produk ramah lingkungan.[119]

Oleh sebab itu, akhir-akhir ini perusahaan berbasis keimanan sangat menyadari pentingnya tanggung jawab dalam penjagaan alam. PBB dan pemerintahan semakin mengakui kontribusi penting dari para pemimpin agama dan organisasi dalam keterlibatannya di masyarakat, seperti Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), yang dihipotesiskan dalam program Faith Plans for People and Planet, yang mewakili ide inisiatif melindungi lingkungan dimana yang

[118] Saleh et al., "Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian," 55.

[119] Siyavooshi, Foroozanfar, and Sharifi, "Effect of Islamic Values on Green Purchasing Behavior," 129.

paling menonjol dan paling berani hingga saat ini adalah komunitas agama global.[120]

Sikap melindungi lingkungan diajarkan dalam semua ajaran agama. Hubungan antara lingkungan dan agama telah diperdebatkan sebagai konsep "agama berbasis alam", semenjak peringatan pertama Hari Bumi pada tahun 1970. Tidak diragukan lagi, banyak agama di dunia ini termasuk Islam, Budha, dan Kristen, mengajarkan pengikutnya untuk bersikap baik terhadap lingkungan, serta menjaga dan melestarikannya. Dengan kata lain, agama dipandang sebagai solusi penting untuk mengatasi permasalahan degradasi lingkungan karena agama mempromosikan filosofi pengelolaan terhadap lingkungan dan mendorong niat dan perilaku cinta lingkungan di antara orang-orang beriman.[121]

Allah telah menyampaikan dalm al-Qur'an surat al-A'raf [7] ayat 56 hingga 58:

وَلاَ تُفْسِدُواْ فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاَحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفاً وَطَمَعاً إِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِين (56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْراً بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّى إِذَا أَقَلَّتْ سَحَاباً ثِقَالاً سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ الْمَاء فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْموْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُون (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لاَ يَخْرُجُ إِلاَّ نَكِداً كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُون (58)

Artinya: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan*

[120] Antonino Puglisi and Johan Buitendag, "A Faith-Based Environmental Approach for People and The Planet: Some Inter-Religious Perspectives on Our Earth-Embeddedness," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 2 (June 28, 2022): 6, https://doi.org/10.4102/hts.v78i2.7582.

[121] Saleh et al., "Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian," 54.

rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur." Surat al A'raf [7]: 56-58.[122]

Ayat tersebut menjelaskan menjelaskan bahwa Allah akan melimpahkan rezeki bagi mereka yang berakhlak mahmudah dan selalu bersyukur di dunia ini, serta larangan merusak alam.

3. Daerah 3T

a. Pengertian Daerah 3T

Indonesia memiliki luas 5.193.250 km^2 yang terdiri dari ribuan pulau dengan 62 kabupaten yang termasuk dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)/ FOLDR (*Frontier, Outermost, and Least Development Region*) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertiggal, Terdepan, dan Terluar Tahun 2020-2024.[123]

Salah satu daerah yang menjadi bahasan pada topik penelitian ini adalah Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. Menurut data dari Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap

[122] *Mushaf Madinah (Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir).*

[123] Pemerintah Pusat, "Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024," Pub. L. No. 63 (2020), https://peraturan.go.id/id/perpres-no-63-tahun-2020; Universitas Islam An Nur Lampung, "Daerah 3T: Pengertian, Permasalahan, Daftar Wilayahnya Di Indonesia," an-nur.ac.id, 2023, https://an-nur.ac.id/daerah-3t-pengertian-permasalahan-dan-daftar-wilayahnya-di-indonesia/.

Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan menetapkan bahwa Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa termasuk dalam daerah tertinggal yang ada di Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.[124] Data dapat dilihat pada tabel 2.2 di urutan nomor 3 di bawah ini:

Tabel 2. 2 Klasifikasi Desa Maju, Berkembang, dan Tertinggal di Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara

No.	Kecamatan	Nama Desa	Klasifikasi Desa IDM
1.	Batauga	Lawela, Bola, Poogalampa, Lawela Selatan, Lampanairi	Berkembang
2.	Sampolawa	Watiginanda	Maju
		Bangun, Wawoangi, Gunung Sejuk, Sandang Pangan, Hendea, Tira, Bahari, Gerak Makmur, Bahari Dua, Bahari Tiga, Windu Makmur	Berkembang
		Lipu Mangau	Tertinggal
3.	Lapandewa	Lapandewa Makmur, Gaya Baru, Burangasi Rumbia, Lapandewa Kaindea, Lapandewa	Berkembang
		Burangasi, Lapandewa Jaya	Tertinggal
4.	Batu Atas	Batuatas Liwu, Batuatas Barat, Wacuala, Batuatas Timur, Tolando Jaya, Taduasa, Wambongi	Tertinggal
5.	Siompu Barat	Molona, Lalole, Watuampara, Katampe, Lamaninggara	Berkembang
		Mbanua, Kamoali, Mokobeau	Tertinggal
6.	Siompu	Biwinapada, Tongali, Lontoi, Nggulanggula, Lapara	Berkembang
		Kaimbulawa, Wakinamboro, Karae, Batuawu, Waindawula	Tertinggal
7.	Kadatua	Waonu, Kaofe, Uwemaasi, Kapoa, Banabungi, Mawabunga, Banabungi Selatan, Marawali, Kapoa Barat	Berkembang
		Lipu	Tertinggal

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah 3T yang merupakan singkatan dari daerah-daerah di Indonesia yang terdepan, terluar, dan

[124] Pemerintah Buton Selatan, "Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan," Pub. L. No. 3, 1 (2021), file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Perbup No 3 Tahun 2021.pdf.

tertinggal. Daerah terdepan dan terluar adalah daerah yang berada dalam batas paling luar atau di garis depan dalam hubungan dengan negara lain maupun daerah terluar, sedangkan daerah tertinggal adalah daerah kota atau kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang apabila dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Sebagian besar daerah 3T menjadi gerbang tapal batas Indonesia. Oleh karena pembangunan infrastruktur yang tidak merata dan jauh dari akses transportasi dan komunikasi, daerah 3T yang jauh dari ibu kota provinsi ini terhambat pertumbuhan ekonominya.[125]

Daerah 3T tiba-tiba menjadi trending topik pemberitaan nasional setelah terbitnya Agenda Nawacita 2014 yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, dengan membangun bangsa dari pinggiran (terpencil). Dengan rentang waktu lebih dari lima belas tahun terhitung sejak 1 Januari 2005 hingga Juni 2021 menunjukkan bahwa tren pencarian dengan kata kunci kawasan 3T banyak diperbincangkan sejak tahun 2014 dan trennya semakin melesat dari tahun ke tahun hingga tahun 2021. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa isu kawasan 3T telah menarik perhatian publik.[126]

---

[125] Kesuma Millati, Cici Suhaeni, and Budi Susetyo, "Penggerombolan Daerah 3T Di Indonesia Berdasarkan Rasio Tenaga Kesehatan Dengan Metode Penggerombolan Berhierarki Dan Cluster Ensemble," *Xplore: Journal of Statistics* 10, no. 2 (2021): 198, https://doi.org/10.29244/xplore.v10i2.744; Fajeri Arkiang, "Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 60, https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7917/209.

[126] Andhi Kurniawan and Bonataon Maruli Timothy Vincent Simandjorang, "Accelerating Sustainable Development Goals (SDGs) by Transformation of Civil Servant Management in Indonesia: Case Study in The Frontier, Outermost, and Least Developed Regions (3T)," in *Proceedings of the Third International Conference Administration Science* (Bandung, 2022), 3, https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315279.

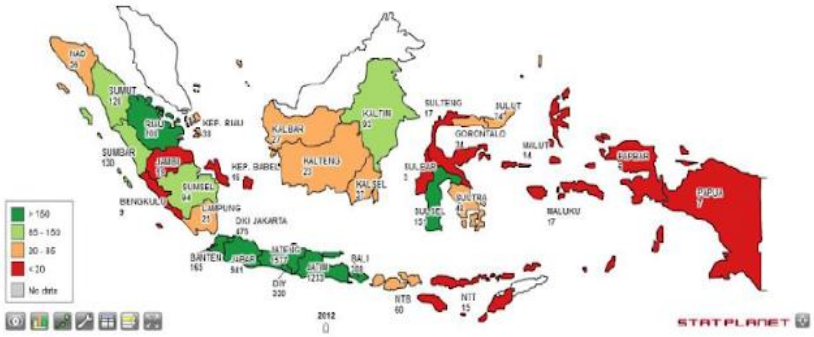

Gambar 2. 2 Persebaran Daerah 3T di Indonesia
Sumber: https://images.app.goo.gl/2TG3CHupjoVYEADm6

Daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) pada masa Covid-19 umumnya mengalami permasalahan terkait dengan keterbatasan/ kestabilan akses terhadap internet, bahkan sinyal komunikasi dan listrik pun belum mencapai beberapa wilayah 3T di Indonesia. Keterbatasan finansial keluarga murid terkadang menjadi kendala sebab keluarga murid ada yang tidak bisa membayar pulsa dan paket data internet bagi anaknya.[127] Kenyataan tersebut membuat daerah 3T mengalami *loss learning* akibat dari pandemi Covid-19.[128] Tidak hanya dari segi pendidikan dan sosial yang terbatas, pada bidang keagamaan pun begitu. Kegiatan mengaji di TPQ dan salat berjamaah harus dilakukan di rumah masing-masing untuk mengurangi interaksi dan terjangkit virus Covid-19.[129]

b. Karakteristik Daerah 3T di Indonesia

Penetapan suatu kawasan menjadi bagian dari daerah 3T dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kemampuan keuangan daerah, sumber daya manusia, ekonomi masyarakat, sarana dan prasarana, aksesibilitas,

[127] Siska and Rudagi, "Analisis Ketimpangan Pendidikan Pada Masa Covid-19 Di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung," 2; Ulfiaturrohmah, Hargianti, and Diantoro, "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring Di Daerah 3T," 116.

[128] Thanzani, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Dan Terdepan)," 214.

[129] Tobroni, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19," 391.

jauh dari pusat pembangunan, minimnya sarana transportasi, informasi dan komunikasi, kurangnya dukungan pemerintah, akses jalan yang buruk, kurangnya air bersih dan sanitasi juga karakteristik daerah yang berbatasan dengan wilayah kekuasaan negara lain.[130]

Karena letak geografisnya yang jauh dari ibu kota provinsi, ditambah dengan letak kepulauannya, umumnya kabupaten-kabupaten tersebut memiliki akses yang sulit dan menemukan kendala dalam pendidikan, pertumbuhan ekonomi, sehingga berdampak negatif terhadap pembangunan infrastrukturnya.[131] Adanya ketertinggalan ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak agar dapat menyusul daerah lain yang sudah berkembang.[132] Dalam kewenangan melalui Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kepmendesa PDTT) No. 126 Tahun 2017, bahwa wilayah 3T sebagai

---

[130] D I Amin and J Ikhsan, "A Need Analysis to Optimization Computer Laboratory in Chemistry Learning Process According to Chemistry Teachers and Natural Science Students in 3T Regions," *Journal of Physics: Conference Series*, no. 1 (January 1, 2020): 1, https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012017; Marmoah, Colomeischi, and Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," 36; H. N. Abdillah et al., "Hospital Ship Design for Public Health Services in the Foremost, Outermost, and Remote (FOR) Areas in Indonesia," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 557, no. 1 (2020): 1, https://doi.org/10.1088/1755-1315/557/1/012011; Daga, Wahyudin, and Susilana, "The 21st Century Skills of Elementary School Students in 3T Regions (Frontier, Outermost, and Least Developed Regions)," 818; Aminnatul Widyana et al., "The Effect of Equalizing Education Quality on Student Learning Outcomes in Frontier, Outermost, and Least Developed Areas (3T)," *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 7, no. 1 (2023): 65, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um006v7i12023p65-72; Asteria Nabila and Dwinita Larasati, "Analisis Kegunaan Ruang Kreatif Bagi Komunitas Lokal Di Daerah 3T (Studi Kasus: Komunitas Lakoat Kujawas, Timor Tengah Selatan)," *REKAJIVA Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2022): 1, https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/REKAJIVA/article/view/6107.

[131] Tiara Putri Leksono et al., "Risk Factors of Non-Communicable Diseases in a Frontier, Outermost, and Least Developed (3T) Archipelagic Region of Indonesia: A Community Study," in *BIO Web of Conferences*, vol. 41, 2021, 1, https://doi.org/10.1051/bioconf/20214103003; Kurniawan and Simandjorang, "Accelerating Sustainable Development Goals (SDGs) by Transformation of Civil Servant Management in Indonesia: Case Study in The Frontier, Outermost, and Least Developed Regions (3T)," 9; Muhammad Nur Ichsan Aziz et al., "Religion and Identity Polarisation: A Slight Note from the Frontier Region," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 11 (2021): 2, https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8519.

[132] Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona, and Melvie Talakua, "Elementary Students' Creative Thinking Skills in Science in The Maluku Islands, Indonesia," *Creativity Studies* 14, no. 1 (2021): 74, https://doi.org/10.3846/cs.2021.11244.

salah satu desa yang masuk dalam kriteria penetapan desa prioritas pembangunan.[133]

Berdasarkan kualifikasi daerah 3T yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan pendidikan secara yang muncul di area FOLDR (*Frontier, Outermost, and Least Development Region*) atau 3T seperti kekurangan tenaga pengajar, fasilitas yang tidak merata, persebaran yang tidak seimbang, kualifikasi yang rendah, kompetensi yang rendah, minat belajar yang rendah, dan ketidaksesuaian latar belakang mengajar serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan sekolah anaknya yang masih rendah.[134]

4. Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19

a. Pengertian Masa Ketangguhan

Munculnya pandemi Covid-19 berdampak pada segala aspek kehidupan manusia, baik bagi kehidupan masing-masing individu maupun kehidupan sosial di masyarakat. Salah satu dampak pandemi Covid-19 dalam segi keagamaan adalah di mana semua umat beragama tidak bisa beribadah secara berjamaah.[135] Agar tidak terus terpuruk dari

[133] M A Nafik, B Sudiarto, and R Setiabudy, "Solar Home & Pumping System Scheme for Lighting Access to Clean Water in The 3T Region," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 2, no. 1 (November 1, 2020): 1, https://doi.org/10.1088/1755-1315/599/1/012029.

[134] Marmoah, Colomeischi, and Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," 36; Daga, Wahyudin, and Susilana, "The 21st Century Skills of Elementary School Students in 3T Regions (Frontier, Outermost, and Least Developed Regions)," 818; Kristiyani, Mukti, and Pamenang, "Online Learning: Perceptions From The Students In The Frontier, The Outermost, and The Least Developed Regions in Indonesia," 281; Rahmawati, "Sistem Pemerataan Guru Nasional (SPGN) Sebagai Sistem Penyebaran Guru Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Di Daerah 3T," 297.

[135] Wisudanto et al., "Impact of Pasca Covid-19 on Real Sector: The Study, Expectations, and Determination of Policy Directions for SDG's and Ziswaf," 123.

dampak yang ditimbulkan Covid-19 maka kita perlu memiliki melakukan tindakan resiliensi.

Menurut American Psychological Association, resiliensi adalah term yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik ketika dihadapkan pada stres, kesulitan, trauma, tragedi, atau ancaman. Menurut Astika dan Saptoto, resiliensi merupakan salah satu prinsip yang menjelaskan kemampuan beradaptasi dan belajar menyesuaikan diri dengan cara hidup baru. Mcewen mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan bertahan atau mengatasi kesulitan serta berhasil beradaptasi dengan perubahan dan ambiguitas. [136]

Reivich dan Shatte mendeskripsikan resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi juga dibutuhkan ketika individu dihadapkan pada situasi yang menantang, tidak menentu, dan berbahaya seperti pandemi Covid-19. Resiliensi dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perubahan kebiasaan baru yang drastis sebagai dampak Covid-19 sehingga dapat mengurangi bahaya stres pada kesehatan mental dan mengarah pada tindakan dan sikap yang baik.[137]

Dalam masa ketangguhan, staf dan pemangku kepentingan harus terus memenuhi kebutuhan kondisi darurat pandemi sembari bergerak

---

[136] Daniel Ido Brahmantya and Igaa Noviekayati, "Literature Review: Resilience Factors in Service Sector Employees in The Covid-19 Pandemic," in *2nd International Conference of Sustainable Health Promotion*, vol. 2, 2021, 36, http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICOSHPRO/article/view/473.

[137] Nurussya'adah Sukiyah, Bahagia Bahagia, and Sutisna Sutisna, "Ketangguhan Mahasiswa Menghadapi Wabah COVID-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1481, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.534; Brahmantya and Noviekayati, "Literature Review: Resilience Factors in Service Sector Employees in The Covid-19 Pandemic," 38.

maju dalam pekerjaan keberlanjutan[138] sebagai contohnya, banyak negara mengeluarkan langkah-langkah *lockdown* dengan menutup ruang gerak masyarakat untuk bepergian jauh. Lembaga pemerintahan dan non-pemerintah harus berfokus pada pemberian dukungan dan layanan sosial dan kesehatan untuk berkontribusi pada pencegahan penyebaran virus.[139]

Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 banyak memutus rantai kehidupan. Berdasarkan penelitian Hyejin, dkk menunjukkan bahwa saat pandemi terjadi, tingkat kesejahteraan, layanan kesehatan, dan dukungan sosial yang biasanya disediakan oleh negara dan pasar tidak segera digantikan oleh organiasasi sosial yang terorganisir secara informal hal ini membuat tidak semua orang terhubung dan memiliki akses selama *survive* melawan pandemi.[140] Sehingga dibutuhkan upaya yang massif agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

b. Upaya Pemberdayaan di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19

Berangkat dari pandemi Covid-19 yang memunculkan banyak problematika baru telah memicu lonjakan luar biasa dalam kegiatan kesukarelaan dan dukungan komunitas di seluruh dunia. Mereka berbagi informasi, memotivasi, dan memberdayakan orang untuk terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan, membuat kelompok untuk memenuhi kebutuhan lokal, dan mengarahkan orang ke dukungan dan layanan yang

---

[138] Annalisa L Raymer and Jessica Hughes, "Adaptive Resilience And Creativity : Learning Cities Mobilizing Covid Responses , Expanding Networks," in *American Association for Adult and Continuing Education (AAACE) Commission for International Adult Education (CIAE) Annual Pre-Conference* (Florida: ERIC Institute of Education Sciences, 2021), 140, https://eric.ed.gov/?id=ED625444.

[139] Carlsen, Toubøl, and Brincker, "On Solidarity and *Volunteering* During The COVID-19 Crisis in Denmark: The Impact of Social Networks and Social Media Groups on The Distribution of Support," 1.

[140] Bang, Won, and Park, "School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And *Volunteering* Activity And Gender Differences," 9.

relevan. Penting untuk memahami kontribusi yang telah mereka berikan untuk tanggap pandemi, siapa yang terlibat, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kegiatan mereka.[141]

Pandemi Covid-19 ini berlangsung selama kurang lebih 3 tahun di Indonesia yakni dimulai saat Presiden Joko Widodo menginformasikan bahwa Covid-19 telah memasuki wilayah Indonesia tepatnya di tanggal 2 Maret 2020 dan pandemi Covid-19 berakhir setelah WHO memutuskan untuk mengakhiri fase darurat dari penularan Covid-19 di hari Jumat, 5 Mei 2023.[142]

Panel the West Midlands Combined Authority menyepakati enam prioritas untuk masa pemulihan pasca-Covid-19 yang sesungguhnya:[143]

1. Kembali normal, aman − memastikan orang dapat hidup dengan aman dan ada panduan yang jelas saat kita keluar dari *lockdown* dan untuk menghindari puncak kedua.
2. Perawatan kesehatan − memastikan bahwa pasien yang dirawat dapat menghindari risiko Covid-19 dan sistem perawatan kesehatan kembali ke jalurnya untuk mendiagnosis dan merawat orang saat mereka membutuhkannya. Hal ini juga berarti mempromosikan hidup sehat untuk mengurangi permintaan layanan kesehatan nasional dalam jangka panjang.
3. Kesehatan Mental − penekanan khusus untuk memastikan bahwa siapapun yang membutuhkan dukungan kesehatan mental mengetahui

[141] Mao et al., "What Have We Learned About COVID-19 *Volunteering* in The UK? A Rapid Review of The Literature," 12.

[142] Rachmawati, "WHO Putuskan Fase Darurat Penanganan Covid-19 Berakhir."

[143] West Midlands Combined Authority, "Levelling-up the West Midlands. Our (Roadmap to Community Recovery and Prospectus for Government)," 2.

di mana dia harus menemukannya dan dipandu untuk mengakses dukungan.

4. Pendidikan − mempersiapkan anak-anak untuk kembali ke lingkungan sekolah yang sudah disesuaikan, memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka. Memastikan bahwa setiap anak didukung untuk menebus waktu yang hilang sehingga anak-anak dari semua latar belakang sama-sama mampu mencapai cita-citanya. Pandemi Covid-19 tidak menyisakan pilihan bagi para pemangku kepentingan pendidikan kecuali mendorong kesiapan mereka.[144]
5. Ketenagakerjaan − menciptakan lapangan kerja baru, dengan penekanan pada magang dan pekerjaan tingkat pemula. Memastikan bahwa pelatihan tambahan diberikan untuk memberi orang keterampilan yang tepat untuk memasuki dunia kerja dan membuat orang yang kehilangan pekerjaan karena alasan terkait Covid kembali bekerja.
6. Mempromosikan dan mendukung bisnis − terutama bisnis kecil dan/atau lokal dan wiraswasta misalnya dengan mendorong orang untuk membeli produk lokal. Memberikan dukungan keuangan dan bisnis untuk membantu mereka bangkit kembali dan melindungi pekerjaan.

Beberapa prioritas yang diidentifikasi dalam konsultasi Skotlandia termasuk mendukung kesehatan mental; membatasi dampak dari cita-cita masa depan yang tertunda, dan pengurangan layanan pada masyarakat;

[144] Erni Munastiwi et al., "Coping with the Impact of Covid-19 Pandemic on Primary Education: Teachers' Struggle (Case Study in The Province of Yogyakarta, Indonesia)," *International Journal of Educational Management* 37, no. 1 (2023): 26, https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2021-0114.

mengatasi masalah ketenagakerjaan; pemulihan rendah karbon; mengatasi ketidaksetaraan, dan memanfaatkan kebangkitan semangat komunitas.[145]

Pendekatan semacam itu perlu dipadukan dengan proyek mobilisasi komunitas yang bermakna, kepemimpinan yang baik, yang membangun koalisi yang kuat, dan melahirkan komunitas lokal dengan keyakinan bahwa mereka dapat melakukan perubahan nyata. Justru mobilisasi massa inilah yang terbukti sangat berharga di masa krisis, dan jika dikelola dengan baik dapat mengarah pada hal-hal berdampak baik yang lebih besar. Sejak wabah Covid-19, komunitas di seluruh negeri dapat memobilisasi dan mengatur ke dalam bentuk aksi dan dukungan komunitas yang beragam. Beberapa kelompok yang ada mengubah fokus mereka dan mulai mendukung lingkungan lokal mereka dengan membuat skema dukungan lokal.[146]

[145] Mao et al., "What Have We Learned About COVID-19 *Volunteering* in The UK? A Rapid Review of The Literature," 11.
[146] Mao et al., 10.

B. Kerangka Berpikir

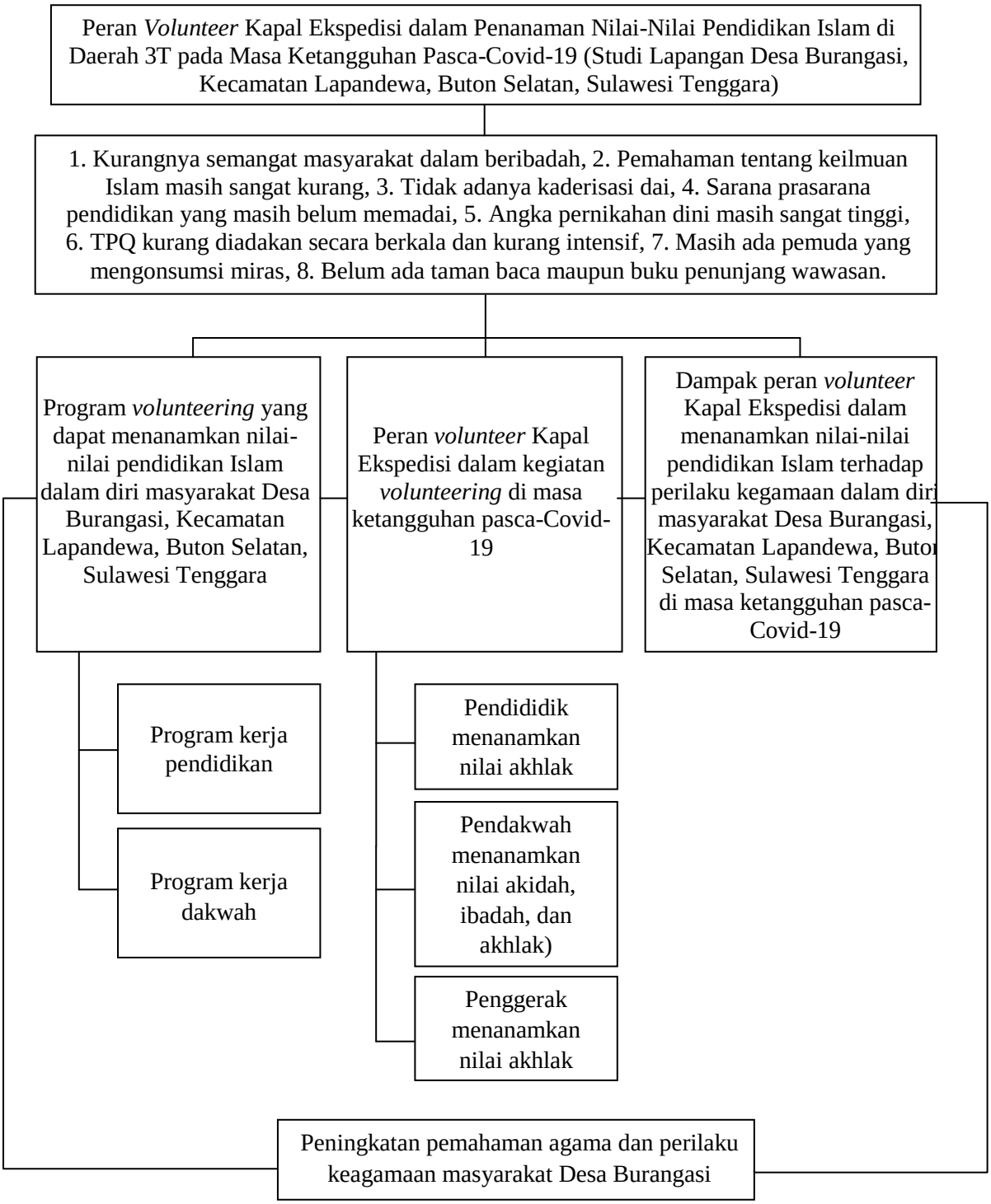

Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) pada penelitian ini. Penelitian kualitatif biasanya cenderung menggunakan analisis induktif, dimana prosesnya dimulai dengan peneliti mencoba mengumpulkan informasi rinci terkait topik atau masalah yang diteliti dalam bentuk deksriptif.[147] Pendekatan kualitatif lapangan digunakan karena peneliti dapat menganalisis lebih mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam program kerja pengabdian *volunteer* Kapal Ekspedisi yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, diterapkannya pendekatan ini didapati bahwa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara komprehensif, peneliti dapat melakukannya dengan lebih leluasa. Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman bahwa dengan data kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri dan memahami jalannya peristiwa secara kronologis, menilai kausalitas dalam pikiran orang-orang setempat, dan mendapatkan penjelasan yang banyak dan bermanfaat.[148]

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil yang didapatkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian berkarakter deskriptif eksploratif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan

---

[147] Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 88–89.

[148] Adha et al., "Esensi Jiwa *Volunteer*ism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan *Volunteer* Di Dalam Festival," 3.

suatu fenomena dengan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.[149] Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengkaji suatu fenomena secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, sepanjang rangkaian ini peneliti melakukan penelitian dengan cara yang logis, sistematis, dan teratur, mengungkapkan data dengan apa adanya dan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Tentu saja tanpa mencampuradukkan pendapat-pendapat peneliti sehingga mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah terkait peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T pada masa ketangguhan pasca-Covid-19 (studi lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh serta statusnya diketahui oleh informan ataupun NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi pada saat berlangsungnya penelitian. Partisipasi peneliti dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.[150]

Pada penelitian ini, kehadiran penelitian bersifat partisipasi aktif yang mana tidak hanya menjadi pengamat penuh, tetapi juga terjun ke lokasi penelitian dengan mengawasi subjek penelitian, terlibat langsung dengan

[149] Kurniawan and Simandjorang, "Accelerating Sustainable Development Goals (SDGs) by Transformation of Civil Servant Management in Indonesia: Case Study in The Frontier, Outermost, and Least Developed Regions (3T)," 3.

[150] Faris Al Ghifari, "Pengembangan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Dan Agrowisata Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Tumpuk Kabupaten Trenggalek" (UIN Tulungagung, 2021), 26, http://repo.uinsatu.ac.id/23417/6/BAB III.pdf.

mengikuti kegiatannya, bertanya kepada pemateri dan audiens, merekam dan mencatat apa yang terjadi di lapangan serta melakukan wawancara langsung dengan masyarakat, pengurus dan, *volunteer* ESP #5 Kapal Ekspedisi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan, peneliti mendapatkan informasi sebagai asumsi awal dari fasilitator lokal dan pengurus NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi saat melakukan survey di tempat yang dijadikan sasaran pengabdian yakni Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara yang merupakan salah satu daerah 3T di Indonesia.

Terdapat beberapa alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian. Pertama, masih kurangnya semangat masyarakat dalam beribadah yang dapat dilihat dari sedikitnya makmum salat padahal terdapat masjid yang memadai. Kedua, pemahaman anak-anak tentang keilmuan Islam masih sangat kurang. Ketiga, tidak adanya kaderisasi dai sehingga pemahaman masyarakat akan Islam masih kurang, Keempat, sarana prasarana pendidikan yang masih belum memadai. Kelima, di daerah sana angka pernikahan dini masih sangat tinggi. Keenam, taman pendidikan al-Qur’an bagi anak-anak hanya diadakan secara berkala dan kurang intensif dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Ketujuh, masih banyak pemuda yang mengonsumsi miras. Kedelapan, belum ada taman baca masyarakat sebagai bahan referensi bacaan untuk meningkatkan pengetahuan.

Dusun Langkamalu Desa Burangasi juga menjadi sasaran kegiatan *volunteering* dan pembinaan kerohanian Islam karena masih terdapat

ketertinggalan dan kebanyakan diisi oleh para imigran pengungsi kerusuhan Ambon sekitar tahun 2000 yang akhirnya melarikan diri ke Desa Burangasi. Kondisi penduduk di desa ini tidak terlalu padat, dengan topografi berupa perbukitan dan terdapat pantai. Akan tetapi, air di Dusun Langkamalu, Desa Burangasi sangatlah susah didapat sekalipun sudah dilakukan pengeboran sedalam 300 meter sebab yang ditemui hanyalah batu karang. Adapun profesi utama mereka adalah sebagai seorang petani atau pekebun.

Mayoritas agama masyarakat di Buton adalah Islam. Kesultanan Buton adalah salah satu kesultanan Islam yang terdapat di daerah ini, uniknya kesultanan ini tidak terjajah oleh Belanda atau bangsa-bangsa kolonial yang merajai Indonesia pada saat itu. Sultan pertama Buton mendapatkan gelar Khalifatul Khamis (Raja Buton ke 4). Setelah memeluk Islam, beliau lalu merubah sistem pemerintah kerajaan menjadi kesultanan. Benteng kesultanan ini juga merupakan terbesar dan terpanjang di dunia. Saat kejayaannya, kesultanan Buton memiliki keterikatan dengan Kesultanan Turki Utsmani, oleh karena itu sultan pertama bergelar Khalifatul Khamis.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni peran *volunteer* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T (Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara) pada masa ketangguhan pasca Covid-19. Pemilihan informan tentunya sudah sesuai dengan syarat-syarat yang dapat membantu pengambilan data di lapangan seperti memiliki informasi yang diperlukan,

kesediaan untuk diwawancarai, memiliki pengalaman yang baik sesuai dengan masalah yang ada diteliti.

Berikut dua macam sumber data yang digunakan oleh peneliti:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari informan yang ada di lapangan. Data primer dikumpulkan dengan wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi tentang sejarah atau latar belakang daerah yang menjadi tempat penelitian.[151] Sementara itu, untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan, peneliti mendapatkan informasi dari fasilitator lokal dan pengurus NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi saat melakukan survey dan juga observasi pribadi oleh peneliti di tempat yang dijadikan sasaran pengabdian yakni Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara yang merupakan salah satu daerah 3T di Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini merupakan seseorang yang dapat dimintai keterangan dan memiliki latar belakang penelitian yang mampu dimanfaatkan guna memberikan infomasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian. Penentuan subjek penelitian menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik perolehan sampel melalui kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena peneliti memfokuskan penelitian ini sesuai dengan tujuan dan subyek penelitian.[152]

Subjek terpilih yang diwawancarai merupakan individu yang memenuhi kriteria atau syarat subjek penelitian yang sudah ditetapkan

[151] Marmoah, Colomeischi, and Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," 39.
[152] Marmoah, Colomeischi, and Duca, 38.

peneliti yakni orang yang memahami tentang sasaran, maksud dan tujuan serta dampak dari program kerja divisi pendidikan dan dakwah sebagai bagian dari *volunteer* Kapal Ekspedisi pada kegiatan *volunteering* Ekspedisi Seribu Pulau #5 di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap 15 orang dengan rentang umur 10 - 34 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mempunyai latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Berikut data informan penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Nama	Kedudukan	Umur
1.	Fandri, S. Pd.	Koordinator fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah Islam	26 tahun
2.	La Ani, S. Pd. I.	Tokoh agama Dusun Langkamalu, Desa Burangasi	34 tahun
3.	Kurnia Djande, S.P.	Sekretaris desa Burangasi	35 tahun
4.	Etty Permatasari	Fasilitator lokal	25 tahun
5.	Sukarmin, S, Pd.	Fasilitator lokal	29 tahun
6	Darmani, S. Pd. M. Sos.	Fasilitator lokal	40 tahun
7.	Wati	Murid SMAN 3 Lapandewa, anak Burangasi	17 tahun
8.	Risma	Murid SDN 1 Burangasi, anak Burangasi	10 tahun
9.	Mgs. Alfito Joan Parinza, S.Pd.	Ketua Kapal Ekspedisi	25 tahun
10.	Farid Abdul Hakim	Koordinator divisi pendidikan dan dakwah Islam ESP #5	tahun
11.	Nur Aina	Konseptor dan bendahara ESP #5 Kapal Ekspedisi	22 tahun
12.	Arjuna Efendi	Ketua divisi pendidikan dan dakwah *volunteer* ESP #5	25 tahun
13.	Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis	Sekretaris divisi pendidikan dan dakwah *volunteer* ESP #5	19 tahun
14.	Sagita Zahra Tarias	*Volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5	22 tahun
15.	Azzahra Fawzia	*Volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5	21 tahun

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang digunakan sebagai pelengkap data utama sehingga pengambilannya tidak langsung didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berasal dari jurnal terakreditasi nasional maupun

internasional (Scopus) yang diterbitkan mulai tahun 2019-2024 yang didukung dengan dokumen lainnya. Data sekunder dapat dikumpulkan dengan membaca hasil penelitian terdahulu.[153] Peneliti mempertimbangkan banyak jenis sumber, termasuk artikel *peer review* yang diterbitkan, laporan, peraturan presiden, peraturan bupati, profil desa Burangasi, profil dan website Kapal Ekspedisi, *briefing*, artikel surat kabar maupun media *online*, sambutan-sambutan, materi program, dan hal lainnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Setelah mendapatkan data dari Publish or Perish, peneliti mengekspor data ke Mendeley untuk pembacaan jurnal lebih dalam dan mencari relevansi setiap tema dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi area yang mungkin tumpang tindih dan redudansi (mirip), sebelum mencapai serangkaian final dari empat tema superordinat, satu di antaranya dibagi lagi menjadi tiga sub-tema.

Sebagian besar sumber didasarkan pada survei dengan masyarakat lokal Desa Burangasi, panitia penyelenggara kegiatan yang pada hal ini adalah NGO Kapal Ekspedisi yang mengusung tema pengabdian "Cahaya Islam di Negeri Khalifatul Khamis" dengan mengomandoi sekitar 39 *volunteer* dengan latar belakang ras dan pendidikan yang berbeda. Tetapi mayoritas berfokus pada bentuk penyelidikan kualitatif (misalnya, wawancara dan percakapan) dengan beberapa *volunteer* Kapal Ekspedisi Seribu Pulau #5, penyelenggara kegiatan pengabdian, pemangku kepentingan (*stakeholder*) setempat, fasilitator dan masyarakat lokal dengan jenis kelamin dan usia yang beragam sesuai dengan kriteria peneliti yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian khususnya program

[153] Marmoah, Colomeischi, and Duca, 39.

kerja penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Beberapa sumber berfokus pada konteks nasional atau sejumlah besar wilayah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan biasanya berwujud benda, misalnya angket, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, pedoman wawancara, skala sikap, dan lain-lain.[154] Apabila menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, biasanya diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Daftar pertanyaan penelitian terdapat dalam lampiran.

Pedoman wawancara yang telah disusun, diuji secara konstruk dan isi kepada asesor ahli atau *expert judgment*. Instrumen dapat digunakan untuk penelitian jika telah dinyatakan layak dengan penilaian ahli. Instrumen boleh tidak diujicobakan karena dirasa cukup mewakili kebutuhan konstruk dan konten untuk mengumpulkan data penelitian.[155]

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang terlaksananya penelitian karena hal ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan, keterangan, informasi yang diperlukan penelitian

[154] Milya Sari, "Instrumen Penelitian," *Kisi-Kisi Instrumen*, 2015, 1.

[155] Marmoah, Colomeischi, and Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," 39.

dengan berbagai cara.[156] Apabila pengumpulan data dilakukan dengan benar maka akan mempermudah dalam perolehan hasil penelitian.

Berikut beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan, yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari berbagai teknik pengumpulan data dengan proses interaksi setidaknya dua orang yang terdiri dari pewawancara dan narasumber atas dasar ketersediaan untuk menggali informasi dengan tujuan tertentu.[157] Wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan persiapan sistematis untuk memperoleh informasi, sedangkan wawancara tidak terstruktur melibatkan pengumpulan data tanpa memanfaatkan pedoman wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui peran *volunteer* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Hal itu karena dalam melangsungkan wawancara peneliti sudah merancang instrumen berisi beberapa pertanyaan berkaitan dengan penelitian, namun memungkinkan muncul pertanyaan baru dari jawaban informan saat proses wawancara berlangsung sehingga penggalian informasi lebih banyak dan mendalam. Tahapan dimulai dengan pemilihan *interviewee* (informan) melalui kualifikasi yang ditetapkan

[156] Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Penerbit Sukabina Press, 2016), 41.

[157] Umar Shidiq and Miftachul Moh. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

peneliti. Kemudian peneliti menghubungi *interviewee* untuk menanyakan ketersediaan diwawancara serta mengatur jadwal wawancara.

Wawancara bersifat semi terstruktur, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka luas yang menanyakan peserta *volunteer* tentang motivasi keikutsertaan, bentuk dan dampak program kerja, interaksi mereka dengan masyarakat di tempat pengabdian serta tantangan dan harapan untuk divisi pendidikan dan dakwah di masa mendatang. Bagi masyarakat mereka akan ditanyai tentang seberapa pelaksanaan program kerja yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam serta pentingnya program pengabdian berbasis Islam dengan menyebutkan apa yang mereka dapatkan setelah adanya pengabdian.

Sedangkan bagi pengurus akan ditanyai mengenai alasan yang mendorong penyelenggaraan pengabdian berbasis Islam, menanyakan kebenaran dan keberlangsungan program *volunteering* beserta tantangan dan harapan untuk kegiatan pengabdian di masa depan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dan melalui Google Meet maupun WhatsApp apabila dibutuhkan data lebih lanjut. Wawancara dimulai sejak 23 Agustus 2023 hingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

2. Observasi

Observasi dari perspektif Craswell merupakan salah satu proses dalam penggalian data yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan, dengan mengamati secara cermat pada objek pengamatan. Sementara itu, Gordon E. Mills berargumen bahwa observasi adalah kegiatan yang dirancang dan difokuskan dengan tujuan khusus untuk mengamati serta mencatat berbagai perilaku dan proses suatu sistem dan kemudian menjelaskan latar belakang timbulnya perilaku dan basis yang terdapat dalam sistem tersebut. Tujuan

observasi pada hakikatnya untuk menggambarkan lingkungan, berbagai aktivitas dan individu yang ada di lingkungan tersebut, serta aktivitas dan tingkah laku yang berkaitan dengannya.[158]

Dari hasil obsevasi ini ditemukan tipe *top-down* dalam perancangan program kerja, yakni dimulai dari mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat kemudian dari *volunteer* menyediakan program yang dapat membantu, memecahkan, dan menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti memilih teknik observasi ini untuk mengetahui aspek-aspek dalam kegiatan yang diteliti (kondisi lokasi penelitian, pelaksanaan program pengabdian) apakah terdapat kaitan dengan masalah dan tujuan penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana peran *volunteer* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T (Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara) pada masa ketangguhan pasca-Covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang berguna untuk memperoleh dan mengetahui informasi lebih banyak lagi melalui upaya melihat beberapa catatan, dokumen, rekaman, foto atau beberapa arsip yang masih berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, metode ini merupakan teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian karena dokumentasi dapat melengkapi dan mendukung data lainnya. Peneliti akan mengumpulkan berkas-berkas tentang Desa Burangasi, NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi, dan *volunteer* Kapal Ekspedisi.

[158] Shidiq and Choiri, 67.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada proses penelitian, peneliti juga perlu melakukan pengecekan keabsahan pada data agar data yang diperoleh terverifikasi dengan valid. Moleong menyebutkan terdapat empat kriteria keabsahan data yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[159] Berdasarkan pada penjelasan tersebut diketahui bahwa uji kredibilitas data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi bersama teman sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

   Setelah sebelumnya sudah dilakukan observasi, peneliti memperpanjang waktu pengamatan dengan melakukan wawancara kembali terkait program pengabdian bermuatan nilai pendidikan Islam dan dampaknya dalam meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat Desa Burangasi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.[160]

2. Ketekunan pengamatan

   Untuk meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, peneliti mengamati dengan lebih detail lagi dan berkelanjutan sehingga kepastian data dan rangkaian peristiwa mampu direkam dengan lebih sistematis. Peneliti

---

[159] Syarfiatul Kamila, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2023), 48, https://etheses.iainkediri.ac.id/9358/.

[160] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 184.

kemudian mengecek kembali data yang telah diolah untuk melihat apakah data tersebut benar (sesuai dengan permasalahan penelitian) atau salah.

Peneliti melakukan pengamatan secara terus terang dan dalam pengumpulan datanya peneliti memberitahukan kepada subjek penelitian bahwasanya peneliti sedang menjalankan penelitian agar mereka mengetahui dari awal sampai akhir bagaimana aktivitas peneliti. Untuk melakukan pengamatan ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada pengurus Kapal Ekspedisi untuk mengobservasi program *volunteering* ESP #5 di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.

3. Triangulasi data

Triangulasi adalah suatu teknik dalam mengecek kevalidan data dengan memanfaatkan berbagai macam data guna keperluan pemeriksanaan dengan membandingkan data tersebut, misalkan membandingkan hasil dari wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini valid melalui beberapa pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan konsistensi yang berasal dari sumber observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data dokumentasi.[161] Apabila diperoleh hasil yang berbeda tiap tekniknya, maka pebeliti dan informan harus berdiskusi lebih lanjut guna memastikan informasi mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek kevalidan data dari berbagai sumber yaitu beberapa *volunteer*

[161] Hafizin Hafizin, "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatan Mutu Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 167, https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1178.

Kapal Ekspedisi Seribu Pulau #5, penyelenggara kegiatan pengabdian, pemangku kepentingan (*stakeholder*) setempat, fasilitator, dan masyarakat lokal.

4. Diskusi bersama teman sejawat

Diskusi sejawat/*peer review* yakni diskusi yang dilakukan bersama rekan sejawat yang dapat memberikan masukan atau argumentasi sanggahan untuk memantapkan hasil penelitian dan menyempurnakan penelitian yang dilaksanakan.[162]

Untuk menguji bagaimana kredibilitas data terkait peran *volunteer* Kapal Ekspedisi, pengumpulan dan pengujian datanya didapatkan dari kesinambungan hasil penelitian antara masyarakat Desa Burangasi, fasilitator lokal, pengurus Kapal Ekspedisi serta *volunteer* ESP #5. Data yang telah selesai dianalisis nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan.

H. Analisis Data

Tahap krusial dalam penelitian adalah menganalisis data, yaitu evaluasi dari masalah yang dibahas juga pada situasi tertentu, yang melibatkan pemeriksaan beberapa bidang dan perskpektif, seringkli menemukan masalah besar yang dapat dipecah menjadi kelompok yang lebih kecil guna memudahkan penanganan dan penelelitian.[163] Analisis data kualitatif ini dilakukan saat terjun ke lapangan dalam pengumpulan data. Peneliti mengawalinya dengan meninjau data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, jawaban wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, foto-foto, dan sebagainya.

---

[162] Aditya Ferdiyanto, "Strategi Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di TBM Gelaran Buku Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2023), 32, https://etheses.iainkediri.ac.id/8996/.

[163] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 268.

Melakukan analisis pada data kualitatif bukanlah pekerjaan mudah sebab penelitian ini mempunyai sifat subjektif, sementara itu di sisi lainnya peneliti dituntut untuk mempertahankan kualitas penelitian tetap sesuai dengan data yang diperoleh. Sehingga diperlukan teknik analisis data kualitatif yang mampu mempertanggungjawabkan kualitas akademiknya.[164]

Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik kontekstualis terbimbing secara teoritis. Pengkodean dipandu oleh pendekatan identitas sosial, berfokus pada program yang mengandung nilai pendidikan Islam dan dampaknya kepada masyarakat. Pertama, transkrip dibaca dan diteliti ulang, dan kode awal dicatat. Kode-kode tersebut kemudian disusun menjadi tema-tema potensial, yang kemudian ditinjau untuk melihat apakah tema-tema tersebut relevan dengan keseluruhan kumpulan data.[165]

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai dua jenis analisis, yakni menganalisis untuk menentukan kevalidan data dan menganalisis data melalui interpretasi data secara komprehensif. Metode analisis data yang diterapkan adalah metode teknik induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.[166] Hasil yang kurang sesuai disaring lagi untuk mencari relevansinya dan catatan yang dianggap cocok disimpan untuk analisis selanjutnya. Selain itu, informasi tentang nama jurnal, tahun publikasi, judul, penulis, abstrak, dan kata kunci dicatat. Peneliti juga menyertakan informasi

[164] Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

[165] Gray and Stevenson, "How Can 'We' Help? Exploring The Role of Shared Social Identity in The Experiences and Benefits of *Volunteering*," 345.

[166] Marmoah, Colomeischi, and Duca, "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia," 39.

tentang penelitian yang dilakukan di negara lain dengan jenis analisis yang berbeda, serta publikasi *non-peer-reviewed*.[167]

Peneliti menerapkan model analisis data menurut Miles dan Huberman yakni bengan beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:[168]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan penyederhanaan data kasar (belum diolah) yang diperoleh dari informasi di lapangan. Meskipun data belum terkumpul semuanya, proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara memilih data secara cermat, memberikan ringkasan atau uraian singkat, pengkodingan data, dan mengklasifikasikan hasil reduksi berdasarkan fokus penelitian.

2. Representasi Data

   Representasi data adalah proses menguraikan sekumpulan data. Penyajian data berlangsung dalam bentuk teks naratif yang ditata dalam bentuk yang terstruktur serta mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Upaya terakhir adalah menarik kesimpulan yang mana data-data yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi selama berlangsungnya penelitian.

[167] Kragt and Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," 344.
[168] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang peneliti lakukan selama proses penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pra-penelitian

Pertama, peneliti mendiskusikan terlebih dahulun rancangan penelitian berupa *outline* serta judul kepada dosen wali dan dosen pembimbing untuk dimintai persetujuan penelitian. Setelah itu, peneliti mengerjakan proposal penelitian secara runtut dari bab 1-3 sesuai dengan pedoman kepenulisan dalam bimtek. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kondisi di lapangan melalui informasi yang disampaikan oleh panitia penyelenggara pengabdian ESP #5 saat melakukan survey di Desa Burangasi.

b. Persiapan Penelitian

Di tahap ini, peneliti mempersiapkan segala yang diperlukan untuk kelangsungan penelitian, yakni mempersiapkan pedoman wawancara di yang berisi beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian, peneliti juga mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian yang selanjutnya diserahkan dan disetujui oleh NGO (*Non-Govermental Organization*) Kapal Ekspedisi.

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah itu, peneliti akan memulai serangkaian proses penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti di lapangan. Peneliti mengamati lapangan secara langsung bersamaan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang telah dipilih sebelumnya dan meminta dokumen-dokumen penting yang nantinya dibutuhkan untuk memperkuat

data-data penelitian. Saat wawancara dilakukan perekaman dengan audio dan ditranskrip secara verbatim dengan bantuan goodtape.io untuk selanjutnya dianalisis.[169] Kemudian dilakukan reduksi dan pengkodean berupa pemberian nama samaran yang digunakan untuk nama *interviewee*/ informan ditambahkan dengan keterangan menjawab rumusan nomor berapa dan jawaban ke berapa.

Peneliti juga mencantumkan paparan data lokasi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis data wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Setelah didapatkan hasil penelitian selanjutnya melakukan pengkorelasian hasil penelitian lapangan yang telah didapatkan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kajian pustaka dan disajikan uraian analisis bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan. Selama penelitian peneliti juga melakukan *peer review* guna mengetahui kekurangan dan menambahkan hal yang perlu.

[169] Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," 296; Kragt and Holtrop, "*Volunteering* Research in Australia: A Narrative Review," 344.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Profil Desa Burangasi

1. Sejarah Desa Burangasi

Berdasarkan narasi yang disampaikan oleh Budayawan Buton Selatan, penamaan desa Burangasi berasal dari bahasa Cia-Cia yang terdiri atas dua kata, bura dan kasi. Bura itu yang berarti deburan ombak atau lautan, juga dapat diartikan busa, setetes air, buih-buih lautan ataupun air yang mengalir, deburan ombak yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai *bura satongka* dari air yang mengalir. Konon katanya dulu di Burangasi adalah lautan semua dan muncul segumpal busa yang ditandai sebagai tempat pertama yang nampak pada saat itu.

Gambar 4. 1 Desa Burangasi dari atas
Sumber: Divisi Media ESP #5 Kapal Ekspedisi

Dalam narasi cerita orang tua di Burangasi, baruga (rumah adat) adalah tempat yang pertama kali kelihatan daratan. Sedangkan kasi itu berarti kasih sayang atau saling mengasihi. Dari dua kata itu, Burangasi dapat diartikan manusia tercipta dari setetes air dalam kehidupan penuh dengan kasih sayang dan cinta. Oleh karena itu negeri Burangasi adalah negeri yang saling mengasihi dan menyayangi.[170]

[170] Wawancara dengan Fandri dan Kurnia Djande di Baruga pada pukul 16.04 WITA

Burangasi menjadi daerah yang istimewa dalam sejarah Buton karena dikaitkan dengan awal masuknya Islam pertama kali ke tanah Buton melalui ulama besar Syekh Abdul Wahid. Kemudian Syekh Abdul Wahid membangun masjid pertama di wilayah tersebut.[171] Menurut sumber setempat, kedatangan Syekh Abdul Wahid bin Syarif Sulaiman al-Fatani di Buton diperintahkan oleh gurunya, Imam Pasai untuk mengislamkan tanah Buton. Sekembalinya ke Johar dari Ternate melalui Adonara, Syekh Abdul Wahid bertemu dengan gurunya Imam Pasai yang bernama Ahmad bin Qois Al Aidrus di perairan Flores (dekat Pulau Batuatas). Sang guru berpesan kepada muridnya untuk tidak langsung kembali ke Johor, melainkan pergi ke utara menuju negara bagian Buton terlebih dahulu. Perahu yang ditumpangi Syekh Abdul Wahid membelok ke utara dan berlabuh di Burangasi, Rampea bagian selatan Pulau Buton sekitar tahun 1527.[172]

Kerajaan Buton resmi menjadi kerajaan Islam di bawah keemimpinan Raja Buton ke-6, Lakilaponto, yang kemudian menjadi Sultan Kerajaan Islam Buton pertama dan diberi nama Sultan Murhum. Sebab di waktu itu dikisahkan bahwa Syekh Abdul Wahid telah mengislamkan Sultan Murhum di kunjungannya yang kedua sekitar tahun 1542 Masehi.[173] Setelah dinobatkan menjadi Sultan Buton I, Sultan Murhum mendapatkan gelar Sultan Qaimuddin Khalifatul Khamis.[174] Sebab

---

[171] Joeang Elkamali, "Sejarah Islam Di Buton Sultra, Diawali Di Desa Burangasi," Kosadata.com, 2023, https://kosadata.com/read/sejarah-islam-di-buton-sultra-diawali-di-desa-burangasi#.

[172] Usman Usman, "Strategi Buton Menghadapi Ancaman Ternate, Gowa, Dan VOC," *Jurnal Masyarakat & Budaya* 13, no. 1 (2011): 187, https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.137.

[173] J. W Schoorl, "Belief in Reincarnation on Buton, Southeast Sulawesi, Indonesia," *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 141, no. 1 (2013): 126, https://doi.org/10.1163/22134379-90003399.

[174] Asliah Zainal, "Kerajaan Tanpa Istana, Pewaris Tanpa Putra Mahkota (Jejak Demokratisasi Dalam Pemerintahan Raja-Raja Di Muna)," vol. 2015, 2015, 19, http://digilib.iainkendari.ac.id/1735/; Hasanuddin Hasanuddin, "Forts on Buton Island: Centres of Settlement, Government and Security in Southeast Sulawesi," in *Forts and Fortification in Wallacea: Archaeological and Ethnohistoric Investigations*, ed. Andrew McWilliam and Sally Brockwell Sue O'Connor (Canberra: Australian National University, 2020), 191, https://doi.org/10.2307/j.ctv1bvnd1j.13; Muliadin Iwan, "Pasang-Surut Hubungan Buton – VOC: Studi Masa Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi (1751-1752 Dan

pada masa itu Kesultanan Buton telah mempunyai sistem pemerintahan yang bercorak syariat Islam yang sangat dikenal dan diakui oleh kesultanan Nusantara lainnya bahkan dalam jaringan kekhalifahan kesultanan global Kesultanan Utsmaniyah di Turki. Oleh karena itu Sultan Buton diberi gelar Khalifatul Khamis oleh Khalifah Utsmaniyah, sebuah gelar yang sering disematkan pada para sultan dalam jaringan khalifah Utsmaniyah.[175]

Dalam riwayat lain, Islam sudah ada sebelum kedatangan Syekh Abdul Wahid di Buton (untuk pertama kalinya) pada tahun 933 H dan yang disebutkan dengan sultan Rum (dalam sebuah hikayat) itu kemungkinan mubaligh pertama yang tiba di Buton, namun kemudian tidak dapat memperluas dakwah Islam karena pada saat itu masih terdapat masyarakat Buton yang kuat kepercayaannya terhadap roh, sehingga mereka belum memahami ajaran Islam dengan benar dan memerlukan seorang guru agama yang dapat mengajarkan Islam secara utuh kepada mereka dan juga dikarenakan masih tegaknya kerajaan Majapahit. Jika catatan sejarah tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menelusuri masuknya Islam ke Buton sebelum Abdul Wahid, maka dapat dipastikan Syekh Abdul Wahid bukanlah orang Islam pertama yang masuk ke Buton.[176]

Syekh Abdul Wahid merupakan salah satu ulama sufi yang melakukan Islamisasi di Buton melalui metode penetrasi damai yang banyak toleransinya

---

1760-1763)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 30, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36426/1/MULIADIN IWAN - FAH.pdf; Daniel Johnson, "Butonese Culture and The Gospel (A Case Study)," *Melanesian Journal of Theology* 19, no. 2 (2003): 108, https://doi.org/10.1002/nml; Schoorl, "Belief in Reincarnation on Buton, Southeast Sulawesi, Indonesia," 106; Rosmidah Rauf, "Islamisasi Kesultanan Buton" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), 4, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9719/.

[175] Kemenag Sulawesi Tenggara, "Sejarah Masuknya Islam Di Kesultanan Buton," sultra.kemenag.go.id, accessed April 10, 2024, https://sultra.kemenag.go.id/home/artikel/28710 Diakses pukul 14.42 WIB.

[176] Muhammad Alifuddin, "Transformasi Islam Dalam Sistem Sosial Budaya Orang Buton: Tinjaun Historis," *Shautut Tarbiyah* 19, no. 1 (2013): 4, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/str.v19i1.41.

(bertenggang rasa) dengan bentuk tradisional ulama sufi yang mengislamkan Buton, juga tidak bersifat radikal atau heroik, karena tujuan utamanya adalah menanamkan akidah Islam pada masyarakat Buton dengan harapan akan terbentuknya kaderisasi (rantai genarasi) muslim yang senantiasa melaksanakan islamisasi.[177]

Pada Tahun 1975 Desa Burangasi masih bergabung dengan Desa Gayabaru. Kemudian di tahun 1998 Desa Burangasi mengusulkan pemekaran desa. Sembari menunggu pemekaran desa pada saat itu masih dipimpin Pelaksana Kepala Desa oleh Bapak La Aidjo. Momen yang sangat bersejarah tepatnya pada tahun 2000 Desa Burangasi dimekarkan dari desa induk yaitu Desa Gayabaru, kemudian mengadakan pemilihan kepala desa secara demokratis dan kepala desa terpilih yaitu Bapak La Jauna.[178]

2. Keadaan Geografi dan Demografi Desa Burangasi

Desa Burangasi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara. Desa Burangasi ke Kecamatan Lapandewa berjarak ± 2,5 kilometer dengan waktu tempuh 5 menit menggunakan sepeda motor maupun mobil. Sedangkan dari desa ke Kabupaten Buton Selatan ± 64 kilometer dengan perjalanan melalui jalur darat kurang lebih 2 jam.[179] Sementara, kondisi jalan yang menghubungkan dengan daerah sekitar cukup baik namun belum diaspal secara keseluruhan. Selain itu, lebar jalan sangat sempit sehingga sulit menghindari mobil ketika berpapasan−yang datangnya berlawanan arah.

[177] Rauf, "Islamisasi Kesultanan Buton," 4.
[178] Perangkat Desa Burangasi, "Profil Desa Burangasi" (Buton Selatan, 2023).
[179] Dayan Mizwar Baki et al., "Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lakadao, Wisata Budaya Ma'acia Dan Karia'ano Liwu Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan" (Buton, 2022), 1.

Secara umum, karakteristik Desa Burangasi dapat diamati melalui aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi, dan demoografi.

a. Letak

Letak Geografis Desa Burangasi menurut data IDM tahun 2023 berada pada 5401,913S 1224726,761E. Secara administratif, batas-batas wilayah Desa Burangasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lapandewa Jaya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Burangasi Rumbia
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wasuemba
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gaya Baru

b. Luas

Desa Burangasi memiliki luas wilayah 886 Ha dan letaknya berada 110 meter di atas permukaan laut. Desa Burangasi terdiri dari 3 dusun, yaitu: Dusun Rumbia, Dusun Patambara, dan Dusun Lahilalangi/Langkamalu.

c. Topografi

Kondisi topografi berdasarkan data pengukuran yang telah dilakukan, Desa Burangasi terletak pada ketinggian lebih kurang 110 mdpl yang didominasi oleh lahan perkebunan, pemukiman dan hutan rakyat. Desa Burangasi pada umumnya memiliki keadaan tanah yang berbukit-bukit dan berbatu-batu[180] dengan demikian maka bagian tanah yang masih kosong merupakan daerah sabana yang gersang yaitu padang rumput. Keadaan iklim Desa Burangasi sama halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki satu jenis ilkim dan dua jenis musim yaitu, iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pada

[180] Hasanuddin, "Forts on Buton Island: Centres of Settlement, Government and Security in Southeast Sulawesi," 188.

biasanya terjadi antara bulan Desember hingga Juni sedangkan musim kemarau biasanya terjadi antara akhir bulan Juli sampai dengan bulan November.[181]

Masyarakat hidup dalam kondisi kekurangan air, bahkan untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat Lapandewa dan Burangasi tidak mempunyai satu pun sumber air, kecuali menunggu hujan jatuh dari langit. Akan tetapi hujan pun jarang terjadi dan akan turun di waktu menjelang berlangsungnya acara tahunan, atau acara adat di bulan Oktober.[182] Di sekitar situ, tidak ada sungai ataupun mata air, kecuali harus ke Desa Lande yang jaraknya hingga puluhan kilometer. Rata-rata masyarakat membangun tangki air berukuran besar di dekat rumahnya. Kemudian rata-rata di tiap atap rumah penduduk terdapat saluran air yang menampung air dari atap, untuk kemudian dialirkan ke tangki-tangki besar di dekat rumah.[183]

d. Demografi

Jumlah penduduk Desa Burangasi pada bulan Desember tahun 2023 mencapai 1487 jiwa terdiri dari laki-laki 718 jiwa dan perempuan 769 jiwa dengan 312 KK, dengan rincian pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Burangasi

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-5 tahun	90	77	167
2.	6-10 tahun	82	77	159
3.	11-15 tahun	78	89	167
4.	16-20 tahun	85	95	180
5.	21-25 tahun	54	82	136
6.	26-30 tahun	51	64	115
7.	31-35 tahun	48	48	96

[181] Baki et al., "Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lakadao, Wisata Budaya Ma'acia Dan Karia'ano Liwu Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan," 2.

[182] Yani Talakua, "Migrasi Orang Buton Ke Ambon (Studi Pada Orang Buton Di Dusun Telaga Pangi Negeri Rumahtiga KecamatanTeluk Ambon, Kota Ambon)," *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 2, no. 2 (2018): 19, https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/27918.

[183] Yusran Darmawan, "Burangasi: Spiritualitas Di Tengah Kekeringan (Ekspedisi Buton Selatan 6)," Timurangin.com, 2009, http://www.timur-angin.com/2009/09/burangasi-spiritualitas-di-tengah.html.

8.	36-40 tahun	56	56	112
9.	41-45 tahun	35	47	82
10.	46-50 tahun	46	31	77
11.	51-55 tahun	23	16	39
12.	56-60 tahun	13	17	30
13.	61-65 tahun	20	29	49
14	66 tahun ke atas	37	41	78

Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Menurut sumber data profil desa tahun 2018, jumlah KK miskin di Desa Burangasi adalah mencapai 30,7% yang tersebar di 3 Dusun yang tingkat persentase kemiskinan terendah yakni Dusun Rumbia dengan persentase 26,1% sedangkan persentase kemiskinan paling tinggi berada di Dusun Lahilalangi/Langkamalu dengan persntase 32,3%. Tingkat kesejahteraan warga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Data Kesejahteraan Masyarakat Desa Burangasi

No	Uraian	Jumlah (KK)
1.	Sangat miskin	96
2.	Miskin	66
3.	Menengah	107
4.	Kaya	43

Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan September 2018

Aspek ketenagakerjaan di Desa Burangasi tentunya menjadi aspek yang sangat penting dalam mengembangkan potensi Desa Burangasi. Potensi angkatan kerja di Desa Burangasi digambarkan berdasarkan sebaran penduduk pada kelompok usia produktif atau disebut juga sebagai kelompok angkatan kerja. Kualitas angkatan kerja dinilai dari tingkat pendidikan mayoritas, serta keberadaan tenaga kerja potensial dengan disabilitas mental maupun fisik.

Adapun angkatan kerja di desa Burangasi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4. 2 Grafik Angkatan Kerja Desa Burangasi
Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Mayoritas mata pencaharian Desa Burangasi di bidang pertanian. Dalam proses perkembangannya, sub-suku Cia-Cia banyak yang merantau ke luar daerah, antara lain ke Pulau Maluku, Papua bahkan ada yang merantau ke luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Di perantauan sebagian besar subsuku Cia-Cia berprofesi sebagai pekerja kasar seperti buruh bangunan, tukang becak, pelaut, pedagang, dan pekerjaan lainnya. Pada waktu-waktu tertentu mereka pulang ke kampung halaman untuk bertemu keluarga atau merayakan ritual bersih desa, atau pada perayaan hari raya Idul Fitri.[184] Sub-suku Cia-Cia yang tinggal di wilayah tersebut merupakan sebagian kecil dari populasi penduduk dari Desa Burangasi Rumbia dan migrasi paksa pengungsi besar-besaran (eksodus) dari Ambon ke Buton tahun 1999 sebab ada konflik daerah.[185]

[184] Nasruddin Suyuti, "Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara," *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2012): 6, http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/33/20.

[185] Johnson, "Butonese Culture and The Gospel (A Case Study)," 112.

Data mata pencaharian masyarakat Burangasi disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Burangasi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	326
2.	Nelayan/Perikanan	60
3.	Buruh Nelayan	4
4.	Pedagang / Wirasasta	48
5.	PNS	26
6.	TNI / POLRI	3
7.	Pensiunan	2
8.	Pelajar/Mahasiswa	134
9.	Pengrajin	10
10.	Jasa	6
11.	Tukang	20
12.	Ibu Rumah Tangga	150
13.	Tidak bekerja / menganggur	50

Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Kondisi sosial masyarakat Burangasi tidak hanya dipengaruhi oleh taraf kehidupan maupun mata pencahariannya, namun juga oleh tingkat pendidikan mereka yang relatif rendah. Sebagian besar masyarakat merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), sebagian lagi hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya sedikit warga yang melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi. Kebanyakan dari mereka mencari pekerjaan setelah lulus, bahkan ada pula yang memutuskan untuk segera menikah. Adanya latar belakang pendidikan yang berbeda akan memengaruhi pola asuh mereka terhadap anaknya ketika sudah menjadi orang tua di kemudian hari.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Burangasi dapat disaksikan pada gambar 4.3 di bawah ini:

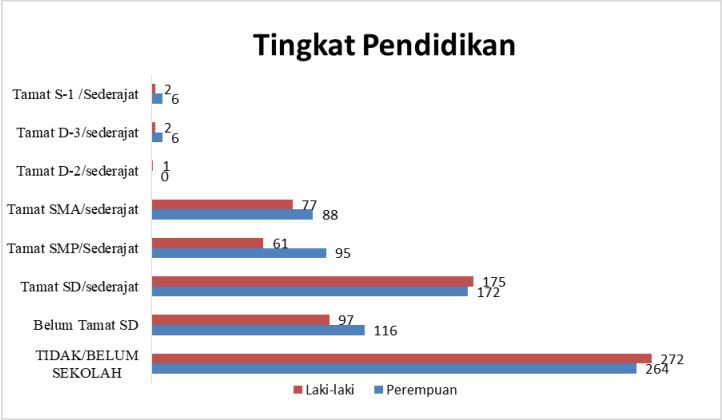

Gambar 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Burangasi
Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial yang penting untuk dikembangkan dan patut menjadi perhatian utama bagi para pembuat kebijakan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Salah satu indicator mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan memenuhi peranannya dalam memajukan mutu pendidikan daerah. Lembaga pendidikan adaalah institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan tingkat universitas, serta pada jenjang pendidikan umum dan khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah non agama). Jumlah lembaga pendidikan di Desa Burangasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Lembaga Pendidikan Desa Burangasi

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah (Unit)	Status	Kepemilikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
1.	TK / PAUD	2	Terdaftar	Desa	4	70
2.	SD	2	Terdaftar	Pemerintah	10	234
3.	SLTP	1	Terdaftar	Pemerintah	16	252
4.	SLTA	1	Terdaftar	Pemerintah	31	284

Sumber: Data Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa eksistensi lembaga pendidikan di Desa Burangasi dapat dikatakan sudah memadai. Namun harus terus dilakukan ke arah

yang lebih baik. Dengan mutu pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kecakapan dan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya kemampuan kewirausahaan dan terbukanya lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Masyarakat Desa Burangasi sendiri dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah untuk melajutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, antara lain disebabkan oleh rendahnya penghasilan masyarakat.

e. Administrasi Pemerintahan

Pemerintahan desa ini dijalankan oleh kepala desa dan perangkat/pamong desa untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat. Tugas kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Sedangkan perangkat desa merupakan pembantu kepala desa yang meliputi sekretaris desa, pelaksana teknis, dan pelaksana kewilayahan. Tugas sekretaris desa adalah membantu kepala desa dalam urusan administratif dan terbagi menjadi dua urusan yaitu urusan keuangan serta urusan umum dan perencanaan. Pelaksana teknis terdiri dari dua seksi yaitu seksi pemerintahan serta seksi kesejahteraan dan pelayanan. Kemudian untuk pelaksana kewilayahan mengurus kepentingan yang ada di 3 dusun yaitu: Dusun Rumbia, Dusun Patambara, dan Dusun Lahilalangi / Langkamalu.

3. Kehidupan Sosial Budaya, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Burangasi

Sub-suku Cia-Cia merupakan bagian dari Suku Bangsa Wolio yang menempati sebagian besar wilayah Kecamatan Lapandewa. Masyarakat Suku Cia-Cia Burangasi di Kabupaten Buton Selatan mempunyai stratifikasi sosial yang berperan penting dalam menentukan hierarki dan pengalokasian peran. Pembagian kelompok seperti *Kaomu, Walaka*, dan *Papara* mencitrakan stratifikasi sosial yang memengaruhi

pemilihan pemimpin adat dan distribusi kekuasaan. Selain itu, golongan seperti *Poconopasi*, *Liwu*, dan *Langkamalu* juga mempunyai perbedaan status dan peranan.[186]

Kelompok *Poconopasi* berasal dari garis keturunan *kolaki* atau mereka yang memiliki garis keturunan darah biru sehingga mereka merupakan kepala pemerintahan yang ada di masyarakat suku Cia-Cia Burangasi. Kelompok *Liwu* biasanya menempati posisi Parabela (tetua/pemimpin hukum adat)[187] dan *Moji* (pemimpin adat di bidang keagamaan). Sementara itu, kelompok *Lamangkolo* merupakan sekelompok masyarakat biasa yang tidak memegang jabatan adat di masyarakat, biasanya mereka berprofesi sebagai petani ataupun nelayan. Untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, masyarakat mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti merantau ke negeri orang.[188]

Menurut Nourduyn yang dikutip oleh Alifuddin, masyarakat Buton secara historis dan kultural merupakan etnik yang berbudaya bahari/maritim dan mempunyai kebiasaan berlayar, merantau, berladang serta berdagang/berniaga.[189] Hal tersebut dikarenakan letak hamparan laut yang strategis dan buruknya prospek pertanian membuat masyarakat memilih kehidupan laut sehingga mereka banyak

---

[186] Nasrul Nasrul, "Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Suku Cia Cia Burangasi Di Kabupaten Buton Selatan," *Jurnal Sosiologi Miabhari* 1, no. 2 (2023): 170, https://doi.org/https://doi.org/10.55340/jsm.v1i2.

[187] Hartini Amin and Novianti Novianti, "Sahiga: Upacara Tolak Bala Dalam Tradisi Masyarakat Bombonawulu Di Buton Tengah," in *Buton Dalam Lintasan Sejarah, Warisan Budaya, Dan Perubahan Sosial*, ed. La Ode Abdul Munafi (Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2022), 145.

[188] Risnawati Risnawati, Wa ode Sifatu, and La Janu, "Kearifan Lokal Kaombo Hamota (Kaombo) Di Desa Burangasi Kecamatan Lapangdewa Kabupaten Buton Selatan," *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2019): 12.

[189] Alifuddin, "Transformasi Islam Dalam Sistem Sosial Budaya Orang Buton: Tinjaun Historis," 5; Miriam L . Brenner, "Drummers of The Sultan of Buton: The Lasting Influence of The Dutch East India Company on Local Music Traditions," in *Recollecting Resonance: Indonesian Dutch Musical Encounters* (Netherland: Brill, 2007), 110, https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76trp.8?searchText=&searchUri=&ab_segments=&searchKey=&refreqid=fastly-default%3Aaad8275b036585046630ab08edb25974; Johnson, "Butonese Culture and The Gospel (A Case Study)," 112.

yang berlayar ke seluruh pelosok Kepulauan Indo-Malaysia.[190] Jenis ikan hasil tangkapannya antara lain ikan terbang, ikan kerapu, ikan sunu, ikan tembang, lobster, dan masih banyak hasil biota laut lainnya. Sedangkan budidaya rumput laut masih dalam tahap perencanaan.

Selain mata pencaharian utama sebagai nelayan, terdapat juga mata pencaharian sampingan sebagai petani. Mereka menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti jagung lokal (katela mudhea, katela muriri, katela pulu),[191] ketela pohon, ubi kayu, bawang merah, cabai, tomat, umbi-umbian dan kacang-kacangan, serta komoditi perkebunan seperti kopi, kelapa, dan jambu mete serta tanaman hortikultura berupa pepaya dan pisang. Lahan pertanian cukup tersedia, namun kondisi tanah tidak subur, karena jenis tanah berbatu-batu.[192] Kondisi tanah yang demikian tidak memungkinkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman produktif, karena tidak banyak menyumbangkan keuntungan bagi penduduk.

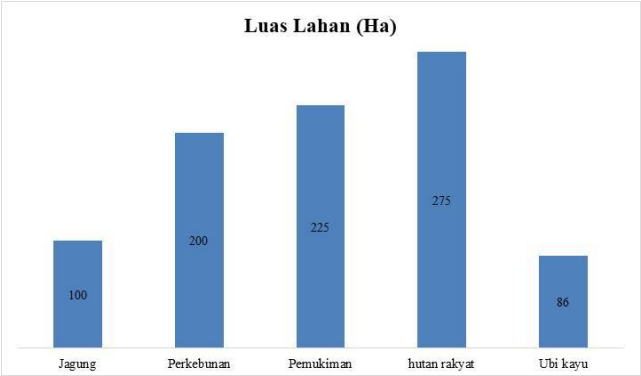

Gambar 4. 4 Penggunaan Lahan Desa Burangasi
Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desember 2023

Untuk melindungi tanaman-tanaman yang ada di kebun, masyarakat Burangasi biasanya menggunakan pengetahuan lokal berupa *Kaombo*. *Kaombo* merupakan pranata berisi larangan yang telah dibuat oleh di Kesultanan Buton yang dipegang

[190] Hasanuddin, "Forts on Buton Island: Centres of Settlement, Government and Security in Southeast Sulawesi," 188.
[191] Perangkat Desa Burangasi, "Profil Desa Burangasi," 12.
[192] Suyuti, "Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara," 6.

oleh seseorang yang menjabat sebagai *Parabhela* dalam kesultanan. *Kaombo* adalah salah satu kearifan lokal di Buton yang masih bertahan hingga saat ini. Desa Burangasi merupakan salah satu desa yang masih mempertahan dan melestarikan *Ka'ombo* di berbagai tempat, seperti di kebun, di hutan, di laut, dan di rumah. Sementara itu di tempat lain kebanyakan hanya untuk di hutan atau di laut. *Kaombo* yang sering diterapkan oleh masyarakat Burangasi adalah *Kaombo* kebun.

Pengetahuan masyarakat akan keberadaan *Kaombo* kebun biasanya digunakan untuk melindungi tanaman jangka panjang dan hewan ternak yang ada di kebun untuk mencegah diambil oleh orang yang tidak bertanggungjawab.[193] Dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kawasan hutan *kaombo* diserahkan kepada Parabela. Tidak hanya itu, parabela juga berperan dalam pemberi informasi, pemangku adat, dan mediator.[194] Guna menyelesaikan masalah, musyawarah adat maupun untuk mendiskusikan hal yang perlu dijalankan, masyarakat Burangasi biasanya memanfaatkan Baruga.

Pada bidang ekonomi masyarakat, pengembangan pengelolaan lembaga ekonomi pedesaan didirikan dengan tujuan adalah untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat, pengembangan lembaga ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat miskin. Di Desa Burangasi mempunyai satu lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Ada juga beberapa usaha kecil seperti usaha jasa angkutan, pernak-pernik, warung kecil dan penjual makanan serta usaha agen BNI 45.

---

[193] Risnawati, Sifatu, and Janu, "Kearifan Lokal Kaombo Hamota (Kaombo) Di Desa Burangasi Kecamatan Lapangdewa Kabupaten Buton Selatan," 15.

[194] Amanda Amanda, "Simponi Kebudayaan, Sebuah Kisah Inspiratif Dari Desa Burangasi – Sulawesi Tenggara," roemahkata.com, 2023, https://www.roemahkata.com/simponi-kebudayaan-sebuah-kisah-inspiratif-dari-desa-burangasi-sulawesi-tenggara/ Diakses pada tanggal 1 Januari 2024 pukul 18.42 WIB; Risnawati, Sifatu, and Janu, "Kearifan Lokal Kaombo Hamota (Kaombo) Di Desa Burangasi Kecamatan Lapangdewa Kabupaten Buton Selatan," 13.

Kegiatan perekonomian di Desa Burangasi terlihat belum berjalan dengan maksimal dilihat dari kelembagaan ekonomi yang masih minim. Usaha-usaha yang ada di desa ini pun yang masih terlihat jarang. Artinya untuk menciptakan kondidi perekonomian yang baik maka perbaikan perekonomian harus ditingkatkan. Keberadaan lembaga ekonomi perlu didirikan agar kegiatan perekonomian di Desa Burangasi menjadi lebih teratur dan terorganisir dengan baik sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara penuh.

Desa Burangasi mempunyai dua pesta adat yakni tahunan dan lima tahunan. Pesta adat yang dilasanakan setiap tahun yang dinamakan *Ma'acia* (syukuran).[195] Inti dari diadakannya pesta adat atau *maacia* yaitu memperingati, atau sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkah, dan rahmat yang melimpah dalam satu tahun terakhir. Pesta adat kedua yakni *Kari'a Liwu* yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali dan diadakan untuk membantu masyarakat yang ekonominya lemah yang tidak mampu untuk melaksanakan hajatan khitanan sendiri, pingitan sendiri, dan hal-hal yang berkenaan dengan pesta-pesta lainya. Termasuk pada acara lima tahunan ini seperti *Pulempagia* (pingitan), *Ma'ata'ano Bembe* (akikah), *Kambulakua* (khitanan), dan *Legoa* (pawai).[196]

Perayaan pesta adat *Karia'a liwu* ini merupakan pesta terbesar dibanding dengan perayaan di Burangasi lainnya. Seluruh masyarakat Burangasi menantikan perayaan ini. Inti dari pesta adat *Karia'a liwu* yaitu untuk mengislamkan anak yang

---

[195] Siti Nuroh and Nurwijayanti Nurwijayanti, "Ma'acia Traditional Rituals Viewed from The Perspective of Indigenous Psychology in The People of Burangasi Village, South Buton, Southeast Sulawesi," *Nusantara: Journal of Cultural Research* 1, no. 1 (2023): 2, https://businessandfinanceanalyst.com/index.php/NJCR/article/view/21.

[196] Wa Rakiba, "Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Adat Karia'a Liwu Di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara" (Universitas Negeri Gorontalo, 2012), 3, https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/221408077/persepsi-masyarakat-tentang-pelaksanaan-adat-kariaaliwu-di-desa-burangasi-kecamatan-lapandewa-kabupaten-buton-sulawesi-tenggara.html#.

baru lahir atau biasa disebut *Pigunciano Pocu*, dan dipadukan dengan pelaksanaan *Ma'atano Bembe* (akikah) kemudian dilanjutkan dengan serangkaian *Pulempagia* untuk anak gadis yang sudah beranjak dewasa dan diikuti dengan *Legowa* (pawai/parade) bagi anak yang akan dikhitan.[197] Praktik perayaan pesta adat ini masih bersifat tradisional, dalam artian pesta adat merupakan sesuatu sistem adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya, baik secara lisan maupun perilaku adat.

Akan tetatpi dalam penelitian Rakiba, adat istiadat Burangasi yang berlaku pada generasi muda khususnya *Kari'a Liwu*, pada faktanya sudah tidak bisa lagi memberikan pencerahan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat saat ini. Ada anggapan yang berkembang bahwa prosesi *Kari'a Liwu* hanya sekedar rutinitas yang membosankan, memakan biaya, dan berbelit-belit, atau tidak bisa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan zaman yang semakin meningkat. Akibat pola pikir (*mind set*) seperti ini, proses *Kari'a Liwu* tidak perlu lagi dipelajari lebih mendalam, cukup ikut meramaikan saja. Oleh sebab itu, pencerahan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pesta adat *Kari'a Liwu* hendaknya dikembangkan dalam berbagai kegiatan untuk menimbulkan kesadaran akan kepemilikan terhadap adat ini.[198] Tidak hanya pesta adat *Ma'acia* dan *Kari'a Liwu*, Burangasi juga terdapat upacara Alo[199], memperingati hari kelahiran, adat dalam perkawinan, adat dalam kegiatan bercocok tanam serta memperingati kematian sesesorang.

---

[197] Nuroh and Nurwijayanti, "Ma'acia Traditional Rituals Viewed from The Perspective of Indigenous Psychology in The People of Burangasi Village, South Buton, Southeast Sulawesi," 4.

[198] Rakiba, "Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Adat Karia'a Liwu Di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara," 3.

[199] Santri Sahar, "The Arwah Nimaliling Ritual of The Taba People in Makian Island North Maluku (A Symbolic Interpretation Study)" (Universitas Hasanuddin, 2021); La Janu, "Ritual Alo Pada Masyarakat Cia-Cia Burangasi Kabupaten Buton," *El -Harakah* 14, no. 2 (2013): 158, https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2319.

Kondisi sosial masyarakat Desa Burangasi juga terlihat dari kegiatan sosial keagamaannya, dimana keberadaannya tentu bermanfaat bagi perkembangan desa ini. Eksistensi kegiatan sosial keagamaan dapat membentuk pola interaksi antar masyarakat yang harmonis dan menciptakan rasa kekeluargaan dalam masyarakat.[200] Terdapat beberapa kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid seperti Peringatan Maulid Nabi, Nuzul Qur'an, Isra Mi'raj, dan Halal Bi Halal (pemuda desa). Warga biasanya mengadakan Yasinan tiap malam Jum'at yang diikuti oleh laki-laki maupun perempuan seluruh anggota remaja masjid. Biasanya ada kegiatan yasinan untuk orang yang meninggal dan dilakukan sampai 7 hari.

Saat pelaksanaan PHBI diisi dengan ceramah dan ada tema-tema khusus disesuaikan dengan kondisi di Desa. Penceramahnya diisi pendakwah dari luar tapi masih satu kecamatan namun terkadang ada yang mengisi dari Desa Burangasi ataupun Desa Burangasi Rumbia. Kegiatan keagamaan semuanya dilakukan di masjid. Menjelang hari raya, masyarakat mengadakan pembacaan doa di masing-masing rumah, lalu untuk tahun baru Islam atau hari-hari keagamaan biasa juga baca doa di masjid. Untuk kegiatan di musala Langkamalu sementara belum ada sebab pengurusnya hanya 1 yakni Pak La Ani D, S. Pd. I. Kegiatannya hanya salat berjamaah saja. Jadi sebenarnya dibutuhkan teman/relawan untuk membantu menghidupkan kegiatan di musala Langkamalu.

Kegiatan pembelajaran al-Qur’an pelaksanaannya ada 3 tempat yang menyebar di 3 dusun, 1 di masjid dan 2 di rumah guru mengaji yang dilakukan setiap sore. Untuk kegiatan pembelajaran al-Qur’an dan iqra di Dusun Rumbia dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Sebelum Covid di Dusun Langkamalu itu belum jalan fasilitas

[200] Dhea Nur Afifa Al Zuhro, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 51.

rumah ibadahnya jadi ketika mereka mau mengaji maka harus belajar ke bawah (Dusun Rumbia) yang kurang lebih kalau jalan kaki 10 menitan lebih setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kemudian setelah terbangunnya musala, kegiatan belajar al-Quran dan iqra dilaksanakan di musala Langkamalu setiap sore, kecuali hari Minggu. Ketika selesai, diadakan khataman al-Qur’an dan ada acara doa bersama.

Kegiatan mengaji tidak hanya untuk anak-anak namun juga ada pengajian untuk ibu-ibu seminggu sekali dengan mempelajari tajwid. Juga terdapat kegiatan rutinan setiap bulan yang tergabung di majelis ta'lim yakni yasinan keliling desa yang diselenggarakan 1 bulan sekali. Untuk kajian keislaman selain di PHBI tidak ada di Desa Burangasi. Penduduk Desa Burangasi 100% Islam dengan mayoritas masyarakatnya secara tradisinya mengikut NU (Nahdlatul Ulama), walaupun secara kelembagaan/strukturalnya tidak masuk dalam organisasi-organisasi yang ada di NU. Juga tidak ada yang berafiliasi dengan organisasi Islam lainnya sebab secara umum pemahaman keagamaan masyarakat Burangasi searah atau sejalan dengan NU.

Di Desa Burangasi hanya terdapat 1 masjid yakni Masjid Ni’matullah dan ada 1 musala di Dusun Langkamalu yang baru saja selesai dibangun kembali sebab waktu itu terdapat kesalahan kiblat. Musala itu dibangun dengan anggaran wakaf dari pemerintah sebasar 30 juta yang kurang lebih ukurannya empat kali enam meter lalu kekurangan dananya dicarikan dari infak dan sedekah yang digerakkan oleh masyarakat.

Islam di Langkamalu bukan tidak ada sebab sebenarnya Islam dulu pernah berjaya di sana, bahkan kesultanan di Buton itu sangat efektif dalam syiar Islam. Tapi mereka lupa menyiapkan kader-kader penerus dakwah Islam. Maka dari itu pada akhirnya Islam memudar, bahkan tinggal hanya adat dan budayanya saja. Problematika kurangnya dai ataupun orang yang memiliki ilmu agama lebih di sana

menyebabkan pemahaman agama pun tidak menjadi sebuah hal yang mereka perlu perhatikan.

Dalam sebuah diskusi ada penyampaian dari salah satu bapak-bapak yang mengatakan kepekaan masyarakat dalam hal ibadah memang sangat masih kurang yang memang secara realita masyarakat yang salat di masjid tersebut secara 5 waktu dari Subuh sampai Isya tidak sampai 10 orang. Kondisi anak-anak di Langkamalu sebenarnya belum tahu tentang salat, tentang niat salat, gerakan salat, berapa rokaat setiap salat-salat yang didirikan, bacaan salat, maupun posisi salat.

Terlepas dari keadaan agama di Dusun Rumbia dan Langkamalu, di Desa Burangasi dan sekitarnya, apabila memanggil laki-laki maka di depan namanya ditambahi "La", apabila perempuan ditambahi "Wa", misalnya La Ode Ngkadiri atau La Ngkadiri, Wa Ode Pogo atau Wa Pogo. Penambahan "La" dan "Wa" ini ditafsirkan sebagai manifestasi dari syahadat. La dipahami sebagai singkatan dari *asyhadu an(lâ) ilâha illallah*. Sementara itu, Wa ditafsirkan sebagai singkatan dari *(wa)asyhadu alla muhamadarrasûlullah*.[201] Terdapat satu nama yang umumnya digunakan oleh orang yang merupakan keturunan dari kesultanan Buton yakni La Ode untuk laki-laki dan Wa Ode untuk perempuan.[202]

Pelabelan nama La Ode diawali saat masa kepemimpinan Sultan Buton ke-19, La Ngkariri (1712-1750). Nama Ode itu harus menyandang empat sifat: pertama, harus berani dalam artian tidak berkelahi tetapi pionir/perintis kebaikan bagi banyak orang. Kedua, kaya dalam artian ia tidak kaya harta tetapi lkaya akan ilmu dan wawasan. Ketiga, ia adalah pemberi berkah. Keempat, seorang ulama.. Seorang

[201] Zainal, "Kerajaan Tanpa Istana, Pewaris Tanpa Putra Mahkota (Jejak Demokratisasi Dalam Pemerintahan Raja-Raja Di Muna)," 2015:42.

[202] Johnson, "Butonese Culture and The Gospel (A Case Study)," 106.

bangsawan tidak layak menyandang nama La Ode jika tingkah lakunya tidak mencerminkan karakter seorang Ode.[203]

Burangasi dikenal dengan daerah yang kaya akan budaya sebab memiliki berbagai hukum adat, ritual, kesenian tradisional, dan permainan tradisional . Tradisi gotong royong masyarakatnya pun masih dijunjung tinggi.[204] Karena potensi budayanya yang sangat besar, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbudristek RI menetapkan Desa Burangasi bersama tiga desa lainnya di Sulawesi Tenggara sebagai Desa Pemajuan Kebudayaaan mulai tahun 2021. Desa Burangasi meraih penghargaan pada tanggal 21 Desember 2022 sebagai Desa Budaya bersama lima desa Indonesia lainnya yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek Republik Indonesia.[205]

Berbagai macam lapisan mulai dari tetua adat, pemerintah desa, kaum perempuan dan pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan KJB (Komuntas Jelajah Budaya) terus bersinergi untuk memajukan dan mengembangkan Desa Burangasi menjadi desa wisata berbasis alam dan budaya. Berbicara terkait saranan umum, yakni fasilitas yang dapat digunakan oleh siapapun atau untuk masyarakat umum, di Desa Burangasi memiliki sejumlah ruang publik yang mampu menunjang kegiatan atau acara, baik agenda pemerintahan dusun maupun masyarakat luas. Prasarana dan sarana umum yang terdapat di Desa Burangasi dikelompokkan menjadi sarana pendidikan, peribadatan, olah raga, seni atau budaya, serta sarana berupa balai pertemuan umum. Kondisi fisik setiap saran

---

[203] Zainal, "Kerajaan Tanpa Istana, Pewaris Tanpa Putra Mahkota (Jejak Demokratisasi Dalam Pemerintahan Raja-Raja Di Muna)," 2015:30.

[204] Rista Rista and M Aswati, "Sejarah Pembangunan Benteng Liwu Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Pada Abad ABAD XVII," *Jurnal Idea of History* 2, no. 2 (2019): 7.

[205] Diakses pada tanggal 29 Desember 2023 Jadesta Kemenparekraf, "Desa Wisata Burangasi Desa Budaya," n.d.

umum diketahui dalam keadaan baik dan aktif digunakan. Datanya ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Desa Burangasi

No	Nama Sarana	Volume	Keterangan
1.	Kantor desa	1 unit	Kondisi baik
2.	Balai pertemuan	1 unit	Kondisi baik
3.	BUMDES	1 unit	Kondisi baik
4.	Baruga (rumah adat)	1 unit	Kondisi baik
5.	TK	2 unit	Kondisi baik
6.	SD	1 unit	Kondisi baik
7.	SMP	1 unit	Kondisi baik
8	MTs	1 unit	Kondisi kurang baik
9.	SMA	1 unit	Kondisi baik
10.	Masjid	1 unit	Kondisi baik
11	Musala	1 unit	Kondisi baik
12.	Polindes	1 unit	Kondisi baik
13.	Posyandu	3 unit	Kondisi baik
14.	Lapangan voli	2 unit	Kondisi baik
15.	Lapangan takraw	1 unit	Kondisi baik
16.	Pos kamling	3 unit	Kondisi baik
17.	Jalan desa	2 KM	Kondisi baik
18.	Kios souvenir	1 unit	Kondisi baik
19	Burangasi homestay	1 unit	Kondisi baik

Sumber: Data Kependudukan Desa Burangasi Bulan Desemmber 2023

Secara umum, infrastruktur dan penerangan di Desa burangasi belum memadai. Untuk lampu jalan standar serta penerangan konvensional masih memanfaatkan dari lampu rumah warga. Sementara itu, lorong masing-masing dusun tidak ada lampu jalan. Setiap rumah di Desa Burangasi telah menggunakan energi listrik untuk kebutuhan perangkat elektronik. Energi listrik di Desa Burangasi bersumber langsung dari jaringan distribusi listrik yang dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara. Akan tetapi Telkomsel sebagai satu-satunya penyuplai jaringan sinyal masih sering terkendala.

B. Hasil Penelitian

Setelah data lapangan yang diinginkan oleh peneliti telah didapatkan, maka peneliti akan memaparkan data tentang peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T di Desa Burangasi,

Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang dilakukan pada beberapa masyarakat Burangasi, pengurus Kapal Ekspedisi, dan *volunteer* Kapal Ekspedisi.

Adapun data yang telah didapatkan akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian yang membahas mengenai latar belakang, pelaksanaan, waktu, tempat, pelaksana, dan target program kerja.

1. **Program *volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi**

Divisi pendidikan dan dakwah islami bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang telah menyelesaikan dan mencapai tujuan dari beberapa program kerja yang dirancang. Banyaknya rancangan program kerja divisi ini ditujukan untuk memberikan kebermanfaatan sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing delegasi yang berbeda latar belakang. Divisi ini memiliki 2 agenda utama yang diisi dengan 22 program kerja, 2 agenda utama yaitu program kerja pendidikan dan program kerja dakwah. Peneliti hanya membatasi program kerja yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni sebanyak 17 program yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah:

Tabel 4. 6 Data Program Kerja *Volunteer* Divisi Pendidikan dan Dakwah ESP #5

No	Program kerja pendidikan	Program kerja dakwah
1.	Tarbiyyah Mar'atush Shalihah	KEMAH (Kelas Hikmah)
2.	Psikoedukasi	Tadabbur Alam & *Fun Games*
3.	SAGU (Sekolah Akal Untuk Guru)	Pemberdayaan Desa Langkamalu
4.	*Sex Education For Child*	Curhat bersama rahim peradaban
5.	Kelas Menyelamatkan Dunia (Kelas Moralitas)	TUMBUH BERSAMA (Kultum Subuh Bersama)
6.	TARADA (Duta Inspirasi Pemuda)	MANTAI (Maghrib Mengaji dengan Santai)
7.	Anak Bangsa Membaca	Real Masjid
8.		Lomba
9.		Pembuatan Buku Peta Dakwah
10.		Operasi Semut

Untuk efisiensi dan penanggulangan perubahan keadaan lapangan, ada beberapa program yang sebelumnya terdaftar dalam pengajuan program kerja menjadi tidak terdaftar pada daftar di atas. Berikut detail program kerja divisi pendidikan dakwah dan islami:

a. Program pendidikan

1) Tarbiyah Mar'atus Salihah

Program ini berupa ruang inspirasi untuk perempuan agar bisa berdaya dan menyebarkan dakwah seluas-luasnya, juga sebagai bentuk pembinaan agar bisa memberdayakan muslimah sejati. Sasaran program ini adalah siswi SMA Kelas 11-12. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Para siswi SMA yang mengikuti kegiatan mulai memahami muslimah yang berdaya itu seperti apa. Etty (fasilitator lokal Desa Burangasi) mengatakan:

> "*Terus ada juga Tarbiyah Mar'atus Soliha buat anak-anak cewek. Alhamdulillah sesuai banget dalam penerapannya untuk memberdayakan perempuan muslimah. Karena bisa menyentuh semua umur, karena teman-teman juga bisa ngebagi waktu antara pendidikan agama untuk anak-anak iya, untuk anak remaja iya, sama untuk orang tua juga iya*."[206] **[EP.RM1.1]**

Gambar 4. 5 Kegiatan Tarbiyah Mar'atus Salihah
Sumber: *Volunteer* Kapal Ekspedisi

[206] Wawancara dengan Etty Permatasari pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 23.19 WITA di lapangan adat Desa Burangasi

Program yang dilaksanakan di SMAN 3 Lapandewa ini telah berhasil mengedukasi dan menginspirasi para siswi untuk memiliki jati diri sebagai muslimah yang berdaya, hal ini ditandai oleh partisipasi dari masing-masing siswi dalam menuliskan impian dan cita-citanya. Program dengan tema pemberdayaan berbasis identitas muslimah amat penting untuk program kerja ke depannya, karena identitas sebagai muslimah yang berdaya merupakan kunci bagi perempuan muslimah untuk bisa melakukan perubahan dan peningkatan *value* diri.

2) Psikoedukasi

Psikoedukasi merupakan program bimbingan psikologi remaja untuk mempersiapkan diri dan mental mereka menghadapi transisi pendewasaan diri dengan pendekatan psikologis remaja dan dakwah Islam. Adanya program ini tentunya dilatarbelakangai oleh problematika di Desa Burangasi yakni tingginya angka pernikahan dini serta kurangnya rasa percaya diri. Program ini memilih SMP kelas 9 sebagai sasaran kegiatan. Program menyasar ke remaja awal karena mereka masih mencoba membentuk jati diri, bisa diajak berpikir, dan bisa memperbaiki apa yang sudah mereka lakukan.

Gambar 4. 6 Kegiatan Psikoedukasi
Sumber: Divisi Media Kapal Ekspedisi

Program psikoedukasi memiliki dua program turunan yang dimiliki yaitu Circleku dan Lembar Kisah, hal ini dilakukan untuk pendekatan dan

intensifitas program sehingga manfaat yang dituju oleh program ini lebih terasa.

a) Circleku

Program psikoedukasi "Circleku" menyasar kepada siswa/i kelas 9 yang dibagi sesuai jenis kelamin. Circleku dilatarbelakangi oleh karakter sosial remaja sebab mereka lebih senang bergerombol, bersirkel, atau punya *peer group*nya masing-masing. Di circleku ini, mereka punya kelompok dengan berbagai latar belakang yang beda, dengan anak-anak yang beda, tidak hanya dengan teman dekatnya supaya bisa saling memahami. Pelaksanaan kelas berjalan selama 4 hari dengan deskripsi sebagai berikut:

- Hari-1: Melakukan pendekatan kepada siswa di masing-masing kelas dan memberi penjelasan terkait program
- Hari-2: Materi tentang diri
- Hari-3: Materi tentang emosi
- Hari-4: Materi tenang cinta

Penyampaian materi telah disesuaikan dengan konteks yang sesuai perkembangan remaja serta membawa nilai-nilai Islam. Materi disampaikan secara dua arah dengan meminta siswa menyampaikan pendapat masing-masing terkait topik yang sedang dibahas guna memantik keaktifan siswa.

b) Lembar Kisah

Setelah penyampaian materi oleh *volunteer* di kegiatan circleku, dibagikan buku dan siswa diminta menulis mengenai materi sesuai tema yang disampaikan pada hari tersebut dengan rincian sebagai berikut:

- Hari-2: Menulis mengenai kelemahan dan kekurangan diri, harapan
- Hari-3: Menulis mengenai hal-hal yang membuat bahagia maupun sedih
- Hari-4: Menulis mengenai doa penenang hati

Terkait *volunteer* yang mengadakan program Psikoedukasi, Sagita menjelaskan:

> "*Di circlenya itu kita buat sharing. Ada mentor-mentor di setiap circel, ibaratnya kayak mentoring. Membentuk lingkaran kayak halaqah kemudian disampaikan materi seperti pencarian jati diri, cara mengelola, memahami, dan mengekspresikan emosi. Setelah disampaikan materinya baru nanti mereka nulis. Jadi, setiap orang itu dikasih buku kecil ukuran A6 gitu. Namanya lembar kisah, di situ mereka ngisi di halaman pertamanya itu melukis cover dulu sesuka mereka, sesuai identitas mereka. Kemudian mereka nulis di halaman selanjutnya sesuai materi harian*."[207] **[ST.RM1.01]**

Program psikoedukasi ini membawa dampak baik bagi peningkatan percaya diri anak-anak Burangasi sebab mereka diberi ruang untuk mengekspresikan dirinya tanpa takut disalahkan dan dibatasi.

3) SAGU (Sekolah Akal untuk Guru)

Program yang dilakukan oleh *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah tidak hanya menyasar kepada anak dan masyarakat Burangasi saja, namun juga kepada guru. Program ini berguna untuk membuka wawasan serta menambahkan bekal ilmu terkait tujuan pendidikan dalam Islam, menguatkan makna *ukhrowi* dalam mendidik, serta untuk tercapainya *muwashofât* pendidikan Islam. Audiens dari program ini adalah guru SMAN 3 Lapandewa. Farid selaku koordinator fasil divisi pendidikan dan dakwah mengatakan:

[207] Wawancara dengan Sagita Zahra Tarias pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 16.12 WIB di Pelabuhan Surabaya

> "*Kemarin di desa Burangasi itu kita membawa calon doktor, dia sedang S3 di Universitas Pendidikan Indonesia di pendidikan karakter. Jadi program bukan hanya ke anaknya saja. Tapi para pengajarnya pun kita berikan edukasi, berikan bimbingan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan itu khususnya di pasca Covid -19.*"[208] **[FA.RM2.04]**

Gambar 4. 7 Kegiatan SAGU di SMAN 3 Lapandewa
Sumber: *Volunteer* Kapal Ekspedisi

Materi yang disampaikan berupa *islamic worldview*, paradigma pendidikan masa kini, tantangan pendidikan era 4.0, *muwashofât* pendidikan Islam, serta pendidikan adab. Dengan adanya program ini, para guru mulai memahami pentingnya metode pendidikan berbasis Islam dan adanya pengaplikasian materi terhadap metode pengajaran sehari-hari. Fandri, fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah menyatakan bahwa pelatihan guru ini berbasis Islam, adapun pada proses pelaksanaannya ia menjelaskan:

> "*Ada Faiq Haqqoni dengan materi lebih kepada prospek guru, pendidikan menurut Islam untuk guru, pengelolaan dalam kelas harus seperti apa, pokoknya seperti apa sesuai konteks zaman sekarang. Kemudian cara berinteraksi sama guru, sama siswa, dan sebagainya.*"[209] **[FD.RM1.01]**

Dari pemaparan materi yang diberikan, para guru SMAN 3 Lapandewa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ini ditandai dengan permintaan dari pihak sekolah untuk menambah waktu pengajaran. Pendidikan guru berbasis

[208] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

[209] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

nilai-nilai Islami penting untuk diadakan pada agenda ke depannya, terutama pada program kerja divisi pendidikan dan dakwah islami, karena salah satu parameter mutu pendidikan adalah baiknya guru, dan Indonesia dengan mayoritas muslim sedang krisis pengajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam pada pendidikan formal.

4) *Sex-Ed for Child*

Sexual Education for Child merupakan program yang memberikan pembelajaran mengenai anatomi perempuan dan laki-laki, praktik menjaga kebersihan diri, cara menjaga ruang pribadi di rumah dan di sekolah, contoh sentuhan baik dan buruk, mengenal bentuk pelecehan serta hak kita, cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan atau pelecehan seksual. Sasaran Program ini adalah siswa SDN Burangasi. Pemateri berharap agar program ini dimasukkan ke dalam program kerja wajib divisi pendaki (pendidikan dan dakwah) sebab pemahaman mengenai *islamic-based sexuality education* sangat penting karena banyak pelecehan yang disebabkan kurangnya literasi mengenai *sex-ed* di masyarakat sebab masih dianggap tabu. Hal ini seperti yang dikatakan Ajeng selaku sekretaris divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 yang memantau jalannya program:

> "*Ada Sex Education untuk anak-anak, ini penting banget untuk pengajaran anak-anak situ, mengajarkan penerapan-penerapan secara islami, nilai-nilai islami, dan juga ya berbagi banyaknya tentang hal yang bisa diterapkan untuk anak-anak di SD.*"[210] **[JN.RM1.01]**

Dari program ini, anak-anak lebih mengetahui lagi bagaimana bentuk pelecehan seksual dan cara mencegahnya. Selama penyampaian materi di

[210] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

kelas, anak-anak dapat terkondisikan dan tidak tabu dalam membahas mengenai pendidikan seksualitas.

5) Kelas Cara Menyelamatkan Dunia (kelas moralitas)

Kelas moralitas ini ditujukan sebagai pencegahan pernikahan dini yang masih terjadi di Desa Burangasi, dengan mendiskusikan berbagai topik dengan tema yang berfokus kepada pembangunan kesadaran diri, penyelamatan diri dan moral, mengarahkan kembali para remaja untuk melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda dan pola pikir yang lebih sehat dan di akhir kegiatan diminta untuk mengisi asesmen dengan pertanyaan yang diberikan untuk tujuan refleksi diri. Hal ini seperti yang dijelaskan Ajeng selaku pemateri program:

> "*Saya banyak menekankan pokok-pokok bahasan di program saya tentang tanggung jawab, masa depan, pernikahan juga. Karena memang itu suatu masalah krusial untuk kualitas generasi dan pernikahan dini di sana masih tinggi. Saya langsung menyambungkan keterkaitannya dengan minimnya moralitas gitu, dari alasan kenapa menikah dini itu banyak. Saya mengarahkan mereka untuk berpikir secara yang lebih sederhana dengan cara sesederhana menyelamatkan diri kita sendiri, kita menjadi bermanfaat untuk diri kita sendiri, barulah kita bisa menyelamatkan, memberikan manfaat hidup untuk orang lain, menjadikan dunia ini lebih baik dengan cara kita, dan menghasilkan suatu kontribusi kepada sekitar kita. Itu sudah terhitung menyelamatkan dunia.*"[211] **[JN.RM1.02]**

Program yang diselenggarakan di SMAN 3 Lapandewa selama beberapa hari telah menjadikan murid lebih *aware* tentang perilaku mereka yang nantinya akan berdampak pada masa depan mereka. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Wati selaku murid SMAN 3 Lapandewa yang juga menjadi duta isnpirasi pemuda Burangasi:

[211] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

> "*Program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah yang saya ketahui yaitu kakak-kakak anggota Kapal Ekspedisi mendatangi sekolah dan mengajari adik-adik SD, SMP, bahkan SMA. Kemarin, salah satu anggota Kapal Ekspedisi yang bernama Kak Jean memberi dan menjelaskan sebuah materi yang sangat unik yaitu bagaimana cara menyelamatkan dunia dengan selamatkan diri, tentang kesadaran tentang konsekuensi yang akan terjadi apabila kita melakukan sesuatu hal*."[212] **[WT.RM1.01]**

Gambar 4. 8 Program Kegiatan Kelas Menyelamatkan Dunia
Sumber: Divisi Media Kapal Ekspedisi

Sasaran program ini adalah remaja yang rentan menikah dini yakni murid SMA kelas 11. Materi disampaikan dalam durasi 2-3 jam, berikut daftar materi yang diberikan dalam program:

- Hari 1-2 : Tentang keinginan, impian, dan harapan menjadi seseorang (*Self-Value*)
- Hari-3: "Sudah sadarkan kita tentang konsekuensi dari setiap perbuatan?" (*Self-Awareness*)
- Hari-4 : "Kapan kita harus menikah?" Tentang kenyataan pernikahan dini di masa sekarang.

Pemilihan materi tersebut tentu sudah dipertimbangkan sebelumnya terkait dengan pemahaman mereka mengenai takdir dalam Islam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh *volunteer* konseptor program Kelas Menyelamatkan Dunia, Ajeng:

[212] Wawancara dengan Wati pada tanggal 6 April 2024 pukul 16.32 WIB melalui Google Meet

> "*Saya banyak mengembalikan lagi dasar-dasar argumen saya pada nilai-nilai Islam jadi, satu contoh saat saya sedang membahas tentang pokok bahasan masa depan. Saya membawa konsep takdir yang ada pada Islam dari pemahaman fundamental agar para siswa harapannya tidak lagi menyalahkan keadaan hidup mereka pada takdir. Jadi setelah penjelasan yang benar tentang nilai takdir dari Islam, mereka akhirnya tercerahkan. Sebenarnya mereka itu bisa membuat pilihan yang lebih baik untuk kehidupan mereka, gak semua itu sesuai dengan catatan takdir. Jadi dengan membawa, dengan mengenalkan nilai-nilai Islam dan mengaitkannya pada jawaban atas permasalahan hidup dan itulah yang saya lakukan untuk menanamkan pendidikan karakter yang membawa nilai-nilai Islam dalam materi saya yang benar-benar terjalin relevan.*"[213] **[JN.RM1.01]**

Program yang dilaksanakan dari awal masa aktif program kerja hingga hari terakhir ini telah menunjukkan adanya perkembangan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, hal ini diperkuat oleh hasil asesmen yang dilakukan sebelum dan sesudah kelas moralitas ini, hasil asesmen menunjukkan adanya minat tinggi dan keinginan kuat dari masing-masing siswa untuk mengembangkan diri, pola pikir dan kesadaran mereka serta menjauhi hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam pernikahan yang tidak diinginkan.

6) TARADA (Duta Inspirasi Pemuda)

Program Tarada diawali dengan penyampaian materi mengenai penguatan karakter, wawasan kebangsaan, keagamaan, dan lain-lain. Program ini merupakan kelanjutan dari program Kelas Menyelamatkan Dunia. Sasaran program ini adalah murid SMAN 3 Lapandewa kelas 11. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ajeng selaku sekretaris divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Ada satu murid namanya itu Wati, dia kemarin dapat nominasi, jadi itu inspirasi pemuda juga materi hari terakhir saya baca-bacain dari assessment mereka secara garis besar atau rata-ratanya mereka*

[213] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

merasakan mereka mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap hidupnya juga nilai-nilai yang sudah saya ajarkan itu mereka menganggap itu suatu hal yang berguna dari cara penyampaian mereka di assessment itu terus saya simpulkan juga mereka ternyata banyak dari mereka yang itu mempunyai harapan-harapan dan cita-cita tinggi yang bisa dikontribusikan gitu untuk desa bahkan negara mereka gitu."[214] **[JN.RM2.03]**

Gambar 4. 9 Pemilihan Duta Inspirasi Pemuda
Sumber: Divisi Media Kapal Ekspedisi

Program kerja ini bertujuan untuk menjadikan para remaja menjadi duta inspirasi di kalangannya sehingga ada sosok yang bisa dijadikan *uswah* (teladan) dalam bermasyarakat, serta meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menjadi pemimpin dan mau bersuara di hadapan publik.

7) Anak Bangsa Membaca

Program berupa pembuatan ruang dan taman baca di tempat yang dapat dijangkau masyarakat sekitar dengan maksud untuk menumbuhkan minat baca dan literasi melalui buku. Dalam pelaksanaannya proker ini di-*handle* oleh seluruh delegasi divisi pendidikan dan dakwah islami. Buku-buku yang diberikan berasal dari donasi dengan beragam materi dan ilustrasi menarik yang membahas Asma'ul Husna, malaikat, al-Qur'an, nabi dan rasul, kiamat, syahadat, shalat, zakat, haji, penciptaan manusia dari segumpal darah, tumbuhan, binatang, alam semesta, adanya mata air di gurun pasir, api di

[214] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

bawah laut dan di bawah air terjun. Saudara La Ani D., selaku tokoh agama mengatakan bahwa anak-anak Langkamalu senang sekali *volunteer* pendaki membawa berbagai macam buku, judul bacaan tentang agama, tentang cinta Allah, tentang doa-doa.

Gambar 4. 10 Program Anak Bangsa Membaca

Perpustakaan UIN Malang menjadi salah satu donator buku di kegiatan pengabdian ESP #5 ini. Tidak hanya buku, *volunteer* juga menyalurkan al-Quran, buku iqro, bacaan salat, doa-doa, buku islami. Pemberian Quran dan iqra tersebut dikarenakan Arjuna selaku ketua divisi melihat kondisi di sana sangat kekurangan bahkan iqra mereka robek-robek. Buku-buku umum juga turut disalurkan seperti buku RPUL, kiat menggunakan teknologi, buku psikologi, pembelajaran bahasa asing, dan berbagai topik lainnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Fandri selaku fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Proker divisi pendidikan secara umum itu ada banyak, ada namanya program anak bangsa membaca... Alhamdulillah peserta ESP 5 kemarin itu memberikan bantuan termasuk dengan al-Qurannya, bacaan-bacaan iqro begitu. Buku-buku Islam kemarin banyak banget yang diberikan. Juga bantuan dari pribadi mungkin ya dari ustadz Amar sekitar satu dus bahan bacaan referensi pembelajaran.*"[215] **[FD.RM1.01]**

[215] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

Program ini dilaksanakan dari awal pengabdian (18-25 Agustus 2023) dan dengan dibangunnya ruang dan taman baca di desa tersebut, masyarakat dan anak-anak sangat antusias dan menyambut baik program ini. Setelah berunding dengan warga setempat, taman baca tersebut dijadikan perpustakaan Desa Burangasi dengan dibuatkan juga rak buku oleh *volunteer*. Sukarmin selaku fasilitator lokal mengatakan bahwa semua orang yang mau membaca buku tentang Islam yang ada di perpus desa, tinggal baca saja, meminjam boleh cuma kita batasi waktunya, jangan sampai buku itu hilang. Penyaluran buku ini dilakukan pada dua tempat yakni di Dusun Rumbia dan Dusun Langkamalu. Tidak hanya pemberian buku saja, namun *volunteer* juga menjelaskan beberapa isi dari buku-buku tersebut kepada anak-anak. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa melalui program Anak Bangsa Membaca yang dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi dibutuhkan oleh anak-anak dan masyarakat Desa Burangasi.

b. Program Dakwah

1) KEMAH (Kelas Hikmah)

Kelas Hikmah merupakan sebuah kegiatan yang terinspirasi dari kebiasaan Lukmanul Hakim yang gemar menasihati anaknya dengan penuh hikmah. Berfokus pada pengembangan akhlak anak, dimana dengan memberikan kisah-kisah positif kemudian dijelaskan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam keseharian. Program kerja ini diselenggarakan di sore hari sembari menunggu waktu maghrib, anak-anak dikumpulkan di Masjid lalu mendengarkan materi yang di sampaikan seperti Kisah Nabi dan ayat Al-Qur’an, kegiatan ini berfokus untuk mentadaburi hikmah dari setiap kisah dan ayat yang diberikan yang diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman dan

inspirasi bagi pribadi anak-anak di Desa Burangasi. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Arjuna selaku ketua divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Program kelas hikmah bersama calon peradaban ini adalah program yang diikuti anak-anak. Yang kita ajarkan pertama terkait akidah, bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah mahdah, ibadah wajib, salat, puasa, baca Al-Quran dan yang lainnya. Kita sampaikan dengan bahasa yang sederhana karena memang rata-rata SD. Yang kedua kita hadirkan sejarah-sejarah besar terkait pemuda-pemuda Islam yang sudah jaya pada masanya, salah satunya seperti salahudin al-Ayyubi, al-Fatih. Saya ceritakan sedikit ringkas terkait sejarah dan prestasi yang diraih. Kemudian kita juga menekankan terkait cita-cita, bahwasannya cita-cita itu tidak ada yang salah, tidak ada yang negatif, tetap usahakan, ikhtiarkan cita-cita tersebut hingga akhirnya dari cita-cita itulah mereka membanggakan diri mereka dan orang tua mereka karena itu bagian dari usaha dan proses yang mereka lakukan. Juga kita sampaikan ketika kamu sudah meraih cita-citamu, satu hal yang tidak boleh kamu hadirkan dalam dirimu adalah menjadi seorang yang sombong, yang menjatuhkan orang. Saat berkumpul mereka menyampaikan masing-masing cita-cita, kemudian saya sampaikan bahwasannya jangan menertawakan sebuah profesi. Kami juga mengingatkan bagaimana mereka harus saling menyayangi saling memupuk ukhuwah islâmiyah di antara mereka. Kegiatan untuk anak-anaknya dilaksanakan di masjid dan secara gak langsung juga memakmurkan masjid, menghidupkan majelis ilmu.*"[216] **[AE.RM1.01]**

Gambar 4. 11 Kegiatan Kelas Hikmah
Sumber: *Volunteer* Kapal Ekspedisi

Program kelas hikmah ini berhasil untuk membangkitkan antusiasme anak dalam mempelajari hikmah dari kisah dan ayat Al-Qur'an, ketika

[216] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

mengikuti anak-anak terlihat tertib dan ada perkembangan dalam diri mereka seperti tidak lagi berkata kasar, saling mengingatkan, dan mendengarkan ketika ada yang berbicara. Program yang membentuk pribadi anak-anak berdasarkan Al-Quran dan Kisah Nabi merupakan program yang penting untuk ada ke depannya dalam divisi pendidikan dan dakwah Islami.

2) Tadabbur Alam & *Fun Games*

Program ini dilaksanakan dengan mengajak anak-anak SD di hari *weekend* untuk jalan-jalan pagi ke beberapa tempat di desa dibarengi dengan edukasi dan merenungi/tadabbur alam berbagai ciptaan Allah Swt. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Etty selaku fasilitator lokal Desa Buragasi bahwa *volunteer* memberikan syiar Islam dengan metode bermain dengan itu anak-anak juga bisa lebih sedikit paham mengenai tentang syiar Islam yang diberikan.

Gambar 4. 12 Kegiatan Tadabbur Alam dan Fun Games
Sumber: Divisi Media Kapal Ekspedisi

Program ini dapat berjalan lancar dan partisipasi dari anak-anak sangat antusias sebab dibarengi dengan bermain beberapa *games*. Adapun untuk pelakaksanaannya, Ajeng selaku sekretaris divisi pendidikan dan dakwah mengatakan:

> "*Ada lagi program-program kemasyarakatan yang fungsinya untuk membangun relasi dan kepercayaan terhadap masyarakat sekitar. Ada tadabur alam menggunakan games, mereka bounding tapi juga memasukkan nilai-nilai islami. Jadi berdakwah dengan cara yang*

bisa diterima anak-anak dengan bermain, mendengarkan cerita-cerita islami, melihat kejadian-kejadian alam kita langsung sambungin dengan ayat Quran. Pokoknya yang anak-anak bisa ngalir dalam menerima dakwah kita."[217] **[JN.RM1.01]**

Melalui kegiatan ini anak-anak dapat menghayati ciptaan Allah Swt, bersyukur atas segala kebesaran dan keindahan-Nya, selain itu mengikat kedekatan hubungan antara *volunteer* dengan anak-anak.

3) Pemberdayaan Langkamalu

Program ini bertujuan untuk mengedukasi sekaligus membantu masyarakat di Desa Langkamalu. Kegiatan pada program ini terfokus di SDN 2 Burangasi, MTs Burangasi, dan Masjid Langkamalu. Program ini dilakukan sebab melihat ketertinggalan pendidikan dan keagamaan yang ada di sana. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua Kapal Ekspedisi, Alfito:

"*Seperti yang kita ketahui di Langkamalu khususnya anak-anaknya bisa dikatakan agak tertinggal dan salat aja gak tau. Alhamdulillah semenjak ada teman-teman kemarin, kita bisa menerapkan ilmu-ilmu yang sudah teman-teman peserta dapatkan di dunia perkulihan atau di pesantrenya untuk bisa diterapkan ke adik-adik kita. Alhamdulillah juga bisa membantu pembangunan masjid gitu kan dengan bantuan juga dari Ustad Amar ar-Risalah. Itu salah satu bentuk metode dakwah kita membantu saudara muslim dan itu sangat luar biasa dalam penerapannya, Insya Allah berkepanjangan pahalanya untuk teman-teman nantinya*."[218] **[AJ.RM2.01]**

Gambar 4. 13 Kegiatan Tadabbur Alam dan Fun Games
Sumber: Divisi Media Kapal Ekspedisi

[217] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

[218] Wawancara dengan Alfito Joan Parinza pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 13.41 WITA di Masigi Ogena (Masjid Agung Kesultanan Buton)

Di SDN 2 Burangasi, *volunteer* mengajar pembelajaran yang ada pada KBM siswa, mengajari rukun iman dan rukun Islam, serta melakukan kegiatan *bonding* dengan bermain. Hal itu disampaikan oleh Azahra Fawzia selaku *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5:

> "*Kalau di Langkamalu itu kan mereka tertinggalnya jauh banget ya jadi waktu itu karena aku datang udah agak siang jadi aku cuma review yang kemarin diajarin sama temen lain kayak nyanyi, jelasin tentang rukun iman yang udah pernah diajarin sama sebelumnya tapi itu juga berat jadi aku kebanyakan review sama yang paling nyantol kayak warna-warna benda. Sama nyanyian yang udah diajarin waktu itu, gitu sih kalau di Langkamalu. Respon anak-anak ahamdulillah tetap semangat cuma harus lebih sabar kalau ada yang ketinggalan satu, diajarin lagi bener-bener, kita mempraktikkan gitu*."[219] **[AR.RM3.1]**

Di masjid para delegasi mengajar tata cara salat untuk anak-anak yang masih awam, belajar mengaji, membagikan buku edukasi, dan tadabbur kisah Nabi. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Arjuna selaku ketua divisi pendidikan dan dakwah ESP #5:

> "*Alhamdulillah dengan adanya teman-teman voluntering ini kita tarik beberapa orang naik ke sana untuk mengajarkan anak-anak minimal mereka tahu rukun-rukun salat, gerakan, dan bacaan sesederhana al-Fatihah. Karena kemarin ketika ana berdiskusi sama bang Amar apakah kita harus memprioritaskan untuk mengajarkan al-Quran, beliau bilang jangankan al-Quran, mereka untuk mengetahui posisi salat, berapa rokaat, berapa sujud, itu mereka belum tahu. Maka yang pertama kita prioritaskan adalah mengajarkan hal-hal yang berdasar terkait salat dan kita juga menyumbangkan beberapa al-Quran dan iqra karena memang kondisinya sangat kekurangan bahkan iqra mereka robek-robek dan yang mengajarkan pun satu ustazah saja dan cuma lulusan SMP. Kita sampaikan terkait bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah mahdah, ibadah wajib, salat salat, puasa, baca Al-Quran dan yang lainnya*."[220] **[AE.RM2.01]**

[219] Wawancara dengan Azzahra Fawzia/Ara melalui WhatsApp chat di tanggal 11 Januari 2024 dimulai pukul 20.47 WIB

[220] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

Gambar 4. 14 Pembangunan Tempat Wudu Musala Langkamalu
Sumber: La Mangko (fasilitator lokal Desa Burangasi)

Di waktu itu juga diperdengarkan adzan dengan pengeras suara pertama kali sebab sebelumnya belum pernah. Hal itu dikarenakan tidak adanya toa untuk menyampaikan waktu salat. Melihat kondisi tersebut, *volunteer* dan pengurus Kapal Ekspedisi memutuskan untuk memberikan donasi berupa pengeras suara dan juga membangunkan fasilitas untuk berwudu. Sebagaimana yang dikatakan Arjuna, ketua divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Terus kan juga pas waktu pengabdian kita ada sebuah gerakan untuk pengadaan air di Langkamalu yang pengambilan dananya dari infak sedekah teman-teman volunteer dan open donasi orang-orang yang ada di luar dari pulau Buton. Alhamdullilah terpenuhi barang-barang yang bisa dibuat untuk menampung air wudu. Kita juga memilih opsi untuk membeli tangki perbulan dengan budget akomodasi anggaran satu juta perbulan. Terus pas udah ada toa masjid anak-anak pada kumpul, rame ke masjid*."[221] **[AE.RM2.02]**

Program-program pemberdayaan Langkamalu ini dilakukan hampir setiap hari dengan menyasar pada anak-anak dan masyarakat. Program pemberdayaan ini berhasil mendidik dan mengedukasi anak-anak Dusun Langkamalu terutama di area masjid dan sekolah, ini ditandai anak-anak bisa mempraktikkan gerakan dan bacaan salat yang sesuai dengan kaidah, pemahaman akan kisah nabi meningkat, dan antusiasme mereka dalam membaca al-Qur'an semakin tinggi. Di lingkungan sekolah pun anak-anak

[221] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan dari program ini dan mengikuti kegiatan sampai akhir.

Volunteer juga atas izin guru menempelkan stiker yang berisi doa-doa penting di dinding sekolah agar anak-anak lebih hapal. Tidak hanya itu, volunteer juga membuatkan plang papan lingkungan yang berisi informasi lamanya sampah dapat terurai di alam. Kemudian volunteer memberikan donasi juga berupa makanan dan pakaian bagi warga di Langkamalu. Akan tetapi karena adanya sedikit kesalahpahaman tempat, kegiatan pemberdayaan di Langkamalu hanya beberapa hari saja. Hal itu akan menjadi evaluasi bagi pengurus untuk lebih memperhatikan gerak pengabdian *volunteer* nantinya.

4) Curhat bersama Rahim Peradaban

Curhat Bersama Rahim peradaban merupakan sebuah program yang menitikberatkan kepada edukasi dan pembentukan *mindset* kepada ibu-ibu bahwasanya mereka adalah pondasi pertama tumbuh kembang si anak. Ajeng selaku *volunteer* dan juga sekretaris divisi pendidikan dan dakwah mengatakan bahwa kajian ibu-ibu ini lebih kepada kegiatan *sharing* masalah-masalah apa aja yang dialami ibu-ibu di sana, lalu diarahkan solusinya.

Gambar 4. 15 Kegiatan Curhat Bersama Rahim Peradaban
Sumber: *Volunteer* Kapal Ekspedisi

Diskusi ini dilakukan di masjid Ni'matullah Desa Burangasi. Setelah penyampaian materi, ibu-ibu majelis taklim dan PKK yang hadir memahami

bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* sangat penting perihal tindak lanjut kehidupan anak. Karena masa depan seorang anak tergantung bagaimana pola asuh dan pola didik seorang ibu sebab ibu tidak hanya mempunyai peran untuk mendidik namun sampai ke titik mendoakan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Arjuna sebagai *volunteer* dan konseptor program:

> "*Selanjutnya adalah program berkumpul bersama rahim peradaban. Kegiatan berupa mengedukasi ibu-ibu bahwa mereka adalah madrasatul ula dalam pengembangan anak, jadi mau kemanapun anak itu, mau tidak mau dia akan kembali kepada orang tuanya yakni ibu khususnya. Waktu itu kita jadikan ayat sebagai acuan dan menanyakan kondisi anaknya seperti apa. Kita lebih mengarahkan kepada muhasabah, reminder dan flashback terkait bagaimana mereka mendidik anaknya mulai dari kecil, remaja hingga akhirnya dewasa. Ada yang bercerita anaknya melawan, sangat susah diatur, susah diarahkan hingga meninggalkan hal yang bersifat religius tetapi kondisi di sana adalah orang tuanya membiarkan, tidak ada pembimbingan khusus. Sehingga kemarin kami mengingatkan bahwasanya anak tidak boleh kemudian luput dari orang tua, jangan sampai kita gengsi mengingatkan anak yang sudah besar. Sebab sejauh sebesar setinggi apapun ilmu jabatan dan pangkat anak, dia bukanlah apa-apa, dia tetap menjadi anak kecil di mata orang tuanya*."[222] **[AE.RM1.01]**

Adanya program tersebut membuktikan bahwasannya program divisi tidak hanya disasarkan kepada anak-anak, namun juga kepada orang tua. Orang tua menjadi lebih paham tentang peranannya dalam pembentukan karakter dan religiositas anak.

[222] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

5) TUMBUH BERSAMA (Kultum Subuh Bersama)

Gambar 4. 16 Kegiatan Kultum Subuh

Program ini berupa penyampaian kultum setelah salah subuh di masjid Burangasi. Materi yang disampaikanpun beragam dan bermanfaat bagi masyarakat sekaligus *volunteer* yang sedang salat berjamaah. Etty selaku fasilitator lokal Desa Burangasi mengatakan bahwa adanya program kajian subuh tiap pagi menjadi pengetahuan agama masyarakat bertambah. Pemateri kultum adalah Ustad Amar ar-Risalah yang membawakan materi kepemudaan dan *volunteer* yang menyampaikan mengenai sifat sabar dan hikmahnya. Program ini juga termasuk kegiatan sebelum subuh yakni itikaf kilat di masjid dengan mengingat Allah dan beribadah kepada-nya. Hal ini disampaikan oleh Arjuna selaku ketua divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Itikaf kilat itu artinya kita bermunajat sama Allah, berduaan bersama Allah di waktu setelah subuh sampai di waktu syuruq yang dimana fadilah dari itikaf kilat ini salah satunya adalah memudahkan rezeki kita, memperpanjang umur kita dan pahalanya ibarat orang berumroh. Itikaf itu tidak harus di bulan Ramadan, tidak harus berlama-lama di masjid, itikaf itu salah satu definisinya adalah berdiam di masjid dalam beberapa waktu untuk kemudian memuji Allah, mengingat Allah*."[223] **[AE.RM1.01]**

Program Tumbuh Bersama ini tidak hanya berdampak kepada masyarakat Burangasi namun juga kepada *volunteer* yang menjalankan salat

[223] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

berjamaah. *Reminder* yang diberikan menyadarkan audiens mengenai urgensi dakwah.

6) MANTAI (Maghrib Mengaji dengan Santai)

Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan sebagaimana kita mengajar anak-anak mengaji. Sasaran programnya adalah murid yang mengaji di TPQ. Program ini menjadi salah satu dari banyaknya program divisi pendidikan dan dakwah. Pendekatan yang digunakan bukan hanya sebagai seorang guru, tapi juga sebagai seorang teman. Hal ini disampaikan oleh Farid selaku fasilitator divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Cara pendekatannya tidak membosankan untuk anak-anak, Misalnya, ngajinya itu tidak sebatas hanya setoran hafalan Quran. Kita bikin seperti game-game supaya si anak itu tertarik untuk ngaji. Lalu diadakan program-program yang kreatif.*"[224] **[FA.RM2.02]**

Setelah mengaji kegiatan yang dapat diikuti anak-anak berupa Kemah (kelas hikmah) sehingga yang disampaikan saat mengaji dilanjutkan dengan program lain yang masih relevan.

7) Real Masjid

Program Real Masjid ini difokuskan untuk mengadakan kegiatan positif yang membuat masyarakat khususnya remaja menjadi nyaman dan betah beribadah di masjid. Salah satu kegiatannya adalah membuat mading yang berisi materi pembelajaran selama masa pengabdian, membangun *bonding* dan ikatan antar remaja masjid, dan lomba-lomba yang pusatnya di masjid, sehingga masjid jadi *center* dari banyak kegiatan. Adapun prosesnya seperti yang dikatakan oleh Ajeng selaku sekretaris divisi pendidikan dan dakwah:

[224] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

> "*Ada lagi tuh program remaja masjid Burangasi, ada pembuatan mading yang kita letakkan di masjid untuk mereka menempel apa-apa yang sudah kita laksanakan dan pelajaran-pelajaran yang udah kita bagikan di sana itu ditempel gitu sebagai rekam jejak kita*."[225] **[JN.RM1.01]**

Program ini berhasil membentuk forum remaja masjid Desa Burangasi dan kepengurusanya, banyak kegiatan seperti lomba juga diselenggarakan di area masjid. Program ini juga berhasil membuat mading yang berisi materi atau pelajaran-pelajaran dari seluruh *volunteer* divisi pendidikan yang diberikan selama masa kegiatan, sehingga masyarakat bisa tetap mengakses materi dan pembelajaran yang sudah diberikan melalui mading tersebut. Program untuk memberdayakan dan memakmurkan masjid lewat anak muda ini dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga menjadi penting untuk ada di program divisi pendidikan dan dakwah selanjutnya.

8) Lomba

Program ini berfungsi untuk mengasah pengetahuan tentang Islam yang telah dibagikan atau diceritakan oleh *volunteer* selama pengabdian. Farid selaku koordinator fasil divisi pendidikan dan dakwah mengatakan bahwa *volunteer* sampai di akhir memberikan motivasi ke anak-anak untuk selalu mengikuti program karena di akhir kegiatan *volunteering* akan ada perlombaan tentang materi-materi yang sudah diberikan kepada anak-anak dan mereka sangat antusias untuk itu.

[225] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

Gambar 4. 17 Lomba di Masjid Ni'matullah, Burangasi

Sasaran program ini adalah anak SD yang rumahnya di Desa Burangasi dan kegiatannya dilaksanakan masjid Ni'matullah pada waktu sore hari. Lomba yang dikompetisikan adalah lomba cerdas cermat, mewarnai, dan adzan. Terkait *volunteer* penanggungjawab kegiatan lomba, Azzahra Fawzia mengatakan:

> "*Waktu itu lombanya itu ada mewarnai kaligrafi, cerdas cermat, azan, kayaknya udah ada tiga itu doang yang jadi. Terus alurnya waktu itu karena kita juga kita banyak tapi butuh orang untuk mengkondisikan anak-anak jadi waktu itu pertama itu lombanya azan dulu habis itu azan dibarengin sama warnai terus abis azan selesai baru cerdas cermat.*"[226] **[AR.RM1.01]**

Program ini berjalan dengan baik dan anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti lomba dan menjawab berbagai pertanyaan. Bagi pemenang lomba dipanggil untuk naik ke atas panggung saat penutupan *volunteering* untuk menerima hadiah. Harapan dari program ini agar anak-anak terus mengingat materi yang telah disampaikan oleh *volunteer* sebab sesuatu yang diulang-ulang khususnya pada anak-anak semakin meningkatkan daya ingat mereka.

9) Pembuatan Buku Peta Dakwah

Program ini berupa pembuatan dan penerbitan buku yang berisi tulisan reflektif melalui hikmah-hikmah atau pembelajaran yang didapat selama

[226] Wawancara dengan AzzahraFawzia/Ara melalui WhatsApp chat di tanggal 11 Januari 2024 dimulai pukul 20.47 WIB

kegiatan pengabdian Ekspedisi Seribu Pulau #5 di Buton berlangsung. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Farid Abdul Hakim, fasil divisi pendidikan dan dakwah ESP #5:

> *"... Ini sudah kita kerjakan tapi masih belum, jauh dari kata maksimal terkait pembuatan buku pengabdian. Bukan buku perjalanan tapi buku tentang peta dakwah yang ada di desa tersebut jadi ketika kita pulang itu, desa itu kita kasih oleh-oleh dan juga buat kenangan untuk kita semua. Buku itu terkait peta dakwah yang ada di Desa Burangasi*."[227] **[FA.RM3.06]**

Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mengabadikan pelajaran dan hikmah yang direfleksikan melalui tulisan sehingga dapat diabadikan dengan cetakan buku. Selain itu, orang-orang secara umum dapat mendapatkan manfaat dari pelajaran yang dapat kita temui melalui tulisan yang ditulis dalam buku.

10) Operasi Semut

Program ini bermula karena *volunteer* melihat adanya sampah yang ada di sekitar masjid. Oleh karena itu, setelah berkegiatan diadakan gerakan bersih-bersih untuk mengurangi semut di masjid, oleh sebab itu program ini dinamakan operasi semut. Tidak hanya bersih-bersih masjid, anak-anak juga diajarkan untuk peduli pada lingkungan sekitar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sukarmin dan Fandri selaku fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Saya melihat kemarin itu dari teman-teman ESP #5 aktif untuk menjaga kebersihan di masjid tidak hanya di masjid sebenarnya di lingkungan penginapan bahkan. Dari teman-teman remaja masjid alhamdulillah komunikasinya mereka luar biasa, mampu merangkul dan menghadirkan banyak pihak dan sangat jelas kekompakan dan gotong royongnya menjaga kebersihan*."[228] **[FD.RM2.02]**

[227] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

[228] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

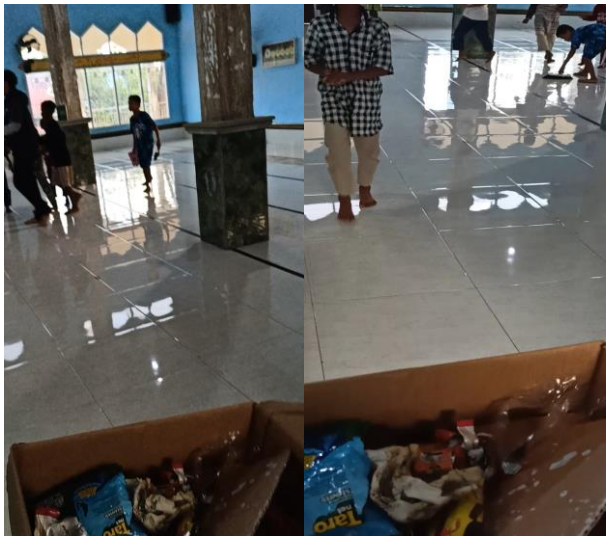

Gambar 4. 18 Anak-anak membersihkan Masjid Ni'matullah

Program ini berusaha menanamkan kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan. Tidak hanya itu, ada juga program sosialisasi alam yang menjelaskan jenis-jenis sampah, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terurai, dan bentuk hasil daur ulang sampah anorganik. Hal tersebut sesuai dengan penuturan oleh Darmani selaku fasilitator lokal Desa Burangasi:

> *"Menurut saya, walaupun tidak secara langsung disajikan dalam sebuah materi khusus tentang etika lingkungan, namun beberapa program divisi pendaki dapat berimplikasi pada peningkatan pemahaman tentang kewajiban menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Seperti dalam program plang sampah dan operasi semut, ini dapat menguatkan pemahaman remaja tentang penyelamatan dunia yang salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan dan peduli dengan kelestarian lingkungan."*[229] **[DM.RM1.01]**

Dengan begitu, pelaksanaan program penanaman akhlak kepada lingkungan dapat terlaksana dengan baik di Desa Burangasi.

[229] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

Berikut peneliti sajikan pengklasifikasian program *volunteering* berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Data dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Program *Volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kandungan Nilai	Program
Nilai akidah	Buku Peta Dakwah
Nilai akhlak	Tarbiyah Mar'atus Salihah, Psikoedukasi, Sex-Ed for Child, Kelas Menyelamatkan Dunia, Duta Inspirasi Pemuda, Curhat Bersama Rahim Peradaban, Operasi Semut
Nilai ibadah	Mengaji Maghrib dengan Santai
Nilai akidah & akhlak	Sekolah Akal untuk Guru, Tadabbur Alam & Fun Games,
Nilai akidah & ibadah	Tumbuh Bersama
Nilai akhlak & ibadah	Real Masjid
Nilai akidah, akhlak, dan ibadah	Anak Bangsa Membaca, Kelas Hikmah, Pemberdayaan Langkamalu, Lomba

Kegiatan yang disiapkan selama kurang lebih 3 bulan dalam pematangan dan persiapan program kerja ini menghasilkan beberapa output dan tujuan yang diinginkan, meski terkendala beberapa hal seperti perubahan masa kegiatan dari 10 menjadi 7 hari yang merombak seluruh agenda dan rancangan proker divisi, dan juga dari kesehatan masing-masing delegasi yang mengakibatkan kurangnya optimalisasi dalam menjalankan program kerja.

Meskipun terdapat beberapa kendala, program yang dibawakan divisi ini tetap memberikan kebermanfaatan yang dapat dirasakan langsung oleh penerima manfaat tersebut yang ditunjukan dari tercapainya indikator keberhasilan dari masing-masing program kerja dan hasil positif yang didapatkan. Evaluasi dan resolusi dari masing-masing program menjadi bahan perbaikan untuk divisi, semoga bisa diterapkan dan diambil manfaatnya untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya serta semoga dapat terus menyebarkan kebermanfaatan dalam kegiatan pengabdian maupun sehari-hari.

2. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daetah 3T pada Masa Ketanggguhan Pasca-Covid-19

Program kerja divisi pendaki dan dakwah ESP #5 yang terhitung hingga 17 kegiatan ini tidak akan bisa terlaksana dalam 5 hari apabila tidak ada pelaku yang aktif berkontribusi dalam kegitan tersebut. Dari pengelompokan beberapa kegiatan, diketahui *volunteer* Kapal Ekspedisi khususnya Divisi Pendidikan dan Dakwah memiliki 3 peran yakni sebagai pendidik, pendakwah, dan penggerak.

a. *Volunteer* sebagai pendididik

Di Desa Burangasi, *volunteer* mendapatkan kesempatan untuk mengajar murid-murid di SDN 1 Burangasi, SDN 2 Burangasi, SMPN 3 Lapandewa, SMAN 3 Lapandewa, hingga diminta untuk mengajar al-Qur'an. Tentunya di lembaga-lembaga tersebut mereka membagikan ilmu yang telah mereka peroleh baik di pesantren maupun perkuliahan seperti bahasa Inggris, matematika, psikologi, pendidikan karakter, dan lain sebagainya.

Adanya program di pendidikan ini, *volunteer* berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak baik di Dusun Langkamalu maupun Burangasi. Hal itu disampaikan oleh Saudara La Ani, selaku tokoh agama Dusun Langkamalu Desa Burangasi mengatakan:

> "*Artinya secara maksimal untuk penanaman karakter ini memang butuh waktu yang sangat panjang. Namun, hal-hal dasar kan sudah ditanamkan ya, buat karakter anak-anak yang sudah diajarkan pendaki ini. Walaupun ini cuma hanya satu minggu kegiatannya, namun karakter-karakter dasar untuk anak-anak ini, alhamdulillah, sedikit-sedikit sudah terbentuk.*"[230] **[LA.RM2.01]**

Berdasarkan penyampaian tokoh agama Dusun Langkamalu di atas, dapat dipahami jika pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat

[230] Wawancara dengan Bapak La Ani pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 15.15 WITA di Masjid Dusun Langkamalu

tertanamkan di anak-anak. Tidak hanya itu, tugas mendidik juga dilakukan oleh *volunteer* dengan penerapan secara langsung seperti yang dikatakan oleh Sukarmin, fasilitator lokal bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 bukan hanya secara teoritis, tapi dengan praktik. Hal itu juga merupakan sebuah pembelajaran baru juga bagi pendidik khususnya di Burangasi.

Adanya program *volunteering* di bidang pendidikan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan mengena. Hal itu seperti yang dituturkan oleh fasil pendidikan dan dakwah Kapal Ekspedisi, Farid:

> "*Lalu kita mulai terjun ke ketika di Burangasinya kita terjun ke anak-anak membuat sebuah program-program yang tidak monoton. Jadi, caranya tidak membosankan untuk anak-anak seperti ngaji misalnya. Ngajinya itu tidak sebatas hanya setoran hafalan Quran. Kita bikin seperti game-game supaya si anak itu tertarik untuk ngaji. Lalu, adakan program-program yang kreatif lah*."[231] **[FA.RM2.02]**

Tentunya program-program yang dijalankan oleh *volunteer* selama mengajar di sekolah-sekolah juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti yang diterangkan oleh Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis selaku sekretaris divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Jadi dengan membawa dan mengenalkan nilai-nilai Islam serta mengaitkannya pada jawaban atas permasalahan hidup dan itulah yang saya lakukan untuk menanamkan pendidikan karakter yang membawa nilai-nilai Islam dalam materi saya yang benar-benar terjalin relevan*."[232] **[JN.RM2.02]**

Kegiatan pengabdian tidak hanya disasarkan kepada peserta didik namun juga ke pengajar yang ada di SMAN 3 Lapandewa berupa pemberian edukasi

[231] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

[232] Wawancara dengan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean di Surabaya Notrh Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 14.30 WIB

dan bimbingan cara mengajar kepada guru yang ada di sekolah. Farid selaku fasilitator lokal Desa Burangasi mengatakan:

> "*Jadi bukan hanya ke anaknya saja. Tapi para pengajarnya pun kita berikan edukasi, berikan bimbingan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan itu khususnya di pasca Covid -19 itu*."[233] **[FA.RM2.04]**

Melalui peranannya sebagai pendidik, maka *volunteer* melaksanakan program pendidikan yaitu dengan pemberian bekal hidup yang bermuatan nilai religius yakni nilai akhlak kepada Allah (taat, rida, husnuzan, dan bersyukur atas ketetapan-Nya), diri sendiri (bertanggung jawab, sadar akan emosional diri), orang lain (saling membantu dan menyambung *ukhuwah islâmiyah*), dan lingkungan (menjaga kebersihan). *Volunteer* juga menanamkan pendidikan karakter, peningkatan *life skill*, motivasi, serta pemberian kasih sayang pada anak, peningkatan kesadaran, serta memberikan informasi kepedidikan. Anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengejar mimpinya sebab *volunteer* Kapal Ekspedisi meyakinkan mereka bahwa dengan berusaha maka nanti akan menuai hasil yang bagus.

b. *Volunteer* sebagai pendakwah

Divisi pendidikan dan dakwah dalam melakukan pengabdian ini tentunya tidak jauh dari tugas *volunteer* ESP #5 sebagai pembawa misi dakwah untuk menyebarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamîn melalui* program-programnya. Tentunya program kerja tersebut berasal dari *volunteer* yang telah berpengalaman, misalnya Arjuna Efendi yang telah menjadi guru di SDIT IBS al-Ikhlas, M. Faiq Haqqoni yang merupakan dai muda, *founder* SBQ Izzati & pengajar di @Hijraschool serta sekarang sedang menempuh pendidikan S3 di

[233] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

Australia. Kemudian ada *volunteer* yang sudah hafiz 30 juz serta mahasiswa dari jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, ilmu hadis, komunikasi dan penyiaran Islam, dirasat islamiyah, pendidikan agama Islam, psikologi, dan lain sebagainya.

Beragamnya latar belakang keilmuan utamanya di ranah agama Islam menjadikan mereka tidak hanya *volunteering* saja namun juga berdakwah baik itu melalui materi yang disampaikan maupun tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung dicontohkan. Etty (fasilitator lokal) dan Arjuna (ketua *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5) mengatakan bahwa hal yang diajarkan *volunteer* kepada anak-anak Burangasi terkait akidah/tauhid dan bagaimana pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Hal ini juga dipaparkan oleh Fandri selaku fasilitator lokal Desa Burangasi:

> "*Salah satunya dengan mengajak rajin mengaji dan salat jamaah maka secara otomatis spiritualitasnya akan terbentuk, akan terbuka dengan sendirinya. Sampai-sampai merencanakan nanti pada saat Ramadhan kira-kira siapa yang akan memberikan ceramah Ramadhan dan sebagainya. Itu mereka yang proaktif mengikuti kegiatan-kegiatan divisi pendaki (pendidikan dan dakwah Islam).*"[234] **[FD.RM2.03]**

Begitupun Etty Permatasari juga menanggapi program pengabdian Kapal Ekspedisi ini dengan jawaban yang positif karena baginya, sebelum datangnya *volunteer* anak-anak kalau diminta salat masih agak malas dan banyak tidaknya buat menghidupkan masjid. Akan tetapi setelah adanya *volunteering* ESP #5 ada satu atau dua anak yang mulai meramaikan masjid lalu banyak anak-anak lain yang mengikuti. Di kegiatan pendidikan dan dakwah, *volunteer* juga menyampaikan materi yang tidak jauh-jauh dari sumber hukum Islam

[234] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

yakni al-Quran dan Hadis yang mengajak kita kepada kebaikan, keharusan beribadah, dan *taqarub Ilallah*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wati, murid SMAN 3 Lapandewa:

> "*Mereka menyajikan kepada kami berbagai ilmu yang bermanfaat yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT Seperti mengajak kita untuk beribadah, membaca Al-Quran, berperilaku baik kepada semua orang dan lingkungan alam sekitar serta masih banyak lagi. Mereka juga menyampaikan ayat al-Qur'an dan hadis*."[235] **[WT.RM2.02]**

Dalam pengabdian khususnya di Dusun Langkamalu, *volunteer* banyak mengajarkan anak-anak untuk mengetahui ajaran dan rukun dari ibadah salat sebagai tiang agama seorang insan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Arjuna selaku *volunteer* yang ikut terjun saat pengajaran di Langkamalu. Dia mengatakan:

> "*Alhamdulillah dengan adanya teman-teman dari voluntering ini sendiri akhirnya kita tarik beberapa orang untuk kemudian naik ke sana untuk mengajarkan minimal adalah bagaimana kemudian mereka mengenal apa namanya kerangka-kerangka salat yang kemudian perlu diaplikatifkan gitu baik dari rukun-rukun salat, itu rukunya sujudnya bacaan sesederhana al-Fatihah nya gitu. Kita sampaikan terkait bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah-ibadah mahdah, ibadah-ibadah wajib, salat salat, puasa gitu kan, baca al-Quran dan yang lainnya.*"[236] **[AE.RM2.01]**

Dakwah yang disampaikan oleh teman-teman *volunteer* tidak hanya dari segi akidah dan ibadah, namun juga menyentuh nilai-nilai akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitar. La Ani sebagai tokoh agama Dusun Langkamalu mengatakan:

> "*Sudah beberapa hari ini, alhamdulillah lah. Kegiatan pendaki itu melakukan pengajaran akhlak kepada anak-anak di sini. Mengenai nilai bagaimana berhubungan dengan alam, berhubungan bersama orang lain. Terutama yang berhubungan kepada Tuhan Yang Maha*

[235] Wawancara dengan Wati pada tanggal 6 April 2024 pukul 16.32 WIB melalui Google Meet

[236] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

Esa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala... Ya secara detailnya saya juga tidak bisa katakan secara detail, tapi ini kan apa yang dilakukan pendidikan lagi ini saya juga paham, terutama mereka itu menyiarkan, mengajar anak-anak tentang ajaran agama Islam, karena terutama itu tentang pengetahuan-pengetahuan dasar tentang agama, siapa Tuhannya, siapa Nabi, itu sudah diterapkan beberapa hari ini untuk anak-anak sini."[237] **[LA.RM1.01]**

Adanya *volunteer* sebagai *role model* dan teladan, menjadikan masyarakat memulai pembiasaan salat berjamaah lagi, setelah dampak dari Covid-19 yang membatasi kegiatan berkumpul bersama contohnya pelaksanaan mengaji di TPQ beserta salat jamaah di masjid. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh fasilitator lokal, Darmani:

"Beberapa program divisi pendaki berkaitan langsung dengan penanaman nilai-nilai akidah serta akhlak, diantaranya adalah bimbingan moral dan etika, program parenting dan Tabiyyah Mar'atush Shalihah untuk memotivasi agar bisa menjadi tauladan, dan masih banyak program lainnya. Selain penyampaian teori dan transfer pengetahuan para volunteer juga melakukan kegiatan pembiasaan dan keteladanan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai akidah akhlak, seperti sholat berjamaah, bersikap ramah kepada semua orang, disiplin menjalankan program dan lain-lain."[238] **[DM.RM2.02]**

Penyampaian dakwah mereka yang menggunakan bahasa sederhana dan metode pembelajaran yang menarik, tidak hanya metode ceramah saja sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh anak-anak maupun masyarakat Burangasi serta dapat menggaet dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar agama. Hal ini di dinyatakan oleh Etty selaku fasilitator lokal:

"*Cara penyampaiannya juga lugas ke anak-anak, ke orang tua juga. Saya merasakan kalau pendidikan agama yang dibawakan oleh teman-teman berbeda dengan yang disampaikan oleh guru. Dibawakannya dengan bahasa sesuai umurnya mereka, keinginan mereka, otomatis juga pasti bakal bagus banget tentang penyerapan ilmu pengetahuan agama Islam ke mereka karena juga di sini sistem*

[237] Wawancara dengan Bapak La Ani pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 15.15 WITA di Masjid Dusun Langkamalu

[238] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

pendidikan konvensional. Teman-teman memberikan syiar Islam dengan metode bermain, dengan itu anak-anak juga bisa lebih sedikit paham."[239] **[EP.RM3.01]**

Disampaikan juga oleh Fandri bahwasannya *volunteer* mampu merangkul dan menghadirkan banyak pihak untuk bersama-sama melakukan kerja bakti bersih-bersih masjid. Jadi sangat jelas kekompakan dan gotong royongnya mereka dalam menjaga kebersihan serta melakukan kegiatan sebagaimana perwujudan akhlak kepada lingkungan. Ajaran akhlak mengenai *ukhuwah islâmiyah* (persaudaraan sesama umat muslim) juga diajarkan dan diterapkan oleh *volunteer*, seperti saling tolong menolong, tidak mengejek, menjaga hubungan baik, dan akhlak mahmudah lainnya. Dalam salah satu program divisi pendaki yakni psikoedukasi diberikan juga materi-materi yang mengandung nilai akidah dan akhlak, seperti yang diungkapkan oleh Sagita selaku *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah:

"*Waktu itu aku menyampaikannya lewat kisah nabi Adam, kemudian cerita dan hikmah dari sabar dan syukur. Untuk nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai akidah dan akhlak sih kak, karena di prokerku membahas mengenai akhlak remaja juga. Kemudian aku selipkan juga saat pemberian materi itu ada doa-doa untuk keteguhan hati*."[240] **[ST.RM2.01]**

Kesesuaian implementasi dan dampak peran *volunteer* dalam mengenalkan Islam, membuat anak-anak tahu fondasi agama seperti apa, mengajarkan dasar-dasar beragama itu seperti apa, menjadikan pengurus Kapal Ekspedisi menyiapkan program-program pemberdayaan lain agar kebermanfaatan lembaga semakin mengena. Sebagai contohnya mereka

[239] Wawancara dengan Etty Permatasari pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 23.19 WITA di lapangan adat Desa Burangasi

[240] Wawancara dengan Sagita Zahra Tarias pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 16.12 WIB di Pelabuhan Surabaya

menginginkan program penyaluran beasiswa bagi anak-anak yang ada di Burangasi dan adanya kaderisasi dakwah Islam di sana.

c. *Volunteer* sebagai penggerak

Volunteer divisi pendidikan dan dakwah tidak hanya mendedikasikan dirinya di bidang ilmu, namun juga mengupayakan gerakan-gerakan agar masyarakat Burangasi dapat kembali bangkit pasca pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, setelah melihat lebih jauh mengenai keadaan di Dusun Langkamalu, para *volunteer* ESP #5 memutuskan untuk membangunkan fasilitas wudhu, membelikan sound system untuk masjid yang mana dananya berasal dari *open* donasi maupun pemberian dari *channel-channel* yang telah dikenal oleh *volunteer*. Seperti halnya yang disampaikan oleh ketua divisi pendidikan dan dakwah, Arjuna mengatakan:

> "*Salah satu pemicu ketidaksadaran masyarakat Langkamalu itu terkait ibadah adalah karena memang ketika masuk waktu sholat tidak ada pengingat seperti yang kita kita rasakan di kota-kota seperti ada Azan ada iqamah, solawatan dan yang lainnya. Di sana memang tidak ada sound system. Masalah kedua yang kita dapatkan adalah pasokan air yang memang sangat kurang karena mereka tidak ada sumber air kecuali air hujan. Sehingga waktu itu kita buka infak sedekah bukan hanya di desa Langkamalu ataupun tapi kita sebar kepada channel-channel yang ada di luar Buton*."[241] **[AE.RM2.02]**

Penggalangan dana ini dibuka untuk umum serta tidak hanya dilakukan sebelum dan saat pengabdian, namun setelah pengabdian juga tetap membuka donasi untuk pembangunan fasilitas wudu dan penyediaan air bagi Dusun Langkamalu melalui Ustad Amar ar-Risalah (*Guest volunteer* yang mendampingi pengabdian). Bahkan waktu itu donasi hampir menyentuh di angka 20 juta lebih. Tidak hanya berupa bantuan materiil, *volunteer* juga

[241] Wawancara dengan Arjuna Efendi pada tanggal 27 Agustus 2023 di Pelabuhan Surabaya pada pukul 15.00 WIB

memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat Burangasi. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Farid selaku fasil divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Ada Faiq Haqqoni, lebih kepada prospek guru, pendidikan menurut Islam untuk guru, pengelolaan dalam kelas harus seperti apa, pokoknya seperti apa sesuai konteks zaman sekarang. Kemudian cara berinteraksi sama guru, sama siswa, dan sebagainya. Kemudian Zikri bawa materi tentang manajemen organisasi dan peran pemuda dalam peradaban.*"[242] **[FD.RM.01]**

Perannya sebagai penggerak tidak hanya memberikan pelatihan, namun juga memotivasi anak-anak dan masyarakat untuk maju dan berkembang serta menghadapi tantangan kehidupan beragama yang akan datang. Pemberian motivasi ini tentunya dilaksanakan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wati, murid SMAN 3 Lapandewa. Dia mengatakan:

> "*Pemberian materi yang disampaikan oleh kakak-kakak Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh saya dan teman-teman, karena selain isi materinya yang unik, mereka juga menjelaskan materinya dengan sangat bagus dan mudah dipahami oleh saya dan teman-teman. Selain itu, mereka juga melakukan, ice-breaking ketika ada yang mengantuk di kelas. Ice-breakingnya seperti yel yel terus main game. Mereka selalu mendukung dan men-support kami.*"[243] **[WT.RM.01]**

Melalui peranannya yang beragam tersebut diharapkan dapat memperluas dampak pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sehingga nantinya mereka dapat secara mandiri meningkatkan taraf hidup mereka meskipun para *volunteer* sudah kembali ke daerah asalnya. Hal ini tentu sesuai pernyataan Faruqi dalam bukunya *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*[244] bahwa ajaran Islam yang memerintahkan pemeluknya untuk mengembangkan kemampuan mereka, memahami diri sendiri, alam, dan dunia

[242] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

[243] Wawancara dengan Wati pada tanggal 6 April 2024 pukul 16.32 WIB melalui Google Meet

[244] Faruqi, *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*, 82.

tempat mereka tinggal sebagai pengejawantahan akhlak kepada diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

3. Dampak Peran *Volunteer* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Perilaku Keagamaan dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19

a. Dampak *volunteer* sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Dalam tugasnya sebagai pendidik melalui berbagai macam program kerja, *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah tentunya memberikan dampak bagi masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Fandri selaku fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah:

> "*Untuk prokernya sangat berkesan, apa yang dibawakan oleh teman-teman anggota Pendaki sampai hari ini masih membekas dan menjadi motivasi tersendiri buat anak-anak untuk meningkatkan kompetensinya, kemampuannya dalam belajar baik di pendidikan maupun di dakwah. Untuk mereka berpikir jangka panjang ke depan saya mau jadi apa, apa saya harus putus sekolah sampai SMA atau saya akan tetap melakukan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena sudah ada yang buka ruang-ruang kepada mereka untuk berpikir*."[245] **[FD.RM3.01]**

Wati selaku murid SMAN 3 Lapandewa juga merasakan hal yang sama setelah mendapatkan motivasi-motivasi saat program Kelas Menyelamatkan Dunia dan Tarbiyah Mar'atus Salihah, ia mengatakan bahwa program dari divisi pendaki dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan di masyarakat, membuatnya lebih giat lagi dalam belajar dan menjadikan dia lebih baik lagi ke depannya.

[245] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

Fasilitator lokal Desa Burangasi, Sukarmin atau yang biasa dipanggil Sukur mengatakan kalau adanya program dari divisi pendidikan dan dakwah membuat masyarakat lokal melihat sesuatu hal yang baru dan sangat mereka butuhkan. Hal itu karena kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya secara teoritis, tapi juga dengan praktik yang dikombinasikan dengan bermain. Hal itu merupakan bentuk pembelajaran baru bagi pendidik khususnya di Burangasi. Fandri mengungkapkan bahwa *volunteer* dalam pemberian materi juga langsung mencontohkan dari gestur, sikap, dan tingkat laku, sehingga sangat berimplikasi pada diri anak-anak yang tadinya malas-malasan menjadi berubah, sikap-sikap yang lain misalnya tutur kata bahasa menjadi sopan.

Darmani, fasilitator lokal juga mengatakan bahwa program-program yang telah dilakukan secara signifikan sangat berkaitan dan mengatasi permasalahn yang dihadapi oleh masyarakat Burangasi saat ini. Selain itu, Sagita, *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah juga menyebutkan bahwa anak-anak yang telah mendapatkan siraman materi dari nakhoda muda *volunteer* ESP #5 menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat karena sebelumnya mereka merasa *insecure* dan takut jika mengutarakan pemikirannya. Sagita mengatakan:

> "*Kalau dampak kepada masyarakat, anak-anak yang sudah kami ajar kemarin itu mereka menjadi lebih terbuka untuk sharing, suportif dan interaktif saat di kelas, sangat antusias dan senang dengan adanya kakak-kakak yang ke sekolah mereka nah karena hal itu semakin hari tuh semakin banyak yang masuk karena mereka tertarik sampai kertas buku yang aku siapkan itu kurang kak.*"[246] **[ST.RM3.01]**

Akan tetapi, tidak semua anak dapat merasakan dampak konkret dari program *volunteer*, dimungkinkan mereka hanya memahami maupun

[246] Wawancara dengan Sagita Zahra Tarias pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 16.12 WIB di Pelabuhan Surabaya

melaksanakan yang diminta oleh *volunteer* pada saat kegiatan saja, akan tetapi setelah *volunteer* pulang, mereka bisa saja kembali pada kebiasaan awal. Salah satunya yang dikatakan oleh Etty selaku fasilitator lokal Desa Burangasi:

> **"***Kalau untuk pendidikan karakter itu kan jangka panjang ya tapi kalau untuk motivasi sendiri itu alhamdulillah sudah pernah di anak-anak anak-anak di Burangasi tapi kalau untuk pendidikan karakter sendiri yang saya lihat masih belum karena anak-anak sudah kembali ke kebiasaan sebelumnya rata-rata seperti itu yang saya lihat. Tapi untuk motivasi untuk berubah itu ada, alhamdulillah dan dari anak-anak yang sudah pergi dari kebiasaan sebelumnya,***" [EP.RM1.02]**[247]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui jika *volunteer* khususnya divisi pendidikan dan dakwah berperan dalam ranah pendidikan dengan pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar dan meraih cita-cita. Mereka juga menyampaikan ketika sudah meraih impian, satu hal yang tidak boleh dihadirkan dalam diri adalah menjadi seorang yang sombong, yang menjatuhkan orang, juga jangan menertawakan sebuah profesi.

b. Dampak *volunteer* sebagai pendakwah yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Volunteer pendidikan dan dakwah menjadi penentu dari terlaksananya visi misi Kapal Ekspedisi, sebab mereka yang menjadi pionir utama dari divisi yang lain yang mana divisi pendidkan dan dakwah yang merepresentasikan arah gerakan Kapal Ekspedisi. Seperti yang dituturkan oleh Aina selaku konseptor dan bendahara ESP #5 bahwa dari segi kualitas maupun kuantitas program divisi pendidikan dan dakwah itu harus jauh lebih unggul ketimbang divisi yang lain. Dengan semangat dakwahnya, *volunteer* mengupayakan segala cara agar apa yang sudah disiapkan dapat diterima dan dipahami dengan

[247] Wawancara dengan Etty Permatasari pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 23.19 WITA di lapangan adat Desa Burangasi

baik oleh sasaran dakwah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh La Ani selaku tokoh agama Dusun Langkamalu:

> "*Sangat dibutuhkan sekali program pendaki oleh masyarakat. Karena jujur saja masjid ini diresmikan seminggu yang lalu. Jadi anak-anak pun ini sebenarnya belum paham, belum tahu tentang salat, tentang niat salat, gerakan salat, iya kan? Tapi dengan juga kehadiran kalian terutama dalam divisi pendaki di Kapal Ekspedisi ini, sangat membantu sekali buat anak-anak di sini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan agama ini, agama Islam khususnya, untuk juga mereka bisa laksanakan dalam kehidupannya. Sangat membantu sekali sebenarnya divisi pendaki ini*."[248] **[LA.RM3.01]**

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Covid-19 berdampak pada segala lini kehidupan, salah satunya adalah di bidang keagamaan. Salat yang awalnya berjamaah di masjid menjadi salat sendiri di rumah, kegiatan TPQ untuk sementara diberhentikan. Hal semacam itu juga terjadi di Dusun Langkamalu, Desa Burangasi. Dengan kedatangan *volunteer* yang menyebarkan nilai-nilai Islam, mengajar al-Qur'an, dan berdikusi keislaman membuat masyarakat yang awalnya masih malu-malu menjadi tersadarkan dan termotivasi lagi untuk bangkit dan menambah pemahaman agamanya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sukarmin juga Fandri, fasil lokal Desa Burangasi:

> "*Pemahaman masyarakat tentang keagamaan setelah covid sendiri sangat berlampau sekali. Ini namanya baru pengabdian memberikan kebermanfaatan kepada orang banyak karena masjid itu bukan milik pribadi milik semua orang. Sebenarnya sudah itu yang dilihat dari sebuah pengabdian dan sampai hari ini alhamdulillah komitmen itu masih mereka laksanakan. Mereka sudah aktif juga dalam satu minggu itu hari apa saja untuk mereka mengaji kemudian lima waktu salat sudah mulai ada yang adzan, kecuali mungkin salat Jumat masih di masjid bawah*."[249] **[FD.RM3.06]**

Hal yang sama juga disampaikan oleh Darmani, fasilitator lokal Desa Burangasi bahwa para remaja setelah mengikuti berbagai program *volunteer*

---

[248] Wawancara dengan Bapak La Ani pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 15.15 WITA di Masjid Dusun Langkamalu

[249] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

divisi pendidikan dan dakwah semakin terketuk hatinya untuk menghidupkan kegiatan keagamaan. Ia mengungkapkan:

> *"Ya, pemetaan dan pengimplementasian program divisi Pendidikan dan dakwah secara signifikan sudah dapat membuat anak-anak dan remaja Burangasi lebih mendalami ilmu dan praktek keislaman. Hal ini bisa kita lihat pasca program ESP yaitu semakin aktifnya kembali remaja masjid di Burangasi dengan menjalankan beberapa program yang terinspirasi dari ESP. Hal ini tentunya dapat menjadi peta jalan bagi terbentuknya insan yang Rahmatan lil 'alamîn pada generasi Burangasi mendatang."*[250] **[DM.RM3.03]**

Selain itu, Wati selaku murid SMAN 3 Lapandewa yang juga menjadi audiens pada beberapa program kegiatan divisi pendidikan dan dakwah mengungkapkan:

> "*Dampak kegiatan yang diberikan volunteer Kapal Ekspedisi, khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan, yaitu pertama dari segi akidah, dampaknya yaitu membuat saya lebih dekat lagi dengan Allah SWT dan berpegang teguh kepada Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Yang kedua, dari segi akhlak, dampaknya yaitu membuat perilaku saya menjadi lebih baik lagi, seperti baik kepada diri sendiri, kepada orang lain, baik kepada lingkungan alam sekitar, dan tentunya baik kepada Allah SWT. Yang ketiga, dari segi ibadah dampaknya yaitu membuat saya lebih rajin lagi untuk salat dan bersedekah*."[251] **[WT.RM3.01]**

Adanya program *volunteer* yang beraneka ragam membuat Darmani (fasilitator lokal) termotivasi untuk membentuk program serupa agar keberlangsungan manfaat tetap dirasakan oleh masyarakat Desa Burangasi meskipun *volunteer* sudah tidak berada di lokasi pengabdian. Ia mengatakan:

> *"Secara pribadi saya sangat termotivasi dengan adanya program-program bidang pendidikan dan agama. Beberapa program divisi pendidikan dan dakwah (pendaki) seperti parenting dan pembinaan etika dan moral anak saat ini juga saya jalankan di tempat saya. Program-program pendaki itu juga meningkatkan sensitivitas sosial dan kemanusiaan saya untuk lebih berbuat banyak kepada*

[250] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

[251] Wawancara dengan Wati pada tanggal 6 April 2024 pukul 16.32 WIB melalui Google Meet

masyarakat sebagai bagian aktualisasi nilai keimanan saya."[252] **[DM.RM3.05]**

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, diketahui bahwa beragamnya respon positif akan hadirnya *volunteer*. Hampir semua mengharapkan *volunteer* untuk kembali hadir dan mengajar lagi di sana, apalagi anak-anak remaja mereka sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana perjalanan Islam, ungkap Sukarmin selaku fasilitator lokal Desa Burangasi. Sementara itu, Darmani juga mengatakan bahwa atmosfer religiusitas dan intelektualitas yang dirasakan oleh masyarakat Desa Burangasi selama program ESP berlangung sangat dirindukan oleh mereka dan berharap akan adanya program lanjutan.

c. Dampak *volunteer* sebagai penggerak terwujudnya nilai-nilai pendidikan Islam

Peran *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah tidak hanya di dua bidang itu namun mereka juga yang menjadi penggerak perubahan dengan membuat berbagai program agar anak-anak tertarik untuk belajar keislaman, terbentuknya insan yang *rahmatan lil 'alamîn* dengan memberikan dorongan, membimbing dan mengarahkan dengan bahasa dan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami, menggerakkan atau menggalang donasi, mengelaborasi dan meningkatkan keahlian maupun kemampuan masyarakat melalui suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Darmani selaku fasilitator lokal Desa Burangasi:

"Sebagai masyarakat yang terpencil, Desa Burangasi sangat membutuhkan kegiatan kesukarelawanan seperti yang dilakukan oleh Kapal Ekspedisi. Kegiatan seperti Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas SDM Masyarakat di desa Burangasi dan Langkamalu. Melalui kegiatan

[252] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

tersebut Masyarakat Desa Burangasi dan Langkamalu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang nantinya bisa menjadi bekal dalam pengelolaan semua potensi yang ada di desa mereka sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka di masa mendatang pada aspek sosial ekonomi, pendidikan dan keagamaan.”[253] **[DM.RM3.02]**

Sebagai penggerak, *volunteer* juga mengajak untuk saling membantu. Contohnya saat *volunteer* membantu dalam *open* donasi buku, baju, peralatan ibadah dan sekolah, sembako, hingga pembangunan fasilitas serta keberlanjutan penyediaan air wudhu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ajeng (sekretaris divisi) maupun Fandri selaku fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah:

“*Pembangunan fasilitas wudhunya itu sangat berdampak dan buku-buku Islam kemarin banyak banget yang diberikan sama ustad Amar termasuk tadi bahan bacaan untuk dibaca oleh anak-anak di sana apalagi kemarin itu ada bantuan dari pribadi mungkin ya dari ustadz Amar sekitar satu dus bahan bacaan referensi pembelajaran, penguatan nilai-nilai keislaman atau lain sebagainya dan itu semua sangat kena sekali, tepat sasaran buat mereka*.”[254] **[FD.RM3.06]**

Sukarmin selaku fasilitator lokal mengungkapkan bahwa *volunteer* mampu menggerakkan hati anak-anak untuk belajar. Guru-guru di Burangasi juga tertarik untuk belajar metode pembelajaran yang diajarkan Kapal Ekspedisi atau syiar Islam yang diajarkan Kapal Ekspedisi. Pelaksanaan berbagai program membuat masyarakat terdorong untuk membuat program serupa guna mengatasi permasalahan di Burangasi. Seperti yang diungkapkan oleh Darmani, fasilitator lokal Desa Burangasi

“Ya, salah satu kelemahan selama ini di daerah terpencil seperti Burangasi adalah kurangnya sosok-sosok inspiratif sebagai role model, salah satunya dalam bidang Pendidikan dan keagamaan. Dengan hadirnya para volunteer khususnya divisi pendaki dengan berbagai

[253] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

[254] Wawancara dengan Fandri pada tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.04 WITA di Baruga Burangasi

programnya, tentunya itu dapat menginspirasi para stakeholder terkait untuk merumuskan program-program serupa atau pengembangannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia Pendidikan dan keagamaan.”[255] **[DM.RM3.04]**

Tidak hanya ingin bermanfaat hanya di waktu pengabdian, pengurus dari Kapal Ekspedisi juga mengungkapkan ingin membuka beasiswa setelah melihat keadaan pendidikan yang kurang memadai di sana namun semangat anak-anak sangatlah tinggi untuk menggapai cita-citanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Farid selaku fasil divisi pendidikan dan dakwah:

> “*Ke depannya kita juga menyiapkan beasiswa kepada anak-anak karena di Buton minim untuk sekolah lebih tinggi, mereka agak kesulitan kita menyiapkan beasiswa-beasiswa yang bisa mereka akses. Bahkan kita siap bertanggung jawab ketika si anak itu bisa kita sekolahkan khususnya di pulau Jawa*.”[256] **[FA.RM3.03]**

Di kala program pemberdayaan Langkamalu mendapatkan dampak positif, namun juga ada dampak dari program menjaga kebersihan yang kurang mengena di anak-anak secara individu mereka terkadang masih membuang sampah sembaarangan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Etty, fasilitator lokal:

> “*Kayaknya masih belum soalnya saya lihat anak-anak kalau udah jajan itu sampahnya masih dibuang sembarangan. Tapi kalau dalam lingkungan sekolah mereka diawasi sama guru-guru kan ya jadi otomatis untuk menjaga lingkungan sudah bagus tapi secara individual mereka masih kurang*.” **[EP.RM3.03]**[257]

Melihat beragam dampak yang diberikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi, masyarakat Burangasi berharap agar kegiatan pengabdian lebih lama lagi, tidak hanya satu minggu saja supaya kegiatan-kegiatannya itu lebih besar lagi manfaatnya

---

[255] Wawancara dengan Darmani pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 07.44 WITA di Masjid Kuno Wawoangi

[256] Wawancara dengan Farid Abdul Hakim di Surabaya North Quay pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

[257] Wawancara dengan Etty Permatasari pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 23.19 WITA di lapangan adat Desa Burangasi

untuk memberikan ilmu pendalaman tentang tauhid ke anak-anak. Hal itu karena pada dasarnya mereka sangat butuh untuk pendalaman ilmu tauhid/akidah dan akhlak terutamanya ke anak-anak karena mereka akan menjadi seseorang yang lebih baik di masa depan. Masyarakat juga berharap adanya program lanjutan dan pengembangan di Desa Burangasi maupun daerah di sekitarnya di masa-masa mendatang.

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian/*volunteering* bertajuk Islam telah banyak dilakukan oleh NGO (Non-Govermental Organization) Yayasan Kapal Ekspedisi Islamic Indonesian *Volunteering* yang salah satu kegiatannya diberi nama ESP (Ekspedisi Seribu Pulau). Meskipun begitu, pada setiap kegiatannya selalu diadakan evaluasi mulai dari proses rekrutmen *volunteer*, arah pengabdian, *value* dan bentuk kegiatan, hingga pengelolaan/manajerial *volunteer*. Kegiatan/program kerja yang diterapkan juga menyentuh berbagai bidang, mulai dari pendidikan, dakwah Islam, ekonomi lingkugan, kesehatan, dan media pariwisata. Berkat kegigihan *volunteer* beserta dukungan penuh dari pengurus, *stakeholder*, dan masyarakat Burangasi, pelaksanaan program *volunteering* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik. Atas penyelenggaraan program *volunteering* ESP #5 Cahaya Islam di Negeri Khalifatul Khamis ini masyarakat merasakan sekali dampak positifnya namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat kekurangan dalam segi program yang tujuannya belum sepenuhnya tercapai.

Selanjutnya, pada bagian pembahasan ini dilakukan pengkorelasian hasil penelitian lapangan yang telah didapatkan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kajian pustaka. Pada bab ini peneliti akan menguraikan analisis bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian dalam penelitian berjudul Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara). Berikut adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

A. Program *Volunteering* yang Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara

Salah satu aspek dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan *volunteering* adalah keberlangsungan program pengabdian. Program pengabdian ialah sekumpulan program yang telah melalui serangkaian proses survey, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program pengabdian yang dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi sasarannya sangat beragam, mulai dari anak-anak, masyarakat, hingga guru. Berkat kegigihan *volunteer* dan dukungan dari berbagai pihak dalam menjalankan kegiatan, pelaksanaan program dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Berbekal pengetahuan dan pengalaman, *volunteer* membentuk dan melaksanakan program-program yang mengandung nilai pendidikan Islam. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang peneliti pahami dari seluruh proses kegiatan *volunteering* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan Sulawesi Tenggara yang didasarkan pada analisis indikator nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi:

1. Program yang menanamkan nilai akidah

   Akidah didasarkan pada *at-tauhid*, atau meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dari semua alam. Semua aktivitas harus disandarkan pada ketauhidan karena Allah, sebab Allah tidak akan mengampuni dosa orang-orang yang menyekutukan-Nya, karena hal itu melanggar prinsip utama dari akidah Islam. Dalam mengamalkan akidah kita harus tunduk pada semua aturan dan menjauhi semua larangan Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku." Quran Surat ad-Dzariat ayat 56

Manusia sebagai ciptaan harus dapat ditempa, dapat ditransformasikan, mampu mengubah kondisi dan hubungan sehingga mewujudkan tujuan manusia. Hal ini juga berlaku bagi semua ciptaan, termasuk sifat fisik, psikis, dan spiritual manusia. Semua ciptaan mampu merealisasikan apa yang seharusnya terjadi, atau kehendak Tuhan, atau hal-hal yang mutlak dalam ruang dan waktu ini.[258] Oleh karena itu, berpegang pada prinsip tauhid adalah landasan dari semua keimanan (iman/*piety*), semua religiusitas (Islam/*religiosity*), dan semua kebajikan (ihsan/*virtue*).[259]

Dalam konteks pendidikan Islam, Ismail Raji al Faruqi dalam bukunya *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life* berpendapat bahwa pembelajaran tauhid pada dasarnya merupakan proses membentuk fitrah bertauhid, mengajarkan kepada manusia bagaimana menjaga dan mewujudkan ketauhidan dalam diri mereka, termasuk memberikan pendidikan keakidahan. Sangat penting bagi pendidik untuk mengenalkan dan mengajarkan mengenai perilaku kepada Tuhan, menegaskan Allah SWT sebagai Yang Esa, Pencipta yang mutlak, transenden, Tuhan dan Penguasa atas segala sesuatu.[260]

Konsep manusia sebagai khalifah merupakan inti dari model pengabdian. Oleh karena itu, kesempurnaan dalam Islam dapat dipahami dalam bentuk praktis yang mencakup iman, Islam, dan kasih sayang. Iman menjadi landasan keimanan bagi umat Islam yang fokus mengimani rukun-rukunnya

[258] Faruqi, *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*, 13.
[259] Faruqi, 19.
[260] Faruqi, 17.

dengan penuh keyakinan. Hasilnya, konsep tauhid dapat diperkuat, dan keadilan, integritas, dan akuntabilitas dapat dicapai dalam sebuah NGO (*Non-Govermental Organization*) berbasis Islam.[261]

Segala perbuatan atau perbuatan seseorang akan terus dikaitkan dengan tingkat keimanan dan ketauhidan dirinya, baik ia beriman kepada Allah SWT atau sebaliknya. Oleh karena itu, menurut Hasan yang dikutip oleh Nordin, filosofi atau konsep ini melalui prinsip atau nilai tauhid menjadi inti keimanan seseorang dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh NGO. Hal ini jelas menunjukkan bahwa konsep tauhid yang bersifat holistik dan memadukan antara materialistis dan spiritual sangat berbeda dengan filsafat-filsafat yang tidak disajikan secara langsung oleh ilmu pengetahuan Barat.[262]

Islam menekankan hubungan manusia dengan penciptanya. Seorang muslim tidak akan berhasil jika dalam hatinya tidak mempunyai iman yang kuat dan teguh. Nilai-nilai atau prinsip-prinsip iman ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa setiap amalan mendapat keridhaan Allah SWT. Jika seorang anggota dalam organisasi mempunyai prinsip tauhid yang kuat, maka ia pasti akan menjalankan tanggung jawab dan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Bahkan hal ini akan mengarah pada upaya keras dalam menegakkan keadilan. Seluruh anggota di NGO, mulai dari pengurus hingga relawan, akan menjamin keadilan dan kewajaran dalam pemberian hak yang akan diperoleh oleh masing-masing pihak yang terlibat. [263]

---

[261] Nadhirah Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," *Hamdard Islamicus* 43, no. 1 (2020): 1081.
[262] Nordin et al., 1083.
[263] Nordin et al., 1084.

Dalam kegiatannya, *volunteer* Kapal Ekspedisi membuatkan buku peta dakwah yang berisi mengenai perjalanan spiritual dakwah Syekh Abdul Wahid di Desa Burangasi. Menurut Enjang, dkk. yang dikutip oleh Maghfiroh, dakwah adalah proses islamisasi yaitu upaya mempertahankan keislaman setiap manusia dan mengupayakan orang yang ingkar terhadap Islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.[264] Di era modernisasi, dakwah mempunyai tantangan yang besar terutama sejak berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Di samping itu, media komunikasi sebagai hasil IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Peluang dakwah yang dilakukan tidak terkesan menggunakan media dakwah semata, da'i harus memiliki strategi dakwah yang baik demi terciptanya dakwah yang sukses.

Berbicara tentang media komunikasi dapat diartikan bahwa semua media dan benda dapat dijadikan sebagai media komunikasi demi suksesnya dakwah itu sendiri. Karena tidak mungkin dakwah sukses tanpa adanya media yang membantu menyukseskannya. Media komunikasi di dalamnya ada media massa (media cetak dan media elektronik) begitu juga semua benda yang dinilai mampu mengantarkan suksesnya dakwah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bentuk dakwah *volunteer* Kapal Ekspedisi berupa media cetak seperti pembuatan buku peta dakwah yang dapat meningkatkan khazanah keilmuan Islam dan keimanan kepada Allah.

Volunteer Kapal Ekspedisi dalam prgramnya mengenalkan dan mengajarkan mengenai perilaku kepada Tuhan, menegaskan Allah (SWT)

[264] Linda Maghfiroh, Sudadi Sudadi, and Rose Kusumaningratri, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Layangan Putus' Karya Mommy Asf (Eka Nur Prasetya)," *Jurnal Kawruh* 3, no. 2 (2023): 2, https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3045.

sebagai Yang Esa, Penguasa atas segala sesuatu. Pemaparan inilah yang ikut membantu menanamkan nilai akidah. Penjelasan ini selaras dengan program yang sudah dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi lewat program yang diberi nama Sekolah Akal untuk Guru. Di program itu diberikan materi mengenai kewajiban guru untuk membiasakan kebaikan dan menanamkan sifat Allah Maha Mengetahui dengan menyertakan surat Luqman ayat 16

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ

Arti: *(Lukman berkata),"Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.*" [Quran Surat Luqman: 16]

Para guru juga diberikan materi mengenai *tarhib* (peringatan argumentatif rasional) dari Quran surat al-Baqarah ayat 83 "*Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah…*"

Diberikan pula materi dari Quran surat an-Nahl ayat 125

اُدۡعُ اِلٰى سَبِيۡلِ رَبِّكَ بِالۡحِكۡمَةِ وَالۡمَوۡعِظَةِ الۡحَسَنَةِ وَجَادِلۡهُمۡ بِالَّتِىۡ هِىَ اَحۡسَنُ‌ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعۡلَمُ بِمَنۡ ضَلَّ عَنۡ سَبِيۡلِهٖ وَهُوَ اَعۡلَمُ بِالۡمُهۡتَدِيۡنَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*" Quran surat an-Nahl ayat 125.[265]

Penjelasan program lapangan tersebut selaras dengan kajian teori mengenai nilai akidah, bahwa *volunteer* telah menanamkan nilai Ke-Esa-an, hanya menyembah Allah serta menyerahkan segala sesatunya kepada Allah.

[265] Surat an-Nahl ayat 125 dalam Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).

Pada program kegiatan Tadabbur Alam & *Fun Games*, anak-anak diajak untuk merenungi berbagai ciptaan Allah, kisah-kisah para nabi dan rasul. Sehingga dari situ dapat dipahami bahwa merreka telah menanamkan nilai akidah. Hal ini berdasarkan teori yang menyatakan bahwa untuk membangun akidah maka bisa melalui penegasan bahwa Allah sebagai Khalik, Pencipta alam semesta beserta seisinya.[266] Program pengabdian Kapal Ekspedisi lainnya yakni Tumbuh Bersama yang salah satu aktivitasnya adalah itikaf kilat di masjid dengan mengingat Allah dan beribadah kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang mana jelas menunjukkan bahwa konsep tauhid yang bersifat holistik dan memadukan antara materialistis dan spiritual.[267]

Begitu juga dengan program Anak Bangsa Membaca, penyaluran donasi berupa al-Qur'an, iqra, bacaan doa-doa, dan buku-buku islami yang membahas Asma'ul Husna, malaikat, al-Qur'an, nabi dan rasul, kiamat, penciptaan manusia dari segumpal darah, tumbuhan, binatang, dan keajaban alam semesta secara tidak langsung mengajarkan anak-anak dan masyarakat akan pentingnya iman kepada Allah, atas segala kondisi kita. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa Islam menekankan hubungan manusia dengan penciptanya. Seorang muslim tidak akan berhasil jika dalam hatinya tidak mempunyai iman yang kuat dan teguh. [268]

Program *volunteer* Kelas Hikmah sama halnya dengan program Tumbuh Bersama yang mengajarkan ketauhidan, mentadabburi hikmah dari setiap kisah dan ayat yang diberikan yang diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman

[266] Faruqi, *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*, 17.
[267] Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," 1083.
[268] Nordin et al., 1083.

dan inspirasi bagi pribadi anak-anak di Desa Burangasi. Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa sangat penting bagi pendidik untuk mengenalkan dan mengajarkan mengenai perilaku kepada Tuhan, menegaskan Allah SWT sebagai Yang Esa, Pencipta yang mutlak, transenden, Tuhan dan Penguasa atas segala sesuatu.[269] Dalam penelitian Cebecioglu, *volunteering* dapat membantu memupuk rasa iman (kepercayaan) dan takwa (ketakwaan) di kalangan umat Islam.[270]

Pemberdayaan Langkamalu merupakan program selanjutnya yang memupuk keimanan kepada Allah. Berdsarkan teori yang menyatakan bahwa keimanan dengan tidak hanya dipahami dalam konteks ritual tetapi juga diimplementasikan ke dalam amal kebajikan.[271] Kemudian juga ada kegiatan Lomba cerdas cermat, mewarnai kaligrafi Asmaul Husma, dan adzan. Pengenalan ini tentunya menanamkan keakidahan bagi anak-anak, merupakan proses membentuk fitrah bertauhid, mengajak mereka untuk lebih mengetahui dan mengenal agamanya dan Penciptanya, mengajarkan kepada manusia bagaimana menjaga dan mewujudkan ketauhidan dalam diri mereka. Hal ini diketahui dari materi ketauhidan dasar yang ditanyakan kepada anak-anak.

2. Program yang menanamkan nilai ibadah

Ibadah ialah segala perbuatan yang dilandasi rasa takwa kepada Allah. Semua organisasi yang berlabel agama hendaknya mengedepankan budaya kerja yang sesuai dengan kehendak Islam secara holistik. Penerapan gaya

---

[269] Faruqi, *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*, 17.

[270] Ahmad Alzaareer and Mohamad Abdalla, "Exploring Motivations and Benefits of *Volunteering*: The Perspectives of High School Students in Selected Australian Islamic Schools," *Religions* 14, no. 4 (2023): 509, https://doi.org/10.3390/rel14040508.

[271] Muhammad et al., "Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia," 113.

kerja berbasis syariah ini dapat menjadi pedoman bagi para *volunteer* untuk tidak melakukan kesalahan dan terbebas dari unsur-unsur yang janggal dalam agama.[272] Selama melakukan kegiatan pengabdian, *volunteer* Kapal Ekspedisi melakukan dan mengenalkan ibadah-ibadah kepada anak-anak dan masyarakat.

Program Kapal Ekspedisi Mengaji Maghrib dengan Santai ini sesuai dengan kajian teori di atas bahwa sebagai seorang muslim kita perlu mengenalkan dan mengajak anak untuk beribadah, diberikan wawasan pengetahuan serta ilmu yang terkait mengenai penanaman nilai agama.[273] Tumbuh Bersama (kultum subuh bersama), Lomba, dan Real Masjid merupakan program *volunteering* Kapal Ekspedisi yang memberdayakan dan memakmurkan masjid lewat anak muda melalui ceramah dan bentuk pemberian materi dakwah lainnya. Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan sejak dini, maka kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan.[274]

Anak Bangsa Membaca merupakan program penyaluran donasi berupa al-Qur'an, iqra, bacaan doa-doa, dan buku-buku islami yang membahas syahadat, shalat, zakat, haji secara tidak langsung mengajarkan tentang tata cara beribadah dan pentingnya ibadah. Mengenalkan anak beribadah sejak

---

[272] Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," 1083.

[273] Fitriatul Wahyuni, Baiq Ayu Sukma Wardani, and Al Kusaeri, "Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak Masyarakat Kembang Kerang Daya," *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 92, https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.56.

[274] Wahyuni, Wardani, and Kusaeri, 92.

dini membuat iman mereka semakin kuat. Seperti yang dibahas dalam artikel Wahyuni, Wardani, and Kusaeri bahwa pengenalan ibadah umum dapat terbentuk dari pengenalan dan pembiasaan mengucapkan kalimat Thayyibah, perbuatan-perbuatan yang baik, seperti berbakti kepada orang tua, menyayangi teman, menolong tetangga, berinfak, membantu fakir-miskin, dan yang lainnya. [275]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilangsungkan peneliti, terlihat jelas bahwasanya dalam program Kelas Hikmah, *volunteer* mengajarkan pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah mahdah/ibadah wajib (salat, puasa), membaca al-Quran dan yang lainnya. Pengamalan syariat ibadah nantinya melahirkan perilaku-perilaku yang juga positif dalam tataran hubungan secara horizotal sesama manusia dan alam sekitar. Artinya ibadah sejatinya membawa seseorang pada akhlak yang mulia.[276]

Adapun ibadah yang perlu ditanamkan pada anak, yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melakukan rukun Islam. Bentuk ibadah tidak sekedar menjalankan ajaran agama, namun termasuk juga membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan hidup dan mencapai kebahagiaan dan ketahanan melalui kegiatan pengabdian atau kerja kerelawanan.[277] Penjelasan tersebut selaras dengan tindakan yang sudah dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi pada program Pemberdayaan Langkamalu yaitu dengan membantu menyediakan toa masjid dan membuatkan fasilitas wudhu berserta membelikan air

[275] Wahyuni, Wardani, and Kusaeri, 92.

[276] Mirzon Daheri and Apri Ana Desi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 251, https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.241-271.

[277] Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," 302.

bulanannya untuk satu-satunya musala yang ada di sana sebab setelah dilakukan observasi, kondisi di Langkamalu kesulitan untuk mendapatkan air.

3. Program yng menanamkan nilai akhlak

Menurut ajaran Islam, akhlak mencakup hubungan seseorang dengan Allah dan dengan sesamanya, termasuk individu, keluarga, teman, masyarakat, dan makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhan, hewan beserta alam. Ajaran akhlak merupakan bukti kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam telah mencakup semua aspek dan komponen kehidupan manusia, baik lahir maupun batin, dan semua jenis komunikasi, baik vertikal maupun horizontal. Keimanan kepada Allah tidak hanya dipahami dalam konteks ritual tetapi juga diimplementasikan ke dalam amal kebajikan.[278]

Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses membina, menumbuhkan, dan mengajar dengan tujuan menenemukan dan mencapai tujuan tertinggi agama Islam, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa, penerimaan kasih sayang, rida, rahmat, dan kenikmatan yang dijanjikan Allah SWT kepada mereka yang berbuat baik dan bertakwa. Anak-anak harus diajarkan nilai-nilai akhlak Islam, termasuk akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Jika kita tidak memberitahukan moral yang buruk pada anak-anak, mereka akan bertindak tidak pantas dan melanggar etika. Secara umum, akhlak dibagi menjadi beberapa kategori: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, serta akhlak terhadap lingkungan.[279]

[278] Muhammad et al., "Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia," 113.

[279] Daheri and Desi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19," 250.

a) Akhlak kepada Allah

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah ialah berakhlak baik, takwa kepada Allah, cinta kepada Allah, rida dan ikhlas atas semua keputusan Allah, memperbanyak taubat kepada Allah, tawakal kepada Allah, tawaduk kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, mengagungkan Allah, bersyukur atas pilihan-Nya, selalu berdoa, berdzikir dan menyembah Allah.[280] Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.[281]

Secara umum dapat dikatakan bahwa program *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilau-nilai pendidikan Islam sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa program *volunteer* Kapal Ekspedisi yakni Kelas Menyelamatkan Dunia membantu memberikan pemahaman yang benar mengenai takdir dengan tidak menyalahkan keadaan, dengan begitu telah menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada Allah yakni ridha dan ikhlas atas semua ketetapan-Nya.

Program Kapal Ekspedisi lainnya seperti Real Masjid, Anak Bangsa Membaca, dan Lomba membuat masyarakat khususnya anak-anak dan remaja menjadi nyaman dan betah beribadah di masjid, mengajarkan

---

[280] Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iẓ Al - 'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 317, https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2004; Jefri Agung Pratama, "Penanaman Nilai Religius, Kerukunan, Dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 96.

[281] Muhtarudin and Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iẓ Al - 'Uṣfūriyyah," 317.

tentang tata cara beribadah dan pentingnya ibadah, serta mengajak mereka untuk lebih mengetahui dan mengenal agamanya dan Penciptanya. Penjelasan di atas membuktikan bahwa kajian teori yang disampaikan sebelumnya sesuai dengan fakta yang yang terjadi di lapangan, dengan pembahasan bahwa menurut Muhtarudin dan Muhsin, akhlak kepada Allah meliputi beribadah, berdzikir, dan berdoa hanya kepada-Nya.[282]

Begitu pula dalam program Sekolah Akal untuk Guru memberikan nasihat dan bimbingan langsung dengan berlandaskan Quran surat an-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*" [Quran Surat An-Nahl: 125].

Tidak hanya itu, *volunteer* juga menyampaikan bahwa sebagai seorang insan, kita haruslah berdoa hanya kepada Allah, sesuai dengan firman-Nya dalam Quran surat al-Furqon ayat 74 *"Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."*

Selanjutnya, dalam program Tadabbur Alam *and fun games*, anak-anak diajak untuk merenungi berbagai ciptaan Allah, kisah-kisah para nabi dan rasul. Sehingga dari situ dapat dipahami bahwa merreka telah menanamkan nilai akidah. Hal ini berdasarkan teori yang menyatakan

[282] Muhtarudin and Muhsin, 317.

bahwa untuk membangun akidah maka bisa melalui penegasan ahwa Allah sebagai Khalik, Pencipta alam semesta beserta seisinya. Hal itu selaras dengan pembahasan bahwa menurut Muhtarudin dan Muhsin,[283] akhlak kepada Allah meliputi mengagungkan Allah, bersyukur atas pilihan-Nya, selalu berdoa, berdzikir dan menyembah Allah

b) Akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia

Salah satu sifat yang harus ada dalam diri seorang muslim yakni sifat *al-rahîm*, yaitu nilai moral Islam dalam memelihara hubungan antara anggota keluarga dan masyarakat, termasuk menghormati orang yang lebih tua.[284] Kasih sayang individu menunjukkan bahwa orang memiliki kesadaran yang mendalam, simpati, tanggung jawab, dan perilaku peduli atau mendukung orang lain.[285]

Hal tersebut sejalan dengan tujuan dan dampak dari program *volunteer* Kapal Ekspedisi yakni Tarbiyah Mar'atus Salihah. Dari program ini, perempuan diberikan materi-materi yang membantu mereka untuk lebih percaya diri menjadi seorang perempuan, menjadi mandiri, mampu mengelola emosi, dan dapat memberdayakan dirinya untuk memperjuangkan masa depan. Pengenalan urgensi tentang penyebaran dakwah juga turut diberikan sewaktu kegiatan Tarbiyah Mar'atus Salihah. Program serupa yang menguatkan karakter, wawasan kebangsaan, dan keagamaan remaja Burangasi yakni Duta Inspirasi Pemuda. Begitupun menurut Fathoni dan Wahid bahwa implementasi akhlak terhadap diri

[283] Muhtarudin and Muhsin, 317.

[284] Wijaya Mulya, "Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating K-Pop and Islam," 351.

[285] Ahmed et al., "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic," 9.

sendiri berupa bagaimana cara kita dapat sadar diri dalam emosional dan intelektual kita[286] sehingga dapat menjadi sosok yang bisa dijadikan *uswah* (teladan) dalam bermasyarakat, serta meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menjadi pemimpin dan bersuara di hadapan publik.

Volunteer juga telah memberikan pendidikan tentang seksualitas berbasis keislaman dengan mengajarkan anak-anak mengenai anatomi perempuan dan laki-laki, praktik menjaga kebersihan diri, cara menjaga ruang pribadi di rumah dan di sekolah, contoh sentuhan baik dan buruk, mengenal bentuk pelecehan serta hak kita, cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan atau pelecehan seksual. Penjagaan diri ini termasuk dalam pengejawantahan maqashid syariah *hifdz an-nafs*, yakni menjaga diri dan jiwa[287] dari sifat yang dapat merusak tubuh. [288] Penjagaan tersebut merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri dan juga kepada sesama manusia.

Indiktor lainnya yang digunakan pada penilaian akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap sabar, syukur, tawadhu' (rendah hati), *iffah* (tidak melakukan hal yang dilarang), *hilmun* (menahan amarah), jujur, dan berani berkata benar.[289] Penjelasan tersebut selaras dengan hasil penelitian di lapangan yakni pelaksanaan program Psikoedukasi. Program ini membuat siswa lebih paham lagi tentang dirinya, mengenai hal-hal yang membuat

---

[286] Ahmad Ilham Fathoni and Musleh Wahid, "Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 52, https://doi.org/10.28944/maharot.v5i1.241.

[287] Eva Muzdalifah, "Hifdz Al-Nafs Dalam Al-Qur'an: Studi Dalam Tafsir Ibn 'Asyûr" (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48064.

[288] Fathoni and Wahid, "Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," 52.

[289] Junil Adri et al., "Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 177, https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845.

sedih maupun senang, bagaimana cara seorang remaja mengartikan dan menghadapi cinta dari maupun kepada lawan jenis, juga bagaimana mereka mengelola emosi. Semua hal psikologis tersebut didasarkan pada nilai Islam, khususnya yang ada dalam surat An-Najm ayat 43 yang artinya "*Dan bahwasannya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*".

Curhat bersama Rahim peradaban merupakan program lain dari *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah Kapal Ekspedisi dalam penanaman nilai akhlak kepada orang lain, khususnya kepada keluarga. Hal ini terlihat dari pemberian pemahaman kepada para ibu agar lebih memperhatikan lagi pola asuh terhadap anaknya. Seperti yang dinyatakan oleh Muhtarudin dan Muhsin bahwa akhlak kepada keluarga dapat dilakukan dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.[290]

Seorang muslim juga harus saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa. Rasulullah telah mencontohkan kaum muslimin sebagai satu tubuh yang saling mencintai satu sama lain sehingga setiap bagian tubuh saling berhubungan, sehingga umat Islam mempunyai rasa empati dan saling menjaga satu sama lain. Rasa persaudaraan atau ukhuwah inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap umat Islam untuk membantu dan meringankan beban ketika musibah dan kesulitan

[290] Muhtarudin and Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iẓ Al -'Uṣfūriyyah," 317.

menimpa sebagian umat Islam.[291] Tautan ukhuwah ini tidak hanya kepada masyarakat penerima bantuan namun juga kepada sesama anggota NGO (*Non-Govermental Organization*) yang menjalankan misi kemanusiaan.[292] Penjelasan di atas sangatlah sesuai dengan kegiatan Pemberdayaan Langkamalu yang dilakukan oleh *volunteer* dengan membagikan bantuan materiil dan non materiil kepada masyarakat.

Kemudian *volunteer* Kapal Ekspedisi juga mempunyai program unggulan lainnya yakni Kemah (Kelas Hikmah) yang berfokus pada pengembangan akhlak anak dengan memberikan kisah-kisah positif seperti kisah Nabi Ibrahim AS, pejuang Islam Salahudin al-Ayyubi, al-Fatih kemudian dijelaskan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam keseharian. Juga disampaikan ketika sudah meraih cita-cita, satu hal yang tidak boleh dihadirkan adalah menjadi seorang yang sombong, yang menjatuhkan orang. *Volunteer* juga mengingatkan bagaimana mereka harus saling menyayangi saling memupuk *ukhuwah islâmiyah* di antara mereka. Hal ini sangat sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

c) Akhlak kepada lingkungan

Berdasarkan ajaran Islam, manusia berkewajiban untuk tidak mencemari air dan tanah, menanam pohon, bersikap baik terhadap hewan, serta melindungi mereka dan habitatnya dari kerusakan dan pencemaran. Terdapat 750 ayat dalam al-Qur'an yang menekankan tentang alam dan bagaimana alam adalah anugerah berharga dari Allah. Oleh karena itu

[291] Pratama, "Penanaman Nilai Religius, Kerukunan, Dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu," 96.

[292] Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," 1085.

umat Islam juga selalu diajarkan untuk bertanggung jawab dalam melindungi dan menjaga alam dari kerusakan.[293]

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa *volunteer* Kapal Ekspedisi mempunyai program yakni Operasi Semut. Kegiatan ini tentulah mengajak anak-anak untuk menjaga lingkungan di sekitarnya agar tetap bersih. Tidak hanya itu, di Dusun Langkamalu ada juga program sosialisasi alam yang menjelaskan jenis-jenis sampah, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terurai, dan bentuk hasil daur ulang sampah anorganik.

Hasil dari iman, Islam dan ihsan (kasih sayang) yang diyakini dan diamalkan akan membawa keberhasilan misi kemanusiaan global yang didukung oleh NGO berbasis Islam. Sebaliknya, jika ketiga prinsip tersebut tidak diyakini atau diyakini tanpa praktik yang menunjukkan keyakinan yang dianut, maka tidak akan memberikan dampak positif bagi perkembangan NGO berbasis Islam.[294]

B. Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19

Melihat dari beberapa program pengabdian *volunteer* Kapal Ekspedisi yang telah peneliti paparkan dalam bab 4, berikut merupakan peran yang peneliti temukan dalam tugasnya di kegiatan pengabdian ESP (Ekspedisi Seribu Pulau) #5 di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

[293] Saleh et al., "Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian," 55.

[294] Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," 1083.

1. Peran sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Pendidikan dalam konteks Islam secara umum memiliki tiga bahasa dasar di antaranya, *tarbiyah, ta'dîb* dan *ta'lîm*. Pertama, *tarbiyah, rabbâ yurabbî tarbiyan* (pendidikan, pengasuhan, merawat, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian). Lafaz ini terkhusus pada seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia. Kedua, *ta'dîb, addaba yu'addibu ta'dîban* (pendidikan, perbaikan). Lafaz ini mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik. Konsep kata *ta'dîb* lebih sempit dibanding dengan tarbiyah. Sebab *ta'dîb* dari segi lafad dan subtansinya mengarah pada manusia saja, tidak yang lainnya.

Ketiga, *ta'lîm, 'allama yu'allimu ta'lîman* (pengajaran, pendidikan). Meskipun dilihat dari segi kamus Bahasa Arab memiliki persamaan dengan etimologi lain yang disebutkan di atas, lafaz ini terkhusus pada tokoh agama yaitu orang mengetahui ajaran Islam atau memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya adalah ilmu dan amal, dan hanya orang-orang tertentu saja seperti nabi, rasul, ulama, dan ustad.[295] Al-Farabi mengatakan bahwa proses pendidikan menghasilkan akal dan kebajikan.[296]

Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 undang-undang No 2 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

[295] Muhtarudin and Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iẓ Al - 'Uṣfūriyyah," 316.

[296] Indira Akhmetova, Baizhol Karipbaev, and Hacı Ahmet Şimşek, "*Volunteering* in The Kazakh Steppe as A Segment of The Socio-Cultural Space," *Adam Alemi* 92, no. 2 (June 15, 2022): 74, https://doi.org/10.48010/2022.2/1999-5849.07.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[297]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:[298]

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan *volunteer* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi serta wawancara dapat dipahami bahwa peran *volunteer* salah satunya adalah sebagai pendidik yang mengadakan kegiatan pembelajaran, fasilitator dalam meningkatkan minat belajar, pemberian bekal hidup melakukan pendidikan karakter, peningkatan *life skill*, motivasi belajar, pemberian kasih sayang

[297] Pemerintah Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003), https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm.

[298] Pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 40 ayat (2) .

pada anak, peningkatan kesadaran urgensi belajar, serta memberikan informasi kependidikan.[299]

Penjelasan di atas membuktikan bahwa kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya merupakan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan dengan pembahasan bahwa menurut Djollong, dkk[300] dan Tudy dkk[301] *volunteer* sebagai guru melakukan kegiatan pengajaran secara sukarela. *Volunteer* dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan menarik bagi anak-anak, mereka juga sangat terbuka akan pertanyaan. Dalam pengabdiannya, *volunteer* tidak hanya memberikan materi dan memerintahkan untuk berbuat baik namun mereka juga memberikan langsung mencontohkan mulai dari gestur, sikap, dan tingkat laku yang kemudian sangat berimplikasi pada diri anak-anak yang tadinya malas-malasan menjadi berubah serta tutur kata bahasanya menjadi sopan.

Penyaluran ilmu dan pemberian motivasi serta dukungan oleh *volunteer* terbukti menambah minat, wawasan, dan pemahaman masyarakat Desa

---

[299] Dwi Putra, Syarief Nurdin, and Ruyadi, "Volunteer Values in the Implementation of Community Education (Study on the GADABAK! Community in South Solok Regency," 165; Pardosi, Manurung, and Firdarianti, "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T," 389; Maulidyah and Listyaningsih, "Peran Dan Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo Untuk Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Pada Anak Jalanan," 1038; Ayun, Purnomo, and Kurniawan, "Partisipasi Volunteer Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Volunteer LPAN GRIYA Baca Malang)," 436; Gita Noviyanti Sadli and Wirdatul Aini, "The Roles of Volunteers in Community Development in Kampung Baca Bukik Ase," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 2 (2020): 222, https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109220; Tiara Fahmiyatul Ulmi and Iwan Ramadhan, "Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung Di TPAS Batu Layang," *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning* 10, no. 3 (2021): 2, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/45350/75676588492.

[300] Andi Fitriani Djollong et al., "Problems of Learning Islamic Religious Education in Muslim Minority Environments (Case Study of SDN 4 Awan Rantekarua) North Toraja," in *International Conference on Actual Islamic Studies*, vol. 2 (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), 34, e-issn: 2988-7925.

[301] Randy A Tudy et al., "*Volunteer*ism Intentions for Teaching and Its Implications for Training Needs for K to 12 Curriculum," 2018, 80, https://www.researchgate.net/publication/327750751_*VOLUNTEER*ISM_INTENTIONS_FOR_TEACHING_AND_ITS_IMPLICATIONS_FOR_TRAINING_NEEDS_FOR_K_TO_12_CURRICULUM.

Burangasi. Seperti yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa anak-anak Burangasi, khususunya murid SMPN 3 Lapandewa menjadi lebih terbuka untuk *sharing*, suportif dan interaktif saat di kelas serta sangat antusias dalam menerima pelajaran. Adanya program-program *volunteering* Kapal Ekspedisi juga meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menjadi pemimpin dan mau bersuara di hadapan publik.

Jika para *volunteer* dan lembaga yang merekrut mereka mengutamakan keberhasilan pengajaran, maka menurut Elmore yang dikutip oleh Tudy dkk, ketiga bidang ini harus dipenuhi, yaitu: pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran dan keterampilan yang akan diajarkan, keahlian dalam praktik pengajaran yang mencakup bidang mata pelajaran tertentu atau pengetahuan pedagogi umum dan keahlian dalam praktik pengajaran yang mengatasi masalah pengajaran dan pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran tertentu dan kumpulan pengetahuan yang disebut sebagai pengetahuan konten pedagogis.[302] Ketiga kualifikasi tersebut terpenuhi dalam kemampuan *volunteer* Kapal Ekspedisi sebab mereka sebelumnya telah menempuh pembelajaran pedagogi dan keagamaan baik di kampus maupun pondok pesantren.

Lebih lanjut, telah diketahui bahwa materi pelajaran dan pengetahuan profesional saja menurut Haberman tidak cukup, sebab keterhubungan dengan siswa adalah penting. Sehingga guru dapat memenuhi persyaratan bahwa guru mengajar dan memberi contoh praktik kelas yang baik.[303] Hal ini terlihat jelas di lapangan bahwa anak-anak merasa senang dan nyaman untuk

[302] Tudy et al., 81.
[303] Tudy et al., 81.

berinteraksi dengan *volunteer* meskipun sedang di luar pelaksanaan program ataupun di luar lingkungan sekolah.

Program pembelajaran yang dilaksanakan *volunteer* Kapal Ekspedisi bagi siswa SDN 1&2 Burangasi, SMPN 3 Lapandewa, dan SMAN 3 Lapandewa yang terdampak Covid-19 berjalan efektif sebagai terobosan dalam membantu siswa. Program ini berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dimana siswa mampu menyerap materi yang diberikan. Siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Volunteer* sebagai pendidik, tidak hanya sekedar melakukan proses transfer ilmu pengetahuan, namun juga mampu menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik.[304] Dalam melaksanakan program ini, *volunteer* memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas diketahui bahwa peran *volunteer* sebagai pendidik dijalankan melalui pengadaan kegiatan pembelajaran sukarela dengan metode yang menarik, pemberian bekal hidup yang bermuatan nilai religius dengan membantu memberikan pemahaman yang benar mengenai takdir serta tidak menyalahkan keadaan. Tidak hanya itu, *volunteer* juga menanamkan pendidikan karakter, memberikan motivasi belajar, peningkatan kesadaran urgensi belajar, serta memberikan informasi kependidikan. Mengajarkan untuk menjaga kebersihan genitalia, melindungi diri dari kekerasan atau pelecehan seksual, juga memberikan pemahaman kepada para ibu agar lebih memperhatikan lagi pola asuh terhadap anaknya. Dengan begitu, *volunteer*

[304] Antin Rista Yuliani and Catur Wulandari, "Effectiveness of the *Volunteer* Teaching From Home Program in Welcoming Education in the Era 5.0," *Journal of Indonesian Progressive Education* 1, no. 1 (2024): 38, https://icipi.org/index.php/JIPE/article/view/2.

sebagai pendidik terbukti menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak dan masyarakat Desa Burangasi.

2. Peran sebagai pendakwah yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Sepanjang sejarah, dunia Islam telah mencatat banyak aksi kebaikan tidak hanya terhadap individu tetapi juga terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Gagasan bersikap baik dan peduli terhadap orang lain dipandang sebagai perintah Tuhan yang tidak boleh diabaikan oleh umat Islam. *Islamic volunteering* dengan bentuk bantuan kemanusiaan termasuk dalam konteks "persaudaraan semua bangsa". Oleh karena itu, *volunteering* dapat disebut bentuk bantuan yang digunakan dalam Islam untuk tujuan kemanusiaan.[305] *Volunteering* adalah fenomena berharga yang terdiri dari tindakan penuh warna. Hal ini tercermin dalam karya Aristoteles "*apa arti hidup*?" Kita dapat melihat bahwa melayani dan memberi manfaat kepada orang lain adalah wujud kesukarelaan yang dipadukan dengan amal.[306]

Pemiilihan *volunteer* didasarkan pada pengetahuan terhadap al-Qur'an, kemampuan berbahasa, dan pemberian motivasi. Ajaran utamanya berfokus pada lima rukun Islam; kehidupan dan ajaran nabi Muhammad; sejarah, nilai, dan norma Islam; hafalan al-Qur'an; dan pelaksanaan ibadah, serta menanamkan identitas sebagai muslim pada anak-anak. *Volunteer* yang berperan sebagai pendakwah perlu untuk menekankan pentingnya pengetahuan agama dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan serta

[305] Mohd Faridh Hafez Mhd Omar and Sharifah Hayaati Syed Ismail, "Malaysian Islamic Humanitarian Actor: A Case of Global Peace Mission Malaysia (GPM)," *Online Journal of Research in Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 25, https://doi.org/10.22452/ris.vol7no2.3; Riham Ahmed Khafagy, "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary," *Journal of International Humanitarian Action* 5, no. 1 (2020): 13, https://doi.org/10.1186/s41018-020-00080-6.

[306] Akhmetova, Karipbaev, and Şimşek, "*Volunteering* in The Kazakh Steppe as A Segment of The Socio-Cultural Space," 74.

menerapkan sistem keterbukaan bagi murid untuk bertanya hal yang belum dipahaminya.[307]

Tanggung jawab para relawan ada dua: tanggung jawab yang mereka emban sebagai ciptaan Tuhan, dan tanggung jawab yang mereka emban sebagai bagian dari masyarakat.[308] Dalam praktiknya, seorang *volunteer* dalam dakwah mempunyai beban yang berat dari aspek moral dan sosial. Karena menjadi relawan berarti tindakan mereka akan berdampak besar terhadap apa yang mereka sampaikan.[309] Apalagi di masa dewasa ini, generasi muda hidup dalam masyarakat yang semakin multi-budaya dan multi-agama, dalam konteks yang semakin sekuler dan non-religius. Mendukung generasi muda dalam menghadapi kompleksitas ini memerlukan keterampilan berpikir kritis, evaluasi dan refleksi yang diberikan dalam pendidikan agama.[310]

Akan tetapi karena kurang masifnya kaderisasi dakwah di Burangasi menyebabkan pendidikan Islam kurang menyentuh ataupun terejawantahkan secara merata di lapisan masyarakat. Pemicu bagi terhambatnya tradisi intelektual Islam di kalangan masyarakat Buton adalah adanya afiliasi keagamaan yang didominasi oleh gaya tarekat yang hanya mengakomodir atau mengakui tingkat keilmuan seseorang atau guru melalui pembaiatan seorang khalifah. Sosialisasi Islam yang tidak merata hingga basis terbawah dari wilayah kekuasaan sebenarnya terjadi hingga berakhirnya masa

---

[307] Hülya Kosar Altinyelken, "Critical Thinking and Non-Formal Islamic Education: Perspectives from Young Muslims in The Netherlands," *Contemporary Islam* 15, no. 3 (2021): 273, https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6.

[308] Merve Reyhan Kayikci, "Relational Ethics: *Volunteering* and The Responsibilities of The Good Muslim," *Religions* 10, no. 3 (2019): 507, https://doi.org/10.3390/rel10030150.

[309] Sahran Saputra and Nirwansyah Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2021): 185, https://doi.org/10.14421/welfare.2021.102-05.

[310] Altinyelken, "Critical Thinking and Non-Formal Islamic Education: Perspectives from Young Muslims in The Netherlands," 271.

kesultanan, dan sebagai konsekuensi logis dari keadaan itu adalah tidak meratanya praktik Islamisasi di wilayah tersebut.[311]

Aktivitas keagamaan dapat dikembangkan dalam berbagai cara mulai dari memimpin salat, berdakwah, mengajar, menafsirkan kitab suci, perwujudan spiritual, mengeluarkan fatwa dan menghasilkan kesarjanaan Islam.[312] Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *volunteer* Kapal Ekspedisi selama masa pengabdian di Desa Burangasi selalu menjadi imam salat berjamaah di masjid maupun musala. Baik sebelum maupun setelah melaksanakan salat berjamaah, biasanya ada kajian keislaman yang mengajarkan nilai keakidahan dengan membahas mengenai rukun iman, sifat-sifat Allah dan kebesaranNya dalam menciptakan dan mengatur seluruh alam semesta. Nilai ibadah juga selalu ditanamkan oleh *volunteer* melalui ajakan untuk salat berjamaah, mengaji al-Qur'an dan iqra, membahas fiqih ibadah baik dengan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pengajaran akhlak pun tidak terlepas dari peran *volunteer* sebagai pendakwah, mereka mengajarkan untuk selalu menjaga *ukhuwah islâmiyah*, husnuzan terhadap ketetapan Allah, adab kepada sesama serta menjaga lingkungan sekitar.

Penjelasan di atas sesuai dengan peran pendakwah menurut Chen dan Dorairajoo serta Zulhazmi bahwa *volunteer* keagamaan berperan untuk memberikan bimbingan hidup berlandaskan Islam; memakmurkan masjid; membuat, mengisi, dan menghidupkan majelis-majelis ilmu; mengkaji sumber-sumber Islam seperti al-Qur'an; menjalin silahturahmi dengan warga;

---

[311] Alifuddin, "Transformasi Islam Dalam Sistem Sosial Budaya Orang Buton: Tinjaun Historis," 14.

[312] Shaheen Amid Whyte, "Exercising Religious Authority," in *Islamic Religious Authority in a Modern Age* (Singapore: Springer Nature Singapore, 2024), 167, https://doi.org/10.1007/978-981-99-7931-8_6.

memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat secara merangkul tanpa menggurui serta membantu memecahkan masalah keagamaan yang dihadapi masyarakat.[313] Penelitian ini juga menguatkan penelitian dari Yuliani dan Wulandari bahwa *volunteer* perlu mengajarkan fikih thaharah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya tata cara berwudhu yang benar.[314] Hal tersebut juga dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi selama pengabdiannya di Langkamalu dan Burangasi.

3. Peran sebagai penggerak yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Menurut Barnett dan Stein yang dikutip oleh Khafagy, saat melakukan pengabdian masyarakat *volunteer* juga menyiarkan agama dengan tradisi kepedulian dan *sustainable impact* (dampak sosial jangka panjang) melalui modifikasi agenda-agendanya agar berhasil sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Beberapa dari mereka mengumpulkan sumbangan, namun ada juga yang didanai oleh lembaga keagamaan.[315] *Volunteer-volunteer* tersebut berkumpul dalam satu wadah yang terkadang berafiliasi dengan pemerintah, yang dikenal dengan istilah LSM/NGO (*Non Govermental Organization*).

Diperlukan kreativitas dalam menyusun setiap program yang dijalankan. Hal ini dilakukan selain untuk menghindari rasa bosan bagi audiens, namun juga sebagai daya tarik bagi masyarakat yang ingin bergabung. Seperti halnya yang dilakukan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi saat pengabdian di Desa Burangasi, mereka membuat program-program yang

[313] Chen and Dorairajoo, "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion," 389; Zulhazmi, "Strategi Dakwah Muslimah Di Perkotaan: Studi Pada Komunitas Humaira Surakarta," 113; Mario Peucker, "Muslim Community *Volunteering*: The Civic-Religious 'Culture of Benevolence' and Its Sociopolitical Implications," *Journal of Ethnic and Migration Studies* 46, no. 11 (2020): 2367–86, https://doi.org/10.1080/1369183X.2018.1543020.

[314] Yuliani and Wulandari, "Effectiveness of the *Volunteer* Teaching From Home Program in Welcoming Education in the Era 5.0," 38.

[315] Khafagy, "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary," 13.

memiliki nama unik dan jenis kegiatan yang masih jarang dilakukan saat pengabdian. Bagi mereka, dakwah bukan sekedar berdakwah dan berceramah dengan pola satu arah saja, namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan, dengan menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Kegiatan filantropi mereka akan mencerminkan wajah Islam yang memberikan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi kehidupan (*rahmatan lil 'alamîn*).[316]

Bentuk kemaslahatan yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi sebagai upaya *real* adalah pembangunan fasilitas wudhu serta penyediaan air bersih tiap bulannya untuk keperluan musala di Dusun Langkamalu, Desa Burangasi. Studi ini menguatkan hasil penelitian Omar dan Ismail bahwa salah satu aksi *volunteer* yakni proyek air bersih di Sudan oleh GPM (Global Peace Mission Malaysia).[317] Pengadaan air bersih, toa, kitab dan buku, alat salat, dan pembangunan tempat wudhu tersebut merupakan hasil dari open donasi dengan menggerakkan *volunteer* dan *chanel-chanel* di luar Burangasi. Bentuk sedekah tersebut sebagai metode berkelanjutan untuk tujuan kemanusiaan, sebagai sarana spiritual penanaman akhlak, juga merupakan faktor penting dalam membangun keberlanjutan sosial-agama.[318] Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa *volunteer* dalam kegiatan pengabdiannya banyak melakukan donasi dan sumbangan.[319]

---

[316] Saputra and Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," 177.

[317] Omar and Ismail, "Malaysian Islamic Humanitarian Actor: A Case of Global Peace Mission Malaysia (GPM)," 32.

[318] Omar and Ismail, 27.

[319] Astuti et al., "Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Donasi Terhadap Korban Gempa Bumi Cianjur 21 November 2021," 1041; Rosalina et al., "Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi: Tahap 6," 29.

Selain itu, untuk menggerakkan masyarakat juga dapat dilakukan dengan *framing* motivasi yaitu memberikan alasan untuk terlibat dalam gerakan bersama untuk memperbaiki keadaan, termasuk menciptakan kosa kata dan jargon untuk memotivasi.[320] Pemberian dukungan tersebut dilakukan saat pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti program Psikoedukasi, Kelas Menyelamatkan Dunia, Tarada, *Sex-Ed for Child* dan juga saat *volunteer* dan anak-anak berkumpul bersama.

Rick James mengakui NGO berbasis agama menyediakan layanan pengembangan yang efisien; menjangkau masyarakat miskin; memiliki kehadiran jangka panjang yang berkelanjutan, sah dan dihargai oleh masyarakat miskin, memberikan alternatif dalam pembangunan, memunculkan layanan sukarela, dan mendorong advokasi masyarakat sipil. Terinspirasi oleh misi keagamaan mereka, NGO berbasis agama menawarkan bantuan spiritual bagi penerima manfaat yang mereka targetkan. Peran serupa adalah bantuan kemanusiaan menghadapi pandemi Covid-19. NGO berbasis agama sering kali memberikan dukungan kepada pemimpin agama setempat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.[321]

Menurut Sahran ada tiga hal yang sangat strategis yang terkandung dalam gerakan filantropi/kedermawanan yakni:[322]

1) Membangun basis dan kekuatan umat Islam dari masjid. Karena masjid dapat dipandang sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Strategi tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan program yang kebanyakan

[320] Saputra and Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," 177.
[321] Khafagy, "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary," 16.
[322] Saputra and Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," 183.

dilakukan di Masjid Ni'matullah Burangasi dan musala Langkamalu yang yang difungsikan untuk membentuk pemikiran masyarakat dalam membangun khairul ummah, dengan mengembangkan jangkauan pemahaman dan pengamalan Islam mulai dari ibadah hingga aspek kehidupan yang lebih luas yaitu permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan. Hal ini tercermin dari slogan Kapal Ekspedisi yakni "*berlayar dengan ilmu, mengabdi dengan amal*".

2) Penegasan jati diri pemuda muslim dengan berkomitmen untuk meneguhkan keimanan dan identitas keislaman mereka dengan menganggap agama dan kehidupan sehari-hari sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dari penguatan tersebut, pemuda Burangasi mulai memperlihatkan perilaku bertakwa, rajin beribadah, dan berjiwa sosial. Ditunjukkan dengan adanya kesanggupan mereka untuk salat berjamaah di masjid dan saling bahu-membahu apabila ada yang membutuhkan bantuan.

3) Konsep persatuan dan egaliter. Gerakan ini juga merupakan penegasan konsep persatuan di kalangan generasi muda Islam (*ukhuwah islâmiyah*) dengan mendobrak perbedaan aliran dan harokah dalam membangun gerakannya. Di Kapal Ekspedisi, pemuda muslim dengan organisasi Islam apapun bisa untuk mengikuti pengabdian di Burangasi. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan pengabdian juga merupakan strategi membangun masyarakat egaliter. Membangun kebersamaan yang diamalkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan saling menasehati dan mengingatkan dalam pembangunan ummat.

Dari penjabaran peran *volunteer* Kapal Ekspedisi di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan suatu pekerjaan dengan cemerlang, transparan, efektif, efisien dan dengan motivasi kesukarelaan karena mengharapkan keridhaan Allah SWT termasuk dalam lingkungan kebaikan sebagaimana telah diterangkan oleh Nabi SAW dalam hadis. Prinsip ini menjadi landasan tata kelola NGO (*Non-Govermental Organization*) berbasis Islam dalam hal struktur organisasi, pendanaan, kolaborasi, layanan, dan dokumentasi.[323]

Pekerjaan yang efektif berkaitan dengan perancangan, penjadwalan, dan penerapan keputusan yang tepat untuk sebuah NGO. Pengertian efektif adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan memilih cara yang tepat dari beberapa alternatif, kemudian melakukan pekerjaan yang benar secara efisien. Konsep tata kelola yang efektif pada NGO ini perlu dibarengi dengan nilai-nilai etika yang baik seperti kesepakatan, ketekunan, akuntabilitas, keadilan, desain yang baik dan lain sebagainya. Sebuah NGO sebagai sebuah organisasi perlu terstruktur dalam kerangka iman, Islam dan ihsan. Pelayanan yang diberikan oleh NGO berbasis Islam harus memperhatikan prinsip keimanan, Islam dan amal. Mengabaikan prinsip-prinsip tersebut akan mengakibatkan terjadinya pelayanan yang tidak memenuhi maqasid syariah dan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu NGO berbasis agama Islam.[324]

Dari pemaparan di atas, *volunteer* sebagai penggerak dapat dilihat dari upayanya untuk melakukan penggalangan dana guna keperluan pengabdian masyarakat dengan menggali informasi mengenai keperluan yang dibutuhkan

[323] Nordin et al., "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission," 1081.
[324] Nordin et al., 1086.

oleh masyarakat Desa Burangasi. Penggerak perubahan dengan membuat berbagai program agar anak-anak tertarik untuk belajar keislaman, terbentuknya insan yang *rahmatan lil 'alamîn* dengan memberikan dorongan untuk lebih percaya diri, mandiri, mampu mengelola emosi, dan dapat memberdayakan dirinya untuk memperjuangkan masa depan, membimbing dan mengarahkan dengan bahasa dan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami. *Volunteer* juga memberikan pelatihan pengembangan profesional dan pribadi kepada guru. Mengajak anak-anak untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih dan mengajarkan untuk mengurangi sampah yang susah terurai. *Volunteer* juga memberikan pelatihan pengembangan profesional dan pribadi kepada guru. Oleh sebab itu, *volunteer* sebagai penggerak menanamkan nilai akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri dan sesama, serta kepada lingkungan.

C. Dampak Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Perilaku Keagamaan dalam Diri Masyarakat Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara di Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19

Pelaksanaan program *volunteer* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi ini tidak hanya dilakukan serta merta tanpa adanya tujuan yang diharapkan. Beragamnya program yang dilakukan mampu memberikan pengaruh kuat dalam pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil peneliti dalam mengumpulkan data penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, program *volunteering* di Desa Burangasi ini dirasa banyak memberikan kebermanfaatan dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19. Dengan begitu, peneliti dapat menjabarkan mengenai dampak-dampak peran *volunteer* antara lain:

1. Dampak peran *volunteer* sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Proses penilaian efektivitas program *volunteer* mengajar dilakukan dengan memeriksa indikator efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, efektivitas dapat diukur dengan melihat minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Harry Firman dalam pembahasan Yuliani and Wulandari, efektivitas program ditandai dengan indikator sebagai berikut: Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Memiliki fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.[325]

Dari ketiga indikator efektivitas program di atas, kegiatan yang dialami *volunteer* memenuhi ketiganya, yaitu: keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, misalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan relawan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tata cara yang benar untuk taharah. Selanjutnya untuk indikator kedua, dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh relawan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu relawan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga pembelajaran menyenangkan, tak lupa juga menyisispkan *ice breaking* berupa *games* agar anak-anak tetap semangat. Kemudian indikator yang terakhir, dalam proses pembelajaran

[325] Yuliani and Wulandari, "Effectiveness of the *Volunteer* Teaching From Home Program in Welcoming Education in the Era 5.0," 38.

relawan mempunyai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yaitu adanya tempat pembelajaran baik di dalam kelas maupun lapangan sekolah, papan tulis, laptop, dan media lainnya.

Dampak lainnya adalah kehadiran *volunteer* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak untuk meningkatkan kemauan, kompetensi, dan kemampuannya dalam belajar. Mereka juga menjadi punya pemikiran jangka panjang ke depannya untuk menjadi seperti apa, apakah harus putus sekolah sampai SMA atau akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sebab *volunteer* sudah ada yang buka ruang-ruang kepada mereka untuk berpikir. Tidak hanya itu, mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat karena sebelumnya mereka merasa *insecure* dan takut jika mengutarakan pemikirannya.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi bukan hanya secara teoritis, tapi juga dengan praktik yang dikombinasikan dengan bermain. Hal itu merupakan bentuk pembelajaran baru bagi pendidik khususnya di Burangasi, ungkap Sukarmin, fasilitator lokal Desa Burangasi. Fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah, Fandri mengungkapkan bahwa *volunteer* dalam pemberian materi juga langsung mencontohkan dari gestur, sikap, dan tingkat laku, sehingga sangat berimplikasi pada diri anak-anak yang tadinya malas-malasan menjadi berubah, sikap-sikap yang lain misalnya tutur kata bahasa menjadi sopan.

2. Dampak peran *volunteer* sebagai pendakwah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

Kepercayaan agama Islam yang mengandung nilai-nilai altruisme dan kepedulian terhadap orang lain yang menciptakan budaya kebajikan atau

kewajiban agama untuk berbuat baik dan berkontribusi pada kesejahteraan orang lain dalam bentuk *volunteering based* Islam.[326] Menurut Mario Peucker, terdapat beberapa alasan menjadi *volunteer* yang 'sangat disetujui' oleh 80–90 persen umat Islam adalah: [327]

a. Keinginan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat luas;
b. Memenuhi kewajiban Islam untuk berbuat baik;
c. Keinginan untuk mendukung umat Islam; dan
d. Keinginan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan/atau membutuhkan pertolongan.

Secara historis, komunitas keagamaan biasanya memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan amal dan bantuan kemanusiaan. Menurut Clarke yang dikutip oleh Khafaqy, dengan membuka jalan baru, NGO (*Non-Govermental Organization*) berbasis agama mengintegrasikan insentif kemanusiaan dan komitmen keagamaan; mereka dapat menjalankan peran sipil NGO dengan nilai tambah keagamaan.[328] Lembaga ini dengan jelas menyatakan insentif keagamaan, menyiratkan mekanisme yang ramah terhadap agama, dan menilai sebagian kinerjanya dengan mempertimbangkan kewajiban dalam agama. Tujuan-tujuan dalam pengabdiannya tentu menetapkan misi kemanusiaan yang komprehensif dan universal bagi umat Islam.[329]

---

[326] Peucker, "Muslim Community *Volunteering*: The Civic-Religious 'Culture of Benevolence' and Its Sociopolitical Implications," 2371; Omar and Ismail, "Malaysian Islamic Humanitarian Actor: A Case of Global Peace Mission Malaysia (GPM)," 294.

[327] Peucker, "Muslim Community Volunteering: The Civic-Religious 'Culture of Benevolence' and Its Sociopolitical Implications," 2377.

[328] Khafagy, "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary," 16.

[329] Khafagy, 15.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan bahwa dengan kedatangan *volunteer* Kapal Ekspedisi di Desa Burangasi yang menanamkan nilai-nilai ibadah, mengajarkan niat, rukun dan tata cara salat; mengajar membaca al-Qur'an dan iqra serta berdikusi keislaman membuat masyarakat yang awalnya masih malu-malu menjadi tersadarkan dan termotivasi lagi untuk bangkit dan menambah pemahaman agamanya. Sedangkan dari segi akidah, dampaknya yaitu membuat masyarakat lebih dekat lagi dengan Allah SWT serta berpegang teguh kepada al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Kemudian dari segi akhlak, nasihat dan contoh-contoh akhlak baik yang dilakukan oleh *volunteer* berdampak pada kesopanan.

Kehadiran majelis taklim sebagau salah satu program *volunteering* memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat. Hal ini mempengaruhi baik pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama Islam maupun sikap keagamaan masyarakat.[330] Adanya majlis menjadikan komunikasi antara *volunteer* dengan masyarakat terjalin dengan baik bahkan setelah kegiatan pengabdian masih terus berkomunikasi. Adanya interaksi dengan orang yang berbeda budaya, meningkatkan kerukunan sekaligus menyebarkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu alasan bagi Kapal Ekspedisi mempertahankan kegiatan *volunteering* berbasis agama Islam.

Dampak material dan spiritual harus diukur dengan indikator inovatif untuk mengevaluasi hasil program. *Volunteer* juga harus menjawab permasalahan nyata masyarakat dan bekerja dengan antusias untuk mencapai

[330] Ayu Safitri et al., "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Bimbingan Keagamaan Di Kampung Pueh, Sematan, Malaysia" 16, no. 1 (2023): 28, https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v4i1.2532.

tujuan. Jika tidak, mereka akan kehilangan karakter uniknya dan kehilangan misi keagamaan dan kemanusiaan.[331] Terbukti saat pengabdian, *volunteer* Kapal Ekspedisi sering melakukan diskusi dengan masyarakat dan tokoh-tokoh desa terkait persoalan agama. Berdasarkan ungkapan dari Darmani (fasilitator lokal) dan Farid (fasilitator divisi pendidikan dan dakwah), kegiatan tersebut dilakukan di baruga/rumah adat maupun saung/gazebo pada malam hari bahkan sampai menjelang subuh.

3. Dampak peran *volunteer* sebagai penggerak dalam terwujudnya nilai-nilai pendidikan Islam

Sikap sukarela tanpa pamrih yang kuat dan konsisten menjadi penggerak gerakan sosial di kalangan generasi muda Islam yang berbasis pada kesadaran beragama.[332] Kegiatan filantropi/pengabdian di Indonesia dalam lima tahun terakhir berkembang pesat dan menemukan momentumnya ketika krisis ekonomi dan bencana alam berturut-turut melanda negara ini, ditambah lagi dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Situasi krisis nampaknya tidak menghalangi masyarakat untuk bersedekah dan peduli terhadap penderitaan sesama. Kondisi ini justru meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat. Ketika pemerintah masih memikirkan kebijakan bantuan sosial bagi mereka yang terdampak pandemi ini, masyarakat sipil Indonesia sudah bergerak mengumpulkan dan menyalurkan bantuan sosial. Salah satunya adalah generasi muda muslim yang memiliki kesadaran kolektif yang kuat dan semangat keislaman yang membara, membentuk

[331] Khafagy, "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary," 22.
[332] Saputra and Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," 182.

organisasi kerelawanan untuk dakwah dengan merekrut pemuda muslim terpelajar.[333]

Berdasarkan data survei Charities Aid Foundation (CAF) pada World Giving tahun 2018 dan 2021, laporan indeks menobatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia. Penghargaan ini bermakna bahwa masyarakat Indonesia sangat dermawan dan peduli. Mereka berbagi bukan menunggu kaya atau mampu, melainkan atas panggilan jiwa untuk terlibat membantu sesama. Bahkan di masa pandemi Covid-19 ketika krisis di segala lini melanda, masyarakat Indonesia tetap rajin bahkan giat berdonasi.[334] Tindakan atau perilaku filantropis mengacu pada tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk membantu orang lain.[335]

Kapal Ekspedisi juga mempunyai keinginan serupa untuk mengabdi kepada masyarakat. Hal itu terlihat dari misi Kapal Ekspedisi diantaranya: 1. Membuat program-program sosial kemanusiaan yang berkelanjutan dengan basis keislaman sebagai solusi permasalahan umat, 2. Mencetak dan melatih kader dakwah yang siap berdaya dan memberdayakan dengan IMTAQ dan IPTEK, 3. Mengembangkan konsep dan kurikulum lembaga yang sesuai dengan kebutuhan umat.

Berangkat dari misi tersebut, *volunteer* terpilih yang telah melewati serangkaian proses rekrutmen membuat berbagai program agar anak-anak tertarik untuk belajar keislaman, terbentuknya insan yang *rahmatan lil*

---

[333] Saputra and Putra, 182.

[334] Musfiah Saidah, Rizki Ulfahadi, and Hilya Maylafayzah, "Islamic Philanthropy on Social Media in Youth Volunteering Movements," *Dialog* 46, no. 2 (2023): 135, https://doi.org/10.47655/dialog.v46i2.737.

[335] Lihat dalam Saputra and Putra, "Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan," 173.

'alamîn dengan memberikan dorongan, membimbing dan mengarahkan dengan bahasa dan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami, menggerakkan atau menggalang donasi, mengelaborasi dan meningkatkan keahlian maupun kemampuan masyarakat melalui suatu kegiatan. Contohnya saat *volunteer* membantu dalam *open* donasi buku, baju, peralatan ibadah dan sekolah, sembako, hingga pembangunan fasilitas serta keberlanjutan penyediaan air wudhu.

Dampak Kapal Ekspedisi tidak hanya berhenti di situ, *volunteer* juga menggerakkan hati anak-anak untuk belajar. Guru-guru di Burangasi juga tertarik untuk belajar metode pembelajaran yang diajarkan Kapal Ekspedisi atau syiar Islam yang diajarkan *volunteer* saat program Sekolah Akal untuk Guru. Tidak hanya ingin bermanfaat hanya di waktu pengabdian, pengurus dari Kapal Ekspedisi juga mengungkapkan ingin membuka beasiswa setelah melihat keadaan pendidikan yang kurang memadai di sana namun semangat anak-anak sangatlah tinggi untuk menggapai cita-citanya.

Voluntarisme dengan semangat keagamaan justru dapat menghasilkan energi yang dapat menjadikan aksi-aksi gerakan berkelanjutan. Ruiter menjelaskan bahwa kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh para relawan, terutama yang berhubungan dengan agama, mempunyai pengaruh yang sangat besar yang mengandung arti bahwa pada umumnya mereka yang menjadi relawan dengan dasar agama yang kuat, mampu menjadi relawan di berbagai bidang. tidak hanya agama.[336] Kapal Ekspedisi melebarkan sayapnya dalam bentuk pengabdian berdasarkan regional sebagi wadah bagi alumni *volunteer* Kapal Ekspedisi maupun umum setelah melewati tahap

[336] Saputra and Putra, 175.

rekrutmen. Adanya Kapal Ekspedisi Regional ini berguna untuk menyambung silaturahim bersama dan melanjutkan program kebaikan di lingkungan global. Wilayah yang memiliki regional seperti Bandung, Bengkulu, Cirebon, Jabodetabek, Palembang, Sulawesi Selatan, Yogyakarta, dan Luar Negeri. Nantinya program pengabdian/pemberdayaan masyarakat akan disesuaikan dengan regional masing-masing.

NGO (*Non-Govermental Organization*) harus menjadi penggerak pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat sehingga Islam mengarah pada pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan dan sebagainya. Gerakan yang dibangun oleh NGO berbasis Islam ini tidak hanya terfokus pada persoalan internal keagamaan saja, namun telah bergerak melampaui agenda-agenda humanis seperti bansos, bantuan kemanusiaan, gerakan tanggap bencana, gerakan literasi media, gerakan anti *hoax*, dan lain sebagainya, yang merupakan model gerakan yang melintasi berbagai bidang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti terkait Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan lapandewa, Buton Selatan Sulawesi Tenggara), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *volunteering* Kapal Ekspedisi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat saat pengabdian di Desa Burangasi terbilang sangat banyak hingga 17 program. Program yang menanamkan nilai akidah yakni pembuatan Buku Peta Dakwah. Nilai akhlah ditanamkan melalui program Tarbiyah Mar'atus Salihah, Psikoedukasi, *Sex-Ed for Child*, Kelas Menyelamatkan Dunia, Duta Inspirasi Pemuda, Curhat Bersama Rahim Peradaban, dan Operasi Semut. Sementara itu penanaman nilai ibadah melalui program Mengaji Maghrib dengan Santai (MANTAI). Selanjutnya nilai akidah dan akhlak ditanamkan lewat program Sekolah Akal untuk Guru (SAGU), Tadabbur Alam & *Fun Games*. Penanaman nilai akidah dan ibadah dengan program Kultum Subuh Bersama (Tumbuh Bersama). Kemudian untuk nilai akhlak dan ibadah ditanamkan melalui program Real Masjid. Terdapat juga program yang menanamkan nilai akidah, akhlak, dan ibadah sekaligus yakni program Anak Bangsa Membaca, Kelas Hikmah (KEMAH), Pemberdayaan Langkamalu, dan Lomba.
2. Peran *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi tiga peran utama, yaitu peran sebagai

pendidik, pendakwah, dan penggerak. Pertama, peran *volunteer* sebagai pendidik dijalankan melalui pengadaan kegiatan pembelajaran sukarela dengan metode yang menarik, pemberian bekal hidup yang bermuatan nilai religius dengan membantu memberikan pemahaman yang benar mengenai takdir serta tidak menyalahkan keadaan. Tidak hanya itu, *volunteer* juga menanamkan pendidikan karakter, memberikan motivasi belajar, peningkatan kesadaran urgensi belajar, serta memberikan informasi kependidikan. Mengajarkan untuk menjaga kebersihan genitalia, melindungi diri dari kekerasan atau pelecehan seksual, juga memberikan pemahaman kepada para ibu agar lebih memperhatikan lagi pola asuh terhadap anaknya. Dengan begitu, *volunteer* sebagai pendidik terbukti menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak dan masyarakat Desa Burangasi. Kedua, peran *volunteer* sebagai pendakwah dilakukan dengan memberikan bimbingan hidup berlandaskan Islam berupa pengajaran tentang tata cara beribadah dan pentingnya ibadah, serta mengajak mereka untuk lebih mengetahui dan mengenal agama juga Penciptanya secara merangkul tanpa menggurui. Dalam berbagai kesempatan, *volunteer* selalu memakmurkan masjid; membuat, mengisi, dan menghidupkan majelis-majelis ilmu dengan membahas fikih; dan mengkaji sumber-sumber Islam seperti al-Qur’an. Anak-anak juga diajak untuk merenungi berbagai ciptaan Allah, kisah-kisah para nabi dan rasul. *Volunteer* juga menjalin silahturahmi dengan warga serta membantu memecahkan masalah keagamaan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *volunteer* sebagai pendakwah menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Ketiga, *volunteer* sebagai penggerak dapat dilihat dari upayanya untuk melakukan penggalangan dana guna keperluan

pengabdian masyarakat dengan menggali informasi mengenai keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Burangasi. Penggerak perubahan dengan membuat berbagai program agar anak-anak tertarik untuk belajar keislaman, terbentuknya insan yang *rahmatan lil 'alamîn* dengan memberikan dorongan untuk lebih percaya diri, mandiri, mampu mengelola emosi, dan dapat memberdayakan dirinya untuk memperjuangkan masa depan, membimbing dan mengarahkan dengan bahasa dan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami. *Volunteer* juga memberikan pelatihan pengembangan profesional dan pribadi kepada guru. Mengajak anak-anak untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih dan mengajarkan untuk mengurangi sampah yang susah terurai. *Volunteer* juga memberikan pelatihan pengembangan profesional dan pribadi kepada guru. Oleh sebab itu, *volunteer* sebagai penggerak menanamkan nilai akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri dan sesama, serta kepada lingkungan.

3. Dampak peran *volunteer* Kapal Ekspedisi sebagai pendidik, pendakwah, dan penggerak dalam terwujudnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri masyarakat Desa Burangasi pada masa ketangguhan pasca Covid-19 yaitu murid SMPN 3 Lapandewa menjadi lebih terbuka untuk *sharing*, suportif dan interaktif saat di kelas serta sangat antusias dalam menerima pelajaran. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan relawan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tata cara yang benar untuk thahârah. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh relawan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu relawan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga pembelajaran menyenangkan, tak lupa juga menyisispkan *ice breaking* berupa *games* agar anak-anak tetap

semangat. Kemudian indikator yang terakhir, dalam proses pembelajaran relawan mempunyai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yaitu adanya tempat pembelajaran baik di dalam kelas maupun lapangan sekolah, papan tulis, laptop, dan media lainnya. Adanya program-program *volunteering* Kapal Ekspedisi juga meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menjadi pemimpin dan mau bersuara di hadapan publik. Kehadiran *volunteer* mampu meningkatkan kemauan, kompetensi, dan kemampuan anak-anak dalam belajar. Guru-guru di Burangasi juga tertarik untuk belajar metode pembelajaran yang diajarkan Kapal Ekspedisi atau syiar Islam yang diajarkan *volunteer*. Dari segi akidah, dampaknya yaitu membuat masyarakat lebih dekat lagi dengan Allah SWT serta berpegang teguh kepada al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, dari segi ibadah mampu meningkatkan pemahaman agama pada anak-anak dan masyarakat. Kemudian dari segi akhlak, nasihat dan contoh-contoh akhlak baik yang dilakukan oleh *volunteer* berdampak pada kesopanan dan kepatuhan berakhlakul mahmudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya peneliti akan memberika beberapa saran yakni:

1. Bagi *volunteer* ESP #5 agar ke depannya lebih mempertimbangkan keurgensian dan kualitas program kerja, selalu menjalin tali silaturahim dan mendoakan antar sesama *volunteer* maupun dengan warga lokal di tempat pengabdian. Perlu studi kasus yang lebih mendalam tentang bagaimana kepercayaan dan kebiasaan dari tempat tersebut, kemudian bagaimana syiar

Islam di sana karena fokus dari kegiatan *Islamic volunteering* ingin menyebarkan Islam sebaik mungkin untuk *rahmatan lil'alamîn.* Selalu menjaga niat baiknya untuk bermanfaat bagi sekitar. Membuat beberapa *plan* dan indikator keberhasilan program agar lebih mengetahui langkah yang perlu dilakukan apabila kenyataan di lapangan agak meleset. Apabila ada hal yang tidak terduga, diharapkan lebih inisiatif. Selalu membuat *timeline* program divisi. Selalu mengupgrade keilmuan karena masih banyak yang membutuhkan bantuan. Mempunyai agenda besar yang dilakukan bersama dan harus kolaboratif dalam pelaksanaan program kerja. Membuat bahan penunjang lainnya agar penyampaian materi lebih menarik dan bervariasi. Tidak terlalu banyak barang bawaan. Selalu menjaga kesehatan baik sebelum maupun saat pengabdian dengan berolahraga, banyak minum air, dan mengonsumsi vitamin.

2. Bagi pengurus NGO Kapal Ekspedisi agar mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pengabdian berbasis Islam menjadi lebih bermanfaat dan berdampak bagi masyarakat luas secara berkelanjutan. Selalu berupaya untuk mengadakan kegiatan yang efektif, efisien, dan terjangkau. Mempertimbangkan durasi pengabdian, misalnya saja dilakukan selama 2-3 minggu agar program yang dicanangkan dapat lebih terasa dampaknya. Pengkondisian dan penyusunan program perlu dilakukan lebih terstruktur dan jelas. Penargetan dan penyebaran informasi perlu dioptimalkan sebelum hari H Kegiatan. Memantau perkembangan desa pengabdian agar harapan yang telah dicanangkan dapat tercapai. Memahami latar belakang keagamaan *volunteer*.

3. Bagi pemuda dan calon *volunteer* agar selalu menyelipkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiap rancangan programnya karena di Indonesia hampir 99% pengabdian oleh NGO berbasis umum. Tapi pengabdian berbasis keislaman oleh NGO ini tidak banyak dilakukan. Maka dari itu, kalau bukan tugas kita, siapa lagi yang melanjutkan kaderisasi dakwah. Calon *volunteer* diharapkan mempunyai ilmu yang sesuai/kompeten dengan posisi yang diinginkan/akan dijalankan agar bisa benar-benar menebarkan kebermanfaatan dan menerapkan seluruh keilmuan yang dipunyai. Eksplor potensi tempat pengabdian dan buat program yang kreatif, efektif, dan efisien.
4. Bagi masyarakat lokal di tempat pengabdian agar selalu menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan bahkan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi. Selalu menjaga semangat dalam meng*upgrade* diri dan jangan terpengaruh arus buruk.
5. Bagi pemerintah lebih memperhatikan lagi terkait infrastruktur seperti jalan, internet, juga ketersediaan air. Potensi, mutu, dan fasilitas pendidikan di daerah pelosok sangat penting untuk ditingkatkan. Lebih memperhatikan kondisi keagamaan masyarakat, melalui pembangunan sekolah agama seperti MI, MTs, MA, dan sekolah agama lainnya, juga perlu adanya madin, regenerasi dakwah dan kaderisasi dai.

DAFTAR PUSTAKA

Aartsen, Marja, and Thomas Hansen. "Social Participation in The Second Half of Life." *Encyclopedia of Biomedical Gerontology* 3 (2019): 247–55. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.11351-0.

Abdillah, H. N., A. A. Masroeri, K. B. Artana, and R. D. Edfi. "Hospital Ship Design for Public Health Services in the Foremost, Outermost, and Remote (FOR) Areas in Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 557, no. 1 (2020): 1–9. https://doi.org/10.1088/1755-1315/557/1/012011.

Adha, Muhammad Mona, Obby Taufik Hidayat, Erwin Susanto, and Nadya Putri Saylendra. "Esensi Jiwa Volunteerism Warga Negara Muda Dieksplorasi Dari Perspektif Keterlibatan Volunteer Di Dalam Festival." *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

Adha, Muhammad Mona, Esaka Prawisudawati Ulpa, Dasim Budimansyah, and Jac McGregor Johnstone. "Volunteer Beneran Indonesia: Keterlibatan Dan Komitmen Warga Berlatar Belakang Multikultur." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2018): 1–11. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i1p140-149.

Admin MUI. "Bagaimana Pandangan Islam Tentang Bekerja Di Luar Mencari Nafkah?" https://mui.or.id, 2020. https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28339/bagaimana-pandangan-islam-tentang-bekerja-di-luar-mencari-nafkah/.

Adri, Junil, Ambiyar Ambiyar, Refdinal Refdinal, Muhammad Giatman, and Azmil Azman. "Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 170. https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845.

Agensky, Jonathan C. "Who Governs? Religion and Order in Postcolonial Africa." *Third World Quarterly* 41, no. 4 (2020): 583–602. https://doi.org/10.1080/01436597.2019.1700791.

Ahmed, Adeel, Mohd Anuar Arshad, Arshad Mahmood, and Sohail Akhtar. "The Influence of Spiritual Values on Employee's Helping Behavior: The Moderating Role of Islamic Work Ethic." *Journal of Management, Spirituality & Religion* 16, no. 3 (May 27, 2019): 235–63. https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1572529.

Akhmetova, Indira, Baizhol Karipbaev, and Hacı Ahmet Şimşek. "Volunteering in The Kazakh Steppe as A Segment of The Socio-Cultural Space." *Adam Alemi* 92, no. 2 (June 15, 2022): 71–82. https://doi.org/10.48010/2022.2/1999-5849.07.

Alifuddin, Muhammad. "Transformasi Islam Dalam Sistem Sosial Budaya Orang Buton: Tinjaun Historis." *Shautut Tarbiyah* 19, no. 1 (2013): 1–23.

https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/str.v19i1.41.

Altinyelken, Hülya Kosar. “Critical Thinking and Non-Formal Islamic Education: Perspectives from Young Muslims in The Netherlands.” *Contemporary Islam* 15, no. 3 (2021): 267–85. https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6.

Alzaareer, Ahmad, and Mohamad Abdalla. “Exploring Motivations and Benefits of Volunteering: The Perspectives of High School Students in Selected Australian Islamic Schools.” *Religions* 14, no. 4 (2023): 508–28. https://doi.org/10.3390/rel14040508.

Amanda, Amanda. “Simponi Kebudayaan, Sebuah Kisah Inspiratif Dari Desa Burangasi – Sulawesi Tenggara.” roemahkata.com, 2023. https://www.roemahkata.com/simponi-kebudayaan-sebuah-kisah-inspiratif-dari-desa-burangasi-sulawesi-tenggara/.

Amin, D I, and J Ikhsan. “A Need Analysis to Optimization Computer Laboratory in Chemistry Learning Process According to Chemistry Teachers and Natural Science Students in 3T Regions.” *Journal of Physics: Conference Series*, no. 1 (January 1, 2020): 012017. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012017.

Amin, Hartini, and Novianti Novianti. “Sahiga: Upacara Tolak Bala Dalam Tradisi Masyarakat Bombonawulu Di Buton Tengah.” In *Buton Dalam Lintasan Sejarah, Warisan Budaya, Dan Perubahan Sosial*, edited by La Ode Abdul Munafi, 1–244. Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2022.

Arkiang, Fajeri. “Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur).” *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 57–64. https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7917/209.

Astuti, Febriana, Delfi Iskardyani, Rafiastiana Capritasari, Redha Okta Silfina, Pristina Adi Rachmawati, Marisa Elfina, Unsa Izzati, Monik Krisnawati, and M Sofyan. “Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Donasi Terhadap Korban Gempa Bumi Cianjur 21 November 2021.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 3 (2023): 1039–47. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8812.

Astuti, Hepy Kusuma. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200. https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891.

Ayun, Livi Fatma Sari Qurotul, Agus Purnomo, and Bayu Kurniawan. “Partisipasi Volunteer Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Volunteer LPAN GRIYA Baca Malang).” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 3, no. 4 (2023): 436–51. https://doi.org/10.17977/um063v3i4p436-451.

Aziz, Muhammad Nur Ichsan, Muhammad Amir, Muh. Subair, Syamsurijal Syamsurijal, Abdul Asis, and Muhammad Irfan Syuhudi. “Religion and Identity Polarisation: A Slight Note from the Frontier Region.” *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 11 (2021): 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8519.

Azmi, Azmi. “Analisis Implementasi Adaptasi Kehidupan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

Baki, Dayan Mizwar, Wa Ode Aninda Nur Maulidya, Yayu Emfia, Irham Irham, Marlina Marlina, Rini Mariyani, Rizwan Rizwan, Wa Ode Mutiara, and Wa Ode Ulfiatun Muslimin. “Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lakadao, Wisata Budaya Ma’acia Dan Karia’ano Liwu Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.” Buton, 2022.

Bang, Hyejin, Doyeon Won, and Sanghyun Park. “School Engagement, Self-Esteem, And Depression Of Adolescents: The Role Of Sport Participation And Volunteering Activity And Gender Differences.” *Children and Youth Services Review* 113 (2020). https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105012.

Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Penerbit Sukabina Press, 2016.

Bazan, Dominika, Michał Nowicki, and Piotr Rzymski. “Medical Students As The Volunteer Workforce During The COVID-19 Pandemic: Polish Experience.” *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 2021. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102109.

Brahmantya, Daniel Ido, and Igaa Noviekayati. “Literature Review: Resilience Factors in Service Sector Employees in The Covid-19 Pandemic.” In *2nd International Conference of Sustainable Health Promotion*, 2:35–43, 2021. http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICOSHPRO/article/view/473.

Brenner, Miriam L . “Drummers of The Sultan of Buton: The Lasting Influence of The Dutch East India Company on Local Music Traditions.” In *Recollecting Resonance: Indonesian Dutch Musical Encounters*, 109–28. Netherland: Brill, 2007. https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76trp.8?searchText=&searchUri=&ab_segments=&searchKey=&refreqid=fastly-default%3Aaad8275b036585046630ab08edb25974.

Carlsen, Hjalmar Bang, Jonas Toubøl, and Benedikte Brincker. “On Solidarity and Volunteering During The COVID-19 Crisis in Denmark: The Impact of Social Networks and Social Media Groups on The Distribution of Support.” *European Societies* 23 (February 19, 2021): 1–20. https://doi.org/10.1080/14616696.2020.1818270.

Chen, Yufeng, and Saroja Dorairajoo. “American Muslims’ Da’wah Work and Islamic Conversion.” *Religions* 11 (2020): 383–99. https://doi.org/doi:10.3390/rel11080383.

Cho, Heetae, Zi’En Wong, and Weisheng Chiu. “The Effect of Volunteer Management on Intention to Continue Volunteering: A Mediating Role of Job Satisfaction of Volunteers.” *SAGE Open* 10, no. 2 (April 13, 2020): 1–11. https://doi.org/10.1177/2158244020920588.

Daga, Agustinus Tanggu, Dinn Wahyudin, and Rudi Susilana. “The 21st Century Skills of Elementary School Students in 3T Regions (Frontier, Outermost, and Least Developed Regions).” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan*

Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 8, no. 4 (2022): 817–30. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6239.

Daheri, Mirzon, and Apri Ana Desi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 241–71. https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.241-271.

Darmawan, Yusran. "Burangasi: Spiritualitas Di Tengah Kekeringan (Ekspedisi Buton Selatan 6)." Timurangin.com, 2009. http://www.timur-angin.com/2009/09/burangasi-spiritualitas-di-tengah.html.

Djollong, Andi Fitriani, Makki Makki, Khuswatun Khasanah, and Nur Aisyah Risqullah. "Problems of Learning Islamic Religious Education in Muslim Minority Environments (Case Study of SDN 4 Awan Rantekarua) North Toraja." In *International Conference on Actual Islamic Studies*, 2:29–40. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023. e-issn: 2988-7925.

Dwi Putra, Agung, Encep Syarief Nurdin, and Yadi Ruyadi. "Volunteer Values in the Implementation of Community Education (Study on the GADABAK! Community in South Solok Regency." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10, no. 1 (2022): 165–74. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.116532.

Dwinugroho, Achmad Wahyu. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hifdzul Biah Di SD Islam Restu Ibu Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang." UIN Malang, 2022. http://etheses.uin-malang.ac.id/51230/.

Elkamali, Joeang. "Sejarah Islam Di Buton Sultra, Diawali Di Desa Burangasi." Kosadata.com, 2023. https://kosadata.com/read/sejarah-islam-di-buton-sultra-diawali-di-desa-burangasi#.

Fajar, Fajar. "Dompet Dhuafa Sabet Penghargaan NGO Islam Terfavorit." https://www.dompetdhuafa.org, 2020. https://www.dompetdhuafa.org/dompet-dhuafa-sabet-penghargaan-ngo-islam-terfavorit/.

Faruqi, Ismail Raji al. *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*. Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1992.

Fathoni, Ahmad Ilham, and Musleh Wahid. "Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 43–58. https://doi.org/10.28944/maharot.v5i1.241.

Fathurrahman, Fathurrahman. "Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 181–203. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6576.

Fauzan, Rikza, and Lanina Benita Indah Putri. "Tutorial Teknologi Hidroponik Dengan Menggunakan Media Wick Roll Sebagai Alternatif Ketahanan Pangan Pandemi Covid-19 Masyarakat Kelurahan Sindangsari Kabupaten Tangerang." *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12. http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as

.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201.

Ferdiyanto, Aditya. “Strategi Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di TBM Gelaran Buku Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.” IAIN Kediri, 2023. https://etheses.iainkediri.ac.id/8996/.

Ghifari, Faris Al. “Pengembangan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Dan Agrowisata Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Tumpuk Kabupaten Trenggalek.” UIN Tulungagung, 2021. http://repo.uinsatu.ac.id/23417/6/BAB III.pdf.

Give Society. “Tentang Give Society.” https://givesociety.id, 2020. https://givesociety.id/tentang-give/.

Gouda, Pishoy, Aoife Kirk, Anne-Marie Sweeney, and Diarmuid O’Donovan. “Attitudes of Medical Students Toward Volunteering in Emergency Situations.” *Disaster Medicine and Public Health Preparedness* 14, no. 3 (June 2, 2020): 308–11. https://doi.org/10.1017/dmp.2019.81.

Gray, Debra, and Clifford Stevenson. “How Can ‘We’ Help? Exploring The Role of Shared Social Identity in The Experiences and Benefits of Volunteering.” *Journal of Community & Applied Social Psychology* 30, no. 4 (July 21, 2020): 341–53. https://doi.org/10.1002/casp.2448.

Hafizin, Hafizin. “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatan Mutu Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 157–75. https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1178.

Halimatussa’diyah, Halimatussa’diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Hasanuddin, Hasanuddin. “Forts on Buton Island: Centres of Settlement, Government and Security in Southeast Sulawesi.” In *Forts and Fortification in Wallacea: Archaeological and Ethnohistoric Investigations*, edited by Andrew McWilliam and Sally Brockwell Sue O’Connor, 187–210. Canberra: Australian National University, 2020. https://doi.org/10.2307/j.ctv1bvnd1j.13.

Hefni, Wildani. “E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (2021): 247–72. https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433.

Hidayah, Rifa, Elfi Mu’awanah, Arif Zamhari, Munardji Munardji, and Naqiyah Naqiyah. “Learning Worship as a Way to Improve Students’ Discipline, Motivation, and Achievement at School.” *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (July 25, 2021): 292–310. https://doi.org/10.29333/ejecs/748.

Huang, Li-Hsuan. “Well-Being and Volunteering: Evidence from Aging Societies in Asia.” *Social Science & Medicine* 229 (May 2019): 172–80. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.09.004.

Huda, Miftahul. “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 165–88. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790.

Intan, Arifah Salastiani, and Asep Usman Ismail. “Trilogy of Islamic Teachings in

Sufism.” *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (2023): 161–66. https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.7788.

Islamic Relief Indonesia. “Tentang Yayasan Relief Islami Indonesia.” https://islamic-relief.or.id/, 2024. https://islamic-relief.or.id/about/.

Iwan, Muliadin. “Pasang-Surut Hubungan Buton – VOC: Studi Masa Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi (1751-1752 Dan 1760-1763).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36426/1/MULIADIN IWAN - FAH.pdf.

Jadesta Kemenparekraf. “Desa Wisata Burangasi Desa Budaya,” n.d.

Janu, La. “Ritual Alo Pada Masyarakat Cia-Cia Burangasi Kabupaten Buton.” *El - Harakah* 14, no. 2 (2013): 157–65. https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2319.

Joana, Nisfa Tiara. “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 Dalam Menangani Permasalahan Pembelajaran Di Era Covid-19 SD Negeri 2 Donosari.” Universitas Jendral Soedirman, 2022. https://repository.unsoed.ac.id/17136/.

Johnson, Daniel. “Butonese Culture and The Gospel (A Case Study).” *Melanesian Journal of Theology* 19, no. 2 (2003): 97–120. https://doi.org/10.1002/nml.

Kamila, Syarfiatul. “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2023. https://etheses.iainkediri.ac.id/9358/.

Kankanamge, Nayomi, Tan Yigitcanlar, Ashantha Goonetilleke, and Md Kamruzzaman. “Can Volunteer Crowdsourcing Reduce Disaster Risk? A Systematic Review of The Literature.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 35 (2019): 1–12. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101097.

Kapal Ekspedisi. “Buku Panduan Pendaftaran Ekspedisi Seribu Pulau #5 Cahaya Islam Di Negeri Khalifatul Khamis Desa Burangasi, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.” Bengkulu, 2023. tr.ee/U6vR26a7EH.

———. “Kemanusiaan & Dakwah KEIIV.” Kapal Ekspedisi site, 2021. http://kapalekspedisi.site/.

Kayikci, Merve Reyhan. “Relational Ethics: Volunteering and The Responsibilities of The Good Muslim.” *Religions* 10, no. 3 (2019): 150–61. https://doi.org/10.3390/rel10030150.

Kemenag Sulawesi Tenggara. “Sejarah Masuknya Islam Di Kesultanan Buton.” sultra.kemenag.go.id. Accessed April 10, 2024. https://sultra.kemenag.go.id/home/artikel/28710.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur’an, 2012.

Kerdawy, Mostafa Mohamed Ahmed Al. “The Role of Corporate Support for Employee Volunteering in Strengthening the Impact of Green Human Resource Management Practices on Corporate Social Responsibility in the Egyptian Firms.” *European Management Review* 16, no. 4 (December 18, 2019): 1079–

95. https://doi.org/10.1111/emre.12310.

Keskin, Zuleyha, and Salih Yucel. "Theologization of Volunteerism: An Islamic Perspective." In *Muslim Volunteering in the West: Between Islamic Ethos and Citizenship*, 1–223. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-26057-6.

Khafagy, Riham Ahmed. "Faith-Based Organizations: Humanitarian Mission or Religious Missionary." *Journal of International Humanitarian Action* 5, no. 1 (2020): 13–23. https://doi.org/10.1186/s41018-020-00080-6.

Kim, Eric S, Ashley V. Whillans, Matthew T. Lee, Ying Chen, and Tyler J. VanderWeele. "Volunteering and Subsequent Health and Well-Being in Older Adults: An Outcome-Wide Longitudinal Approach." *American Journal of Preventive Medicine* 59, no. 2 (August 2020): 176–86. https://doi.org/10.1016/j.amepre.2020.03.004.

Kragt, Darja, and Djurre Holtrop. "Volunteering Research in Australia: A Narrative Review." *Australian Journal of Psychology* 71, no. 4 (December 1, 2019): 342–60. https://doi.org/10.1111/ajpy.12251.

Kristiyani, Christina, Thomas Wahyu Prabowo Mukti, and Fransisca Ditawati Nur Pamenang. "Online Learning: Perceptions From The Students In The Frontier, The Outermost, and The Least Developed Regions in Indonesia." In *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 55–65. Yogyakarta, 2021. https://doi.org/https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.23.

Kruger, Katherine A, and James A Serpell. *3 Animal-Assisted Interventions in Mental Health: Definitions and Theoretical Foundations*. *Handbook on Animal–Assisted Therapy*. Third Edit. Elsevier Inc., 2010. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-381453-1.10003-0.

Kurniawan, Ahmad, and A. H. G. Kusumah. "Peran Volunteer Dalam Big Exhibition Event." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1637–1346. https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6642.

Kurniawan, Andhi, and Bonataon Maruli Timothy Vincent Simandjorang. "Accelerating Sustainable Development Goals (SDGs) by Transformation of Civil Servant Management in Indonesia: Case Study in The Frontier, Outermost, and Least Developed Regions (3T)." In *Proceedings of the Third International Conference Administration Science*, 1–19. Bandung, 2022. https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315279.

Lachance, Erik L. "COVID-19 and Its Impact on Volunteering: Moving Towards Virtual Volunteering." *Leisure Sciences* 43, no. 1–2 (March 1, 2021): 104–10. https://doi.org/10.1080/01490400.2020.1773990.

Lawton, Ricky N, Iulian Gramatki, Will Watt, and Daniel Fujiwara. "Does Volunteering Make Us Happier, or Are Happier People More Likely to Volunteer? Addressing the Problem of Reverse Causality When Estimating the Wellbeing Impacts of Volunteering." *Journal of Happiness Studies* 22, no. 2 (February 17, 2021): 599–624. https://doi.org/10.1007/s10902-020-00242-8.

Leasa, Marleny, John Rafafy Batlolona, and Melvie Talakua. "Elementary Students' Creative Thinking Skills in Science in The Maluku Islands, Indonesia."

Creativity Studies 14, no. 1 (2021): 74–89. https://doi.org/10.3846/cs.2021.11244.

LeBlanc, Marie Nathalie. "Charity, ONG-Ization and Emergent Ethics of Volunteerism: The Case of Islamic NGOs in Côte d'Ivoire." In *Muslim Faith-Based Organizations and Social Welfare in Africa*, edited by Holger Weiss, 1–313. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-38308-4.

Legal Nusa. "NGO Di Indonesia: Lebih Baik Mendirikan Yayasan Atau Perkumpulan?" Legal Nusa, 2023. https://legalnusa.com/ngo-di-indonesia-lebih-baik-mendirikan-yayasan-atau-perkumpulan/.

Leksono, Tiara Putri, Ratri Prabandari Hidayat Auliana, Fitrawan Silvano, and Lutfan Lazuardi. "Risk Factors of Non-Communicable Diseases in a Frontier, Outermost, and Least Developed (3T) Archipelagic Region of Indonesia: A Community Study." In *BIO Web of Conferences*, 41:1–6, 2021. https://doi.org/10.1051/bioconf/20214103003.

Lin, Zhiwei (CJ), IpKin Anthony Wong, and Shushan Wu. "The Rising Environmentalists: Fostering Environmental Roal Attainment through Volunteer Tourism." *Journal of Hospitality and Tourism Management* 55 (2023): 482–93. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.05.019.

Lintong, Fikstif Donal. "Pemberdayaan Civil Soviety Melalui Optimalisasi Peran Volunteer (Studi Kasus Pada Organisasi Relawan RZ (Rumah Zakat) Di Kota Manado)- BAB I." Universitas Pendidikan Indonesia, 2018. http://repository.upi.edu/36576/4/T_PKn_1602960_Chapter1.pdf.

Maghfiroh, Linda, Sudadi Sudadi, and Rose Kusumaningratri. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Layangan Putus' Karya Mommy Asf (Eka Nur Prasetya)." *Jurnal Kawruh* 3, no. 2 (2023): 1–13. https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3045.

Mao, Guanlan, Maria Fernandes-Jesus, Evangelos Ntontis, and John Drury. "What Have We Learned About COVID-19 Volunteering in The UK? A Rapid Review of The Literature." *BMC Public Health* 21, no. 1 (December 28, 2021): 1–15. https://doi.org/10.1186/s12889-021-11390-8.

Marmoah, Sri, Aurora Adina Colomeischi, and Diana Sinziana Duca. "Defining Problems and Solutions of Education for Frontier, Outermost, and Least Developed Regions Program in Indonesia." *İlköğretim Online* 20, no. 1 (January 1, 2021): 36–52. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.013.

Maulidyah, Hilda Rizma, and Listyaningsih Listyaningsih. "Peran Dan Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo Untuk Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Pada Anak Jalanan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022): 1038–52. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1038-1052.

Megawati, Megawati. "Strategi Mempertahankan Eksistensi Dan Pendapatan Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Pasca Covid-19 Desa Hasanah Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5748/1/MEGAWATI.pdf.

Millati, Kesuma, Cici Suhaeni, and Budi Susetyo. “Penggerombolan Daerah 3T Di Indonesia Berdasarkan Rasio Tenaga Kesehatan Dengan Metode Penggerombolan Berhierarki Dan Cluster Ensemble.” *Xplore: Journal of Statistics* 10, no. 2 (2021): 197–213. https://doi.org/10.29244/xplore.v10i2.744.

Mufid, Fathul. “Integrasi Ilmu-Ilmu Islam.” *Equilibrium* 1, no. 1 (2013): 55–71. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/200.

Muhammad, Helmi, Moeljadi, Nur Khusniyah Indrawati, and Atim Djazuli. “Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied In Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia.” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 5c (2019): 112–18. https://doi.org/10.35940/ijeat.E1016.0585C19.

Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawāʻiẓ Al - ʻUṣfūriyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2004.

Mukhlis, Hamid, Sulieman Ibraheem Shelash Al-Hawary, Hoang Viet Linh, Ibrahim Rasool Hani, and Samar Adnan. “Religious Capital and Job Engagement Among Malaysian Muslim Nurses During The COVID-19 Pandemic.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 1 (September 6, 2022). https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7830.

Munastiwi, Erni, Ali Murfi, Sri Sumarni, Sigit Purnama, Naimah Naimah, Istiningsih Istiningsih, and Annisa Dian Arini. “Coping with the Impact of Covid-19 Pandemic on Primary Education: Teachers’ Struggle (Case Study in The Province of Yogyakarta, Indonesia).” *International Journal of Educational Management* 37, no. 1 (2023): 22–36. https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2021-0114.

Mushaf Madinah (Al-Qur’an, Terjemah Dan Tafsir). Bandung: Penerbit Jabal, 2010.

Muslimin, Muslimin, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi Zulkardi, and Nyimas Aisyah. “Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values.” *Journal on Mathematics Education* 11, no. 3 (August 29, 2020): 363–84. https://doi.org/10.22342/jme.11.3.11721.363-384.

Muzdalifah, Eva. “Hifdz Al-Nafs Dalam Al-Qur’an: Studi Dalam Tafsir Ibn ‘Asyûr.” Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48064.

Nabila, Asteria, and Dwinita Larasati. “Analisis Kegunaan Ruang Kreatif Bagi Komunitas Lokal Di Daerah 3T (Studi Kasus: Komunitas Lakoat Kujawas, Timor Tengah Selatan).” *REKAJIVA Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2022): 1–13. https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/REKAJIVA/article/view/6107.

Nafik, M A, B Sudiarto, and R Setiabudy. “Solar Home & Pumping System Scheme for Lighting Access to Clean Water in The 3T Region.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 2, no. 1 (November 1, 2020): 1–8. https://doi.org/10.1088/1755-1315/599/1/012029.

Nasrul, Nasrul. “Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Suku Cia Cia Burangasi Di Kabupaten Buton Selatan.” *Jurnal Sosiologi Miabhari* 1, no. 2 (2023): 150–71. https://doi.org/https://doi.org/10.55340/jsm.v1i2.

Nora, Friska Indria, Raras Firdarianti, Binur Yuni Artha, and Lastri Mura Rizki. "Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T." *Jurnal AKRAB* 12, no. 1 (2021): 42–49. https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363.

Nordin, Nadhirah, Rahimah Embong, Normadiah Daud, Sumayyah Abdul Aziz, Siti Fatimah Salleh, Siti Khatijah Ismail, and Siti Roshaidai Mohd Arifin. "Model of Shariah Governance for Empowering Islamic Non-Governmental Organisations in Humanitarian Mission." *Hamdard Islamicus* 43, no. 1 (2020): 1078–89.

Novella, Vanny, and Suzy S. Azeharie. "Event Volunteering: Gaya Hidup Kelompok Milenial (Studi Kasus Pada Volunteer Asian Games 2018)." *Koneksi* 4, no. 1 (2020): 50–57. https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6518.

Novita, Ade, Mardhiah Abbas, and Endang Ekowati. "Relawan Dalam Perspektif Islam (Studi: Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara)." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 238–61. https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.11127.

Nugraheny, Dian Erika, and Bayu Galih. "Kemendagri Catat Jumlah Ormas Meningkat, Capai 431.465 Organisasi." Kompas.com, 2019. https://nasional.kompas.com/read/2019/11/25/11151051/kemendagri-catat-jumlah-ormas-meningkat-capai-431465-organisasi?page=all.

Nuroh, Siti, and Nurwijayanti Nurwijayanti. "Ma'acia Traditional Rituals Viewed from The Perspective of Indigenous Psychology in The People of Burangasi Village, South Buton, Southeast Sulawesi." *Nusantara: Journal of Cultural Research* 1, no. 1 (2023): 1–7. https://businessandfinanceanalyst.com/index.php/NJCR/article/view/21.

Octavianakesuma, Indah, and Davis Roganda Parlindungan. "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Hubungan Yang Harmonis Antar Volunteer Greenpeace Indonesia." *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis* 8, no. 1 (2022): 1166–77. http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/346.

Omar, Mohd Faridh Hafez Mhd, and Sharifah Hayaati Syed Ismail. "Malaysian Islamic Humanitarian Actor: A Case of Global Peace Mission Malaysia (GPM)." *Online Journal of Research in Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 23–36. https://doi.org/10.22452/ris.vol7no2.3.

Overgaard, Charlotte. "Rethinking Volunteering as a Form of Unpaid Work." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 48, no. 1 (February 15, 2019): 128–45. https://doi.org/10.1177/0899764018809419.

Oxford Learners Dictionaries Web. "Oxford Learner's Dictionary," n.d. https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/volunteer_1?q=volunteer.

Pardosi, Binur Yuni Artha, Lastri Mura Rizki Manurung, and Raras Firdarianti. "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 589. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021.

Pemerintah Buton Selatan. Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, Pub. L. No. 3, 1 (2021). file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Perbup No 3 Tahun 2021.pdf.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm.

Pemerintah Pusat. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, Pub. L. No. 63 (2020). https://peraturan.go.id/id/perpres-no-63-tahun-2020.

Perangkat Desa Burangasi. "Profil Desa Burangasi." Buton Selatan, 2023.

Peucker, Mario. "Muslim Community Volunteering: The Civic-Religious 'Culture of Benevolence' and Its Sociopolitical Implications." *Journal of Ethnic and Migration Studies* 46, no. 11 (2020): 2367–86. https://doi.org/10.1080/1369183X.2018.1543020.

Pratama, Jefri Agung. "Penanaman Nilai Religius, Kerukunan, Dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Puglisi, Antonino, and Johan Buitendag. "A Faith-Based Environmental Approach for People and The Planet: Some Inter-Religious Perspectives on Our Earth-Embeddedness." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 2 (June 28, 2022): 1–7. https://doi.org/10.4102/hts.v78i2.7582.

Rachmawati, Evy. "WHO Putuskan Fase Darurat Penanganan Covid-19 Berakhir," 2023. https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/05/who-putuskan-fase-darurat-penularan-covid-19-berakhir.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rahmawati, Atika Puji. "Sistem Pemerataan Guru Nasional (SPGN) Sebagai Sistem Penyebaran Guru Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Di Daerah 3T." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 293. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59337.

Rakiba, Wa. "Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Adat Karia'a Liwu Di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara." Universitas Negeri Gorontalo, 2012. https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/221408077/persepsi-masyarakat-tentang-pelaksanaan-adat-kariaaliwu-di-desa-burangasi-kecamatan-lapandewa-kabupaten-buton-sulawesi-tenggara.html#.

Rauf, Rosmidah. "Islamisasi Kesultanan Buton." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9719/.

Raymer, Annalisa L, and Jessica Hughes. "Adaptive Resilience And Creativity : Learning Cities Mobilizing Covid Responses , Expanding Networks." In *American Association for Adult and Continuing Education (AAACE) Commission for International Adult Education (CIAE) Annual Pre-Conference,*

133–44. Florida: ERIC Institute of Education Sciences, 2021. https://eric.ed.gov/?id=ED625444.

Rehan, Farooq, Joern Block, and Christian Fisch. "Entrepreneurship in Islamic Communities: How Do Islamic Values and Islamic Practices Influence Entrepreneurship Intentions?" *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 13, no. 5 (November 28, 2019): 557–83. https://doi.org/10.1108/JEC-05-2019-0041.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

Risnawati, Risnawati, Wa ode Sifatu, and La Janu. "Kearifan Lokal Kaombo Hamota (Kaombo) Di Desa Burangasi Kecamatan Lapangdewa Kabupaten Buton Selatan." *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2019): 12–21.

Rista, Rista, and M Aswati. "Sejarah Pembangunan Benteng Liwu Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Pada Abad ABAD XVII." *Jurnal Idea of History* 2, no. 2 (2019): 1–13.

Rizki, Ahmad Abu. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Budaya Bugis Melalui Ungkapan (Kata-Kata) Bijak To Riolo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. http://etheses.uin-malang.ac.id/53697/1/19110200.pdf.

Robinson, Johanna Amalia, David Kocman, Orestis Speyer, and Evangelos Gerasopoulos. "Meeting Volunteer Expectations — A Review of Volunteer Motivations in Citizen Science and Best Practices for Their Retention Through Implementation of Functional Features in CS Tools." *Journal of Environmental Planning and Management* 64, no. 12 (2021): 2089–2113. https://doi.org/10.1080/09640568.2020.1853507.

Rodell, Jessica B. "Finding Meaning Through Volunteering: Why Do Employees Volunteer and What Does It Mean for Their Jobs?" *Academy of Management Journal* 56, no. 5 (2013): 1274–94. https://doi.org/10.5465/amj.2012.0611.

Rosalina, Vidila, Saefudin Saefudin, Donny Fernando, Rita Wiji Wahyuningrum, and Hikmatullah Hikmatullah. "Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi: Tahap 6." *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 29–32. https://doi.org/https://doi.org/10.30656/dasabhakti.v1i1.5214.

Rosmanto, Yoga, Djayeng Titro, and I Gede Sumertha. "Peran Mahasiswa Dalam Perjuangan Melawan Covid-19 Di Indonesia Melalui Konsepsi Astagatra Ditinjau Dari Karakter Bangsa Dan Bela Negara." *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 68–72. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3426.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Russell, Allison R, Ama Nyame-Mensah, Arjen de Wit, and Femida Handy. "Volunteering and Wellbeing Among Ageing Adults: A Longitudinal Analysis." *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 30, no. 1 (February 27, 2019): 115–28.

https://doi.org/10.1007/s11266-018-0041-8.

Sadli, Gita Noviyanti, and Wirdatul Aini. “The Roles of Volunteers in Community Development in Kampung Baca Bukik Ase.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 2 (2020): 220–25. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109220.

Safitri, Ayu, Nunung Nunung, Sofia Sofia, Rifqi Muhammad, and Manja Manja. “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Bimbingan Keagamaan Di Kampung Pueh, Sematan, Malaysia” 16, no. 1 (2023): 139–53. https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v4i1.2532.

Sahar, Santri. “The Arwah Nimaliling Ritual of The Taba People in Makian Island North Maluku (A Symbolic Interpretation Study).” Universitas Hasanuddin, 2021.

Saidah, Musfiah, Rizki Ulfahadi, and Hilya Maylafayzah. “Islamic Philanthropy on Social Media in Youth Volunteering Movements.” *Dialog* 46, no. 2 (2023): 135–44. https://doi.org/10.47655/dialog.v46i2.737.

Saleh, Mohamad Saifudin Mohamad, Shaidatul Akma Adi Kasuma, Mark Harris Zuknik, and Nik Norma Nik Hasan. “Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 3 (September 30, 2021): 54–72. https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-04.

Santika, Wayan G., Tania Urmee, Yeliz Simsek, Parisa A. Bahri, and M. Anisuzzaman. “An Assessment of Energy Policy Impacts on Achieving Sustainable Development Goal 7 in Indonesia.” *Energy for Sustainable Development* 59 (2020): 33–48. https://doi.org/10.1016/j.esd.2020.08.011.

Saputra, Sahran, and Nirwansyah Putra. “Religious Voluntarism in The Youth Muslim Philanthropy Movement In Medan.” *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2021): 171–89. https://doi.org/10.14421/welfare.2021.102-05.

Sari, Milya. “Instrumen Penelitian.” *Kisi-Kisi Instrumen*, 2015.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Schoorl, J. W. “Belief in Reincarnation on Buton, Southeast Sulawesi, Indonesia.” *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 141, no. 1 (2013): 103–34. https://doi.org/10.1163/22134379-90003399.

Shidiq, Umar, and Miftachul Moh. Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Sin, Nancy L., Patrick Klaiber, Jin H. Wen, and Anita Delongis. “Helping Amid the Pandemic: Daily Affective and Social Implications of COVID-19-Related Prosocial Activities.” *Gerontologist* 61, no. 1 (2021): 59–70. https://doi.org/10.1093/geront/gnaa140.

Siregar, Yusnil Khoiriah, Rengga Satria, and Ageng Priadi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 303–19. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.185.

Siska, Felia, and Reindy Rudagi. “Analisis Ketimpangan Pendidikan Pada Masa Covid-19 Di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung.” *AL MA’ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 1–11. https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.2032.

Siyavooshi, Malihe, Abdullah Foroozanfar, and Yaser Sharifi. “Effect of Islamic Values on Green Purchasing Behavior.” *Journal of Islamic Marketing* 10, no. 1 (March 4, 2019): 125–37. https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2017-0063.

Southby, Kris, Jane South, and Anne-Marie Bagnall. “A Rapid Review of Barriers to Volunteering for Potentially Disadvantaged Groups and Implications for Health Inequalities.” *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 30, no. 5 (October 23, 2019): 907–20. https://doi.org/10.1007/s11266-019-00119-2.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukiyah, Nurussya’adah, Bahagia Bahagia, and Sutisna Sutisna. “Ketangguhan Mahasiswa Menghadapi Wabah COVID-19.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1480–94. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.534.

Suyuti, Nasruddin. “Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2012): 1–10. http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/33/20.

Syahaical, Fadhel Adam, Athullah Nizar, Naila Cahya Maharani, Raffli Farhan Dinata, and Muhammad Rizal Wibi. “Lazismu Dan NGO Indonesia Sebar Keceriaan Untuk Penyintas Gempa Bumi Turki.” In *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyahan*, 52–56. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023. https://proceedings.ums.ac.id/index.php/lppik/article/view/3830.

Syarif, Syarif. “Building Plurality and Unity for Various Religions in The Digital Era: Establishing Islamic Values for Indonesian Students.” *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 111–19. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85086853979.

Talakua, Yani. “Migrasi Orang Buton Ke Ambon (Studi Pada Orang Buton Di Dusun Telaga Pangi Negeri Rumahtiga KecamatanTeluk Ambon, Kota Ambon).” *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 2, no. 2 (2018): 15–34. https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/27918.

Thanzani, Andrian. “Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Dan Terdepan).” In *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Masyarakat*, 213–22. Surabaya, 2022. https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/scfp/article/view/742.

Tobroni, Faiq. “Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Hukum* 6, no. 2 (2020): 369–95. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jkh.v6i2.28062.

Tudy, Randy A, Renan P Limjuco, John Rey A Aleria, Carlos E Carado, and Minerva T Fabros. “Volunteerism Intentions for Teaching and Its Implications for Training Needs for K to 12 Curriculum,” 2018. https://www.researchgate.net/publication/327750751_VOLUNTEERISM_INTENTIONS_FOR_TEACHING_AND_ITS_IMPLICATIONS_FOR_TRAINING_NEEDS_FOR_K_TO_12_CURRICULUM.

Ulfiaturrohmah, Nila, Alimatul Hargianti, and Fery Diantoro. “Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring Di Daerah 3T.” *Istighna* 4, no. 2 (2021): 115–31. http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

Ulmi, Tiara Fahmiyatul, and Iwan Ramadhan. “Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung Di TPAS Batu Layang.” *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning* 10, no. 3 (2021): 1–11. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/45350/75676588492.

Universitas Islam An Nur Lampung. “Daerah 3T: Pengertian, Permasalahan, Daftar Wilayahnya Di Indonesia.” an-nur.ac.id, 2023. https://an-nur.ac.id/daerah-3t-pengertian-permasalahan-dan-daftar-wilayahnya-di-indonesia/.

Usman, Usman. “Strategi Buton Menghadapi Ancaman Ternate, Gowa, Dan VOC.” *Jurnal Masyarakat & Budaya* 13, no. 1 (2011): 185–96. https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.137.

Wahyuni, Fitriatul, Baiq Ayu Sukma Wardani, and Al Kusaeri. “Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak Masyarakat Kembang Kerang Daya.” *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 85–94. https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.56.

West Midlands Combined Authority. “Levelling-up the West Midlands. Our (Roadmap to Community Recovery and Prospectus for Government).” United Kingdom, 2020. https://www.wmca.org.uk/media/4376/community-recovery-prospectus-nov-20.pdf.

Whyte, Shaheen Amid. “Exercising Religious Authority.” In *Islamic Religious Authority in a Modern Age*, 167–206. Singapore: Springer Nature Singapore, 2024. https://doi.org/10.1007/978-981-99-7931-8_6.

Widyana, Aminnatul, Erfina Puspitasari, Nine Indah Kusumawati, and Zeni Sutrisno. “The Effect of Equalizing Education Quality on Student Learning Outcomes in Frontier, Outermost, and Least Developed Areas (3T).” *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 7, no. 1 (2023): 65–72. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um006v7i12023p65-72.

Wijaya Mulya, Teguh. “Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating K-Pop and Islam.” *Contemporary Islam* 15, no. 3 (November 4, 2021): 337–55. https://doi.org/10.1007/s11562-021-00475-1.

Wilke, Nicole Gilbertson, Amanda Hiles Howard, and Delia Pop. “Data-Informed

Recommendations for Service Providers Working with Vulnerable Children and Families During The COVID-19 Pandemic." *Child Abuse & Neglect* 110 (2020): 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104642.

Wima Putri, Nada, and Aldri Frinaldi. "Analisis Pemanfataan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Berkelanjutan." *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies* 1, no. 1 (2022): 60–67. https://doi.org/10.24036/publicness.v1i1.14.

Wisudanto, Wisudanto, Prawitra Thalib, Mochamad Shamsul Arif, and M Nur Kholiq. "Impact of Pasca Covid-19 on Real Sector: The Study, Expectations, and Determination of Policy Directions for SDG's and Ziswaf." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2023): 117–31. https://doi.org/10.37146/ajie.

Wood, Nina, Grace Charlwood, Christopher Zecchin, Vibeke Hansen, Michael Douglas, and Sabrina Winona Pit. "Qualitative Exploration of The Impact of Employment and Volunteering Upon The Health and Wellbeing of African Refugees Settled in Regional Australia: A Refugee Perspective." *BMC Public Health* 19, no. 1 (December 1, 2019): 143–57. https://doi.org/10.1186/s12889-018-6328-2.

Yuliani, Antin Rista, and Catur Wulandari. "Effectiveness of the Volunteer Teaching From Home Program in Welcoming Education in the Era 5.0." *Journal of Indonesian Progressive Education* 1, no. 1 (2024): 35–40. https://icipi.org/index.php/JIPE/article/view/2.

Zainal, Asliah. "Kerajaan Tanpa Istana, Pewaris Tanpa Putra Mahkota (Jejak Demokratisasi Dalam Pemerintahan Raja-Raja Di Muna)." Vol. 2015, 2015. http://digilib.iainkendari.ac.id/1735/.

Zuhro, Dhea Nur Afifa Al. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Zulhazmi, Abraham Zakky. "Strategi Dakwah Muslimah Di Perkotaan: Studi Pada Komunitas Humaira Surakarta." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 03, no. 01 (2022): 109–27. https://doi.org/https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5286.

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA INFROMAN PERTAMA

No. Wawancara: 01

Nama, umur : Fandri, S. Pd. (26)

Status : Fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah Islam ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 23 Agustus 2023

Waktu : 16.04 WITA

Lokasi : Baruga Desa Burangasi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali dengan adanya divisi pendaki ini. Untuk programnya ada beberapa, di SMA itu ada program namanya Tarbiyah Mar'atus Sholihah yang dibawakan oleh Isri Hilmun. Kemudian ada Jean ada program Kelas Menyelamatkan Dunia, jadi pada prospek penyelamatan diri dan moral, lalu juga ada tentang Kelas Bahasa dan Alam Semesta atau dia sebutnya matematika. Di situ dia ajarkan mengenai cara cepat menyelesaikan persoalan matematika. Lalu ada Faiq Haqqoni, lebih kepada prospek guru, pendidikan menurut Islam untuk guru, pengelolaan dalam kelas harus seperti apa, pokoknya seperti apa sesuai konteks zaman sekarang. Kemudian cara berinteraksi sama guru, sama siswa, dan sebagainya. Kemudian Zikri bawa materi tentang manajemen organisasi dan peran pemuda dalam peradaban. Proker divisi pendidikan secara umum itu ada banyak, ada namanya program anak bangsa membaca, bimbingan psikologi, sains simulasi atau jamu. Ini keren-keren, luar biasa program kerjanya itu dibuat dengan seindah mungkin dibacanya. Lalu juga ada program Ngaji bersama. Ada juga program untuk masyarakat kayak pengajian ke ibu-ibu. Program-programnya sangat tepat sasaran selain kepada siswa namun juga ibu-ibu majelis taklim, PKK.	FD.RM1.01
2.	Apa yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menjalin silaturahim dengan warga Desa Burangasi?	Komunikasi itu mulai dari kedatangan 4 tim survei koordinator awal, mereka komunikasi dengan pihak desa dan masyarakat bahwa akan ada tim pengabdi di sini yang akan berdiskusi tentang berbagai hal kehidupan. Untuk komunikasinya persuasif, mudah berbaur, cepat berintegrasi, dan menyesuaikan. Kalau ada yang mau disampaikan atau berbagi nasihat dan sebagainya, komunikasinya intensif di	FD.RM1.02

		masjid sehingga banyak yang tahu informasi.	
3.	Bagaimana peran yang dilakukan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pendidikan karakter, *lifeskill*, motivasi, kasih sayang kepada anak-anak?	Untuk prokernya sangat berkesan, apa yang dibawakan oleh teman-teman anggota Pendaki sampai hari ini masih membekas dan menjadi motivasi tersendiri buat anak-anak untuk meningkatkan kompetensinya, kemampuannya dalam belajar baik di pendidikan maupun di dakwah, meningkatkan kemampuan mengaji, menghafal, dan seterusnya. Jadi pada intinya apa yang disampaikan oleh teman-teman mampu menjadikan motivasi untuk mereka berpikir jangka panjang ke depan saya mau jadi apa, apa saya harus putus sekolah sampai SMA atau saya akan tetap melakukan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena sudah ada yang buka ruang-ruang kepada mereka untuk berpikir. Alhamdulillah peserta ESP 5 kemarin itu memberikan bantuan berupa fasilitas untuk orang bisa adzan, berwudu termasuk dengan al-Qurannya, bacaan-bacaan iqro begitu. Buku-buku Islam kemarin banyak banget yang diberikan	FD.RM3.01
4.	Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dapat berdampak pada masyarakat desa Burangasi?	Ada Faiq Haqqoni, lebih kepada prospek guru, pendidikan menurut Islam untuk guru, pengelolaan dalam kelas harus seperti apa, pokoknya seperti apa sesuai konteks zaman sekarang. Kemudian cara berinteraksi sama guru, sama siswa, dan sebagainya. Kemudian Zikri bawa materi tentang manajemen organisasi dan peran pemuda dalam peradaban.	FD.RM2.01
5.	Apakah pemetaan dan pengimplementasian program divisi pendidikan dan dakwah dapat membuat anak-anak tertarik untuk belajar keislaman & terbentuknya insan yang *Rahmatan lil 'alamîn*?	Jadi mereka memberikan materi dan langsung mencontohkan mungkin mulai dari gestur, sikap, dan tingkat laku, yang alhamdulillah sangat berimplikasi pada diri anak-anak yang tadinya malas-malasan menjadi berubah, sikap-sikap yang lain misalnya tutur kata bahasa menjadi sopan, alhamdulillah sampai saat ini mereka masih *continue* belajar mengaji yang pada mulanya masih malu-malu. Menambah minat, wawasan, dan pemahaman pada agama. Kalau misalnya ada rasa malas dan sebagainya, mereka munculkan kembali semangat.	FD.RM3.02
6.	Apakah pemberian/ pemaparan materi yang disampaikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat?	Apa yang dilakukan oleh teman-teman sangat luar biasa, mereka berkomunikasi interaktif, kadang juga memakai LCD atau sebagainya. Apa yang disampaikan itu dikorelasikan dengan konteks kehidupan sekarang dan tidak menonton. Kemudian ada *feedback* atau pertanyaan apabila tidak memahami sesuatu. Teman pendaki itu *welcome* terhadap pertanyaan jadi komunikasi lancar. Gaya bahasa yang dibawakan itu luwes dan mudah sekali dicerna, saya cukup salut artinya kayaknya mereka sudah punya pengalaman-pengalaman sebelum ini. Jadi cepat sekali membangun komunikasi.	FD.RM3.03
7.	Apakah program dari divisi pendaki dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan dan keagaamaan di masyarakat? Utamanya dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19	Iya betul, di Langkamalu perjuangan adik-adik ini utamanya mereka yang mengaji karena kalau mereka mengaji pusatnya itu di Burangasih. Nah ketika apalagi Covid masuk itu karena tidak bisa berdekatan dalam jarak tertentu. Sebelum Covid di Langkamalu itu belum jalan fasilitas rumah ibadahnya nah sementara ini mereka adik-adik mau mengaji jadi mereka ini belajar kan ke bawah juga kurang lebih kalau jalan kaki 10 menitan lebih setiap hari Senin, Rabu, Jumat. Dengan adanya Covid kita harus semakin meningkatkan kita punya kualitas keimanan jadi tidak surut.	FD.RM3.04
8.	Menurut Anda bagaimana program	Saya melihat kemarin itu dari teman-teman ESP #5 aktif untuk menjaga kebersihan di masjid tidak hanya di masjid	FD.RM2.02

	kerja Kapal Ekspedisi dalam memberikan pemahaman tentang keharusan manusia dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	sebenarnya di lingkungan penginapan bahkan. Dari teman-teman remaja masjid alhamdulillah komunikasinya mereka luar biasa, mampu merangkul dan menghadirkan banyak pihak dan sangat jelas kekompakan dan gotong royongnya menjaga kebersihan	
9.	Adakah kendala dalam melaksanakan program kerja?	Tentu kalau di dalam melaksanakan program kerja itu harus ditunjang oleh fasilitas, misalnya dalam hal akomodasi kemarin untuk menjangkau daerah-daerah yang agak jauh dari tempat basis desa sedikit bermasalah karena saking banyaknya peserta ESP. Fasilitator divisi pendaki hanya saya sendiri sementara kajian program kita itu tidak hanya pendidikan tapi juga dakwah itu berjalan bersamaan nah harus kita mampu manajemen. Kendala lain yang kita alami tadi itu misalnya teman-teman yang ingin melaksanakan programnya dengan menggunakan media misalnya di SD butuh proyektor ada sebagian sekolah-sekolah yang belum punya itu hanya mungkin di SMA saja tetapi kalau di SD atau SMP ada tetapi mungkin ini agak kurang nah ketika misalnya mereka pakai banyak jelas agak kewalahan.	FD.RM3.05
10.	Bagaimana cara *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pengetahuan keagamaan dan membentuk kesadaran beribadah masyarakat Burangasi? (berikan contoh implementasinya)	Salah satunya kan dengan mengajak rajin mengaji dan salat jamaah maka secara otomatis spiritualitasnya akan terbentuk, akan terbuka dengan sendirinya. Sampai-sampai merencanakan nanti pada saat Ramadhan kira-kira siapa yang akan memberikan ceramah Ramadhan dan sebagainya gitu jadi mereka sudah mereka yang proaktif yang mengikuti kegiatan-kegiatan divisi pendaki	FD.RM2.03
11.	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah dalam masyarakat?	Pemahaman masyarakat tentang keagamaan setelah covid sendiri sangat berlampau sekali. Ini namanya baru pengabdian memberikan kebermanfaatan kepada orang banyak karena masjid itu bukan milik pribadi milik semua orang. Alhamdulillah peserta ESP 5 kemarin itu memberikan bantuan berupa fasilitas untuk orang bisa adzan, berwudu termasuk dengan al-Qurannya, bacaan-bacaan iqro begitu. Sebenarnya sudah itu yang dilihat dari sebuah pengabdian dan sampai hari ini alhamdulillah komitmen itu masih mereka laksanakan. Mereka sudah aktif juga dalam satu minggu itu hari apa saja untuk mereka mengaji kemudian lima waktu sholat, sudah mulai ada yang adzan, kecuali mungkin sholat Jumat masih di masjid bawah. Pembangunan fasilitas wudhunya itu sangat berdampak dan buku-buku Islam kemarin banyak banget yang diberikan sama ustad Amar termasuk tadi bahan bacaan untuk dibaca oleh anak-anak di sana apalagi kemarin itu ada bantuan dari pribadi mungkin ya dari ustadz Amar sekitar satu dus bahan bacaan referensi pembelajaran, penguatan nilai-nilai keislaman atau lain sebagainya dan itu semua sangat kena sekali, tepat sasaran buat mereka	FD.RM3.06
12.	Bagaimana harapan masyarakat terhadap kelanjutan dan	Harapan kami pengabdian yang sudah dilakukan mulai dari pengabdian pertama sampai pengabdian yang kelima ini di Burangasih harap tetap terus dilanjutkan di seluruh wilayah	FD.RM3.07

	pengembangan program kerja *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memperkuat pendidikan Islam di Desa Buragasi pada masa-masa mendatang?	yang masih ada ada kaitannya dengan dengan Islam gitu jadi tersebar dan tidak hanya di Buton sebenarnya ada koalasinya juga dengan kesultanan Buton. Teman-teman ESP tetap menjaga silaturahmi walaupun memang secara fisik agak berjauhan utamanya bagi mereka yang tinggal sama orang-orang tua di sini, kami sangat berharap untuk kemudian tidak dilupakan apapun itu setiap ada momen saling berkabar. Kemudian kami sangat berharap bahwa kegiatan-kegiatan selanjutnya itu lebih besar lagi cakupannya mungkin kali ini hanya satu desa mungkin nanti bisa dua desa sekaligus supaya merata nasihat, petunjuk-petunjuk dan sebagainya dari program kerja yang dilakukan oleh teman-teman pendaki.	

TRANSKRIP WAWANCARA INFROMAN KEDUA

No. wawancara: 02

Nama, umur : Pak La Ani D, S. Pd. I. (34)

Status : Tokoh agama dusun Langkamalu, desa Burangasi

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 24 Agustus 2023

Waktu : 15.15 WITA

Lokasi : Masjid dusun Langkamalu

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh ini program dari pendidikan dan da'wah yang diketahui sama Pak La Ani seperti apa?	Ya secara detailnya saya juga tidak bisa katakan secara detail, tapi ini kan apa yang dilakukan pendidikan lagi ini saya juga paham, terutama mereka itu menyiarkan, mengajar anak-anak tentang ajaran agama Islam, karena terutama itu tentang pengetahuan-pengetahuan dasar tentang agama, siapa Tuhannya, siapa Nabi, itu sudah diterapkan beberapa hari ini untuk anak-anak sini.	LA.RM1.01
2.	Apakah program-program tersebut yang dilaksanakan sama pendaki itu sesuai dengan yang dibutuhkan sama masyarakat, yang dibutuhkan sama anak-anak?	Ya, sangat dibutuhkan sekali, karena jujur saja ini, ini masjid ini. Ini diresmikan seminggu yang lalu. Jadi anak-anak pun ini sebenarnya belum paham, belum tahu tentang sholat, tentang niat sholat, gerakan sholat, iya kan? Tapi dengan juga kehadiran kalian terutama dalam divisi pendaki di Kapal Ekspedisi ini, sangat membantu sekali buat anak-anak di sini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan agama ini, agama Islam khususnya, untuk juga mereka bisa laksanakan dalam kehidupannya. Sangat membantu sekali sebenarnya divisi pendaki ini	LA.RM3.01
3.	Apakah dari teman-teman pendaki ini sudah berupaya untuk mendekatan diri kepada masyarakat?	Iya sih. Mereka sangat bijak sekali, makanya teman-teman pendaki ini selalu membuka komunikasi walaupun baru datang di sini, tapi mencoba untuk menyatu dengan masyarakat di sini. Itu sangat benar sekali	LA.RM1.02
4.	Apakah yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi ini dalam memberikan pendidikan karakter, kemudian *life skill*, motivasi, dan kasih sayang kepada anak-anak ini, apakah sudah tertanamkan dengan baik?	Artinya secara maksimal untuk penanaman karakter ini memang butuh waktu yang sangat panjang. Namun, hal-hal dasar kan sudah ditanamkan ya, buat karakter anak-anak yang sudah diajarkan pendaki ini. Walaupun ini cuma hanya satu minggu setelahnya kegiatannya, namun karakter-karakter dasar untuk anak-anak ini, alhamdulillah, sedikit-sedikit sudah terbentuk. Ya, contohnya pendaki di Langkamalu juga memberikan berbagai macam motivasi ya pada masyarakat di sini untuk menghadapi tantangan yang ada. Motivasi memang sangat berharga sekali karena itu juga penanaman yang masuk.	LA.RM2.01

5.	Jadi anak-anak memang benar-benar tertarik gitu ya?	Iya, betul. Tertarik sekali. Ini mereka senang sekali nih. Apalagi sekarang ini, dari pendaki ini membawa berbagai macam buku, judul bacaan tentang agama, tentang cinta Allah, tentang doa-doa. Mereka sangat penting sekali untuk membantu kami. Mereka merasa nyaman, merasa senang dengan keberadaan kalian di sini. Karena anak-anak kita juga sebenarnya maunya ini, maunya lama. Kadang ini kita sampaikan sama Bapak Ustaz, jangan dulu pulang ini. Iya. Kita sama-sama beradu di sini lah.	LA.RM2.02
6.	Apa yang diberikan pendaki ini, materi-materinya apakah dengan mudah dipahami sama masyarakat, sama anak-anak?	Materi-materinya itu memang untuk anak-anak sangat penting. Karena bahasa-bahasa yang digunakan pun bahasa-bahasa yang sederhana. Tidak menggunakan istilah-istilah yang susah dipahami, artinya pendekatan yang dilakukan oleh para pendaki ini memang pendekatan yang sederhana, yang gampang dipahami oleh anak-anak.	LA.RM1.03
7.	Bagaimana cara yang ditempuh sama *volunteer* Kapal Ekspedisi ini dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, serta membantu menghadapi tantangan di zaman sekarang ini. Apalagi setelah Covid itu kan banyak penurunan sekali. Ada yang pendidikan, kemudian ekonomi, dan lain sebagainya.	Maksudnya para pendaki yang melaksanakannya, ya jelas itu sudah dilaksanakan. Mungkin nilai itu sudah ditanamkan. Sudah beberapa hari ini, alhamdulillah lah. Kegiatan pendaki itu sendiri yang melakukan pengajaran akhlak kepada anak-anak di sini. Mungkin nilai bagaimana berhubungan dengan alam, berhubungan bersama. Terutama yang berhubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala.	LA.RM2.03
8.	Teman-teman pendaki ini, apakah sebagai penggerak? Entah itu dalam motivasi atau entah itu kegiatan bermasyarakat dan kegiatan beragama itu apakah memang sudah ada dalam kegiatan-kegiatannya?	Ya, sangat menjadi penggerak sebenarnya. Para pendaki itu sebagaimana mendorong masyarakat di sini untuk bisa mengenali dan menjalankan kehidupan beragama ini.	LA.RM2.04
9.	Bagaimana harapan masyarakat terhadap mungkin kelanjutan dan pengembangan program kerja *volunteer* Kapal Ekspedisi ini?	Ya harapannya sebenarnya sih, kita berharapnya itu jangan terlalu cepat lah sebenarnya. Minimal satu bulan lah sebenarnya sih. Supaya kegiatan-kegiatannya itu lebih besar lagi manfaatnya. Cuma kan mungkin kalian banyak kegiatan. Apalagi para peserta dari Kapal Ekspedisi ini kan dari kalangan mahasiswa jelas. Sudah banyak kesibukan di kampus. Namun kami juga dapat berharap bahwa kegiatan-kegiatannya jangan berhenti sampai di sini saja. Tetap dilanjutkan di seluruh pelosok Indonesia. Kami juga sangat mengharapkan bahwa kalian semua ini bisa datang kembali dengan program yang sama di Desa Burangasi ini. Mungkin itu saja.	LA.RM.02

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA

No. wawancara: 03

Nama, umur : Etty Permatasari (25)

Status : Fasilitator lokal

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 24 Agustus 2023

Waktu :23.19 WITA

Lokasi : Lapangan adat Desa Burangasi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Jadi yang sejauh yang saya lihat teman-teman di sini yang paling aktif di pendaki itu mengenai pembelajaran tauhid ke anak-anak. Terus ada juga yang Tarbiyah Mar'atus Soliha yang buat anak-anak cewek gitu. Alhamdulillah sesuai banget ya dalam penerapannya. Karena bisa menyentuh semua umur karena teman-teman juga bisa ngebagi waktu antara pendidikan agama untuk anak-anak dia untuk anak remaja iya, sama untuk orang tua juga iya. Ditambah lagi teman-teman ada kajian subuh juga kan tiap pagi jadi bertambah tentang pengetahuan agama masyarakat.	EP.RM1.01
2.	Bagaimana peran yang dilakukan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pendidikan karakter, *lifeskill*, motivasi, kasih sayang kepada anak-anak?	Kalau untuk pendidikan karakter itu kan jangka panjang ya tapi kalau untuk motivasi sendiri itu alhamdulillah sudah pernah di anak-anak anak-anak di Burangasi tapi kalau untuk pendidikan karakter sendiri yang saya lihat masih belum karena anak-anak sudah kembali ke kebiasaan sebelumnya rata-rata seperti itu yang saya lihat. Tapi untuk motivasi untuk berubah itu ada, alhamdulillah dan dari anak-anak yang sudah pergi dari kebiasaan sebelumnya, saya merasakan kalau pendidikan agama yang dibawakan oleh teman-teman berbeda dengan yang disampaikan oleh guru karena dibawakannya dengan bahasa sesuai umurnya mereka. tapi untuk pendidikan karakter tadi kan masih belum diterapkan secara keseluruhan gitu	EP.RM1.02
3.	Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dapat berdampak pada masyarakat desa Burangasi?	Guru-guru di sini tertarik untuk belajar metode pembelajaran yang diajarkan Kapal Ekspedisi.	EP.RM2.01
	Apakah penerapan	Kalau itu kayaknya enggak ditanya jawabannya iya. Anak-	EP.RM2.02

4.	program divisi pendidikan dan dakwah dapat membuat anak-anak tertarik untuk belajar keislaman & terbentuknya insan yang *Rahmatan lil 'alamîn*? Apakah pemberian/ pemaparan materi yang disampaikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat?	anak itu kalau misalnya diajarin agama Islam dengan bahasa mereka terus dengan keinginan mereka otomatis juga pasti bakal bagus banget tentang penyerapan ilmu pengetahuan agama Islam ke mereka karena juga disini sistem pendidikan konvensional. Teman-teman memberikan syiar Islam dengan metode bermain dengan itu anak-anak juga bisa lebih sedikit paham mengenai tentang syiar islam yang teman-teman berikan. Demonstrasi mengenai pendidikan banyak banget yang sudah terlaksana dan juga cara penyampaiannya juga yang lugas ke anak-anak ke orang tua juga. Saya merasakan kalau pendidikan agama yang dibawakan oleh teman-teman berbeda dengan yang disampaikan oleh guru karena dibawakannya dengan bahasa sesuai umurnya mereka.	
5.	Apakah program dari divisi pendaki dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan dan keagaamaan di masyarakat? Utamanya dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19	Guru-guru di sini tertarik untuk belajar metode pembelajaran yang diajarkan Kapal Ekspedisi atau syiar Islam yang diajarkan Kapal Ekspedisi. Bagus banget tentang penyerapan ilmu pengetahuan agama Islam ke mereka karena juga di sini sistem pendidikan konvensional. Teman-teman memberikan syiar Islam dengan metode bermain dengan itu anak-anak juga bisa lebih sedikit paham mengenai tentang syiar Islam yang teman-teman berikan	EP.RM3.01
6.	Keadaan di Langkamalu seperti apa?	Di Langkamalu itu selama bulan puasa ibu-ibunya masih beranggapan kalau misalnya puasa tuh akan batal kalau mereka nyebokin anaknya gitu jadi ibu-ibu gak puasa sampai anaknya lumayan besar, mereka masih belum sepaham itu tentang agama Islam, masih benar-benar butuh dibimbing. Lebih dominan takut sama yang namanya pamali. Pengetahuan mereka tentang khitan, kurban, dan akikah masih sangat minim banget. Di sini tuh satu kambing bisa dibuat lima anak, padahal dalam Islam kan udah tetap aturannya, satu kambing anak perempuan dan laki-laki tuh harus dua kambing. Juga ada tradisi yang anak-anak ceweknya dikurung dalam satu kamar tujuh hari, mereka mengikuti ritual pendewasaan. Ritual ini bagus sebenarnya untuk memberitahukan kepada si perempuan ini mengenai tanggung jawab seorang perempuan, apa saja yang akan dilakukan perempuan pada saat dia dewasa, tapi yang saya sayangkan mereka yang dalam kondisi suci tidak dibiarkan mandi, tidak dibiarkan sholat.	-
7.	Bagaimana cara *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pengetahuan keagamaan dan membentuk kesadaran beribadah masyarakat Burangasi? (berikan contoh implementasinya)	Pada dasarnya orang-orang di sini masih kerap atau masih kental dengan kepercayaan leluhur dan untuk kepercayaan mengimani Allah itu masih sangat kurang ditanamkan ke anak-anak. Bahkan anak SD masih belum mengerti gimana cara mentauhidkan Allah dan gimana caranya untuk mengimani apa yang harus diimani dalam Islam. Sebelumnya anak-anak itu kalau buat sholat ke masih agak malas gitu masih banyak ndak-ndaknya lah buat untuk hidupin masjid tapi untuk yang sekarang ada nih satu atau dua anak yang mulai meramaikan. Terus mulai banyak yang ke masjid ikut-ikut temannya, nah ini saya ketemunya dengan anak-anak yang di usia udah beranjak SMP ada juga yang SD kelas 5	EP.RM2.03
8.	Apa manfaat yang	Teman-teman remaja itu sekarang kayak lebih *aware* mau	EP.RM3.02

	Anda rasakan dari adanya program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari?	ngapain aja di masjid, bagaimana caranya hidupin masjid tanpa adanya teman-teman dari Kapal Ekspedisi yang udah pergi. Kalau yang di remaja itu lebih ngefek ke mereka ketimbangkan anak-anak karena kalau anak-anak kan dunia kalau udah itu ya udah itu, kalau sudah pergi ya mereka kembali kebiasaan lama	
9.	Menurut Anda bagaimana program kerja Kapal Ekspedisi dalam memberikan pemahaman tentang keharusan manusia dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	Kayaknya masih belum soalnya saya lihat anak-anak kalau udah jajan itu sampahnya masih dibuang sembarangan. Tapi kalau dalam lingkungan sekolah mereka diawasi sama guru-guru kan ya jadi otomatis untuk menjaga lingkungan sudah bagus tapi secara individual mereka masih kurang	EP.RM3.03
10.	Bagaimana harapan masyarakat terhadap kelanjutan dan pengembangan program kerja *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memperkuat pendidikan Islam di Desa Buragasi pada masa-masa mendatang?	Dengan kehadirannya teman-teman saya sih berharap ya bisa sedikit lebih lama di sini untuk memberikan ilmu pendalaman tentang tauhid ke anak-anak karena pada dasarnya mereka sangat butuh untuk pendalaman ilmu tauhid atau ilmu akidah dan akhlak terutamanya ke anak-anak kecil karena mereka akan menjadi seseorang yang lebih baik di masa depan. Agar bisa lebih lama di sini untuk mengayomi dan mendidik anak-anak di sini. Perlu studi kasus lagi yang lebih mendalam tentang bagaimana kepercayaan dari satu tempat tersebut dan bagaimana kebiasaan anak-anak tersebut supaya kita bisa lebih tahu nih masalah apa yang memang urgensi dalam hal pendidikan di sana terus bagaimana syiar Islam di sana karena kan teman-teman fokus dari kegiatan ini ingin menyebarkan Islam sebaik mungkin untuk *rahmatan lil'alamîn*	EP.RM3.04

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KEEMPAT

No. wawancara: 05

Nama, umur : Sukarmin, S.Pd. (29)

Status : Fasilitator lokal

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 25 Agustus 2023

Waktu : 16.14 WITA

Lokasi : Pantai Nirwana

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Ada banyak program dan saya rasa sangat sesuai karena ketika datangnya ESP ini anak-anak mulai lihat bagaimana mereka mau belajar dan masih menginginkan lagi, masyarakat pun begitu.	SK.RM3.01
2.	Apa yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menjalin silaturahim dengan warga Desa Burangasi?	Sebelum datangnya ESP itu kami sudah mensosialisasikan juga bahwa ada yang datang dengan mengeluarkan program kerja. Masyarakat juga antusias dan menunggu kedatangan ESP. Saya rasa mereka cepat sekali untuk beradaptasi, berkomunikasi.	SK.RM1.02
3.	Bagaimana peran yang dilakukan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pendidikan karakter, *lifeskill*, motivasi, kasih sayang kepada anak-anak?	Teman-teman itu bagus dalam merebut hati anak-anak hingga tergerak untuk mau belajar. Kan itu tidak mudah ya untuk meminta kesiapan mereka secara sukarela. Anak-anak juga yang tadinya fokus hanya di HP saja. Nah, dengan adanya kegiatan itu mereka untuk memainkan HP itu sudah agak kurang. Dan halnya kegiatan pendidikan juga, mereka melihat sesuatu hal yang baru. Itu sangat mereka butuhkan juga. Apalagi ya mungkin di sekolah juga diberikan pelajaran sambil bermain. Itu kan belum pernah ada. Dengan datangnya ESP ini, wih. Mereka punya kegiatan baru juga.	SK.RM3.02
4.	Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dapat berdampak pada	Kegiatan itu istilahnya bukan hanya, secara teoritis, tapi dengan praktik. Pembelajaran baru juga bagi kami selaku pendidik khususnya di Burangasi.	SK.RM2.01

	masyarakat desa Burangasi?		
5.	Apakah pemetaan dan pengimplementasian program divisi pendidikan dan dakwah dapat membuat anak-anak tertarik untuk belajar keislaman & terbentuknya insan yang *Rahmatan lil 'alamîn*?	Banyak anak-anak itu sangat tertarik untuk belajar tentang keislaman ini. Ada beberapa juga dari remaja-remaja itu mereka pengennyanya mau diskusi lebih panjang lagi. Cuma waktu dan kesempatan mungkin sangat terbatas. Dengan adanya program itu mereka pengen belajar lebih mendalami lagi, apalagi anak-anak remaja mereka sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana perjalanan Islam sampai saat ini, gitu. Itu untuk masyarakat ya, mereka juga pengen belajar, semua orang mau membaca buku tentang Islam yang ada di perpus desa, tinggal baca saja, meminjam boleh cuma kita batasi waktunya, jangan sampai buku itu hilang.	SK.RM3.03
6.	Apakah pemberian/ pemaparan materi yang disampaikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat?	Mudah dipahami, hanya, mungkin ada beberapa ibu-ibu, atau siswa, anak-anak yang mungkin tidak pahami, cuma mereka malu untuk mengatakan itu. Tapi kalau dari 100-an ya, 70-nya itu mereka udah banyak memahami	SK.RM2.02
7.	Apakah program dari divisi pendaki dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan dan keagaamaan di masyarakat? Utamanya dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19	Selesai Covid-19 itu anaknya itu kalau misalnya belajar itu, sudah agak kurang. Setelah Covid itu, kita, baru memulai lagi. Adanya teman-teman ESP ini dengan program kerja di khususnya bidang pendidikan sangat membantu sekali dan kegiatannya juga sangat luar biasa. Kegiatan itu istilahnya bukan hanya, secara teoritis, tapi dengan praktik. Pembelajaran baru juga bagi kami selaku pendidik khususnya di Burangasi	SK.RM3.04
8.	Apa yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai akidah serta akhlak?	Mereka mengajarkan bagaimana kita berperilaku baik kepada sesama, kemudian mereka mengajarkan agama, melakukan kajian-kajian. Memberikan contoh-contoh juga kepada anak-anak yang mereka bisa mencontoh. Bagaimana cara kita berlaku yang baik dan terhadap sesama, agama, manusia, maupun kepada Tuhan	SK.RM2.03
9.	Menurut Anda bagaimana program kerja Kapal Ekspedisi dalam memberikan pemahaman tentang keharusan manusia dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	Anak-anak belajar membersihkan lingkungan masjid kalau nggak salah. Kemarin juga membersihkan tempat-tempat umum, gitu ya. Menurut saya itu sangat apa ya, ada hal-hal baru juga, yang kami tidak terpikirkan, begitu. Nah, dengan adanya program itu kami sempat mulai menyadari, wah ternyata program-program ini sangat bermanfaat sekali, gitu. Apalagi, kita membersihkan masjid kemudian tempat-tempat umum lainnya, gitu.	SK.RM2.04
10.	Apa manfaat yang Anda rasakan dari adanya program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari?	Ketika datangnya ESP ini anak-anak mulai lihat bagaimana mereka mau belajar dan masih menginginkan lagi, masyarakat pun begitu.	SK.RM3.05
11.	Bagaimana harapan	Minimal harus datang kembali lagi. Itu harapan kami. Karena	SK.RM3.06

	masyarakat terhadap kelanjutan dan pengembangan program kerja *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memperkuat pendidikan Islam di Desa Buragasi pada masa-masa mendatang?	walaupun bagaimana kita harus saling memberikan yang terbaru juga buat kami masyarakat Desa Burangasi. Anak-anak generasi kami ini sangat membutuhkan informasi-informasi terbaru dan terupdate. Jadi harapan kami, kegiatan ini akan terulang kembali. Banyak program yang disusun itu akan membuat kami lebih mengetahui dunia luar, dari segi pendidikan lah misalnya. Jadi program ini jangan berhenti, mudah-mudahan program ini berkelanjutan sampai harapan kami itu tercapai.	

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA

No. wawancara: 04

Nama, umur : Pak Darmani, S. Pd. M. Sos. (40)

Posisi : Tokoh masyarakat desa Burangasi

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 25 Agustus 2023

Waktu : 07.34 WITA

Lokasi : Masjid Kuno Wawoangi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Terdapat banyak program bidang Pendidikan dan dakwah dari ESP 5 di Burangasi, diantaranya adalah Kultum subuh, membaca, mengaji, belajar bahasa Inggris khusus anak, pendidikan agama khusus anak, bimbingan moral anak dan remaja, psikoedukasi, parenting, manajemen organisasi, lomba-lomba edukatif dan Islami, dan lain-lain. Semua program tersebut sangat bermanfaat dan sesuai penerapannya di Burangasi karena pada dasarnya Burangasi memiliki latar belakang yang sangat kuat dengan dakwah Islam pada era awal masuknya Islam di Buton dan mereka juga adalah masyarakat yang sangat terbuka dengan hal-hal baru yang positif. Lebih-lebih program tersebut secara signifikan memang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Burangasi saat ini.	DM.RM3.01
2.	Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan *Volunteer* Kapal Ekspedisi dapat berdampak pada masyarakat desa Burangasi?	Sebagai masyarakat yang terpencil, Desa Burangasi sangat membutuhkan kegiatan kesukarelawanan seperti yang dilakukan oleh Kapal Ekspedisi. Kegiatan seperti Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas SDM Masyarakat di desa Burangasi dan Langkamalu. Melalui kegiatan tersebut Masyarakat desa Burangasi dan Langkamalu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang nantinya bisa menjadi bekal dalam pengelolaan semua potensi yang ada di desa mereka sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka di masa mendatang pada aspek sosial ekonomi, pendidikan dan keagamaan.	DM.RM3.02
3.	Apakah pemetaan dan pengimplementasian program divisi pendidikan dan dakwah dapat	Ya, pemetaan dan pengimplementasian program divisi Pendidikan dan dakwah secara signifikan sudah dapat membuat anak-anak dan remaja Burangasi lebih mendalami ilmu dan praktek keislaman. Hal ini bisa kita lihat pasca program ESP yaitu semakin aktifnya kembali remaja masjid di Burangasi dengan menjalankan beberapa program yang	DM.RM3.03

	membuat anak-anak tertarik untuk belajar keislaman & terbentuknya insan yang *Rahmatan lil 'alamîn*?	terinspirasi dari ESP. Hal ini tentunya dapat menjadi peta jalan bagi terbentuknya insan yang *Rahmatan lil 'alamîn* pada generasi Burangasi mendatang.	
4.	Apakah pemberian/ pemaparan materi yang disampaikan oleh *volunteer* Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat?	Ya, sangat mudah dipahami karena para *volunteer* menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, juga sering mengajak masyarakat untuk praktek dan simulasi langsung. Selain itu materi juga sering diselingi dengan aneka permainan/game sehingga mereka tidak bosan menerima materi.	DM.RM2.01
5.	Apakah program dari divisi pendaki dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan dan keagaamaan di masyarakat? Utamanya dalam masa ketangguhan pasca-Covid-19	Ya, salah satu kelemahan selama ini di daerah terpencil seperti Burangasi adalah kurangnya sosok-sosok inspiratif sebagai *role model*, salah satunya dalam bidang Pendidikan dan keagamaan. Dengan hadirnya para *volunteer* khususnya divisi pendaki dengan berbagai programnya, tentunya itu dapat menginspirasi para *stakeholder* terkait untuk merumuskan program-program serupa atau pengembangannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia Pendidikan dan keagamaan.	DM.RM3.04
6.	Apa yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai akidah serta akhlak?	Beberapa program divisi pendaki berkaitan langsung dengan penanaman nilai-nilai akidah serta akhlak, diantaranya adalah bimbingan moral dan etika, program parenting dan Tabiyyah Mar'atush Shalihah untuk memotivasi agar bisa menjadi tauladan, dan masih banyak program lainnya. Selain penyampaian teori dan transfer pengetahuan para *volunteer* juga melakukan kegiatan pembiasaan dan keteladanan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai akidah akhlak, seperti sholat berjamaah, bersikap ramah kepada semua orang, disiplin menjalankan program dan lain-lain.	DM.RM2.02
7.	Menurut Anda bagaimana program kerja Kapal Ekspedisi dalam memberikan pemahaman tentang keharusan manusia dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	Menurut saya, walaupun tidak secara langsung disajikan dalam sebuah materi khusus tentang etika lingkungan, namun beberapa program divisi pendaki dapat berimplikasi pada peningkatan pemahaman tentang kewajiban menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Seperti dalam program plang sampah dan operasi semut, ini dapat menguatkan pemahaman remaja tentang penyelamatan dunia yang salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan dan peduli dengan kelestarian lingkungan.	DM.RM1.01
8.	Bagaimana cara *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pengetahuan keagamaan dan membentuk kesadaran beribadah masyarakat Burangasi? (berikan contoh implementasinya)	Sudah disinggung pada pada bagian sebelumnya tadi bahwa terdapat banyak program Pendidikan dan dakwah dari Kapal Ekspedisi. Pada prinsipnya, selain untuk perbaikan kualitas hidup dari sisi sosial ekonomi, program-program itu juga diarahkan pada pembentukan kesadaran beribadah Masyarakat Burangasi dan Langkamalu yaitu dengan cara melakukan transfer pengetahuan melalui beberapa kegiatan misalnya kultum, mengaji dan kelas hikmah, tarbiyah untuk ibu, bimbingan moral dan akhlak, dan lain sebagainya. Selain itu, para *volunteer* juga memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada Masyarakat desa khususnya anak-anak dan remaja seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain untuk membangun kesadaran beribadah mereka. Juga melalui	DM.RM2.03

		pendekatan kepada para tokoh-tokoh di desa, berdiskusi langsung mengenai ilmu dan pengalaman agama.	
9.	Apa manfaat yang Anda rasakan dari adanya program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari?	Secara pribadi saya sangat termotivasi dengan adanya program-program bidang Pendidikan dan agama. Beberapa program Pendaki seperti *parenting* dan pembinaan etika dan moral anak saat ini juga saya jalankan di tempat saya. Program-program pendaki itu juga meningkatkan sensitivitas sosial dan kemanusiaan saya untuk lebih berbuat banyak kepada Masyarakat sebagai bagian aktualisasi nilai keimanan saya.	DM.RM3.05
10.	Bagaimana harapan masyarakat terhadap kelanjutan dan pengembangan program kerja *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memperkuat pendidikan Islam di Desa Buragasi pada masa-masa mendatang?	Masyarakat Burangasi sangat terharu ketika para *volunteer* harus pulang meninggalkan desa Burangasi. Ada kerinduan yang mendalam hingga saat ini. Bukan saja tentang/pada sosok para *volunteer* tapi kerinduan akan atmosfir religiusitas dan intelektualitas yang dirasakan oleh Masyarakat desa Burangasi selama program ESP berlangung. Ini bukti bahwa Masyarakat Desa Burangasi masih berharap akan adanya program lanjutan dan pengembangannya di Burangasi bahkan diharapkan praktek positif tersebut dapat menular di daerah-daerah lain sekitarnya di masa mendatang.	DM.RM3.06

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KEENAM

No. wawancara: 13

Nama, umur : Wati (17)

Status : Murid SMAN 3 Lapandewa, anak Burangasi

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Dampak *volunteer* Kapal Ekspedisi divisi pendidikan dan dakwah

Hari Tanggal : 6 April 2024

Waktu : 16.32 WIB

Tempat : Google meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah yang saya ketahui yaitu kakak-kakak anggota Kapal Ekspedisi mendatangi sekolah dan mengajari adik-adik SD, SMP, bahkan SMA. Kemarin, salah satu anggota Kapal Ekspedisi yang bernama Kak Jean memberi dan menjelaskan sebuah materi yang sangat unik yaitu bagaimana cara menyelamatkan dunia dengan selamatkan diri, tentang kesadaran tentang konsekuensi yang akan terjadi apabila kita melakukan sesuatu hal. Kemudian di sore harinya, kakak-kakak anggota Kapal Ekspedisi juga mengajarkan kepada siswi-siswi bagaimana caranya menjadi muslimah yang berdaya. Oh, iya, kemarin diajari diberikan hadiah tote bag beserta alat untuk menghias tote bagnya. Teman-teman suka untuk kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan.	WT.RM1.01
2.	Waktu kakak-kakak menyampaikan itu, apakah ada mungkin ayat Quran atau hadis yang disampaikan?	Iya, menyampaikan	WT.RM1.02
3.	Penerapannya di sana apakah sudah sesuai	Sudah sangat sesuai.	-
4.	Bisa disebutkan dampak dari pengabdian kemarin ya, khususnya di pendidikan dan keagamaan	Dampak kegiatan yang diberikan *volunteer* Kapal Ekspedisi, khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan, yaitu pertama dari segi akidah, dampaknya yaitu membuat saya lebih dekat lagi dengan Allah SWT dan berpegang teguh kepada Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Yang kedua, dari segi akhlak, dampaknya yaitu membuat perilaku saya menjadi lebih baik lagi, seperti baik kepada seseorang, kepada diri, kepada diri sendiri, kepada orang lain, baik kepada lingkungan alam sekitar, dan tentunya baik kepada	WT.RM3.01

		Allah SWT. Yang ketiga, dari segi ibadah dampaknya yaitu membuat saya lebih rajin lagi untuk sholat dan bersedekah.	
5.	Penerapan program divisi pendaki ini, apakah membuat tertarik untuk belajar lagi tentang Islam dan terbentuk insan *rahmatan lil 'alamîn*	Ya, itu sangat membuat saya tertarik untuk belajar keislaman dan membentuk insan yang *rahmatan lil 'alamîn*.	WT.RM3.02
6.	Pas waktu Kak Jean sama kakak-kakak yang lain itu ngasih materi, apakah materinya gampang dipahami sama wati dan juga teman-teman di sekolah?	Ya, pemberian materi yang disampaikan oleh kakak-kakak Kapal Ekspedisi dapat dengan mudah dipahami oleh saya dan teman-teman, karena selain isi materinya yang unik, mereka juga menjelaskan materinya dengan sangat bagus dan mudah dipahami oleh saya dan teman-teman. Selain itu, mereka juga melakukan, *ice-breaking* ketika ada yang mengantuk di kelas. *Ice-breaking*nya seperti yel yel terus main *game*. Mereka selalu mendukung dan men-*support* kami.	WT.RM2.01
7.	Apakah program dari divisi pendaki ini dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pendidikan sama keagamaan di masyarakat yang utamanya kan ini kita di masa ketangguhan setelah covid 19	Program dari divisi Pendaki dapat membantu permasalahan terkait pendidikan dan keagamaan di masyarakat, membuat saya lebih giat lagi dalam belajar, lebih giat lagi dalam beribadah, dan menjadikan saya lebih baik lagi ke depannya	WT.RM3.03
8.	Apakah yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam menanamkan nilai-nilai akidah serta akhlak?	Ya, mereka menyajikan kepada kami berbagai ilmu yang bermanfaat yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT Seperti mengajak kita untuk beribadah, membaca Al-Quran, berperilaku baik kepada semua orang dan lingkungan alam sekitar serta masih banyak lagi	WT.RM2.02
9.	Oh iya, waktu itu Wati menjadi duta inspirasi ya?	Iya kak, kemarin aku dapat	WT.RM1.03
10.	Apakah manfaat yang dirasakan dari program kerja pengabdian di kehidupan sehari?	Manfaat yang saya rasakan dari adanya program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari adalah saya menjadi lebih rajin dalam beribadah rajin belajar selalu membantu sisi orang ketika lagi dalam kesusahan dan rajin bersedekah	WT.RM3.04
11.	Apa harapan terhadap kelanjutan program kerja *volunteer* Kapal Ekspedisi?	Ya, harapan saya ke depannya semoga bisa lama lagi dalam pengabdiannya misalnya 14 hari	WT.RM3.05

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETUJUH

No. wawancara: 07

Nama, umur : Mgs. Alfito Joan Parinza (25)

Status : Ketua Kapal Ekspedisi

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Kapal Ekspedisi, divisi pendidikan dan dakwah, dan program kerja

Hari Tanggal : 25 Agustus 2023

Waktu : 13.41 WITA

Tempat : Masigi Ogena (Masjid Agung Kesultanan Buton)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang mendorong Anda untuk menyelenggarakan program kerja pengabdian berbasis keislaman? Apa alasan membentuk divisi pendaki?	Meskipun *basic* kita enggak yang pesantren, bukan yang ahli dalam agama. Tapi kita peduli dengan agama ini. Jadi ya atas gerakan hati aja panggilan hati bahwasannya kita bergerak di Kepulauan Mentawai sebagai pemuda muslim paling tidak ada bergerak untuk agama, bergerak atas dasar keikhlasan, bergerak atas nama Allah dan bergerak untuk berjuang juga di agama Allah ini. Karena bagaimanapun Rasulullah dulu berjuang memperkuat agama Islam ini dengan tumpah darah para pejuang maka dari itu kita yang sudah menikmati Islam sebesar ini dan paling tidak kita membantu saudara-saudara muslim kita yang mungkin belum tersentuh dan belum menikmati fasilitas yang sudah kita nikmati di kota ini. Mulainya penyebutan pendaki atau pendidikan dan dakwah Islam itu ada di ESP 4 mulainya. Itu adalah saran dan masukan salah satu delegasi pada saat itu biar nanti lebih kuat. Alhamdulillah karena mendapatkan *feedback* yang sangat luar biasa maka dari itu saya terima kritik dan saran itu. Supaya nanti teman-teman yang di pendidikan juga bisa berdakwah walaupun di divisi lain juga tetap berdakwah tapi fokus dakwahnya itu fokus di divisi pendaki. Bukan dari saya yang menyebut singkatan pendaki dan itu kreativitas anak-anak pendaki dan saat itu saya merasa wah keren juga yang namanya pendaki singkatan pendidikan dan dakwah Islam.	-
2.	Apakah dengan cara melibatkan sukarelawan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program?	Oke pertama benar untuk efisiensi waktu karena memang kita banyak yang akan diurus gitu ya terutama untuk masalah program karena ada 4 divisi makanya kita ada yang namanya fasilitator bisa untuk mengamati dan juga yang paling penting bukan disana tapi lebih ke saya yakin dan percaya teman-teman peserta itu adalah orang-orang yang punya intelektual yang tinggi punya kecerdasan yang sangat luar biasa punya keilmuan dan punya pengalaman yang sangat luar biasa makanya saya memberikan kesempatan untuk teman-teman	AJ.RM1.01

		itu mengeksplore dirinya untuk membuat program kerja karena saya yakin kalau saya batasin saya rasa itu sangat amat membosankan jadi mereka tidak punya kreativitas untuk bertanggung jawab juga atas pilihan mereka jadi saya berikan mereka pilihan dan mereka bertanggung jawab atas pilihan itu. Jjadi ya ketika teman-teman membuat program kerja otomatis bagaimana caranya program kerja yang sudah teman-teman bikin itu harus terlaksana tapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa program kerja yang sudah kita wajibin gitu, ya yang pertama mungkin *general check up*, plang penunjuk arah dan lain-lainnya untuk para wisata juga pasti ada *after movie*. Untuk pendaki pasti untuk mengajar ke TPQ atau enggak ke sekolah	
3.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Di program kerjanya ESP 5 kemarin ada 40-an kalau gak salah. Itu banyak banget kan. Agak sulit untuk mengingatnya satu persatu. Tapi yang pastinya kita bakalan berkoordinasi ke pihak sekolah untuk melakukan pengajaran keilmuan mungkin tergantung dari keilmuan masing-masing peserta, ngajar ke sekolah terus juga mengajar ngaji dan juga ada kita coba untuk membangun perpustakaan.	AJ.RM1.01
4.	Bagaimana program tersebut dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan?	Di Langkamalu untuk penerapannya kemarin menurut saya sudah cukup banget dan itu bisa dilihat dari video-videonya, karena yang paling penting adalah kita melakukan pendekatan dari secara emosional dengan anak-anak dan alhamdulillah anak-anaknya semangat ketika diajarkan sholat sama mengaji, segala hal tentang dunia keislaman dan mereka semangat dan rame banget.	AJ.RM3.01
5.	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan program pengabdian ini? Apa indikator yang digunakan untuk mengukur dampak positifnya?	Kita tuh biasanya untuk indikator keberhasilan itu tidak melalui data dan lain-lain yang paling penting adalah bagaimana ada yang kita tinggalkan dan memiliki kesan yang sangat mendalam bagi warga setempat itu sih, salah satunya adalah pembangunan di masjid kita lanjutin bareng ustad Amar. Salah satu indikator keberhasilan itu adalah kebermanfaatan yang sudah diterima oleh masyarakat jadi walaupun misalnya program kerja tidak terselesaikan semua tapi ada satu dua program kerja yang benar-benar menerima manfaat dari kita itu sudah kita anggap berhasil gitu dan juga yang paling penting adalah bagaimana kita membangun kedekatan emosional dengan masyarakat jadi bagaimana kita menunjukkan wajah Islam, ini loh Islam yang sebenarnya itu bahwasanya kita tuh sayang sama sesama kita, kita sayang juga orang yang bukan agama kita, kita juga di sayang sama mereka. Pokoknya agama Islam inilah agama yang *rahmatan lil 'alamîn*.	AJ.RM3.02
6.	Bagaimana program pengabdian ini berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan dan dakwah Islam	Seperti yang kita ketahui di Langkamalu khususnya itu kan anak-anaknya bisa dikatakan agak tertinggal dan sholat aja gak tau dan alhamdulillah semenjak ada teman-teman kemarin itu kita bisa menerapkan ilmu-ilmu yang sudah teman-teman peserta dapatkan di dunia perkulihan atau di pesantrenya bisa diterapkan ke adik-adik kita dan alhamdulillah juga bisa membantu pembangunan masjid gitu kan dengan bantuan juga dari Ustaz Amar ar-Risalah. Itu salah satu bentuk metode dakwah kita membantu saudara muslim gitu sih itu udah sangat luar biasa sih dalam penerapannya dan Insya Allah berkepanjangan pahalanya untuk teman-teman nantinya	AJ.RM2.01

7.	Apakah pemetaan dan implementasi program divisi pendaki dapat membuat anak-anak tertarik untuk belajar keislaman dan terbentuknya insan *Rahmatan lil 'alamîn*, mengatasi permasalahan masyarakat, memperkuat nilai pendidikan Islam di lingkungan	Untuk membentuk *rahmatan lil 'alamîn* itu agak berat karena kan itu sebagai pegangan kita juga ya bahwasanya kita harus mengenalkan Islam yang *rahmatan lil 'alamîn* tapi insya allah dengan adanya kemarin itu paling tidak kita sudah mengenalkan Islam, membuat anak-anak itu tahu fondasi agama itu seperti apa, mengajarkan dasar-dasar, beragama itu seperti apa sisanya insya Allah bakalan ada sesuatu yang akan datang lagi untuk melengkapi itu. Makanya saya selalu bilang sebenarnya dengan divisi-divisi pendidikan khususnya untuk paling tidak menanyakan kabar dan lain-lain, jangan sampai anak-anak itu dilepas gitu.	AJ.RM2.02
8.	Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk memastikan kesinambungan program pengabdian ini dalam jangka panjang?	Rencana saya memang akan ada pembaruan dan pengiriman-pengiriman untuk dai-dai yang akan kita kirim ke lokasi-lokasi yang pernah kita datangin gitu sih.	AJ.RM3.03
9.	Bagaimana dukungan dari masyarakat dan pihak lain berperan dalam keberlangsungan dan kesuksesan program pengabdian ini?	ESP #5 kemarin Alhamdulillah ya kita bisa mendatangkan bapak bupati bergabung bersama kita untuk membuka acara kemarin. Alhamdulillah juga sebenarnya gubernur Sulawesi Tenggara akan hadir tetapi sudah ada *schedule* selanjutnya jadi ya tidak ketemu dan beliau juga mendukung apalagi warga setempat itu alhamdulillah membantu segala macam, urusan kita dipermudah semua dari sekolah, UMKM, pariwisatanya, kesehatannya itu alhamdulillah dibantu semua. Saya paling kagum itu adalah panitia lokalnya itu benar-benar totalitas untuk memberikan pembukaan yang berkesan penutupan juga sangat berkesan itu sangat luar biasa bagi saya sejauh ini dari ESP 1 sampai ESP 5. Alhamdulillah Parabela (tetua adat) juga sudah menganggap saya jadi anaknya jadi tiap hari itu beliau hampir telfon saya terus untuk sekedar menanyakan saja kabar dan mereka mendukung program kita. Kita dikasih tahu semua sejarah-sejarah yang ada di sana. Pokoknya kita Alhamdulillah diterimalah bahasanya untuk melakukan pengembangan Islam yang ada di sana.	AJ.RM3.04
10.	Apakah terdapat kendala saat pelaksanaan program? Apa saja? Bagaimana Anda berupaya untuk mengatasi kendala atau tantangan yang mungkin timbul selama menyelenggarakan program pengabdian ini?	Sebenernya bukan kendala sih lebih ke keriwehan anak-anak aja yang menjadi keluh kesah saya kemarin itu, lebih ke terlalu banyak barang program yang membuat panitia juga kewalahan dan ada juga beberapa barang yang tertinggal di kereta sehingga harus dilengkapin lagi ketika sudah sampai Buton. Mengangkat barang sangat luar biasa jadi ada istilah apa ya kemarin apa namanya pokoknya logistik kematian sebutannya jadi benar-benar itu salah satu kendala dan mungkin *next* untuk tidak terlalu banyak. Tapi alhamdulillah dengan semangat dan jiwa gotong royong teman-teman peserta itu akhirnya bisa terselesaikan dan alhamdulillah secara administrasi dan lain-lainnya aman ya kendalanya kemarin tidak menjadi terlalu berarti mengganggu jalannya program jadi alhamdulillah lancar lah bahasanya. Oh paling ini sih ada salah satu kendala di kendaraan tapi alhamdulillah karena panitia lokalnya orang-orang yang gercep dan sangat luar biasa itu jadi langsung disiapkan semua mobil dan lain-lain supaya teman-teman bisa merasakan indahnya pulau	AJ.RM3.05

		Buton walaupun tidak semuanya jadi itu sih tidak ada kendala yang bisa menghambat program kita berjalan gitu	
11.	Apa pesan atau harapan Anda untuk sukarelawan yang telah ikut berpartisipasi dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Harapan saya sih semoga orang-orang yang masuk di divisi pendaki nanti adalah orang-orang yang benar-benar kompeten di bidang pendidikan dan juga dakwah terus juga bisa benar-benar menebarkan kebermanfaatan dan menerapkan seluruh keilmuan yang mereka punya dan juga kita berusaha bersama-sama untuk terus mengingatkan sesuatu hal yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat di lokasi pengabdian di selanjutnya gitu oke mungkin sih harapannya simpel aja	AJ.RM3.06

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KEDELAPAN

No. wawancara: 06

Nama, umur : Nur Aina (22)

Posisi : Konseptor dan bendahara ESP #5 Kapal Ekspedisi

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Kapal Ekspedisi, divisi pendidikan dan dakwah, dan program kerja

Hari Tanggal : 25 Agustus 2023

Waktu : 08.05 WITA

Tempat : Masjid Kuno Wawoangi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang mendorong Anda untuk menyelenggarakan program kerja pengabdian berbasis keislaman? Apa alasan membentuk divisi pendaki?	Awalnya Kapal Ekspedisi tuh sebetulnya penerusan ya, penerusan dari penugasan kelompoknya aku. Waktu itu kita dapat penugasan dari GIVE Society. Di saat itu juga aku sama Amy lagi membara-membaranya semangatnya kan. Untuk ikut-ikutan yang kayak gini gitu. Karena ini bisa dikatakan impian kita dari awal sebenernya. Cuman kedua-dua belum tercapai gitu kan ya. Seringkali tuh ikut seleksi yang kayak gini tuh cuman lolosnya di parsial doang gitu kan. Nggak tahu misalnya cuman sampai hari interview doang gitu kan. Parsial pun memang posisinya itu masih tergolong mahal juga gitu. Aku nggak tahu kenapa itu mahal-mahal banget gitu ya. Ya di angka 2 jutaan semuanya. Padahal aku ada yang satu juta pengabdiannya di Jawa Timur gitu. Pernah juga di Sumatera, daerah Bengkulu gitu. Itu juga aku ngerasa mahal banget gitu kan dan parsial pun posisinya aku ngerasa masih mahal. Maksudnya aku nggak pernah ngambil gitu. Aku pengen di depannya yang full gitu. Karena memang ekonomi di situ nggak memadahi kan. Nah aku, Allah kasih jalan kan. Dengan adanya wadah Kapal ini. Jadi aku sama Amy yang benar-benar di posisi saat itu tuh lagi berambisi banget gitu. Jadi transisi ekspedisi di Pulau Sebira ke Bali itu semua konsep sama *value full*. Bisa dikatakan itu full dari aku sama Aini gitu. Jadi kita tuh benar-benar coba ngeriset pasar banget. Yang pada umumnya kayak gimana sih pengadaannya gitu. Terus kalau uniknya kita dimana nih. Kita kan juga berduanya ada bisnis-bisnisnya juga ya. Jadi kita paham lah gimana cara ngebuat *value*. Posisinya kita. Apa sih yang jadi pembedanya kita sama yang lain gitu. Apa yang ngebuat orang tuh tertarik untuk ikutan agendanya kita. Kita tuh pengen berjuangnya di jalur mana sebenarnya gitu. Biar orang juga ngejuang kan. Jadi kita tuh yang mencoba untuk membuat *guide line*nya gitu loh. Yang awalnya tuh nggak punya arah sama sekali yang pas	-

		di Sebira. Karena memang cepet-cepetan gitu kan waktu. Nah sekarang tuh persiapan kita lebih mateng tuh. Sampai 4 bulan, sampai 3 bulanan kita persiapkan. Jadi memang di awal tuh kita rancang semuanya konsep. Kita ambil *venue*-nya kita ke dimana gitu. Ya di situlah berubah gitu, yang awalnya kayak sebagian bergeraknya umum gitu. Itu diperbolehkan dari segala jenis agama gitu. Nah sekarang kita fokusnya untuk agama Islam aja gitu. Ini tuh yang jadi *unique value*-nya kita. Dan pas kita coba riset gitu ya secara mendalam gitu ya. Belum ada satupun platform yang punya nilai *value* kayak gini.	
2.	Apakah dengan cara melibatkan sukarelawan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program?	Menurut aku sebenarnya itu sah-sah aja. Kalau dibahas dengan efektivitasnya, coba kujelasin dulu. Pertama, pola alurnya kita mau memberitahukan, menginformasikan data *assessment* kepada teman-teman ya. Kalian ketika *interview* sudah menawarkan beberapa program merangkap dari *assessment* sederhana yang kita sampaikan di *booklet* dan webinar di awal gitu kan. Mungkin ada tuh seminar kita kasih wadah webinar untuk kalian tuh yang sama orang setempat gitu. Nah, jadi tujuannya sebenarnya biar kalian bisa menangkap dari itu semua, bisa membuat program yang bukan hanya *powerful*, tapi juga *impactful* ya. Maksudnya sesuai sama kondisi lapangan gitu. Terus pas kalian udah lolos gitu kan, kita kan suruh untuk kalian buat lagi program gitu. Karena kan ada banyak kepala nih. Satu divisi rembukan cuma beberapa program doang gitu. Karena nggak mungkin semua program yang kalian kasih itu diimplementasikan, nggak cukup pokoknya gitu. Jadi, rembukan dimulai dan ada fasil yang mengawasi gitu ya. Kalau misalnya kalian belum paham, kita yang ngasih arahan. Kalau mengenai aktivitasnya itu yang di sini udah terlalu efektif. Karena memang satu hal, satu hal yang aku kritisi dari rangkaian pembahasan programnya kalian adalah yang pertama kurangnya keterlibatan fasil kalau aku lihat. Maksudnya gini, kalau kita itu pemahaman Alvin selaku bagian program divisi, dia ngerasa bahwa fasilnya hanya sekedar fasilitasi gitu. Jadi, bukan yang ngeintervensi. Jadi, kalau misalnya mereka udah jadi program itu dan aslinya *fine-fine* aja, udah kita terima. Kita fasilitasi aja gitu. Itu pandangan dari Alvin gitu. Sedangkan dari aku, waktu itu kita sempat punya pro kontra aku sama Alvin. Maksudnya gitu, kita kan sebagai orang yang mungkin semuanya juga ikut survei nih. Kita punya akses juga untuk bertanya langsung tentang setiap program karena lebih paham gitu ya. Kita punya andil lebih gitu untuk mengkritisi sekiranya program yang mereka buat itu ternyata kurang *powerful* nih, gitu. Atau mungkin terlalu biasa aja programnya. Atau mungkin kurang pas nih, kurang cocok gitu sama lokasi di sana. Sama masyarakat, sama sasaran kita gitu. Itu juga penting sih gitu. Itu perlu diberikan arahan untuk mengubah gitu. Atau minimal dirombak di beberapa hal. Nah, gitu prinsipnya aku sama Aini gitu kan ya. Tapi jelas kalau menurut aku untuk pilih efektivitas terkait keterlibatan *volunteer* dalam pembuatan program menurut aku itu efektif. Pertama, itu untuk memantik kreativitas temen-temen berdasarkan *study case* yang kita kasih gitu, solusi apa yang kalian kasih. Itu kan menambah semangatnya kalian ya. Menambah wawasannya kalian juga kurang lebih gitu. Terus di sisi lain, kita udah punya sebenarnya secara	NA.RM3.01

		garis umum program seharunya apa-apa aja gitu. Cuma secara orangnya kita gak punya gitu loh. Itu ya menjadi haknya kami yang menjadi kewajibannya kami untuk mengembangkan itu lagi gitu. Nah asalkan gak keluar dari jalur nih. Itu fungsinya fasil untuk memastikan bahwa tetap pada *on track*-nya gitu. Nah kalau prihal waktu itu mungkin memang memakan waktu yang cukup lama gitu. Tapi di sisi lain yang namanya persiapan ya pasti butuh kematangan dalam berproses ya. Jadi *it's okay* sih asalkan punya panduan *timeline* ya. Jadi intinya bukan hanya sekedar diskusi doang gitu ya. Tapi kita berpacu dengan waktu gitu. Jadi *quality*-nya dapet dari segi kualitasnya bagus gitu ya. Jadi dari segi ketepatan artinya juga berhasil. Jadi kita juga yang mencoba untuk merancang tanggal itu sesuai dengan apa ya sesuai dengan realitasnya. Persiapan untuk membuat program cukup lama ya setengah bulan. Dan itu menurut aku waktu yang sangat-sangat efektif sih untuk menghasilkan segi kualitas.	
3.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Aku lihat paling banyak ya, dibagi-bagi dan kalian juga dipecah-pecah ya per program karena menimbang waktu yang menurut aku evaluasi untuk divisi pendidikan terkait lokasi yang sebenarnya nah fasil kalian tuh kan kang Farid ya aku gak tau ya keterlibatan kang Farid ketika diskusi sama teman-teman itu ya karena waktu itu kalau gak salah yang lebih aktif tuh semestinya dia sebagai fasil bantuan teman-teman yang *online* gitu, nah kalian dalam nge-*create grand* programnya fokusnya ke daerah Bukit Langkamalu, yang tentu programnya lebih sesuai namun kita kurang men*sounding*. Jadi kembali tentang kegiatan pendidikan apakah udah sesuai atau enggak aku udah punya jawabannya ya, sepertinya sesuatu yang memang sudah terjun di dalamnya sih sebenernya sangat baik ya. Persyaratan orang juga sudah sangat mateng tapi memang mungkin kurangnya kita adalah dalam mengingatkan kalian untuk lokasi utamanya sebenernya dimana. Sebenernya kamu tau gak, di awal tuh kita tinggalnya di sana, di Langkamalu. Ini jadi evaluasi insya Allah ya untuk kita ke depannya dan dalam pencarian lokasi juga ya ini aku spill dikit ya, aku sama bagian program visi tuh sebenernya dua dua hal yang berbeda ya dua hal yang berbeda gitu jadi fokus kita tuh bagian konsep yang divisi fokusnya si Alvin bagian program divisi nah dalam realisasi yang di Buton itu sebenernya kebanyakan konsep yang aku sama Aini gagas ya itu banyak yang gak terealisasi gitu karena perubahan waktu.	NA.RM1.01
4.	Bagaimana program tersebut dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan?	*Overall* menurut aku udah bagus karena prosesnya dengan waktu yang sangat lama dan mencoba sesuai sama target sasarannya	NA.RM3.02
5.	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan program pengabdian ini? Apa indikator yang digunakan untuk mengukur dampak positifnya?	Kan kalian setiap malam ya, progress apa yang kalian lakuin, apa aja evaluasinya gitu kan sama sama si Syauqi ya selaku koordinator umum dan di situ sebenarnya berarti secara garis besar kalian sudah menuntaskan program yang sudah kalian lihat berarti udah berhasil gitu dan terkait fungsinya jujur aku gak bisa menilai gitu karena pertama aku gak terlibat internalnya kalian dan gak ada indikator tertentu yang secara secara kasat mata orang bisa tahu gitu apakah ini berhasil atau enggak gitu tapi aku menilainya itu dari evaluasinya kalian	NA.RM3.03

		gitu, evaluasinya yang disampaikan gitu terus dari aku kan juga berapa kali gitu mantau kalian gitu pas lagi program gitu nah aku lihat juga usaha gimana mensukseskan itu, gimana caranya pembagian kelompok, kejar waktu dan sebagainya gitu jadi itu sih indikator yang aku pribadi kenapa aku bisa bilang berhasil.	
6.	Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk memastikan kesinambungan program pengabdian ini dalam jangka panjang?	Nah aku keinget *statement*nya Nafa yang di awal berkaitan *sustainable*, programnya berlanjutan tapi itu yang jadi pionir utama yang kita harapin sebenarnya ya dari ESP #3 itu yang jadi pionir utama yang kita *highlight* di awal sebenarnya. Coba *scroll* deh Instagramnya Kapal Ekspedisi yang ESP #3 tuh *sustainable* program itu jadi pionirnya kita jadi pionir utama kita untuk program divisi tapi itu konsep yang masih gagal berhasil kita realisasikan sampai di Buton kemarin itu masih gagal gitu karena menurut aku itu perlu pembahasan konsep yang matang ya terutama dari kepala program divisinya yang saat itu adalah Kak Alvin, aku gak punya independensi kesannya aku bisa kasih saran doang tapi menurut aku saat itu walaupun gak bisa mendalam sih terkait itu cuman antara internalnya kita tuh masih banyak pendapat Naf gitu, belum satu suara. Di sisi kubu yang lain menganggap bahwa ya kalau gitu kita buat desa binaan aja kalau memang mau yang bertahan sampai bertahun-tahun gitu, agak masalah sebenarnya program yang kita cuman berapa hari dan kita berharap untuk bisa bertahan lama gitu. Itu ada yang berpendapat seperti itu gitu dan ada di sisi lain juga ya kan ini bisa keberlanjutan kita evaluasi secara daring gitu atau kita amanahkan kepada fasilitator tapi kita juga dapat distraksi kalau fasilitator kan gak selalu punya waktu untuk memantau itu semua gitu dan dan kita juga gak punya kuasa nih untuk membuat mereka bahwa mereka punya tanggung jawab disana sewaktu-waktu itu bisa aja kadang-kadang kesibukan gitu kan sedangkan kita jauh nih posisinya itu beratnya disana sebenarnya jadi masih jadi PR untuk kita bagaimana nge-*create* program itu bisa *sustain*. Sedangkan kita cuman disana sebentar gitu nah gitu sih kalau aku sih nilainya kalau aku sih menilai ya mungkin akan berat sebenarnya untuk buat yang yang benar-benar *sustain* apalagi yang keberdampakannya bisa berlanjut gitu jadi kecuali nanti mungkin dari Kapal Ekspedisi punya sebuah program baru gitu ya memang sejenis desa binaan jadi memang kita gak hanya sekedar dateng doang beberapa hari tapi nanti kita akan kontrol berapa berapa bulan gitu berapa kali mungkin sekali se-semester gitu ya, sekali 6 bulan gitu sekali 3 bulan gitu untuk dateng ke sana gitu tapi ada program yang kita bawa nih program baru yang kita bawa di samping program yang lama kita kontrol gitu kayaknya memang konsepnya kayak desa binaan gitu sih. Nah jadi efektifnya sih buat aku buat program baru gitu yang konsepnya seperti desa binaan atau bersamaan pengadaannya jadi setelah pengadaan pengabdian gitu ya selama 6 hari 7 hari membawa kajian ke sana gitu nah setelah itu kita jadikan desa binaan kita gitu ya nanti kita kontrol, mungkin sekali berapa kali juga *next* pengabdiannya bawa teman-teman juga lagi ke sana gitu. Nah kayak arah pemuda kalau kamu tau arah pemuda tuh udah berapa kali ya dia tuh kayaknya seringnya ke Papua ya daerah sekitar Raja Ampat sama kan satu lagi yang daerah Bengkulu yang Laskar Pelangi itu mereka aku melihatnya ng*adopt* konsep binaan gitu tapi	NA.RM3.04

		memang pakai *volunteer* an yang ngebawa orang jadi setiap kali ada ekspedisi mereka tuh cenderung ngadain lokasi di situ-situ aja tapi orangnya kan beda-beda gitu jadi program yang sebenarnya tuh *sustain* gitu aku melihatnya ya memang kayak jadi desa pemberdayaan gitu nah aku rasa kalau kayak gitu tuh bakal lebih efektif.	
7.	Bagaimana dukungan dari masyarakat dan pihak lain berperan dalam keberlangsungan dan kesuksesan program pengabdian ini?	Sampai datang Pak Bupati ya, dan dari warga setempat, dari para pengampu adat, itu juga sangat-sangat *welcome*. Indikator mereka sangat menyambut kita kan juga bisa kita lihat ya dari pembukaan sampai akhir penutupan, bagaimana itu antusiasmenya para masyarakat gitu kan. Jadi menurut aku, sudah sangat cukup sih, bisa dikatakan sebagai indikator apakah mereka sebenarnya *welcome* dengan kita, atau setuju, atau misalnya ada pro kontra, atau enggak di awal gitu. Pertama kali kita melakukan survei, kita datang ke sana, disambut dengan sangat baik gitu. Bahkan mereka yang lebih antusias gitu ya, mereka yang langsung buat grup, para fasil lokal, terus yang sering nanya ke kita butuh apa, kita bisa bantu apa, kayak gitu. Mereka ngebantu kita untuk menghubungi dengan para *stakeholder* gitu ya, para pengampu adat, Bupati juga, itu dari para fasil lokal. Jadi bisa dikatakan sangat-sangat baik sih.	NA.RM3.05
8.	Apakah terdapat kendala saat pelaksanaan program? Apa saja? Bagaimana Anda berupaya untuk mengatasi kendala atau tantangan yang mungkin timbul selama menyelenggarakan program pengabdian ini?	Karena kita gak memahami situasi para *volunteer* ini dari mana aja. Ada yang mungkin memang basicnya mereka keIslaman, ada yang enggak, ada yang umum. Jadi ketika kita bentuk konsep yang seperti itu mereka merasa bahwa ini terlalu berat nih untuk mereka. Ada yang ngomong seperti itu. Lalu ada kelalaian kita juga bukan kalian sebenarnya yang salah tapi dari kita yang kurang menekankan hal itu, setelah kalian tau ternyata yang lebih cocok untuk tempat pengabdian itu ternyata di Langkamalu dan kalian coba mengimplementasikan program yang awalnya Burangasi ke Langkamalu. Perubahan waktu yang awalnya 10 hari jadi 7 hari, seharusnya kita punya *space* waktunya yang lebih banyak untuk kalian bisa di*explore* lebih lagi terkait konsep kita jadi *value* utama ya. Tapi karena ada pemangkasan hari menjadi 7 hari sedangkan program divisi waktunya udah gak bisa diubah lagi dan si Alvin bersikeras jadi program ini gak bisa lagi, udah waktunya udah segini, konsep-konsepnya berarti konsep yang harus di*merger*. Di situ banyak yang terjadi pro kontra gitu kan antara internalnya kita dan alhasil jadinya semua ini pada tim gitu karena di sisi lain aku sama Aini mikir kalau gitu apa bedanya *volunteer* nya kita sama yang lain gitu sama aja dong, gak ada nilai-nilai yang beda gitu karena gak ada ataupun konsep yang berasa direalisasikan gitu ini jatuhnya gak *fair* dong jadinya gitu kan jatuhnya gak *fair* karena fokusnya ke divisi doang nih, kita dah capek nih ngerancang semua ini, malah ada banyak hal lain sebenarnya kita rancang untuk kalian tapi gak jadi gitu karena waktu itu dan ya udah alhasil karena gak bisa juga kan gak ada yang bisa mengalah gitu kan, dalam arti bukan kitanya secara pesonal tapi secara hal yang udah terjadi gitu kan kayak jadwal yang udah tetap seperti itu aku waktu itu ada kegiatan juga di Bandung jadi kurang koordinasi juga sebenarnya di grup itu. Tau-tau kalian udah buat jadwal gitu kan dan tau-tau juga ternyata waktu dipangkas itu aku baru tau banget gitu ya kan udah ngeapprove lah ini. Aku udah bilang semuanya coba ini gak	NA.RM3.06

		bisa lagi diusahakan gitu, tapi aku gak tau ya gimana pembahasannya di divisi kalian gitu kan ya sama para fasil dan para koordinator gitu kan ya. Pada intinnya mereka bilang gak bisa gitu, jadi ada sedikit kecewaan sebenarnya dari aku sama Aini yang kita udah ngebahas semua itu dari awal, jauh-jauh hari gitu kan ya dan ini semuanya malah gak jadi gitu kan ya. Jadi sebagai gantiannya dari saat itu ada beberapa hal yang terpaksa kita padetin gitu termasuk yang malam itu gitu nah itu di luar jadwal sebenarnya. Jadi memang harus kita lakuin kalau mau gak ada waktu lagi gitu di luar jadwal sekarang saat ini gitu kan ya nampaknya itu jadi sebuah keberatan juga untuk kalian ya kita lihat gitu ya tapi ya *its ok*ey semoga aja kurang lebih di samping kekurangannya semua itu ada nilai baiknya yang bisa diambil. Ada beberapa program kadang-kadang nih ya karena kalian mengejar waktu kalian gak akan memperhatikan kualitasnya jadinya yang kayak, apakah ini tersampaikan dengan baik apakah program itu udah pas sasarannya gitu, sebenarnya menurut aku ya, ada indikator-indikator kalau misalnya ada *pretest* dulu nih untuk menguji kemampuan audiens. Nah setelah itu baru ada materi setelah itu baru ada post-test ya di akhir untuk memvalidasi apakah yang disampaikan sudah disampaikan dengan baik dan apakah mereka paham atau enggak nih misalnya itu ya itu jadi indikator penilaian oh berarti secara keseluruhan program ini bermanfaat nih, program ini pas nih sasarannya atau misalnya program ini ternyata bisa dipahami dengan baik sama para audiens. Biasanya gitu kan yang seharusnya dilaksanakan ataupun dilakukan untuk program-program yang lain ya enggak sih gitu pandangan aku ya dan aku melihat itu belum ada sama teman-teman kecuali untuk beberapa aja mungkin menjadi program utamanya kalian tapi program yang lainnya terkesan bahwa udah yang penting lakuin dulu aja gitu ya mau ini berdampak, mau enggak yang jelas kita tuntas nih untuk masalah program yang kita rancang gitu, jadi terkesan seperti itu. mungkin yang awalnya enggak seperti itu karena kita juga ngejar waktu gitu nah itu sih kalau menurut aku.	
9.	Apa pesan atau harapan Anda untuk sukarelawan yang telah ikut berpartisipasi dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Itu adalah pionir utama dari divisi yang lain yang merepresentasikan arah gerakan Kapal Ekspedisi menurut aku ya. Dari segi kualitas maupun kuantitas program itu harus jauh lebih unggul ketimbang divisi yang lain. Karena divisi pendaki yang paling sesuai di Kapal Ekspedisi. Kalau ekonomi kreatif, media pariwisata, kesehatan sebenarnya itu sebagai pendukung buat pendidikan dan kekuatan itu tadi gitu. Jadi mungkin harapannya atau pesannya gitu ya dalam perancangan programnya pastikan semua hal dulu, semua aspek dulu gitu ya. Baik terkait lokasi, assesmen lapangan gitu. Kalau teman-teman nih ya Next masih mau ikutan Kapal Ekspedisi lagi dan menemui hal berupa miskom, aku harap berinisiatif lebih lagi gitu ya. Menentukan apakah program utama yang menjadi gambaran pendaki nih di Buton gitu. Biar kita kembangkan dari program utama itu atau enggak emang dari kita aja gitu. Nah itu coba *make sure* dalam segala hal dan coba punya indikator evaluasi secara jelas, kalau bisa dalam bentuk angka. Karena biasanya yang bisa kita nilai itu kan dalam bentuk angka ya berapa persentasenya gitu kan. Ada secara kualitatifnya kalau bisa gitu. Karena *overall* sebenarnya bukan hanya pendaki doang, semua program tuh enggak ada	NA.RM3.07

		kayak gitu. Ya secara menyeluruh sih penyampaiannya di LPJ aku enggak lihat secara kualitatif deskriptif mengenai pengadaannya mereka gitu. Dan kalau bisa sih *next* mungkin ada indikator yang lebih jelas lagi kalau kita lihat dari segi kualitatifnya. Gitu sih harapan untuk pendaki.	

TRANSKRIP WAWANCARA KESEMBILAN

No. wawancara: 10

Nama, umur : Farid Abdul Hakim

Posisi : Koordinator divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Kapal Ekspedisi, divisi pendidikan dan dakwah, dan program kerja

Hari Tanggal : 27 Agustus 2023

Waktu : 15.30 WITA

Tempat : Pelabuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang mendorong Anda untuk menyelenggarakan program kerja pengabdian berbasis keislaman? Apa alasan membentuk divisi pendaki?	Alasannya, yang pertama tentunya kita sebagai seorang muslim, salah satu kewajiban kita adalah berdakwah dan kita sebagai pemuda mendapatkan kewajiban berdakwah itu. Nah, sedangkan untuk dakwah pemuda itu, yang saat ini mungkin hampir sulit menemukan pola berdakwah untuk anak muda itu seperti apa? Dengan adanya pengabdian, yang dimana pengabdian ini hampir semuanya yang mengikuti itu adalah pemuda. Makanya ini menjadi kesempatan kita membuat sebuah model dakwah khusus untuk para pemuda. Nah, terlebih lagi dunia pengabdian yang ada di Indonesia hampir 99 persen itu pengabdiannya berbasis umum. Tapi pengabdian berbasis keislaman ini oleh NGO pengabdian yang lainnya, ini tidak banyak dilakukan. Makanya kalau bukan tugas kita, ya siapa lagi? Nah, berdasarkan demikian, makanya di Kapal Ekspedisi itu ada satu divisi yaitu pendaki (pendidikan dan dakwah Islam). Yang dimana tujuan pendidikan dan dakwah Islam ini khususnya ada bidang dakwah, karena kalau bidang pendidikan ini di pengabdian yang lain tentunya ada. Karena selama pengabdian, kita itu kan bersinggungan dengan masyarakat langsung. Sedangkan kebutuhan masyarakat itu, yang paling inti seorang muslim khususnya, yang selama ini kita jajaki, yaitu kekeringan di bidang akidah dan berarti masyarakat itu belum tahu. Karena minimnya informasi ke masyarakat, minimnya edukasi keagamaan ke masyarakat, karena ada beberapa alasan. Mungkin yang pertama, ulama setempat tidak mempunyai kapasitas keilmuan, karena mungkin begini, pengabdian kita kan basicnya di luar pulau Jawa. Artinya ulama luar pulau Jawa itu berbeda dengan ulama yang ada di Jawa. Kalau ulama di Jawa kan informasinya sangat mudah didapatkan, kitab-kitab sangat	-

		mudah didapatkan. Sedangkan kalau luar pulau Jawa seperti Sulawesi ini, di Burangasi ini ulama itu bingung kesulitan mengupgrade keilmuannya itu seperti apa. Nah berdasarkan di sana, akhirnya masyarakat itu, mereka sedikit memahami tentang konteks keislaman ini. Dan pada akhirnya, tadi, keagamaan di kampung tersebut menjadi, apa namanya, menjadi minim. Khususnya di ibadah-ibadah keseharian. Nah dengan adanya divisi dakwah ini, tujuannya ingin menciptakan sebuah peradaban khususnya bagaimana memakmurkan masjid ini. Peradaban itu dimulai dari masjid ini. Minimalnya kita bisa mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah, mengadakan pengajian, mendidik generasi muda atau anak-anak supaya mereka itu mau mengaji sekolah agama supaya tadi regenerasi khususnya di bidang dakwah Islam itu selalu ada di kampung tersebut.	
	Apakah Anda mengetahui kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat sebelum Covid di daerah pengabdian?	Tentu, ini dengan adanya Covid-19 kemarin itu sangat berdampak ke masyarakat. Dampak negatif, khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan. Saya ngambil contohnya di dunia pendidikan, selama Covid itu kan hampir libur itu dua tahun. Maksudnya libur tatap muka anak-anak ke sekolah katakan. Bahkan pembelajaran itu diadakan secara *online*. Sedangkan kita tahu, secara *online* khususnya di desa Burangasi, di daerah pengabdian yang kecil di ESP5 itu, yang pertama minim sinyal. Artinya agak sulit juga mengajarkan secara online kepada daerah yang tidak ditemukan sinyal di sana, itu kan nggak mungkin. Dengan adanya sinyal pun, karena pembelajarnya bersifat *online*, akhirnya informasi dari pengajar ke murid itu diterimanya tidak utuh secara 100%. Mungkin di bawah 50% bahkan di bawah 30%. Nah, jadi lebih dianggap selama Covid ini, dunia pendidikan di sana itu libur. Nah, makanya ketika selesai Covid ini, ketika anak-anak mulai masuk ke dunia pendidikan lagi, itu ada sebuah adaptasi yang agak lama juga untuk membiasakan anak-anak belajar tatap muka kembali. Itu untuk di dunia pendidikan. Sedangkan di dunia keagamaan, dunia dakwah ini sama. Bahkan kan yang paling sulit di dunia dakwah pengabdian, bagaimana caranya mengajak masyarakat untuk berangkat ke masjid. Entah itu sholat berjamaah atau pengajian. Sedangkan di Covid kemarin, masjid itu kan ditutup. Jadi tidak ada aktivitas di dalam masjid. Masjid kemarin, masjid itu kan ditutup. Jadi tidak ada aktivitas di dalam masjid. Nah, dibuka pun masyarakat agak sulit untuk berangkat ke masjid. Apalagi ketika masjid ditutup, otomatis si masjid itu kan vakum, tidak ada aktivitas. Sedangkan kalau tidak di masjid, kegiatan keagamaan itu kayaknya agak sulit dilakukan. Seperti pengajian, sekolah agama, atau apapun. Kalau di luar kan agak sulit. Nah, makanya setelah Covid ini, bagaimana mengembalikan masyarakat untuk ke masjid ini mempunyai tantangan tersendiri. Itu yang kita temukan di lapangan.	FA.RM3.01
3.	Apakah dengan cara melibatkan sukarelawan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program? Bagaimana program	Tentu sangat efektif dan efisien. Karena gini, Karena gini, *volunteer* yang kita saring, itu adalah *volunteer-volunteer* pilihan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, terkait dengan perancangan yang bisa diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi kita mengambil program itu yang pertama. Kita kan ada survei sebelumnya, ke desa pengabdian tersebut. Bagaimana permasalahan yang ada di desa itu, bagaimana kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, kita analisis, kita kumpulkan semuanya,	FA.RM2.01

	tersebut dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	lalu kita analisis, lalu disana kita muncul. Kita akan menentukan program itu A sampai Z, katakan. Nah, setelah program kita rencanakan, dari katakan tim inti, panitia. Nah, baru kita menyaring relawan-relawan atau *volunteer-volunteer* dari seluruh Indonesia, yang bisa mencapai tujuan atas permasalahan-permasalahan yang ada di desa, pelosok di desa pengabdian itu. Sehingga ini akan sangat efektif dan efisien untuk menjalankan program. Karena untuk program yang kita rencanakan itu bukan berdasarkan keinginan kita dari Kapal Ekspedisi, keinginan kita dari panitia. Tapi, atas dasar kebutuhan masyarakat dengan permasalahan-permasalahan, *problem-problem* yang ada di masyarakat tersebut. Sehingga ketika terjun pengabdian pun, kita tidak salah program, tidak salah menerapkan program, tapi program kita itu pasti program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.	
4.	Sejauh yang Anda tahu, apa saja program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah? Apakah program tersebut sesuai dalam penerapannya di Desa Burangasi?	Jadi gini, setelah kita survei, sebelum pengabdian itu ada, ternyata permasalahan inti yang ada di desa Burangasi ini itu di bidang pendidikan dan dakwah. Karena adanya Islam di Pulau Buton itu pertama kali adanya di desa Burangasi. Jadi kalau kita melihat sejarahnya itu kan, yang menyebarkan Islam di Pulau Buton itu adalah Syekh Abdul Wahid. Jadi Syekh Abdul Wahid ini, kalau bicara sejarah itu pasti panjang sekali, Syekh Abdul Wahid ini menyebarkan Islam di Pulau Buton pertama itu di desa Burangasi. Nah, permasalahan saat ini adanya kaderisasi yang tidak disiapkan. Yang pada akhirnya masyarakat desa Burangasi ini tidak mengenal lagi ajaran murni, ajaran dari Syekh Abdul Wahid itu seperti apa? Hanya tinggal sisa adat dan budayanya saja. Sehingga kita mempunyai program inti itu bagaimana mengembalikan, bagaimana memurnikan kembali ajaran yang telah dibawa oleh Syekh Abdul Wahid. Berkaitan dengan program kerjanya yang pertama kita bersosialisasi ke masyarakat, berdakwah kepada masyarakat, tentang adat dan budaya yang ada di desa Burangasi ini yang sesuai dengan Quran dan Sunnah. Ini yang menarik, yang unik di desa Burangasi ini. Jadi adat-adat budaya yang ada di desa Burangasi itu setelah kita temui di lapangan ternyata itu adat istiadat itu sesuai dengan syariat Islam ternyata. Dan kita mencoba sedikitnya memahamkan kepada masyarakat bahwa yang mereka lakukan itu, itu bagian dari syariat Islam dan ini yang mereka tidak tahu. Nah, itu menjadi program inti kita di desa Burangasi itu. Nah, selanjutnya untuk tadi, akhirnya kita kembangkan si program tadi menjadi beberapa program. Di antaranya kita adakan kajian-kajian untuk dari sebuah kalangan untuk anak-anak. Kita adakan sekolah agama. Lalu untuk para pemuda kita adakan diskusi atau ya seminar atau kajian lah. Untuk bapak-bapaknya kita berkumpul di baruga, di saung. Bahkan diskusi itu berkenan dengan keislaman yang ada di desa Burangasi itu hampir setiap hari kita laksanakan. Bahkan sampai, bisa sampai jam 3 subuh itu, kalau kita diskusi di desa Burangasi itu. Jadi, untuk program itu sangat sesuai penerapannya untuk kebutuhan yang ada di desa Burangasi itu	FA.RM1.01
5.	Bagaimana bentuk peran yang dilakukan *volunteer* Kapal Ekspedisi dalam memberikan pendidikan karakter,	Jadi, permasalahan di desa Burangasi itu salah satunya berkaitan dengan anak-anak. Di sana pengajian untuk anak-anak itu adanya seminggu sekali. Nah, dan terlebih lagi si pengajarnya itu mereka yang kalau bahasa kitanya itu minim ilmu lah. Artinya hanya sebatas bisa mengajarkan ngaji saja. Nah, makanya kita siapkan nih dari *volunteer-volunteer* itu	FA.RM2.02

	akidah, akhlak, ibadah, *lifeskill*, dan motivasi kepada anak-anak?	dari mulai seleksi kita siapkan. Bahkan khusus para *volunteer* yang mereka mempunyai kapasitas keislaman yang lumayan. Bahkan kita datangkan juga mahasiswa-mahasiswa yang jurusan keislamannya yang dibutuhkan di sana. Bahkan termasuk kepala-kepala madrasah diniah yang saya tahu itu yang ada di Jawa Barat. Nah, kita siapkan timnya itu. Lalu kita mulai terjun ke ketika di Burangasinya kita terjun ke anak-anak membuat sebuah program-program yang tidak monoton. Jadi, caranya tidak membosankan untuk anak-anak seperti ngaji misalnya. Ngajinya itu tidak sebatas hanya setoran hafalan Quran. Kita bikin seperti game-game supaya si anak itu tertarik untuk ngaji. Lalu, adakan program-program yang kreatif lah. Nah, ini yang pada akhirnya si anak-anak itu berkesan dengan *volunteer* Kapal Ekspedisi kemarin. Dibuktikan ketika perpisahan pun anak-anak itu sulit menerima kenyataan kalau mereka harus berpisah dengan kakak-kakaknya. Bahkan ketika para *volunteer* sudah ada di rumah masing-masing itu anak-anak terus-terusan menghubungi kakak-kakak *volunteer*-nya supaya datang lagi ke desanya tersebut. Ini menjadi sebuah kesan yang baik untuk anak-anak yang ada di sana.	
6.	Bagaimana program pengabdian ini berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya dalam ranah divisi pendaki	Jadi, program untuk divisi pendaki khususnya dalam memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan diantaranya kita mengedukasi masyarakat bahwa pendidikan itu yang pertama itu sangat dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Makanya perlu diperhatikan secara serius khususnya untuk mempersiapkan kaderisasi. Termasuk juga di bidang dakwah. Penting untuk kita menyiapkan generasi selanjutnya supaya tadi dakwah Islam atau syariat Islam itu tidak memudar di daerah tersebut. Karena khususnya sampling di desa Burangasi itu, Islam di sana bukan tidak ada. Jadi, dulu pernah berjaya Islam itu di sana bahkan kesultanan di Buton itu sangat efektif dalam syiar Islam. Tapi mereka lupa menyiapkan kader-kader pelanjut penerus syariat Islam itu. Dakwah Islam itu. Makanya pada akhirnya Islam itu memudar. Bahkan tinggal hanya adat dan budayanya saja. Makanya ini yang kita tekankan kepada masyarakat memberdayakan supaya minimalnya sebagai orang tua itu penting menyekolahkan anak sampai setinggi-tingginya. Lalu, selain itu juga tadi mengajarkan atau menyekolahkan anak khususnya di bidang keagamaan supaya tadi ada generasi pelanjut untuk berdakwah di desa tersebut.	FA.RM2.03
7.	Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan upaya *volunteer* KE dalam membantu mengatasi tantangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di masa ketangguhan pasca-Covid-19?	Jadi tadi setelah dibahas di sebelumnya kita menyiapkan *volunteer* -*volunteer* yang menurut kita mampu di bidangnya termasuk bidang pendidikan itu. Bahkan kemarin di desa Burangasi itu kita membawa calon doktor, dia sedang S3 di Universitas Pendidikan Indonesia di pendidikan karakter. Jadi bukan hanya ke anaknya saja. Tapi para pengajarnya pun kita berikan edukasi, berikan bimbingan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan itu khususnya di pasca Covid -19 itu.	FA.RM2.04
8.	Apakah pemetaan dan implementasi program divisi pendaki dapat membuat anak-anak	Nah, terkait pemetaan implementasi program divisi pendidikan supaya anak-anak tertarik untuk belajar keislaman di antaranya kita pakai metode pembelajaran yang menarik. Jadi kita mengajarkan keislaman kepada anak itu tidak hanya sebatas metode ceramah saja. Jadi ada beberapa metode yang	FA.RM2.05

	tertarik untuk belajar keislaman dan terbentuknya insan *Rahmatan lil 'alamîn*	kita suguhkan bahkan kita sampai memakai alat peraga seperti ketika kita belajar tentang sejarah keislaman itu tidak hanya kita ceritakan tapi si anak itu benar-benar memiliki alat peraga. Mereka juga tertarik dengan metode yang kita suguhkan itu. Bahkan sampai di akhir itu kita berikan motivasi ke anak-anak bahwa di akhir bakal ada perlombaan tentang materi-materi yang sudah diberikan kepada anak-anak dan mereka sangat antusias untuk itu. Lambat laun kalau pendidikan seperti ini dipertahankan dan kita juga sudah memberitahukan kepada para pengajar yang ada di sana supaya tidak mengajak mereka supaya cara pengajaran tidak monoton maka secara *step by step* si apa namanya si anak ini bakal terbentuk sebagai insan yang *rahmatan lil 'alamîn* tadi.	
9.	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan program pengabdian ini? Apa indikator yang digunakan untuk mengukur dampak positifnya?	Nah untuk indikator keberhasilan program pengabdian ini di akhir kita sudah evaluasi bagaimana apakah dakwah kita berdampak atau tidak karena kita mengusung *tagline* berdakwah berdampak kita tuh berikan apa meminta testimoni dari apa warga setempat tokoh-tokoh tentang kehadiran kita apakah berdampak positif atau negatif atau emang tidak berdampak sama sekali itu menjadi indikator kita bagaimana pengabdian ini sukses atau tidak. Kalau dampaknya positif maka akan ditingkatkan lagi dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya kalau berdampak negatif tentunya ini akan ada evaluasi besar-besaran dan itu sering terjadi di Kapal Ekspedisi dan berarti kita menggarap program secara serius yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.	FA.RM3.02
10.	Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk memastikan kesinambungan program pengabdian ini dalam jangka panjang?	Nah untuk strategi jangka panjang tentang program pengabdian ini kita tentunya punya program *follow up* dari pengabdian-pengabdian itu jadi rencana kita tidak hanya apa namanya selesai pengabdian kita putus silaturahim dengan warga setempat tapi kita ada program-program melanjutan dan kemarin kita laksanakan juga khususnya yang kemarin terbaru di desa Burangasi jadi ketika selesai pulang pengabdian kita terus bahkan kita memberikan pembelajaran kepada masih memberikan pelajaran kepada anak-anaknya yang ada di desa Burangasi ke depannya kita juga menyiapkan beasiswa kepada anak-anak karena tadi di sana kan minim untuk sekolah lebih tinggi itu mereka agak kesulitan kita menyiapkan beasiswa-beasiswa yang bisa mereka akses bahkan kita siap bertanggung jawab ketika si anak itu bisa kita sekolahkan khususnya di pulau Jawa ini.	FA.RM3.03
11.	Bagaimana dukungan dari masyarakat dan pihak lain berperan dalam keberlangsungan dan kesuksesan program pengabdian ini?	Untuk dukungan dari masyarakat atau pihak lain yang berperan dalam keberlangsungan kesuksesan pengabdian ini tentu sangat banyak selama yang kita rasakan dari masyarakat bahkan pengabdian sebelumnya ketika di Lombok itu mereka menginginkan kita kembali ke sana sebelumnya juga di Bali masyarakat di sana pun menginginkan kita untuk kembali ke sana membuat program-program lagi sama halnya dengan pihak-pihak yang lain yang mengetahui tentang program kita yang ikut terjun bahkan yang menjadi donatur di Kapal Ekspedisi mereka juga sangat mengapresiasi dan berharap bahwa program kita itu tidak putus.	FA.RM3.04
12.	Apakah terdapat kendala saat pelaksanaan program? Apa saja? Bagaimana Anda	Kendala mungkin dari tim kita sendiri penelitian ada berbeda pendapat ketika proses di lapangan ada miskomunikasi itu sudah biasa dan kita langsung selesaikan saat itu juga jadi tidak berlalu-lalu, termasuk kendala-kendala di *volunteer* karena gini sebelum kita berangkat ke tempat pengabdian ini	FA.RM3.05

	berupaya untuk mengatasi kendala atau tantangan yang mungkin timbul selama menyelenggarakan program pengabdian ini?	kita belum pernah ketemu dengan para *volunteer* itu semuanya jadi kita rapat segala hal itu menentukan program dan yang lain sebagainya kita pihak *online*. Nah makanya selalu ada aja hal-hal yang tidak sesuai mungkin miskomunikasi apa yang kita inginkan dengan yang *volunteer* tangkap pada akhirnya tapi itu tidak begitu bermasalah ketika di lapangan kita bisa langsung cari alternatif-alternatif lain. Nah di sisi itu juga karena mungkin daerah pelosok itu keterbatasan ee terkait apa yang kita butuhkan seperti media atau apapun itu seringkali nah itu kita alihkan programnya atau mungkin kita batalkan, tapi tidak arti merusak dari tujuan yang apa ini yang awalnya kita bangun.	
13.	Apa pesan atau harapan Anda untuk sukarelawan yang telah ikut berpartisipasi dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Pesan atau harapan dan divisi pendidikan dan dakwah Islam khususnya tentunya kita akan terus meng*upgrade* program-program kita termasuk keilmuan-keilmuan kita supaya programnya lebih tepat sasaran dan dibutuhkan ke masyarakat itu tentunya dan kalau teknisnya kita sedang mengupayakan. Kita ingin bukan harapan bahkan ini sudah kita kerjakan tapi masih belum jauh dari kata maksimal terkait pembuatan buku pengabdian, bukan buku perjalanan tapi buku tentang peta dakwah yang ada di desa tersebut jadi ketika kita pulang itu nah si desa itu kita kasih oleh-oleh termasuk buat apa namanya buat kenangan untuk kita semua terkait buku tentang peta dakwah yang ada di desa itu itu yang kita harapkan.	FA.RM3.06

TRANSKRIP WAWANCARA KESEPULUH

No. wawancara: 09

Nama, umur : Arjuna Efendi (25)

Posisi : Ketua divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Posisi : Koordinator divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Program kerja dan peran *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 sebagai pendakwah dan penggerak

Hari Tanggal : 27 Agustus 2023

Waktu : 15.00 WITA

Tempat : Pelabuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	KODE
1.	Apa yang menjadi motivasi Anda untuk menjadi sukarelawan dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Latar belakang dari kenapa kemudian aku ingin mengikuti *volunteering* ini gitu. Jadi memang dalam segi apa ya keahlian pribadi memang aku lebih kepada sosial orangnya gitu. Aspek sosial yang memang menjadi sebuah konsen. Menurutku inilah karakteristik seorang Arjuna gitu sehingga kenapa akhirnya hal-hal yang bersifat sosial itu selalu menarik. Dalam penglihatanku ya itu tadi karena mungkin tadi orangnya memang karakteristiknya adalah jiwa sosial gitu. Tapi memang dalam hal mengikuti NGO-NGO *volunteering* lainnya itu memang belum pernah gitu. Nah kemarin itu tertarik dengan Kapal Ekspedisi gitu ya karena memang ada teman. Dia ngeposting kegiatan-kegiatan dia di ESP 4 di Lombok ya kan Akhirnya aku sempat kan bertanya Ini kegiatan apa gitu, ngapain di sana, apa yang dilakukan. Dan akhirnya dijelaskan lah ya seperti kayak pengabdian masyarakat aja kak katanya. Akhirnya dengan rasa penasaran aku dikasih *booklet* sama dia dan sedikit dokumentasi kegiatan karena aku pribadi orang yang malas baca ya jadi aku lihat intinya aja gitu. Intinya latar belakang ekspedisinya adalah pengabdian masyarakat yang berbasis Islam. Dan memang background kuliah yang hari ini aku ambil adalah background agama sehingga apa namanya aku memiliki divisi pendaki.	-
2.	Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat di tempat pengabdian sebelum *volunteer* datang?	Kondisi air yang memang secara tidak langsung kita bisa lihat tidak ada PDAM di sana. Karena memang kenapa? Apa kendalanya adalah yang pertama adalah kondisi jarak ya. Sehingga memang untuk mengakses PDAM sangat susah gitu dan kondisi tempat tersebut gitu yang tidak ada sumber mata	-

		air juga sehingga memang kebutuhan air, mereka tidak bisa dapatkan dengan mudah. Yang kedua adalah kondisi jalanan yang memang sangat masih buruk untuk akses desa Burangasi gitu. Jalan yang masih sangat rusak, yang masih terjal, yang masih sangat berbahaya gitu. Sehingga kita bisa mengetahui bahwa fasilitas infrastruktur masih kurang baik. Selanjutnya adalah terkait pendidikan. Pendidikan kemarin kita masih menemukan beberapa tempat, yang kita tempat ngajar itu masih sangat kurang fasilitasnya. Entah itu dari misalnya contoh baju seragam yang mereka gunakan, fasilitas kayak papan tulis, kemudian bangku kursinya yang memang sudah mulai jelek gitu kan. Nah itu yang kemudian menjadi masalah di pendidikan. Nah keagamannya mungkin ya adalah kurangnya dai, ataupun orang yang memiliki ilmu agama lebih di sana, sehingga pemahaman agama pun tidak menjadi sebuah hal yang mereka perlu perhatikan di sana gitu. Setelah penjelasan Alvin tersebut adapun sebelum penjelasan itu memang benar-benar tidak tau gitu. Tapi memang ternyata dari penjelasan yang Alvin sampaikan itu, ketika kemudian kita turun ke lapangan ternyata lebih banyak lagi yang kemudian kita inovasi ya ataupun kemudian banyak hal-hal lagi yang memang menurutku yang sebagai inilah ya sebagai kacamata baru gitu ketika kita turun kesana gitu karena memang secara apa namanya secara tentang geografis itu yang dijelaskan Alvin hanya bersifat sejarah historisnya gitu yang dimana Sheikh Abdul Wahid kesana. Itu doang yang disampaikan gitukan tetapi dia tidak menyampaikan secara spesifik terkait desa Langkamalu khususnya gitu. Yang memang ternyata tempat ibadah yang sangat kurang fasilitasnya dan kecondongan masyarakat tersebut untuk melaksanakan ibadah itu sangat kurang ternyata di desa Langkamalu. Terakhir kemarin aku sempat berdiskusi juga dengan namanya ada bapak-bapak di situ ya yang di masjid yang di belakang balai pertanian itu yang memang katanya dalam segi ibadah sudah sangat maju ternyata belum. Ternyata ada penyampaian dari salah satu bapak-bapak yang mengatakan kepekaan masyarakat tersebut dalam hal ibadah memang sangat masih kurang gitu yang memang secara realita kita lihat gitu kan yang sholat di masjid tersebut secara 5 waktu dari subuh sampai isya tidak sampai 10 orang gitu. Nah sehingga tadi mendapatkan sebuah fakta yang baru ataupun menambah penjelasan dari Alvin terkait kondisi keagamaan yang ada di Desa Burangasi, Desa Langkamalu khususnya keduanya gitu ya. Tetapi dalam kondisi masyarakat yang ada di sana memang kondisinya yang seperti kita ketahui ramah, sangat *welcome* terhadap tamu, dan dalam hal sosialnya sangat gotong royong gitu ya artinya kenapa saya sebut gotong royong jadi mereka itu kayak semua masyarakat yang tinggal di situ mereka menganggap itu keluarga gitu sehingga ketika satu membutuhkan maka tidak hanya beberapa orang yang ikut tetapi hampir semua ikut membantu gitu kayak contoh kita lihat dalam aplikasinya kemarin ada yang menikah gitu yang tidak hanya beberapa orang sama yang membantu ternyata desa tersebut ikut membantu karena memang mereka mengedepankan asas kekeluargaan asas gotong royong seperti itu kondisi keagamaan dan sosial yang ada di desa Burangasi dan Langkamalu. Nah itu masalah-masalah dari segi infrastruktur, pendidikan,	

		dan agamanya. Nah itu ekonomi juga kita tidak bisa pungkiri gitu ya. Walaupun memang kita lihat di sana bangunan-bangunannya yang terlihat mewah gitu, tetapi secara tidak langsung kebiasaan mereka memang lebih kepada, mereka punya prinsip bahwa, bahwasanya mereka lebih memerhatikan kondisi bangunan rumah mereka daripada makanan mereka gitu. Itu prinsip orang Burangasi gitu. Sehingga kemarin tidak sedikit kita menemukan rumah-rumah yang mewah, rumah-rumah yang bagus karena mereka tadi prinsipnya seperti itu.	
3.	Apa saja program pengabdian dari divisi pendaki yang Anda ketahui? Mohon diceritakan bagaimana detail proker, tujuan, tempat dan sasaran kegiatan yang mengandung nilai akidah, ibadah, dan akhlak	Itikaf kilat itu artinya kita bermunajat sama Allah, berduaan bersama Allah di waktu setelah subuh sampai di waktu syuruq yang dimana fadilah dari itikaf kilat ini salah satunya adalah memudahkan rezeki kita memperpanjang umur kita dan kemudian juga apa namanya ibarat pahalanya adalah seperti orang berumroh dan juga dikatakan ada satu riwayat yang mengatakan dikatakan sempurna bagi orang yang ibadahnya di hari itu bagi orang yang melaksanakan kegiatan, tidak berdiri ya tidak beranjak dari masjid. Jadi aku berpikir. Oh itikaf itu tidak harus di bulan Ramadan tidak harus berlama-lama di masjid itikaf itu bisa salah satu definisinya adalah berdiam di masjid dalam beberapa waktu untuk kemudian memuji Allah, mengingat Allah. Yang kedua adalah program berkumpul bersama rahim peradaban. Nah siapa itu Rahim peradaban? ibu-ibu. Nah kegiatan ibu-ibu ini itu adalah kegiatan yang dimana dicondongkan kepada mengedukasi ibu-ibu bahwasanya ibu-ibu adalah madrasatul ula dalam pengembangan anak itu jadi mau kemanapun anak itu mau tidak mau ya dia akan kembali kepada orang tuanya yakni ibu khususnya. Nah itulah yang kemudian menjadi landasan awal aku membuat sebuah kegiatan curhat bersama rahim peradaban. Waktu itu kita jadikan ayat sebagai acuan cuma memang secara general bahasa yang kita sampaikan kepada ibu-ibu di waktu itu adalah kita lebih mengaitkan kepada kondisi anak-anaknya gitu karena memang di awal, prolog ketika kita menyampaikan materi itu kita menanyakan gitu kondisi anaknya seperti apa gitu dan ternyata memang kurang lebih tidak semua merantau dan memang mayoritas mereka masih hidup bersama. Sehingga kita kaitkan gitu, maksudnya kita lebih mengarahkan kepada muhasabah atau kemudian reminder ataupun kemudian *flashback* terkait bagaimana mereka mendidik anaknya mulai dari kecil kemudian remaja hingga akhirnya dewasa. Bagaimana rekam dari proses tersebut sehingga kemarin memang mereka *flashback* ada yang bercerita bahkan di usia remajanya mereka sangat susah diatur sangat susah kemudian diarahkan gitu nah tetapi memang minus dari kondisi di sana adalah orang tuanya membiarkan gitu. Dengan kondisi anaknya yang minus tadi, dengan melawan, kepala batu lah bahasa kasarnya gitu kan dengan kemudian meninggalkan hal yang bersifat religius gitu kan nah itu orang tuanya tidak ada apa namanya, tidak ada pembimbingan khusus terkait minus-minus yang tadi saya sampaikan gitu sehingga memang kemarin kami mengingatkan bahwasanya apa namanya ini tidak boleh kemudian luput dari orang tua gitu. Terkait kekurangan-kekurangan yang ada pun kemarin kita ingatkan gitu jangan sampai kita gengsi mengingatkan anak kita yang sudah besar gitu artinya kan mereka juga kemarin menyampaikan ketika kemudian anaknya sudah mulai	AE.RM1.01

		beranjak dewasa mereka segan untuk kemudian menegurnya. Tetapi kemarin kami tekankan bahwasanya sejauh sebesar setinggi apapun ilmu jabatan dan pangkat anak-anak, dia bukanlah apa-apa, dia tetap menjadi anak kecil di mata orang tuanya. Sehingga itu yang kemudian kita tekankan jangan pernah berhenti, jangan pernah gengsi, jangan pernah segan untuk mengingatkan anak walaupun mereka sudah terlihat sukses tetapi secara alamiah mereka tetap membutuhkan pelukan seorang ibu yang memang dari kecil mereka didik dan jangan sampai bosan-bosan untuk terus me-*reminder* gitu, untuk terus saling mengingat mem-*flashback* masa kecil masa remaja hingga akhirnya nanti dewasa kurang lebih seperti itu. Curhat bersama rahim peradaban semuanya di masjid. Yang ketiga adalah gerakan sedekah harian, sedekah harian ini adalah tidak hanya bersifat ekonomi finansial bisa bersifat senyuman bisa bersifat silaturahim nah ini adalah gerakan sedekah harian. Program yang keempat adalah melingkar bersama calon peradaban. Nah calon peradaban ini adalah anak-anak yang memang kita khususkan kegiatannya di bada maghrib jadi setelah maghrib itu kita melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi kepada anak-anak. kita menceritakan tentang kisah-kisah para pemuda seperti Al-Fatih, Salahuddin Alayubi membebaskan Masjidil Aqsa dan yang lainnya. Jadi kalau apa namanya *treatment* yang kita lakukan kepada anak-anak itu memang kan waktu yang memang tidak cukup banyak gitu karena memang bada magrib sampai isya gitu ya, yang kita selalu ajarkan pertama terkait akidah gitu akidah yang kita sampaikan terkait bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah-ibadah mahdah, ibadah-ibadah wajib, sholat sholat, puasa gitu kan, baca Al-Quran dan yang lainnya. Itu pertama kita tekankan dengan penyampaian bahasa yang sederhana gitu karena kita tahu kondisi mereka yang memang rata-rata SD gitu. Itu yang pertama kita tekankan terkait akidah. Yang kedua kita hadirkan sebuah sejarah-sejarah besar terkait pemuda-pemuda Islam yang sudah jaya pada masanya gitu, salah satunya yang tadi yang seperti saya sampaikan, salahudin al-Ayyubi, Al-Fatih. Bahkan memang mereka tidak mengenal siapa itu Al-Fatih, sehingga kemudian akhirnya saya ceritakan sedikit ringkas terkait sejarah dari apa kemudian prestasi yang diraih seorang Muhammad Al-Fatih. Nah dari situlah kemudian penekanan ibadah dan kemudian kita juga menekankan terkait sejarah, kilas balik sejarah. Kemudian juga kita menyampaikan terkait penekanan di cita-cita mereka gitu, bahwasannya cita-cita itu tidak ada yang salah, cita-cita itu tidak ada yang negatif, tetap usahakan, ikhtiarkan cita-cita tersebut hingga akhirnya nanti dari cita-cita itulah mereka bisa kemudian membanggakan diri mereka dan orang tua mereka karena dengan diraihnya cita-cita mereka itu bagian dari usaha dan proses yang mereka lakukan gitu. Sehingga juga kita sampaikan ketika kamu sudah meraih cita-citamu satu hal yang tidak boleh kamu hadirkan dalam dirimu adalah menjadi seorang yang sombong seorang yang kemudian menjatuhkan yang lain karena mereka ketika kita berkumpul mereka sempat menyampaikan masing-masing cita-cita, ada yang mau jadi dokter ada yang mau jadi polisi, tentara, bahkan ada sampai di titik ada yang mau jadi buruh bangunan gitu. Dan akhirnya kita bertanya, kenapa kamu ingin	

		menjadi buruh bangunan, saya ingin melanjutkan pekerjaan ayah saya itu dia menyampaikan dan di situ teman-temannya ketawa, menertawakan dia. Lalu kita bertanya, kenapa kalian tertawa gitu, karena saya sampaikan bahwasannya jangan menyetawakan sebuah profesi gitu. Karena coba, kamu jadi polisi kamu jadi dokter, kamu butuh rumah dan yang membuat rumah ini adalah tukang bangunan nah maka mereka itu punya andil. Mereka itu punya kontribusi untuk segala lini kehidupan kita hari ini jadi tiga hal itu yang selalu kita tekankan terkait akidah, sejarah, dan kemudian cita-cita yang kemudian mereka capai dengan cara mereka dan yang memang terakhir adalah bagaimana kita selalu mengingatkan bagaimana mereka selalu saling menyayangi saling memupuk *ukhuwah islâmiyah* di antara mereka. Kegiatan untuk anak-anaknya dilaksanakan di masjid dan secara gak langsung juga memakmurkan masjid, terus kemudian menghidupkan majelis ilmu. Nah program yang kelima adalah orang tua sebagai madrasah awal nah ini pun juga kita libatkan juga orang tua-orang tua untuk kemudian kita sampaikan terkait orang tua adalah menjadi tempat pembelajar pertama, tempat mereka menuntut ilmu pertama bagi anak-anak tersebut. Kegiatan berikutnya adalah benteng kehidupan yang disebut dengan zikir pagi dan petang. Nah Jadi 6 program kerja ini yang memang jalan ya ataupun terimplementasi yang pertama adalah gerakan itikaf kilat gitu ya dan mungkin Nafa juga sudah merasakan kegiatan ini gitu kan. Yang kedua adalah gerakan sedekah harian ini juga sering kita lakukan yang ketiga adalah melingkar bersama calon peradaban, nah ini anak-anak yang selalu kita kumpul di masjid Burangasi ya kan, nah itu kita sering lakukan juga 3 program. Terus kemudian yang 4-5 program orang tua sebagai madrasah awal dan curhatan bersama rakyat peradaban. Ini juga berjalan ya jadi dia menjadi satu satu kolaborasi kegiatan gitu dan yang terakhir adalah benteng kehidupan adalah zikir pagi petang. Jadi ada 5 program kerja yang alhamdulillah teraplikatifkan dalam pengabdian kemarin. Seperti itu Nafa.	
4.	Bagaimana cara Anda dalam memberikan bekal hidup yang bermuatan nilai religious, pendidikan karakter pada anak? menguatkan keislaman masyarakat Desa Burangasi? (terkait dengan praktik peribadatan, memakmurkan masjid, menghidupkan majelis ilmu, berdakwah)	Ya betul, sangat kita perhatikan itu (mengajarkan praktik ibadah) karena memang kondisi anak-anak di situ bahkan mereka tidak mengenal apa itu sholat sunnah, bahkan mereka tidak mengenal berapa rokaat setiap sholat-sholat yang didirikan, yang salat subuh itu berapa rokaat, dhuhur itu berapa rokaat, maghrib, isya', ashar itu mereka nggak ngerti berapa rokaat, jangankan bacaan sholat, kayak tadi saya bilang jumlah rokaat mereka tidak mengerti itu. Sehingga memang kemarin akhirnya dengan kesadaran penuh dan Alhamdulillah dengan adanya teman-teman dari *voluntering* ini sendiri akhirnya kita tarik beberapa orang untuk kemudian naik ke sana untuk mengajarkan minimal adalah bagaimana kemudian mereka mengenal apa namanya kerangka-kerangka sholat yang kemudian perlu diaplikatifkan gitu baik dari rukun-rukun sholat, itu rukunya sujudnya bacaan sederhana al-fatihah nya gitu, karena kemarin ketika ana berdiskusi sama bang Amar ana kira apakah kita harus kemudian memprioritaskan untuk mengajarkan al-Quran, beliau bilang jangankan al-Quran, mereka untuk mengetahui posisi sholat bagaimana berapa rokaat, berapa sujud, berapa posisinya itu mereka belum tahu. Maka yang pertama kita prioritaskan harus beritahukan adalah mengajarkan hal-hal yang berdasar terkait itu tadi sholat dan kita juga menyumbangkan beberapa al-Quran gitu ya dan iqra	AE.RM2.01

		di sana karena memang kondisinya adalah di sana sangat kekurangan bahkan iqra mereka tuh robek-robek dan yang mengajarkan yang mengajar pun adalah satu ustazah saja dan itu cuma lulusan SMP. Kita sampaikan terkait bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka. Apalagi ibadah-ibadah mahdah, ibadah-ibadah wajib, sholat sholat, puasa gitu kan, baca Al-Quran dan yang lainnya.	
5.	Bagaimana cara Anda merumuskan proker-proker pengabdian? Apa yang menjadi alasan Anda memutuskan bahwa proker tersebut tepat dilakukan di Desa Burangasi?	Ada beberapa hal yang kemudian ingin aku cetuskan di divisi pendaki salah satunya program kerja yang ku ajukan gitu. Kemarin dalam pemilihan mengambil program kerja atau memilih program kerja awalnya aku masih bingung memang karena aku sempat bertanya juga sama temanku kamu kemarin apa yang kamu lakukan di divisi pendaki. Karena memang dia juga awalnya apa condongnya ke divisi pendaki tapi akhirnya dikasih ke ekoling dia bilang dulu programku ku tawarkan adalah memangkas buta huruf Al-Qur'an terus *one day one juz* ataupun yang lainnya gitu. Dan akhirnya aku berfikir kalau kemudian kegiatan yang bersifat *template* dalam keagamaan itu sangat banyak rasanya gitu, entah itu sedekah ataupun yang lain. Dan akhirnya aku sempat mengutip beberapa opsi untuk kemudian ku ambil jadi program kerja salah satunya juga keresahanku gitu karena beberapa waktu aku sering berdiskusi dengan beberapa aktivis-aktivis yang memang bergerak dalam dunia Islam adalah kenapa di era sekarang itu aktivis sudah mulai kurang dominannya dalam berjuang gitu. Dan akhirnya dalam beberapa segmen diskusi aku selalu sampaikan bahwasannya ada satu hal yang kemudian hilang dari aktivis hari ini apa itu adalah kebiasaan para sahabat dulu di zaman Rasulullah yakni pernah dimana Rasulullah dan para sahabat itu selalu berkumpul setiap harinya apa yang Rasulullah lakukan Rasulullah selalu menanyakan kepada para sahabat siapa yang hari ini sudah sedekah, siapa yang hari ini sudah memandikan mayat, siapa yang hari ini sudah membantu menguburkan orang gitu. Nah dari situlah kemudian tercetus, oh berarti bersifat amal yaumi atau amal keseharian dan waktu itu juga aku mencari sedikit referensi dari Google dan akhirnya tercetuslah lima program yang akhirnya aku buat gitu.	AE.RM1.02
6.	Bagaimana kegiatan dan cara yang Anda lakukan dalam menggerakkan pemuda di Desa Burangasi? (memberikan dorongan, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, meningkatkan, menggalang dana, dan mengembangkan kemampuan)	Jadi untuk pemudanya, khususnya gitu ya kemarin kita lebih kepada kalau pemudanya kemarin kita lebih condong dan konsen kepada divisi pendidikan ada yang memang langsung terjun ke sekolah ada yang memang mengelola pemuda-pemuda yang ada di sekitar ataupun rakyat-rakyat yang ada di sekitar khususnya dalam hal sekolah memang ada beberapa konsen yang kita sampaikan, khususnya dalam hal leadership dan psikologis. Jadi dua poin ini yang menjadi titik konsen penyampaian materi yang kita lakukan di sekolah-sekolah, jadi sasaran-sasaran sekolah yang kita sampaikan adalah tadi terkait mentalitas mereka dalam hal psikologis itu tadi. Dan yang kedua adalah apa namanya tentang *leadership* ataupun tentang jati diri mereka nah ini dua konsen materi yang kita sampaikan di divisi pendidikan. Adapun di masyarakat-masyarakat sekitar kita lebih kepada mengembangkan inovasi mereka gitu ataupun kesadaran peka mereka terhadap masjid. Dengan waktu itu kita mengajak mereka untuk berkontribusi membuat mading masjid gitu. Terus kan juga pas waktu pengabdian kita ada apa ya sebuah gerakan gitu ya untuk pengadaan air di Langkamalu.	AE.RM2.02

		Jadi untuk kondisi di Langkamalu, dakwah Langkamalu memang waktu itu setelah kita hadir kesana itu memang kondisinya adalah kita mendapatkan sebuah fakta maksudnya ketika kita memasuki masjid yang disebut musola waktu itu ternyata memang stabilitasnya sangat-sangat belum memadai karena memang masjid itu pun terbangun dikarenakan wakaf dari pemerintah yang waktu itu secara anggaran hanya 30 juta dari pemerintah untuk membangun sebuah mushola tersebut yang kurang lebih ukurannya empat kali enam kalau ga salah dengan dana 30 juta dan akhirnya sisanya memang dicari melalui infak dan sedekah yang digerakkan oleh masyarakat tersebut gitu ya ataupun masyarakat di sekitar nah faktanya juga adalah ternyata ketika mesjid itu dibangun kiblatnya itu, salah kiblatnya itu salah, jadi kiblatnya itu lebih condong kepada arah mana gitu dan sehingga waktu itu ada sedikit perbincangan dan akhirnya sudah dibetulkan dengan salah satu guru yang ada di desa Burangasi gitu ya karena dia dia berinisiatif untuk akhirnya sedekah gitu untuk perbaikan posisi Imam itu. Nah dan kita bertanya apalagi kendalanya kemudian hari ini hadir, yang pertama sound system jadi ternyata salah satu pemicu ketidaksadaran masyarakat Langkamalu itu terkait ibadah adalah karena memang ketika masuk waktu sholat tidak ada pengingat seperti yang kita kita rasakan di kota-kota seperti ada Azan ada iqamah, solawatan dan yang lainnya. Di sana memang tidak ada sound system sehingga waktu itu menjadi masalah pertama, masalah kedua yang kita dapatkan adalah pasokan air yang memang sangat kurang karena mereka tidak ada sumber air kecuali air hujan dan waktu kondisi kita kesana itu memang panas gitu kan panas terik sehingga kita bertanya terus bagaimana kondisinya ini nah mereka sampaikan kita ada penampungan air yang kita buat di setiap rumah-rumah masyarakat. Nah maka waktu itu ane dan Ustadz Amar berpikir apa yang kemudian harus kita cetus pertama kali dan kita berdiskusi lah kira-kira kalau kita tawarkan mau beli sound system atau air dulu nih dan akhirnya ada Ustadz di situ salah satunya La Ani namanya, mengopsikan kita beli sound system aja dulu akhirnya waktu itu, hari itu pun langsung kita kabarkan ke beberapa teman-teman akhirnya waktu itu kita melakukan pengadaan sound system yang pengambilan dananya dari infak sedekah teman-teman *volunteering* dan orang-orang yang ada di luar dari pulau Buton itu sendiri. Nah terus kita berpikir apakah kemudian air ini kita perlu prospek dan kita tanya kenapa kemudian hari ini tidak bisa dibuat sebuah sumur ataupun penampungan air di sekitar musjid ini ternyata memang sudah sering dilakukan untuk pengeboran mata air di dekat masjid tetapi ternyata setelah digali dengan kedalaman 300 meter dengan menggunakan bor tidak menemukan satu pun sumber air kecuali mereka menemukan kerikil-kerikil batu karang sehingga memang kemungkinan untuk menghadirkan air itu sangat sulit banget, bahkan tidak mungkin karena kondisi tadi tidak ada sumber air. Jadi kita bilang terus apa yang bisa kita lakukan? mereka kalau sedang krisis air biasanya beli air, mobil tangki air yang kurang lebih satu mobil tangki ukuran berapa gitu harganya 800-1 juta nah kemudian kita berinisiatif. Oke kalau begitu kita bangun dulu penampungannya, akhirnya waktu itu kita	

		buka infak sedekah bukan hanya di desa Langkamalu ataupun bahkan di desa Buton tapi kita sebar kepada *channel-channel* yang ada di luar-luar dan Alhamdullilah itu terpenuhi lah apa namanya barang-barang yang bisa dibuat untuk menampung air wudu pun akhirnya memang kita tetap memilih opsi untuk membeli tangki perbulan dengan budget akomodasi anggaran satu juta perbulan seperti itu. Nah pas udah toa masjid anak-anak udah pada mumpul, rame ke masjid.	
7.	Bagaimana Anda menanamkan nilai akidah selama kegiatan pengabdian?	Jadi kalau apa namanya *treatment* yang kita lakukan kepada anak-anak itu memang kan waktu yang memang tidak cukup banyak gitu karena memang bada magrib sampai isya gitu ya, yang kita selalu ajarkan pertama terkait akidah gitu akidah yang kita sampaikan terkait bagaimana pentingnya sebuah ibadah dalam kehidupan mereka.	AE.RM2.03
8.	Bagaimana Anda mengajarkan nilai akhlak kepada masyarakat?	dan yang memang terakhir adalah bagaimana kita selalu mengingatkan bagaimana mereka selalu saling menyayangi saling memupuk *ukhuwah islâmiyah* di antara mereka.	AE.RM2.04
9.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai sukarelawan dalam menjalankan program pengabdian ini? terutama pada masa pasca-Covid yang mungkin memiliki keterbatasan akses dan sumber daya? dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut? Bagaimana Anda beradaptasi dengan kondisi tersebut sehingga tetap menjalankan program pengabdian secara efektif	Oh ya sangat banyak tantangannya, yang pertama adalah tantangan untuk internal *volunteering* itu sendiri apa tantangannya yang pertama adalah adaptasi dengan kondisi cuaca yang disana sehingga memang kurang lebih kita mengalami apa namanya *collaps* kesehatan gitu yang memang waktu itu saya pribadi merasakan langsung gitu ya hilangnya suara karena kekeringan gitu ya, jarang minum air dengan dengan padatnya kegiatan sehingga tantangan salah satunya adalah kita bukan malah memberikan ataupun menyuplai apa namanya program malah kita yang diurus divisi kesehatan. Malah ke divisi kesehatan lebih sibuk bagaimana kondisi dari *volunteering* ini tetap baik-baik saja itu yang pertama kendala tentang adaptasi lingkungan atau kondisi cuaca. Yang kedua adalah kondisi bahasa ya, kondisi bahasa di sana adalah mereka masih menggunakan ya memang pribumi yang mereka menggunakan bahasa kedaerahan mereka yakni bahasa timur nah saya pribadi karena memang orangnya juga adalah perantauan dan memang berasal juga dari timur saya pribadi masih bisa untuk kemudian beradaptasi dengan kondisi bahasa mereka tapi memang teman-teman yang asal daerahnya dari Jawa dari Sumatra gitu ada sedikit susah ada sedikit sulit beradaptasi tapi Alhamdulillah dengan berjalannya waktu mereka bisa berbaur dan bisa beradaptasi dengan waktu yang cepat. Kondisi ketiga tentunya pemahaman yang dimana pemahaman kondisi pendidikan yang ada di tempat ataupun kemudian konsumsi yang mereka makan ataupun lingkungan kultur yang mereka sering hadapi dalam keseharian mereka, nah ini yang menjadi, apa namanya, menjadi indikator kenapa pemahaman mereka agak sedikit di bawah kita yang hari ini menuntut ilmu, yang hari ini hidup di dunia metropolitan ataupun dunia perkotaan, seperti itu. Jadi kendalanya adalah kesehatan, adaptasi lingkungan tadi ya, yang kedua adalah bahasa, yang ketiga adalah pemahaman. Yang keempat adalah memang susahnya memfasilitasi kehidupan seharian kita kayak contoh susahnya mencari tempat pembelanjaan sayur misal, ataupun tempat makan, ya karena memang itulah yang menjadi. Karena gini, mereka pun membuka pasar itu ada waktu tertentu ternyata, mereka buka pasar itu di hari tertentu dan di jam, kalau jamnya nih ingat,	AE.RM3.01

		jam 9 pagi, mereka baru buka pasar. Nah kondisi mereka untuk mencapai ataupun mengakses pasar pun akan sangat sulit pun, untuk memberi kebutuhan primer sembako gitu, itu pun mereka harus menempuh jarak kurang lebih 30 menit ya, untuk kemudian ke pusat yang memang menyediakan lebih banyak sembako-sembako tersebut. Seperti itu kendalanya kurang lebih. Oke, masalah yang pertama, *problem solving* yang pertama yang kita lakukan adalah tetap pada hakikat edukasi gitu ya, pendidikan gitu ya. Terutama dalam hal yang tadi, sektor-sektor yang disampaikan entah itu pendidikan, agama gitu kan, atau bahkan kemudian infrastruktur itu. Yang pertama adalah, terkait ini kita tetap fokus kepada edukasi. Kayak contoh, edukasi yang kita sampaikan kepada internal *volunteering* ketika kemudian mendapatkan kendala adaptasi lingkungan. Kita mengedukasi dengan kekeringan yang terjadi di sana, maka kita memberikan sebuah tawaran, saran adalah memperbanyak minum. Karena mungkin kita mengalami dehidrasi, sehingga memang tenggorokan kita kering dengan berbagai macam aktivitas. Ya, tadi masalahnya sehingga kita bisa beradaptasi lah dengan lingkungan. Sehingga tadi banyak minum dan menjeda aktivitas. Artinya tidak terlalu kita *powerful* untuk melaksanakan program kerja. Artinya kita perlu kemudian mengistirahatkan tubuh agar apa? Agar bisa seimbang. Itu yang pertama, kita mengedukasi *personality*. Ya, secara kebutuhan ataupun kendala dalam hal, apa namanya, dalam hal aspek adaptasi. Yang kedua adalah terkait bahasa. Bahasa ini adalah kita, kita pertemukan keduanya gitu. Antara voluntary dan masyarakat ataupun orang-orang individu. Jadi kita ajarkan dan kita kembalikan kepada bahasa alamiah kita. Bahasa negara kita adalah bahasa Indonesia gitu. Walaupun memang kadang ketika kita sudah edukasi secara personal, kadang mereka masih mengeluarkan logatnya, masih mengeluarkan ciri khas bahasanya. Tetapi Alhamdulillah gitu ya, tidak terlalu sulitnya adalah, bahasa mereka masih bisa kita akses dengan bahasa yang sederhana gitu. Sehingga memang menemukan ataupun menyatukan kedua bahasa yang mungkin secara suku beda, tetapi tidak sangat susah, mudah. Sehingga tadi kita kembali merujuk kepada bahasa nasional kita adalah bahasa Indonesia gitu.	
10.	Bagaimana Anda melihat pentingnya kesinambungan program pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah untuk masa depan?	Kalau untuk bicara tentang relevansi program kerja dan kemudian kondisi masyarakat kita ya tidak bisa kita nafikkan adalah sebuah kebutuhannya ini adalah sebuah kepekaan yang harus kita lihat dan harus kita konsenkan ataupun kita prioritaskan. Kenapa bisa jadi dengan keilmuan yang hari ini kita dapatkan itu bisa menjadi sebuah musibah kalau akhirnya ilmu yang kita serap ilmu yang kita dapat kita tidak terapakan ataupun kita tidak supply kepada orang-orang yang memang kita ketahui mereka membutuhkan itu. Sehingga tadi khususnya dalam hal program yang tadi saya sampaikan gitu kan dari divisi pendidikan dan dakwah apakah kemudian ini terus relevansi di setiap tempat dan setiap kondisi menurutku iya. Kenapa iya karena program-program yang kami canangkan adalah program-program yang bersifat primer ataupun kebutuhan-kebutuhan wajib mereka entah itu akidah entah itu sholat entah itu pembentuk apa dalam hal ibadah ya entah itu akidah, entah itu pengetahuan mereka tentang fikir	AE.RM3.02

		ibadah entah itu mereka mengetahui tentang bagaimana kemudian apa namanya kepentingnya sebuah ibadah itu jadi bagaimana kemudian mereka bisa mengetahui unsur pentingnya ibadah apabila mereka tidak mengetahui hal yang berdasar dalam ibadah itu jadi ibadah-ibadah yang kami canangkan dalam program kerja pun bukan ibadah-ibadah yang bersifat apa namanya ibadah sunnah tapi ibadah-ibadah memang bersifat wajib yang itu harus dilakukan dalam keseharian mereka. Sehingga kenapa kemudian kami menegaskan ini sangat relevan yang memang sangat relevan itu yang pertama terkait dakwah. Adapun terkait pendidikan ada yang kami sampaikan adalah pendidikan yang bersifat apa namanya pembentukan individu itu sendiri kenapa kita masukkan materi leadership, kenapa kita kemudian cangankan materi psikologis. Karena gini, kondisi pemuda di sana memang adalah kondisi yang secara mayoritas kita lihat mereka memiliki masalah mental, masalah batin. Kenapa? Ini menjadi sebuah perwujudan mereka akhirnya ada yang tidak mau sekolah, ada yang kemudian memilih untuk hamil di luar nikah, ada yang kemudian memilih untuk menikah sebelum menamatkan sekolah. Nah ini kan dari fakta-fakta yang kita dapatkan ini kan berarti condong masalahnya adalah masalah mental, masalah kepemimpinan dalam dirinya sendiri. Makanya dua materi yang kami coba. Apa namanya canangkan ini. Menurut kami ini akan selalu menjadi kebutuhan bagi orang-orang, bagi mereka-mereka yang hari ini memang sangat sulit terjangkau dalam dunia pendidikan, dalam dunia atau sentuhan-sentuhan para aktivis-aktivis dakwah.	
11.	Bagaimana Anda melihat pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan agama di masyarakat saat ini dan di masa mendatang?	Ada pun pemahaman secara personal itu terkait keagamaan. Ya, kita berdiskusi. Kita berdialog gitu, terkait masalah-masalah yang ada. Yang kita juga selalu tekankan adalah, jangan sampai, gitu ya, jangan sampai karena, apa namanya, mayoritas orang di masyarakat sini adalah, mereka tidak didapetkan dengan ibadah, sehingga orang-orang yang tadi awalnya mereka rutin dalam melaksanakan ibadah, mereka terikut. Sehingga kemarin, beberapa orang-orang yang kita sampaikan adalah bapak ibu jangan sampai terpengaruh, terwarnai dengan orang yang lebih banyak. Ibarat Ibu dan Bapak di sini adalah minoritas yang melaksanakan ibadah. Jangan sampai terpengaruh dengan orang yang tidak melaksanakan ibadah. Yang pertama adalah, bapak harus menekankan pada diri bapak dulu, jangan sampai meninggalkan itu. Yang kedua adalah doakan dulu. Yang ketiga adalah sampaikan bahwasanya urgensi ibadah, keutamaan ibadah itu apa. Kalau kemudian, kita sudah menyampaikan, sudah kita lakukan ikhtiar untuk mengingatkan, dan tidak juga terjadi perubahan, maka yang terakhir adalah doakan. Doakan agar kemudian Allah memberikan rahmat, memberikan semua keberkahan, ridho kepada desa Burangasi, untuk akhirnya digerakkan hatinya untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Karena bisa jadi, mereka tidak menikmati nikmatnya panggilan ibadah, karena mereka mungkin Allah belum sentuh hatinya. Untuk kemudian meraih hidayah-hidayah yang sudah Allah tawarkan melalui Al-Quran dan As-Sunnah tadi. Itu tiga aspek masalah yang kita coba perbaiki melalui *personality* yang kita temui orang-orang di sekitar situ.	AE.RM3.03

12.	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program kerja pengabdian ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan masyarakat?	Ya, kalau mengukur indeks keberhasilan memang tidak ada ya. Maksudnya tidak ada indikator paten yang kemudian bisa menjadikan kita bisa mengatakan berhasil atau tida untuk kegiatan kita. Tetapi, memang ada efek-efek yang kita rasakan gitu. Ada efek-efek yang kemudian kita dapati. Yang pertama adalah, efek yang bisa kita dapatkan dari program kerja yang telah kita lawarkan adalah *effort* atau semangat anak-anak yang khususnya di bidang pendidikan adalah semangat mereka untuk belajar. Semangat mereka untuk kemudian menggali jati diri mereka. Semangat itu yang kemudian di waktu itu kita merasakan efeknya. Adapun masyarakat dan anak-anak sekitar yang tempat kita tinggal adalah yang kita dapatkan ada juga kebahagiaan. Senyum mereka. Sehingga kayak kita merasakan kehadiran kita ini sangat berdampak dengan semangat yang mereka harus keluarkan kembali. Itu efek yang pertama adalah semangat dan kebahagiaan. Yang kedua adalah efeknya memang tidak bisa kita jadikan sebuah efek yang berjalan panjang gitu. Memang akan terputus karena memang kondisi kita tidak selamanya di sana gitu. Salah satu efek yang kita dapatkan dalam penanaman akidah adalah, ketika kemudian kita sudah pulang pun dari Pulau Buton, silaturahim kita tetap terjaga. Nah ini aspek keagaman yang harus kita jaga juga pertama adalah silaturahim kita tetap tidak terputus gitu. Artinya komunikasi dengan anak-anak di sana bahkan panitia lokal di sana terus. Terus berkesinambungan gitu. Walaupun memang akhir-akhir ini sudah mulai hilang gitu. Tetapi Alhamdulillah itu aspek yang kemudian hari ini kita bisa katakan kita sudah bukan berhasil ya. Tapi ada dampaknya. Mereka merasakan keberadaan kita. Yang berikutnya adalah mereka juga masih sering berguyon dengan bahasa yang sederhana. Dia tidak sholat, dia tidak ini, artinya apa? Artinya kan sudah tergerakkan otak mereka untuk kemudian ketika tidak melakukan ibadah, tidak melaksanakan ibadah, mereka sedang melakukan dosa gitu. Itu pun terpantik dari pemikiran yang terbuka. Nah itu yang dampak-dampak yang kita rasakan kemarin. itu bukan keberhasilan menurut kami. Karena memang indikator sebuah keberhasilan itu adalah ketika ada sebuah karya yang bisa dihasilkan dalam *personality* setiap insan yang ada di sana. Tapi memang nyatanya hari ini kan kita tidak bisa berinteraksi secara panjang ataupun secara waktu *long time* gitu kan. Tidak bisa berkomunikasi ataupun membimbing atau bahkan melayani mereka secara waktu *long time* gitu. Sehingga memang ya tadi tidak ada indikatornya. Tetapi kehadiran *volunteer* yang di sana secara efek dan dampak itu ada. Dengan kesadaran tadi minimal. Adanya bahagia, adanya semangat, adanya keterbukaan sedikit edukasi dengan hadirnya para *volunteer* yang di sana gitu.	AE.RM3.04
13.	Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program pengabdian ini dalam menanamkan nilai-nilai Islam di daerah 3T pada masa-masa mendatang?	Harapannya adalah selalu meminta kepada Allah untuk kemudian apa yang sudah kita tanamkan di sana, apa yang sudah kita berikan di sana Allah tetap jaga gitu. Karena kita sebagai manusia tidak punya kemampuan untuk itu gitu. Bisa nggak kita kemudian, kita udah di sini nih udah menyebar kepada tempat kita, daerah kita masing-masing tetapi harapan kita adalah program itu tetap jalan. Tidak, kita tidak punya kekuatan itu. Selain kemudian kita ada di sana gitu. Tapi kondisinya adalah kita tidak di sana gitu. Maka cara terbaik untuk akhirnya program kerja kita tetap jalan, dampak-dampak	AE.RM3.05

		dan efek-efek kita tetap berjalan di sana adalah bagaimana? Yakni mendoakan, meminta kepada Allah untuk menjaga semangat itu, menjaga kebahagiaan itu. Minimal adalah ketika mereka mengingat meninggalkan ibadah adalah dosa. Itu terus terpatri dalam pikiran mereka. Sehingga diharapkan hal-hal yang bersifat sederhana itu, itulah yang kemudian bisa mereka terus lestarikan di sana gitu ya. Walaupun hari ini sudah tidak terpantau gitu. Apakah efek-efek dampak-dampak yang kita berikan ketika hadirnya kita di sana itu terus masih berjalan sampai hari ini, itu Wallahu'alam gitu. Tetapi tetap berdoa, semoga dengan hadirnya kita di sana menjadi pemantik untuk Allah berikan rahmat dan hidayah, berikan rahmat dan keberkahan di kota Burangasi untuk Allah menjaga insan-insan yang ada di sana untuk kemudian lebih taat kepadanya gitu.	

TRANSKRIP WAWANCARA KESEBELAS

No. wawancara: 08

Nama, umur : Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis/Jean (19)

Posisi : Sekretaris divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Posisi : Koordinator divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Program kerja dan peran *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 sebagai pendidik dan penggerak

Hari Tanggal : 27 Agustus 2023

Waktu : 14.30 WITA

Tempat : Pelabuhan Surabaya

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi Anda untuk menjadi sukarelawan dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Jawaban simpelnya sih ya, ini sebenarnya lebih ke awalnya, itu emang dari dulu aku tertarik banget ke pengabdian. Cuman emang dari banyaknya tantangan yang udah dihadapin sebelum kita ke *volunteer*, dari jaraknya, terus juga dari segi biaya. Yang menjadi semacam bahan bakar aku untuk bisa mengabdi itu sebenarnya dari panggilan misi dakwah itu tadi juga sih, karena yang tertanam di kepalaku adalah nanti kita ketika hari pengadilan kita akan ditanyakan nih, apa yang kita lakukan. Aku nggak mau kalau nanti aku harus berdiri di depan Allah dan menjawab, kalau misalnya hidup aku itu sia-sia. Itu sih.	-
2.	Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat di tempat pengabdian sebelum *volunteer* datang?	Yang dibutuhkan mereka ya? Sebenarnya dari tim survei waktu itu, udah menjabarkan tapi waktu itu kurang detail, cuman waktu itu aku inisiatif untuk *research* sendiri nih, sebenarnya permasalahan di Buton tuh gimana sih? Dan setelah kita liat di lapangan ini juga, ternyata mereka itu pendidikannya yang kurang, karena dari kualitas gurunya, terus juga misalnya di lapangan itu gurunya juga jarang hadir. Terus juga masalah kesehatan juga di sana ada, dalam ekonomi-ekonomi, misalnya, mereka juga kurang dapat perhatian juga nih dari pemerintah, jadi sebenarnya mereka tuh punya potensi. Tapi Mereka terbatas kondisi gitu, oleh orang-orang yang sebenarnya bisa bertanggung jawab untuk mengembangkan mereka gitu di sana, jadi yang mereka butuh itu sebenarnya lebih banyak perhatian lagi sih terhadap kondisi masyarakat di sana dan juga potensi-potensi yang mereka miliki gitu.	-

		Terus yang kedua, ditambah lagi di Burangasi itu aksesnya yang sulit dari internet. Terus juga jaraknya dari kota. Apalagi ya dari segi keperluan mereka seperti buku, dari buku pelajaran yang buku paket itu, buku paket sekolah. Itu mereka enggak ada dapat sama sekali gitu. Jadi mereka itu hanya mengandalkan secarik kertas yang isinya dari guru itu, mereka disuruh catat gitu. Semacam didekte lah isinya. Padahal kan penting gitu loh buat bacaan teman-teman itu di rumahnya. Terus untuk pengembangan intelektualnya mereka juga penting banget. Mereka tuh enggak ada yang ngarahin juga Kak. Meskipun kayak mereka punya akses ke internet, tapi kurangnya pengarahan itu dan referensi sumber belajarannya itu loh Kak. Itu yang bener-bener kayak sebenarnya internet tuh bisa dimanfaatin. Tapi karena ya gimana ya itu juga masalah satu Indonesia juga sebenarnya yang mengonsumsi konten-konten ampas yang kayak ada manfaatnya sama sekali gitu. Jadi penyakit satu Indonesia sebenarnya. Itu juga masalah yang enggak terhindarkan juga ternyata di Burangasi. Kayak apa ya yang baik-baik itu malah jadi semacam *hidden gem* gitu ya. Itu harus gali-gali banget biar bisa dapet gitu.	
3.	Apakah kolaborasi sama masyarakat sudah terjalin dengan baik antara Kapal Ekspedisi baik dari pengurusnya ataupun dari *volunteer* nya kepada masyarakat lokal di sana itu apakah sudah baik?	Ya menurut saya lebih dari cukup banget sih. Karena kemarin kita punya namanya fasilitator lokal yang itu semacam penyedia kebutuhan kita di sana dari segi informasi, mobilisasi, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang berkenaan dengan kondisi lapangan itu mereka benar-benar totalitas gitu. Jadi saya yang saya rasain adalah itu bukan sekedar formalitas gitu. Jadi mereka membantu, benar-benar membantu dari hati gitu. Jadi banyak yang saya rasain kebaikan-kebaikan mereka itu adalah kebaikan-kebaikan antara sesama manusia bukan karena mereka punya kewajiban. Karena mereka fasil, karena mereka bantu kita. Enggak, enggak gitu yang saya rasain karena mereka benar-benar menganggap kita juga keluarga. Menyambut kita dengan begitu hangat gitu ketika kita sampai malam hari waktu di sana kemarin. Kita diberi sambutan, sampai kemarin Gubernur datang ke sana. Terus juga kepala desanya dan orang-orang yang mempunyai kedudukan penting di sana juga ikut menyambut kami, masyarakatnya antusias. Itu saya nggak yakin bisa nemuin gitu selain di Burangasi. Bener-bener udah bikin hati saya kacau sih karena susah *move on*. Nggak bisa dilupain itu ya kebaikan-kebaikan.	JN.RM2.01
4.	Apa saja program pengabdian dari divisi pendaki yang Anda ketahui? Mohon diceritakan bagaimana detail proker, tujuan, tempat dan sasaran kegiatan	Jadi di divisi pendaki ini banyak program, awalnya tuh kita punya sekitar 40 lebih program, sebelum kita berangkat ke sana, tapi *qadarullah* ternyata di sana kita mengalami kendala sepertinya kesehatan dan kekurangan delegasi, jadi kita nggak bisa, dan juga itu ada kemarin perubahan yang awalnya dari 8 jadi 5, nah suatu hal perubahan di lapangan itu tadi. Jadi kita ada beberapa program yang selamat nih, baik di Buton kemarin dan bisa teraksana juga, Alhamdulillah itu ada program Anak-Anak Bangsa Membaca, itu kita bangun taman baca untuk masyarakat di sana, terus juga ada di program pendidikan, itu kita secara aktif setiap hari mengajar ke sekolah-sekolah dari mulai SD sampai SMA gitu. Nah yang di SD ini mereka kebanyakan belajar dengan metode interaktif gitu, kayak ada JAMU gitu, mereka belajar materi IPA tapi dengan bahan-bahan yang bisa disimulasikan dan juga bisa diterapkan, pokoknya penerapan IPA secara nyata gitu. Terus ada juga English Fun Week, itu juga baca bahasa Inggris yang praktik langsung, ada *Sex Education* untuk anak-anak, ini	JN.RM1.01

		penting banget untuk pengajaran anak-anak situ, terus juga masih banyak, dari yang lainnya ini paling banyak di SD sih. SD lebih ke *bounding* sih sama anak-anak, SD juga mengajarkan penerapan-penerapan secara islami, nilai-nilai islami, dan juga ya berbagi banyaknya tentang hal yang bisa diterapkan untuk anak-anak di SD. Terus di program SMP ada program psikoedukasi ini kak, jadi psikoedukasi ini dia lebih program untuk persiapan mental remaja untuk menghadapi kehidupannya, jadi transisi dari anak-anak ke remaja itu kan penting banget ya, bimbingan emosionalnya dan juga kesiapan mentalnya menghadapi transisi dalam kehidupannya gitu, terus ada juga nih kelas kreativitas juga nih, ada yang melukis totebag. Pokoknya ramai banget kalau agenda di pendidikan. Terus sampai di SMA-nya, ini kemarin ada nih ada seorang yang orang-orang lain ngajar murid, nah yang satu ini dia ngajar guru nih. Kemarin ada itu namanya Program SAGU (Sekolah Akal untuk Guru) jadi kayak pelatihan untuk guru berbasis islami. Terus ada lagi di SMA itu ada kelas untuk cewek gitu, kelas moralitas. Terus juga ada tarbiyah maratus salihah itu kajian muslimat yang berfokus untuk pemberdayaan muslimah. Ada lagi nih program-program kemasyarakatan yang fungsinya untuk membangun relasi dan kepercayaan terhadap masyarakat sekitar. Ada tadabur alam menggunakan games, mereka bounding tapi juga memasukkan nilai-nilai islami. Jadi berdakwah dengan cara yang bisa diterima anak-anak dengan bermain, mendengarkan cerita-cerita islami, melihat kejadian-kejadian alam kita langsung sambungin dengan ayat Quran. Pokoknya yang anak-anak bisa ngalir gitu lah menerima dakwah kita gitu. Ada lagi tuh program remaja masjid Burangasi, ada pembuatan mading untuk mereka menempel apa-apa yang sudah kita laksanakan dan pelajaran-pelajaran yang udah kita bagikan di sana itu ditempel gitu sebagai rekam jejak kita. Juga ada program curhat bersama, ini lebih ke kajian ibu-ibu lebih ke sharing gitu masalah-masalah apa aja sih yang dialami ibu-ibu di sana, lalu diarahkan gitu. Sebenernya masih banyak yang lain juga kira-kira secara garis besar itu ya yang tadi di program pendidikan dan program masyarakat.	
5.	Bagaimana cara Anda dalam memberikan bekal hidup yang bermuatan nilai religious, pendidikan karakter pada anak?	Jadi karena ini juga misi dakwah, jadi saya juga banyak menekankan dalam pokok-pokok bahasan di program saya yaitu kelas moralitas dan semacamnya tadi, jadi dalam pokok bahasan saya seperti tentang tanggung jawab, tentang masa depan, tentang pernikahan juga ada saya bawa di sana, karena memang di sana suatu masalah yang masih menjadi seperti krusial untuk kualitas generasi. Pernikahan dini di sana yang masih tinggi. Saya banyak mengembalikan lagi dasar-dasar argumen saya pada nilai-nilai Islam jadi, satu contoh saat saya sedang membahas tentang pokok bahasan masa depan. Saya membawa konsep takdir yang ada pada Islam dari pemahaman fundamental itu para siswa harapannya tidak lagi menyalahkan keadaan hidup mereka pada takdir. Jadi setelah penjelasan yang benar gitu tentang nilai takdir dari Islam tadi, mereka bisa akhirnya tercerahkan gitu. Sebenarnya mereka itu bisa membuat pilihan yang lebih baik untuk kehidupan mereka, gak semua itu sesuai dengan catatan takdir itu, pemahaman takdir yang dalam nilai Islam itu tadi ya. Jadi dengan membawa, dengan mengenalkan nilai-nilai Islam dan	JN.RM2.02

		mengaitkannya pada jawaban atas permasalahan hidup dan itulah yang saya lakukan untuk menanamkan pendidikan karakter yang membawa nilai-nilai Islam dalam materi saya gitu, baik yang benar-benar terjalin relevan gitu lah.	
6.	Bagaimana cara Anda merumuskan proker-proker pengabdian? Apa yang menjadi alasan Anda memutuskan bahwa proker tersebut tepat dilakukan di Desa Burangasi sebagai sarana mengajarkan nilai akhlak,. memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.	Nah berkenaan dengan itu saya sebenarnya, sederhana cari tahu aja sih sebenarnya lagi ada apa sih di sana masyarakat itu sudah mengalami apa sih dan juga harus dikaitkan dengan apa sih yang bisa saya lakukan, bermanfaat jadi setelah saya cari-cari itu tuh sebenarnya tuh udah diisi kita kan sebelum isi formulir itu kan dikasih semacam berkas isinya tuh semacam informasi-informasi yang ada di pulau Buton gitu dan apa-apa aja masalah di sana itu, udah diterangkan. Saya baca dari beberapa situ ternyata oh ini nih pernikahan diri nih, saya langsung menyambungkan itu dengan keterkaitannya dengan minimnya moralitas gitu, dari alasan kenapa orang menikah diri itu kan banyak, karena satu yang banyak kita temui mereka hamil di luar nikah terus juga ya pacaran dan lain-lain sebagainya terus juga akhirnya mereka memutuskan untuk menikah gitu, terus ada lagi itu juga sebagai tekanan ekonomi maksudnya beban ekonomi dari masyarakat di sana yang mereka menganggap kalau misalnya mereka menikahkan anak mereka mereka itu sudah lepas satu beban ekonomi mereka itu banyak ditemuin daerah di Indonesia tapi yang uniknya banget nih di Burangasi ini setelah saya berbicara langsung nih dengan mereka gitu jadi sebelum saya di sana saya gak tau jadi kalau untuk menjawab gimana perlengkapan saya ya saya cari tau sendiri dan dari berkas itu tadi gitu tapi setelah saya tanyakan, kebanyakan yang menikah dini itu bukan karena hamil tapi ada tradisi unik di sana ketika mereka kayak semacam berdua-duaan di belakang terus semacam kepergok nih semua warga itu dia langsung pertemuan dua pihak gitu maksudnya yang antar keluarga itu, oh udah ini udah budaya nih jadi langsung dinikahin gitu. Kemarin tuh waktu saya ngajuin program sebenarnya saya tuh mau ngajuin di kelas 12 karena saya pikir itu paling rawan banget kan mereka lulus SMA mau langsung nikah gitu tapi ternyata enggak ternyata setelah saya berkoordinasi dengan kepala sekolah di sana saya diminta untuk mengajar kelas 11 berarti umur 16 ya sekitar 16-15 lah umur rawan menikah dini di sana gitu jadi saya diminta untuk mengajar di kelas yang paling rawan itu kelas 11 ternyata di sekitar umur 16-17 padahal di umur segitu mereka harusnya kan masih mengenyam pendidikan, masih bisa mengejar masa depan mereka iya karirnya juga masih bisa bermain dengan teman-teman mereka dia harus sudah terikat dengan kata menikah itu tuh benar-benar suatu hal yang banyak disayangkan banget karena emang masa depannya tuh masih panjang gitu loh dan sayang kalau misalkan harus dibebankan sama tanggung jawab menjadi seorang istri atau seorang kepala rumah tangga yang mana mereka harus berpikir dan didewasakan sama keadaan sedangkan mereka juga harus apa ya ada hak-hak tentang pendidikan tapi jadinya terikatnya sama pernikahan jadi gak bisa sebebas teman-teman yang gak menikah seperti maksudnya menunda menikah seperti yang kebanyakan di kota-kota besar gitu. Jadi sebenarnya waktu kita bikin program “Kelas Menyelamatkan Dunia” kan kita harus dibuat judul gitu karena ternyata judul ini memegang peran penting gitu untuk	JN.RM1.02

		berlangsungan program saya apalagi sasarannya remaja gitu jadi saya rasa judul juga yang membangkitkan semangat mereka gitu ketika mendengar kelas cara menyelamatkan dunia, apa nih gitu ya? tiba-tiba gue pagi-pagi kedatangan orang yang ngajarin gue cara menyelamatkan dunia jadi at least itu bener-bener mancing rasa ingin tahu mereka gitu. Nah dari situ itu kan pertanyaan besar, emang ada ya cara menyelamatkan dunia? nah dari situ ketika mereka sudah mulai berpikir, mengikuti alur pelajaran dari saya, saya mengarahkan mereka untuk berpikir secara yang lebih sederhana jadi pertanyaan besar itu bisa dijawab dengan cara sederhana menyelamatkan diri kita sendiri, kita menjadi bermanfaat untuk diri kita sendiri barulah kita bisa menyelamatkan, kita bisa memberikan manfaat hidup untuk orang lain gitu kita bisa menjadikan dunia ini lebih baik dengan cara kita juga menjadi orang yang lebih baik dan kita bisa menghasilkan suatu kontribusi kepada sekitar kita dan itu sudah terhitung menyelamatkan dunia dengan cara kita membuat dunia ini menjadi lebih baik dengan kehadiran kita juga lebih baik, nah kira-kira gitu sih intisari dari judul kelas cara menyelamatkan dunia.	
7.	Bagaimana kegiatan dan cara yang Anda lakukan dalam menggerakkan pemuda di Desa Burangasi? (memberikan dorongan, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, meningkatkan, menggalang dana, dan mengembangkan kemampuan)	Kemarin sebelum saya meninggalkan tempat itu di kelas di hari terakhir kelas saya itu saya minta semacam lembaran pertanyaan assessment lah tentang gimana sih materinya gitu, jadi apa yang udah disampaikan di materi itu saya tanyain ulang gitu dan itu gak ada jawaban benar salah. Di dalam itu saya cuma pengen lihat ada gak sih perubahan dari mereka sesudahnya mengikuti gitu jadi setelah saya baca itu assessment mereka itu Masya Allah banget sampai satu pertanyaan aja jawabannya sampai lebih tiga lembar. Saya benar-benar ngerasain dimana saya gak pernah seberharga itu. di SMA itu saya merasa mereka benar-benar menghargai apa yang saya sampaikan gitu sampai akhirnya saya mendapatkan jawaban dari satu pertanyaan sampai tiga lembar itu ada satu murid namanya itu Wati, dia juga kemarin dapat nominasi, jadi itu inspirasi pemuda juga materi hari terakhir saya baca-bacain dari assessment mereka secara garis besar atau rata-ratanya mereka merasakan mereka mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap hidupnya juga nilai-nilai yang sudah saya ajarkan itu mereka menganggap itu suatu hal yang berguna dari cara penyampaian mereka di assessment itu terus saya simpulkan juga mereka ternyata banyak dari mereka yang itu mempunyai harapan-harapan dan cita-cita tinggi yang bisa dikontribusikan gitu untuk desa bahkan negara mereka gitu ketika saya bertanya tentang hal apa rencana mau lima tahun ke depan ada itu kemarin dan itu masya Allah banget mereka memikirkan ya saya gak nyangka ternyata anak-anak di sini punya pemikiran kayak gini ya yang bahkan saya itu di kota aja jarang gitu loh menemui orang yang bisa berpikir kayak gini gitu. Jadi dari hasil assessment mereka akhirnya saya merasa ada haru tapi juga agak sedih karena mereka tidak mendapatkan semacam rekognisi dan perhatian yang mereka pantas dapatkan gitu dari sekolah dan dari pemerintah gitu sebenarnya ada tuh anak-anak yang punya aspirasi dan ingin berkontribusi kepada desa provinsi ataupun negaranya tapi mereka tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan itu yang membuat saya agak kacau sih karena saya juga mikirin	JN.RM2.03

		gimana kalau misalnya saya di posisi mereka dan hidup saya harus terpontang-panting karena tidak mendapatkan arahan yang jelas, tidak ada yang mengarahkan mereka tidak ada yang memberitahu mereka gimana caranya itu. Satu pengalaman paling susah untuk move on ya gitu karena masih membekas gitu sampai sekarang jadi kira-kira itu sih.	
8.	Bagaimana program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah telah memberikan perubahan atau pengaruh positif bagi diri Anda dan lingkungan sekitar? Apakah ada cerita atau pengalaman khusus yang ingin Anda ceritakan?	Sebenarnya saya berangkat untuk pergi pengabdian itu saya tuh udah semacam punya keyakinan yang mendasar banget kalau misalnya kalau ketika saya mengikuti pengabdian ini akan merubah hidup saya gitu dan ternyata benar dari pengabdian menemukan tempat, orang-orang, pelajaran, dan pengalaman yang hanya bisa ditemui sekali dalam seumur hidup. Nah pengabdian ini tuh mengubah saya dari hampir seluruh aspek kehidupan saya terutama di spiritual saya dan dari di situ ketika kita selama *volunteer* kita kan menerapkan batasan-batasan dan nilai-nilai islami selama kita pengabdian gitu kan itu kan yang membuat Kapal Ekspedisi itu menjadi berbeda gitu dari NGO lain. Apa yang diterapkan di dalam Kapal Ekspedisi itu benar-benar salah satu hal yang lumayan baru bagi saya karena saya juga masih seperti perjalanan awal dalam perjalanan spiritual saya gitu. Jadi ketika di Kapal Ekspedisi kemarin kayak kita berbusana yang sesuai syariah terus juga menjaga batasan-batasan dengan lawan jenis terus juga bersikap dan memiliki ahlak yang mencerminkan nilai-nilai islami itu tuh sesuatu yang jarang saya temuin di lingkungan saya jadi ketika saya pulang dari sana, saya memutuskan untuk tidak melepas itu semua terutama dari cara berpakaian saya dan juga ahlak dan adab-adab yang boleh diterapin di sana jadi saya merasa kayak orang yang baru. Jujur ketika saya pulang dari sana dan mendapatkan pelajaran, pemahaman, dan teman-temannya menurut saya itu benar-benar berharga seumur hidup saya dan bukan itu aja selain itu juga orientasi hidup saya juga berubah yang tadinya saya hanya selesai di taraf dunia apapun yang saya ambisikan, apapun yang saya kejar itu benar-benar orientasi saya itu hanya ambisi saya di dunia aja gitu tapi sekarang orientasi saya setelah mengenal dan menerapkan itu selama ini, setelah melihat kemarin saya merasa apa yang saya lakukan selama ini itu sia-sia gitu karena hanya sebatas dunia aja gitu padahal kita bisa mencapai kedudukan yang lebih tinggi. Di sana saya pernah merasa ada di suatu titik kita ngerasain tujuan, salah satu tujuan kehidupan kita tuh begini loh. Saya ngerasain banget ketika di sana kemarin sedang melaksanakan suatu tujuan hidup. Saya menemukan alasan hidup juga di sana. Saya ngerasa salah satu tujuan kita hidup juga adalah untuk mengabdi sih. Jadi nggak bisa sih sekali tuh bener-bener nggak bisa. Soalnya kalau misalnya kita udah dipanggil duluan nggak tahu. Tapi selama kita masih ada umur hidup, sekali itu bener-bener nggak cukup. Bahkan lima kali juga kayaknya nggak cukup deh. Itu bener-bener kayak nagih banget sih. Pastinya harus nerapin itu juga sih. Jadi catatan buat saya itu adalah temukan wadah pengabdian yang bener-bener sesuai gitu sama nilai yang kita jaga. Terus juga pergaulannya kan. Pastinya kan ada lawan jenis juga. Saya agak was-was lah intinya kalau misalnya nggak ada sekat gitu di antara lawan jenis. Asli damai banget, sesuai sih sama nilai-nilai kehidupan kita gitu kan. Jadi kita sendiri juga	JN.RM3.01

		ngejalaninnya dengan sepenuh hati gitu, nggak setengah-setengah. Aku kayak suntuk banget nih airnya di kos aku tuh lagi kecil banget nih. Itu tuh aku mau ngeluh tapi malu gitu loh sama orang-orang yang di Burangasi apalagi di Langkamalu. Kayak aku gini aja tuh bawaannya tuh pengen ngeluh gitu. Gimana mereka yang bahkan mandi aja tuh nggak bisa gitu menikmati kemewahan mandi gitu loh. Jadi ini aku ngerasa kayak, itu tadi sih dampaknya emang benar-benar ngebekas banget sih. Kita menghargai apa yang kita punya, menghargai kehidupan kita, air, semuanya. Ya, kayak pas zaman-zaman Nabi dulu, terus kita ngerasain kayak gini ya, nilai-nilai ukhuwah islamianya tuh terjaga banget di antara kita sama masyarakat. Iya, Masya Allah banget ya. Kita sampai bisa relate sama kaum muhajirin dan anshar. Setiap hari ada kayak hikmah dalam setiap kehidupan kita yang kita jalanin di sana. Padahal kita tuh kesana pengen memberi, tapi ternyata kita yang merasa lebih banyak yang beri ya, sebenarnya.	
9.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai sukarelawan dalam menjalankan program pengabdian ini? terutama pada masa pasca-Covid yang mungkin memiliki keterbatasan akses dan sumber daya? dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut? Bagaimana Anda beradaptasi dengan kondisi tersebut sehingga tetap menjalankan program pengabdian secara efektif	Program pendidikan dan program masyarakat dibagi dalam banyak kumpulan program yang kita siapin di sekitar H-2 bulan, dari persiapan itu kita sebisa mungkin dalam kondisi kita yang agaknya di awal-awal kurang dari kesehatan sama cuacanya dan itu aja sih. Divisi pendidikan dan dakwah paling banyak waktu program waktu pengabdian kemarin. Jadi emang dari programnya gak ngira bakal sebanyak itu ada 20 lebih dan itu dilaksanain bener-bener singkat dalam waktu 5 hari, dan itu kita juga udah kayak nyeret-nyeret langkah kita, jadinya udah sakit kita tidak istirahat, kita masih memaksakan untuk ngasih terbaik, jadi memang bener-bener jalan dakwah itu emang beneran gak mudah, kerasa banget dakwahnya di sana. Kalau dari divisi pendidikan sendiri, itu yang saya rasain adalah anak-anaknya itu benar-benar tertutup gitu. Maksudnya di awal dari segi pikirannya, terus juga dari cara mereka berinteraksi, mereka itu ketika saya bertanya, mereka ada yang mau nyampaikan pendapatnya, ada ini yang mau ini, ada ini yang mau itu. Hanya satu orang yang benar-benar konsisten ngelakuin itu gitu. Karena juga satu orang ini itu kadang aktif kadang enggak. aktif dalam kelas. Sisanya itu benar-benar kayak bungkam gitu. Terutama ketika saya menanyakan pendapat mereka, mereka itu terlihat takut salah gitu, takut itu dipermalukan dan lain sebagainya. Tapi ya itu benar-benar butuh waktu yang ekstra juga ya untuk memutuskan. Karena menurut saya, tiga hari program itu tuh benar-benar sama sekali ga cukup untuk membangun gitu semua. Jadi, tantangan itu dari waktu juga, terus dari segi budaya mereka atau kebiasaan mereka. Terus yang paling saya rasain adalah perubahan selain di masyarakat, di lapangannya juga sih, Kak. Jadi kayak kita tiba-tiba pendaki semuanya itu suaranya tuh benar-benar habis, kecuali Kak Nafa ya waktu itu. Kayak kita kompak semuanya tuh. Jadi, kayak benar-benar semuanya itu tuh terhalang oleh kesehatan mereka gitu. Dan dari situ juga, saya sebagai sekdif yang pasti mengurus keberlangsungan program-program, terus juga gimana rancangan, terus gimana pelaksanaan ke depannya, itu ketika memutuskan ada perubahan yang besar-besaran, akhirnya kita di-split nih, jadi dari dua kubu nih. Satu kubu pendidikan, satu kubu masyarakat. Dan akhirnya ada program-program yang	JN.RM3.02

		dihapuskan. Ada program-program yang tidak jadi terlaksanakan. Padahal rancangan itu udah jauh hari dan sampai ada satu orang itu yang enggak punya program sama sekali. Tapi akhirnya dari rancangan itu, kita bangun lagi di sana, kita nemuin semacam, oh ternyata ini yang lebih baik gitu. Andai kan kita enggak melakukan ini kemarin, kita pasti udah lebih kewalahan dari itu. Jadi, satu orang yang enggak punya program ini, dia tuh bantu gitu. Mana yang bisa dibantu, dia nge-*back up* gitu. Ada yang punya program ini, sedangkan kita juga dalam kondisi yang tidak maksimal dan juga kewalahan, juga lagi dalam keadaan sakit. Satu orang ini tuh, dia bisa ngebantu.	
10.	Bagaimana Anda melihat pentingnya kesinambungan program pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah yang mengandung niali-nilai pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan agama di masyarakat saat ini dan di masa mendatang?	Tantangan agamanya itu secara besar kayak dari ranah akidah, akhlak, dan ibadah itu. Kita di negara yang mayoritas muslim diakui satu dunia. Tapi kondisi negara kita sendiri gimana? Rusak kan? Pokoknya apa yang tercerminkan dari negara kita itu sendiri aja tidak tercerminkan dari mayoritas penduduknya. Penduduk mayoritas negara Indonesia kan beragama Islam. Tapi apakah itu mencerminkan nilai-nilai Islam yang semua orang udah pasti tau? Enggak. Jadi Islam itu menurut saya itu adalah *way of life*. Panduan hidup. Bukan sekadar entitas ataupun komunitas. Yang bahkan dibutuhkan oleh pemeluk agamanya itu sendiri. Karena yang saya rasakan ketika seseorang benar-benar menerapkan nilai Islam dalam kehidupan, mereka itu bukan hanya bermanfaat bagi mereka sendiri. Tapi mereka juga bisa membagikan kebermanfaatan itu untuk taraf yang lebih besar lagi. Untuk kehidupan yang lebih luas lagi. Jadi Islam itu menurut saya agama yang paling banyak menjawab persoalan-persoalan hidup. Jadi ajaran-ajaran Islam ini sebenarnya juga banyak menjawab persoalan-persoalan krisis dalam kehidupan kita. Seperti untuk apa kita hidup, untuk siapa kita hidup, dan bagaimana kita hidup. Jadi seperti akidah, akhlak, dan ibadah adalah ilmu wajib untuk diajarkan dan juga kita pelajari. Tapi kita lihat lagi dari kondisi masyarakat kita sekarang. Penarapan itu masih sangat kurang kalau misalnya kita lihat dari kondisi muslim Islam sekarang, yang mana 80% penduduk di negeri ini. Jadi ini benar-benar suatu kemirisan menurut saya. Padahal hampir kita bisa temukan kanan kiri dan depan belakang itu orang Islam. Kita tuh menjadi semacam minoritas di negara kita sendiri. Jadi PR besarnya adalah penerapan itu tadi sih. Jadi selain mengajari akidah, akhlak, dan ibadah, dan lain-lain. Menurut saya adalah cara untuk menerapkan dan menciptakan dampak untuk membawa lagi kejayaan Islam di negeri kita sendiri itu perjalanan yang amat panjang ya menurut saya. Dan pastinya kita nggak bisa dilakukan sendiri. Berjamaah aja kita tertatih-tatih apalagi sendiri. Jadi memang kepentingan dan krisisnya di negara kita sekarang. Terus juga ini gak apa-apa nih cerita banyak banget nih soalnya ini memang *life changing* banget sih experience-nya terus dari berubah menjadi spiritual orientasi, saya juga menemukan mimpi baru nih selepas dari sana kak jadi kaya saya itu kan di sana mengajar SMA saya ketemu satu murid nih yang dia tuh benar-benar punya ambisi dan cita-citanya tinggi dalam dunia pendidikan tapi di satu sisi itu juga cita-cita dia itu terhalang gitu dari segi akses dan sumber yang dia miliki di sana, dari akses internet, sumber guru-gurunya juga kurang memadai kualitasnya dan juga sumber informasi ini	JN.RM3.03

		terbatas untuk bisa mengakses dan terhubung dengan apa yang dia pengen. Jadi yang paling dekat itu cita-citanya dia pengen jadi mahasiswa Universitas Gajah Mada, terus yang kedua dia pengen jadi dosen dan menurut saya ini cita-cita yang sangat mulia tapi sayang sekali emang terganggu dari akses itu juga gak bisa dihindarin gitu kan dari guru-guru juga yang kurang memadai gitu jadi dari sana saya menemukan mimpi baru saya ingin membangun suatu platform belajar gitu yang bisa diakses ke pelosok dan itu juga tanpa orientasi bisnis pastinya saya ingin melaksanakan itu tanpa ada biaya yang dibebankan kepada mereka nah tapi itu kan baru suatu gambarannya dan ancangan itu insya Allah menjelaskan gimana kira-kira dampak besarnya itu besar banget sampai itu mengubah keseluruhan, hampir seluruh hidup saya.	
11.	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program kerja pengabdian ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan masyarakat?	Kita mungkin bisa mengukur langsung di lapangan, yang kita tahu sekarang adalah masih ada beberapa anak-anak yang menerapkan apa yang kita sudah ajarkan kemarin. Jadi, kita tuh masih sering berhubungan dengan anak-anak sana sampai *video call* malam-malam sama mereka. Dan kita tanyain aktivitas mereka, kita tanyain kehidupan mereka. Dan kebanyakan dari mereka juga masih sering sholat di masjid. Mereka juga sering ngaji. Melaksanakan apa yang kita ajarin di sana. Dan menurut saya sebenarnya berhasil itu bukan persoalan kesempurnaan. Karena kesempurnaan itu adalah milik yang di atas. Selain itu juga karena keterbatasan waktu kita di sana. Kita hanya sempat mengabdi lima hari. Mengingat masa aktif juga pengabdian kami kurang dari seminggu. Menurut saya dengan melihatnya adanya perubahan itu sudah bisa dikatakan sebagai keberhasilan. Lima hari itu menurutku juga masih sangat kurang gitu loh. Untuk memberikan dampak yang lebih luas lagi biar nilai-nilai itu tertanam gitu loh. Apa yang kita berikan ke mereka itu menjadi kebiasaan gitu. Bukan cuma mungkin dari sebulan dari kita pulang. Atau mungkin setahun. Bahkan mungkin lima tahun itu harusnya masih ada gitu loh. Dampak-dampak dari kita dan semoga aja apa yang kita kasih itu memberikan dampak yang *lifetime* selamanya gitu untuk kehidupan mereka. Apalagi secara spiritualitas bagi mereka.	JN.RM3.04
12.	Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program pengabdian ini dalam menanamkan nilai-nilai Islam di daerah 3T pada masa-masa mendatang?	Benar-benar suatu pekerjaan besar banget ya untuk kita yang memperhatikan memperdulikan perkembangan negeri ini ya. Yang bisa diperbaikin menurut saya adalah dari delegasinya lagi sebenarnya. Terus juga dari cara untuk pemilihan delegasinya juga perlu lebih diperhatikan lagi. Semacam evaluasi dari divisi Pendidikan dan dakwah itu adalah terlalu banyak program. Itu juga tidak melalui hasil selektif yang bener-bener lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat. Harapan saya itu ke depannya ketika saya mengikuti Kapal Ekspedisi lagi mereka lebih berorientasi kepada bukan hanya program yang bagus. Tapi benar-benar program yang dibutuhkan dalam waktunya sesingkat itu. Jadi benar-benar sayang banget kita udah jauh-jauh kesana. Kita udah menghabiskan berjuta-juta rupiah ke sana. Tapi yang kita bawa bukan suatu yang dibutuhkan masyarakat. Jadi kita harapannya itu lebih ke program-program yang bisa menjawab permasalahan. Kedua itu lebih kolaboratif dalam peraksanaan program kerjanya karena itu penting juga. Kita berjamaah aja tertatih apalagi sendiri kan. Jadi lebih kolaboratif. Itu juga bisa menaikkan taraf keberhasilan program itu. Karena dari banyak	JN.RM3.05

		sumber daya yang bisa membantu dalam suatu program. Itu kan pasti juga menaikkan efektivitas dan efisiensi dari program itu. Jadi kayak kita semacam punya misi bersama lah. Kita ingin bersama-sama tuh. Kita ingin mencahkan masyarakat. Kita ingin membangun apa. Tapi benar-benar kolaboratif. Yang saya rasakan kemarin adalah kita semuanya tuh berdiri sendiri, punya kepentingan sendiri. Kita punya agenda sendiri. Kayak agenda bersama itu benar-benar jarang banget. Itu juga kalau misalnya kayak kemarin gak ada perubahan di lapangan. Jadi kayak pendaki itu ada kubu pendidikan dan kubu masyarakat. Itu tuh benar-benar udah kayak gak saling kenal satu sama lain karena saking program kita tuh benar-benar memisahkan diri. Jadi kita punya agenda yang masing-masing lah. Itu sih harapan saya ke depannya lebih memperhatikan apa yang masyarakat butuhkan dan yang kedua itu harus kolaboratif dalam pelaksanaan program kerja.	

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA BELAS

No. wawancara: 11

Nama, umur : Sagita Zahra Tarias (22)

Posisi : Anggota divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Posisi : Koordinator divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Program kerja dan peran *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 sebagai pendidik dan penggerak

Hari Tanggal : 27 Agustus 2023

Waktu : 16.10 WITA

Tempat : Pelabuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi Anda untuk menjadi sukarelawan dalam program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah?	Jujur ya, karena aku mau mencoba untuk mengeksplorasi, gitu kan, di daerah sana, di daerah luar Pulau Jawa gitu, terutama ya. Terus juga karena dari Kapal Ekspedisi ini, suatu lembaga yang berbasis Islam, terus juga mau mengadakan pengabdian masyarakat, itu menurut aku menjadi sesuatu yang menarik sih, yang membedakan dari organisasi-organisasi yang lain gitu. Kan biasanya pengabdian yaudah, sekedar pengabdian aja, tapi di Kapal Ekspedisi itu beda banget, karena dia membawa *value* Islam, makanya ini yang membuat aku jadi termotivasi juga gitu sih. Terus juga karena memang Alhamdulillah gitu ya, diamanahkan gitu, diberi kesempatan untuk bisa menjadi mahasiswa, rasanya sayang sih kalau misalnya aku cuma belajar di kampus, terus juga hanya ikut organisasi di kampus, atau mungkin di lingkungan sekitar aku, tanpa aku bisa *explore* lebih lanjut gitu, dan memberikan manfaat lebih jauh ke orang-orang, yang mungkin mereka belum tahu apa-apa gitu. Jadi itu yang memotivasi aku juga sih, aku pengen orang-orang di luar sana itu juga paham gitu, juga punya kondisi psikologis yang baik, dengan aku memberikan atau melaksanakan programku, si psikoedukasi ini gitu. Dan karena memang aku suka ini sih, di bidang masyarakat gitu ya, kemasyarakatan tuh kak, dari dulu suka sama hal berbau itu.	-
2.	Apa saja program pengabdian dari divisi pendaki yang Anda ketahui?	Circleku ini, dilatarbelakangi sama karakter sosial remaja. Kalau remaja senengnya bergerombol, bersirkel, atau kayak punya *peer group*nya masing-masing. Nah, aku pengen di circleku ini, mereka punya kelompok dengan berbagai latar	ST.RM1.01

	Mohon diceritakan bagaimana detail proker, tujuan, tempat dan sasaran kegiatan	belakang yang beda, dengan anak-anak yang beda, nggak cuma temen deketnya doang, supaya bisa saling memahami. Nanti di circlenya itu, kita coba buat *sharing*. Ada mentor-mentor di setiap circel, ibaratnya kayak mentoring. Membentuk lingkaran kayak halaqah kemudian disampaikan materi. Di hari pertama itu kita kenalan dulu terus menciptakan *bounding* ke mereka. Terus juga menyampaikan maksud dan tujuan, datang ke sini tuh bakal ngapain, bakal ngasih apa di atas ke mereka. Intinya supaya mereka bisa percaya dulu sama kita. Hari keduanya kita udah mulai masuk ke materi tentang diri. Karena mereka perlu yang namanya pencarian jati diri. Jadi, sebisa mungkin mereka ini bisa untuk mengenal dirinya lebih lanjut. Hari ketiganya itu kita bahas tentang emosi, lebih ke arah pengekspresian emosi. Supaya mereka mengelola emosi mereka dengan baik dan memahami juga seperti apa emosinya. Supaya mereka bisa lebih *aware* dengan emosi mereka dan apa yang memunculkan emosi itu, kejadian-kejadian seperti apa. Jadi mereka tahu dengan jelas tentang apa yang mereka rasakan. Terus habis itu di hari keempat, hari yang terakhir. Itu kita bahas tentang cinta. Tentang cinta ini kenapa? Karena mereka udah banyak yang pacaran. Terus juga mereka lagi masa remaja pasti udah mulai ada ketertarikan sama lawan. Jadi di situ dijelasin supaya mereka bisa paham konsep cinta itu sebenarnya kayak gimana dan seharusnya kayak gimana. Tapi tetep di situ kita gak melarang atau kayak memangkas tiba-tiba, gak yang kayak gitu. Tapi kita tetep coba untuk membiarkan mereka untuk berekspresi, bercerita tentang pengalaman cintanya seperti apa. Baru nanti kita arahin juga tapi secara *smooth* gitu, bukan yang langsung dijatuhkan. Jadi tetep berusaha mengedepankan empati dan mengutamakan mereka buat bercerita. Untuk tempatnya di SMPN 3 Lapandewa sekitar jam 9-12 siang. Pelaksanaan dibagi jadi dua kelas, perempuan dan laki-laki dipisah namun pelaksanaannya secara bersamaan. Yang di kelas perempuan itu diisinya sama aku terus sama Ismun, kadang Jean juga ikut ngebantu. Kalau yang di laki-laki itu Bang Wahyu kadang juga ada Rifki. Karena enggak memungkinkan untuk membuat circle-circle itu. Jadi, akhirnya disampaikannya secara keseluruhan dengan tetap mengedepankan segi empati dan memantik mereka untuk bisa aktif berpendapat. Karena tujuannya pengen bikin mereka lebih percaya diri. Awalnya kita mau ada nobar tapi yang menjadi kendala adalah waktunya kita gak sebanyak di awal. Jadi akhirnya nobar ini gak jadi dilaksanakan. Tadinya nobar supaya bisa mengimajinasikan diri mereka, supaya bisa bercita-cita dan bisa memantik diri mereka agar lebih semangat. Terus juga kan awalnya ada rencana pembuatan stiker. Nah itu sayangnya juga belum terbuat. Tapi ada stiker roda emosi dan itu terlaksana	
3.	Bagaimana cara Anda dalam memberikan bekal hidup yang bermuatan nilai religious, pendidikan karakter pada anak?	Waktu itu aku menyampaikannya lewat kisah nabi Adam, kemudian cerita dan hikmah dari sabar dan syukur. Untuk nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai akidah dan akhlak sih kak, karena di prokerku membahas mengenai akhlak remaja juga. Kemudian aku selipkan juga saat pemberian materi itu ada doa-doa untuk keteguhan hati.	ST.RM2.01
4.	Bagaimana cara Anda merumuskan	Jadi, awal mulanya itu kan ngeliat gitu ya, tentang kondisi lapangan gitu kan, dari hasil survei yang diadakan sama Kapal	ST.RM1.02

	proker-proker pengabdian? Apa yang menjadi alasan Anda memutuskan bahwa proker tersebut tepat dilakukan di Desa Burangasi?	Ekspedisi. Ternyata di sana itu, pernikahan dininya masih tinggi. Terus juga, setelah coba untuk digali lebih lanjut, diwawancara ke fasilitator lokal, itu kan Bang Fandri, itu juga dapet info kalau anak-anak di sana itu masih kurang kepercayaan dirinya. Jadi masih malu-malu lah, masih belum berani untuk bisa pede dalam hal-hal yang memang baik gitu. Terus juga, anak-anak di sana melakukan pernikahan dini itu, karena memang dia ini kan pacaran, terus ya udah disuruh buat nikah gitu kan. Jadi, di situ sih, itu latar belakangnya. Dari masalah itu akhirnya coba buat, ngerumusin lah, program kerja apa ya kira-kira yang cocok gitu. Akhirnya, karena di situ aku mikirnya, yang melakukan pernikahan dini itu kan pastinya setelah remaja ya, maksudnya sebelum mereka tuh dewasa lah. Nah, jadi aku menyasar prokernya tuh ke remaja awal, karena di remaja awal ini, mereka dari fase anak-anak, mau ke fase remaja akhir, tapi mereka masih baru nih, jadi masih bisa untuk diluruskan lah, seenggaknya belum terlalu terlanjur. Di remaja awal ini juga, mereka masih mencoba membentuk jati diri, dan itu baru-baru banget gitu kan. Jadi, apa namanya, harapannya, belum terlalu kebentuk, jadi masih bisa buat kita bentuk, tapi ya mereka udah paham juga, udah bisa diajak berpikir, udah bisa memperbaiki lah, apa yang udah mereka lakuin, ngelihat ke tahap perkembangan juga. Terus juga, di prokernya, aku buat prokernya ini, bukan sesuatu yang terpisah-pisah, tapi semacam kayak rangkaian gitu, serangkaian dan berkesinambungan. Jadi, makanya aku menyasar itu ke siswa SMP kelas 9. Karena di situ, mereka ini kan udah mau masuk SMA nih, tapi udah nggak yang kecil banget, bukan yang kelas 7, kalau kelas 7 kan baru gitu ya, dan kelas 8 masih di tengah-tengah. Jadi, ibaratnya kayak persiapan lah, buat nanti di SMA, makanya pilih ke siswa SMP kelas 9.	
5.	Bagaimana program kerja pengabdian di bidang pendidikan dan dakwah telah memberikan perubahan atau pengaruh positif bagi diri Anda dan lingkungan sekitar? Apakah ada cerita atau pengalaman khusus yang ingin Anda ceritakan?	Pengabdian ini membawa pengaruh positif banget sih kak, baik untuk orang lain maupun diriku sendiri. Dari pengabdian ini aku banyak bersyukur, merasa nyaman dengan diri sendiri. *Volunteer* ini juga menguatkan *ukhuwah islâmiyah* antar umat muslim dan juga mengubah cara pandangku terhadap dunia. Kalau dampak kepada masyarakat, anak-anak yang sudah kami ajar kemarin itu mereka menjadi lebih terbuka untuk *sharing*, suportif dan interaktif saat di kelas, sangat antusias dan senang dengan adanya kakak-kakak yang ke sekolah mereka nah karena hal itu semakin hari tuh semakin banyak yang masuk karena mereka tertarik sampai kertas buku yang aku siapkan itu kurang kak.	ST.RM3.01
6.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dan bagaimana mengatasi tantangan tersebut sehingga tetap menjalankan program pengabdian secara efektif	Kendalanya kemarin itu kita *volunteer* banyak yang sakit sampai suaranya serak semua rata-rata. Terus mungkin kurang pengajar yang laki-laki sih kak dan sulit cari pengganti karena kita kan masing-masing punya proker sendiri ya, bertanggung jawab sama prokernya masing-masing dan juga ada sedikit perubahan di konsep programnya karena meninjau kondisi di lapangan juga lebih membutuhkan proker yang seperti apa. Nah untuk mengatasi permasalahan selama pengabdian itu ya kita diberikan vitamin C sama divisi kesehatan, kemudian karena personil dari divisi pendaki juga sedikit maka dilakukan pembagian kelas juga.	ST.RM3.02
7.	Bagaimana Anda melihat pentingnya	Nilai-nilai pendidikan Islam itu penting banget sih kak, dengan kita melakukan pengabdian berbasis Islam itu juga	ST.RM3.03

	nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan agama di masyarakat saat ini dan di masa mendatang?	secara tidak langsung kita menyebarkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman kita dalam melangkah, memanage emosi, merasakan keberadaan diri, dan juga menghandle segala yang ada dalam kehidupan kita. Sebab Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang harus ditaati. Seperti dalam surat An-Najm ayat 43 yang artinya "*Dan bahwasannya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*"	
8.	Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program pengabdian ini dalam menanamkan nilai-nilai Islam di daerah 3T pada masa-masa mendatang?	Semoga tali silaturahim antar kita tetap terjaga, dengan teman-teman *volunteer* , dengan masyarakat dan juga anak-anak yang ada di Burangasi.Semoga ilmu yang telah kita bagikan di kelas juga dapat terserap dan menjadi berkah bagi adik-adik.	ST.RM3.04

TRANSKRIP WAWANCARA KETIGA BELAS

No. Wawancara: 12

Nama, umur : Azzahra Fawzia (22)

Posisi : Anggota divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Posisi : Koordinator divisi pendidikan dan dakwah ESP #5

Penanya : Nafa Nabilah

Perihal : Program kerja dan peran *volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5 sebagai pendidik

Hari Tanggal : 11 Januari 2024

Waktu : 20.47 WIB

Tempat : WhatsApp chat

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja program pengabdian dari divisi pendaki yang Anda ketahui? Mohon diceritakan bagaimana detail proker, tujuan, tempat, sasaran kegiatan dan respon anak-anak	Waktu itu aku ada proker namanya JAMU. Latar belakang aku membuat proker ini itu kan belajar dan praktik, karena menurutku kalau kita belajar terus langsung dipraktikkan mereka tuh langsung ngerti gitu, nah mereka nangkapnya langsung gampang. Nah waktu itu kan sasarannya pengennya di IPA, ke anak-anak kelas 4 tapi kayaknya tidak memungkinkan gitu. Terus di hari H aku ubah ke jarimatika yang perkalian pakai tangan itu karena mereka tuh nggak hapal perkalian matematika, terus aku praktekin pake tangan. Akhirnya mereka jadi lebih ngerti lah, jadi setiap ada pertanyaan perkalian mereka lebih hapal cara mempraktikkan langsung. Nah untuk sasarannya ke kelas 5 karena sebenarnya itu materi kelas 3 atau 4 gitu tapi mereka belum bisa. Tempatnya di kelas waktu jam pelajaran di pagi hari. Terus hasilnya Alhamdulillah setelah di luar kelas pun beberapa saat aku ketemu anak-anak kelas 5 yang cowok, mereka langsung kayak nunjukin gitu, kak ini perkalian ini sama ini pakai tangannya gitu. Alhamdulillahnya di situ mereka di luar kelas pun bisa mempraktikkan itu. Terus kalau proker ruang kreatif ini aku buat supaya mereka ga bosen aja sih, karena suasana di kelas kan biasanya hanya belajar gitu. Nah terus di sini aku ngambil pelajaran SBK, cuman langsung aja kita praktik membuat gelang. Nah dari situ mereka belajar ketelitian, memperhatikan atau engga, menyesuaikan diri sendiri, saling membantu temannya juga. Terus sasarannya waktu itu aku dapatnya anak kelas 4 tapi semua umur bisa sih karena itu membuat gelang. Jadi	AR.RM1.01

		mungkin kela 4, 5, 6 itu nyambung gitu. Soalnya kalau kelas 3 kan masih terlalu kecil dan belum mengerti. Waktunya juga di kelas. Tujuan dari proker ini yaitu agar mereka nggak bosen dan melatih kreativitas karena setealh itu pun mereka ada yang buat bentuk yang lain. Respon anak-anak juga suka. Waktu itu lombanya itu ada mewarnai, cerdas cermat, azan kayaknya udah ada tiga itu doang yang jadi. Terus alurnya waktu itu karena kita juga kita banyak tapi butuh orang untuk mengkondisikan anak-anak jadi waktu itu pertama itu lombanya azan dulu habis itu azan dibarengin sama warnai terus abis azan selesai baru cerdas cermat.	
2.	Apakah terdapat tantangan atau kendala saat pelaksanaan program kerja. Kemudian problem solvingnya seperti apa?	Sebenarnya kalau dilihat secara lapangan proker aku tuh hampir inilah tiba-tiba menyeleweng gitu. Apalagi yang jamu, karena kan jamu ini pengennya tuh praktek IPA tadi ya awalnya tapi ternyata tidak memungkinkan karena mereka pun kayaknya materinya tuh tidak seserius itu dan propertinya juga nggak mendukung gitu. Akhirnya aku lihat di lapangan oh kayaknya mereka tuh butuhnya disini nih. Waktu aku masuk ternyata aku nemunya waktu itu problemnya langsung matematika dan karena Alhamdulillah aku faham disitu jadi kayak langsung aku selesain di tempat dan waktu itu kan kalau jarimatika nggak butuh properti yang aneh-aneh jadinya waktu itu bisa langsung ketemu problemnya apa solusinya gimana langsung ketemu karena melihat kondisi di lapangannya gimana gitu. Karena emang itu yang jamu ini emang udah aku antisipasi karena kayak tidak memungkinkan memiliki kemungkinan besar untuk tidak mungkin gitu tapi kalau yang ruang kreatif lancar-lancar aja sih. Kalau di Langkamalu itu kan mereka tertinggalnya jauh banget ya jadi waktu itu karena aku udah siang juga maksudnya aku datang itu udah agak siang jadi aku cuma *review* yang kemarin-kemarin diajarin sama kakak-kakaknya kayak nyanyi itu lebih ringan sih nyanyi habis itu sama apa namanya mau jelasin tentang Indonesia itu juga mereka nggak nyampe jelasin tentang rukun iman udah pernah diajarin sama sebelumnya tapi itu juga berat jadi kayak aku kebanyakan *review* sama yang paling *nyantol* warna sih. Mungkin waktu itu aku quiz warna gitu kayak cari benda warna yang enak yang warna coklat gitu terus mereka lari terus megang benda yang warna coklat, kayak gitu terus yang paling *nyantol* sih itu sama nyanyiannya yang udah diajarin sama waktu itu aku lupa ngajarin nyanyian yang baru atau enggak tapi gitu doang sih kalau di Langkamalu. Respon anak-anak ahamdulillah tetap semangat cuma kayak harus lebih *slow* lebih sabar kalau ada yang ketinggalan satu, diajarin lagi bener-bener ini ayo kita kayak gini, gitu.	AR.RM3.01

Lampiran 2. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara bersama Fandri, S. Pd.
(Koordinator fasilitator lokal divisi pendidikan dan dakwah Islam)

Gambar 2. Wawancara bersama La Ani D., S. Pd. I.
(Tokoh agama Dusun Langkamalu, Desa Burangasi)

Gambar 3. Wawancara bersama Etty Permatasari
(Fasilitator lokal Desa Burangasi)

Gambar 4. Wawancara bersama Sukarmin, S. Pd.
(Fasilitator Lokal Desa Burangasi)

Gambar 5. Wawancara Bersama Darmani
(Fasilitator Lokal Desa Burangasi)

Gambar 6. Wawancara Bersama Alfito Joan Parinza, S. Pd.
(Ketua Kapal Ekspedisi)

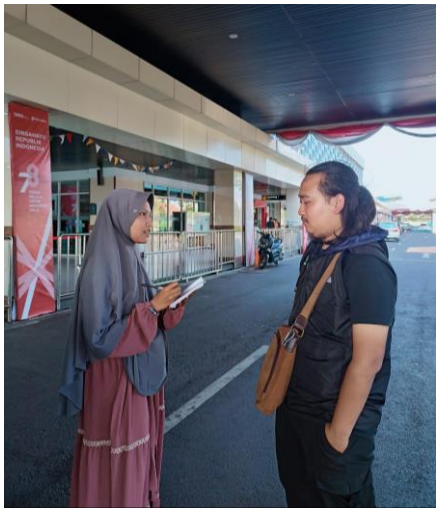

Gambar 7. Wawancara bersama Farid Abdul Hakim
(Koordinator divisi pendidikan dan dakwah Islam ESP #5)

Gambar 8. Wawancara dengan Nur Aina
(Konseptor dan bendahara ESP #5 Kapal Ekspedisi)

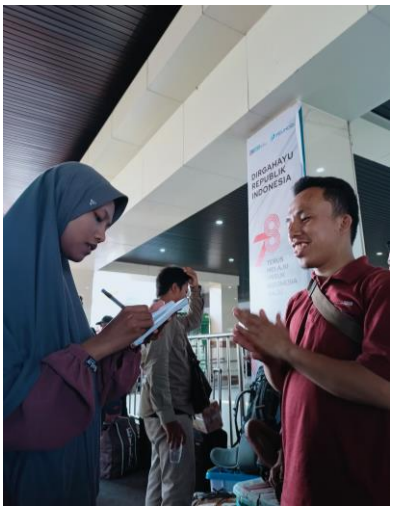

Gambar 9. Wawancara dengan Arjuna Efendi
(Ketua divisi pendidikan dan dakwah *volunteer* ESP #5)

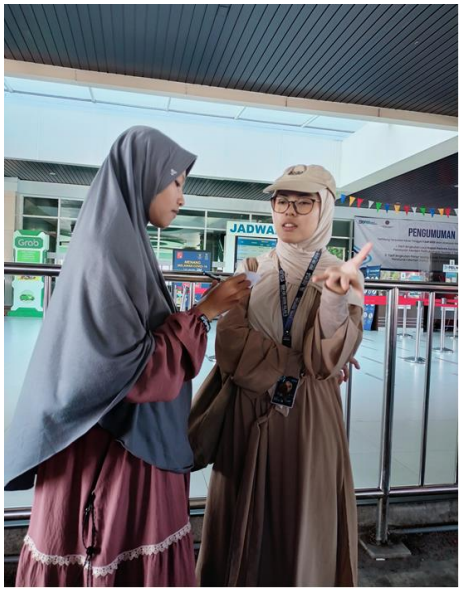

Gambar 10. Wawancara dnegan Ajeng Fatmah Azahra Mukhlis
(Sekretaris divisi pendidikan dan dakwah *volunteer* ESP #5)

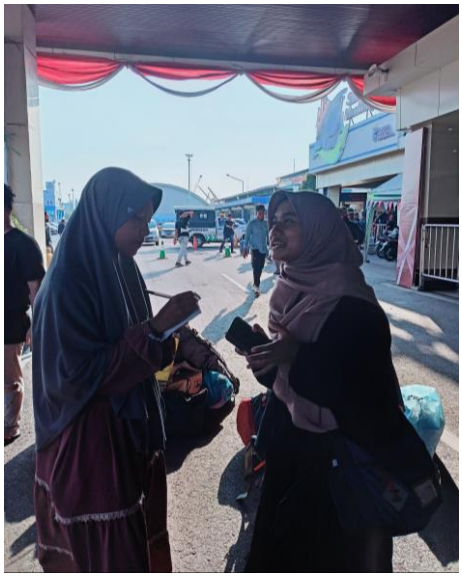

Gambar 11. Wawancara dengan Sgita Zahra Tarias
(*Volunteer* divisi pendidikan dan dakwah ESP #5)_

KAPAL EKSPEDISI

Gambar 12. Logo Kapal Ekspedisi

Gambar 13. Peneliti saat Kapal Sandar di Pelabuhan Makassar

Gambar 14. Anggota Divisi Pendidikan dan Dakwah ESP #5 bersama Ustad Amar Ar-Risalah (*Guest volunteer*)

Gambar15. Foto pembukaan oleh stakeholder

Gambar 16. *Volunteer* ESP #5

Gambar 17. Perumusan ulang program divisi pendidikan dan dakwah

Gambar 18. Foto Buku-Buku Program Anak Bangsa Membaca (Sebagian buku di Langkamalu)

Gambar 19. Program kerja Plang Lingkungan

Gambar 20. Program kerja Sex-Ed for Child

Gambar 21. Peneliti bersama murid SDN 1 Burangasi

Gambar 22. *Volunteer* divisi pendidikan bersama anak-anak Burangasi

Gambar 23. Peneliti dengan anak-anak SDN 2 Burangasi

Gambar 24. Program Tadabbur alam

Gambar 25. Program pemberdayaan Langkamalu

Gambar 26. Program mantai (mengaji dengan santai) di Musala Langkamalu

Gambar 27. Program mantai (mengaji dengan santai) di Masjid Ni'matullah Burangasi

Gambar 28. Program Lomba mewarnai kaligrafi asmaul husna

Gambar 29. Program mengajar di MTs Burangasi

Gambar 30. Program Real Masjid

Gambar 31. Penempelan stiker islami di sekolah

Gambar 32. Musala Langkamalu

Gambar 33. Rumah warga Langkamalu

Gambar 34. Donasi fasilitas tempat dan air wudu untuk Musala Langkamalu

Gambar 35. Masjid Desa Burangasi

Gambar 36. Foto SDN 1 Burangasi

Gambar 37. Foto SDN 2 Burangasi

Gambar 38. Foto SMPN 3 Lapandewa

Gambar 39. Foto SMAN 3 Lapandewa

Gambar 40. Volunteer divisi Pendidikan dan Dakwah berada di Baruga Topo (Tempat pertama kunjungan sekaligus masjid pertama yang didirikan oleh Syekh Abdul Wahid di Burangasi) melewati Benteng Liwu

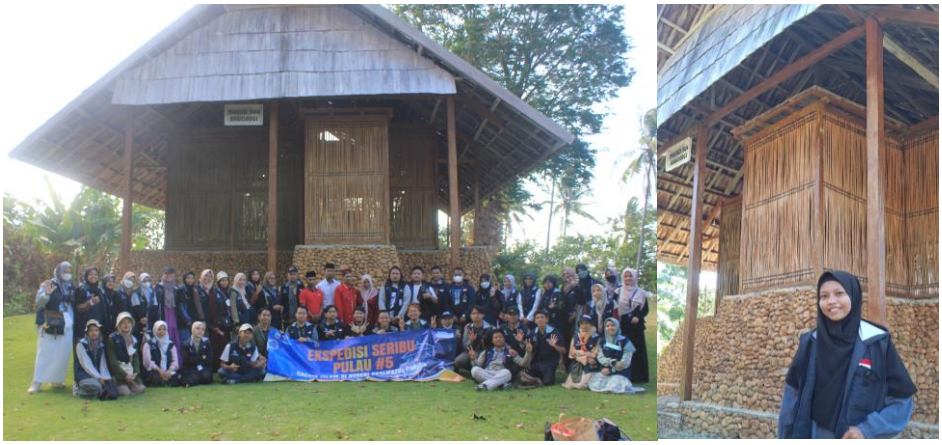

Gambar 41. Jelajah keislaman Buton di Masjid Kuno Wawoangi

Gambar 42. Belajar sejarah Keislaman di Kesultanan Buton bersama La Ode Muhammad Izat Manarfa (Sultan Buton ke-40)

Gambar 43. Peneliti belajar bersama anak-anak Burangasi

Gambar 44. Foto peneliti bersama pengurus Kapal Ekspedisi di Baruga sekaligus jelajah keislaman Buton

Gambar 45. Penutupan Kegiatan ESP #5

Gambar 46. Foto bersama Mama Rahima dan Melan (keluarga pengasuh)

Lampiran 3. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Peran *Volunteer* Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

Nama peneliti : Nafa Nabilah

Lokasi Penelitian : Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara

Pelaksanaan observasi : 16 - 22 Agustus 2023

Tanggal	**Aspek yang diamati**	**Deskripsi**	**Koding**
16 Agustus 2023	Bentuk, arah, visi, misi, kegiatan Kapal Ekspedisi	Peneliti pertama kali melakukan observasi langsung pada saat pemberangkatan volunteer dengan menggunakan Kapal Mangapulu. Pada waktu itu, pengurus meyampaikan bentuk, arah, visi, misi, dan kegiatan Kapal Ekspedisi.	**HO.01**
	AHA dan Amalan yaumi	Ada penyampaian AHA (Ada Hikmah) dari salah satu *volunteer* Kapal Ekspedisi beserta pengisian amalan yaumi bagi masing-masing volunteer di tiap harinya.	**HO.02**
	Kajian di Kapal	Di kapal juga dilakukan kajian oleh Ustad Amar ar-Risalah tentang fikih safar, khususnya tentang salat. Para volunteer berkumpul di salah satu dek kapal tempat istirahat.	**HO.03**
17 Agustus 2023	Kegiatan kajian di kapal	Pada saat melakukan pengamatan di hari kedua, peneliti mendapati adanya kajian mengenai adab berbusana yang baik menurut Islam.	**HO.04**
	Upacara Hari Kemerdekaan Indonesia	Karena bertepatan dengan hari Kemerdekaan Indonesia, seluruh volunteer ESP #5 dan pengurus Kapal Ekspedisi melakukan upacara 17 Agustus di lantai paling atas Kapal Mangapulu.	**HO.05**
	Acara pengenalan volunteer	Pada waktu itu, dilakukan kegiatan pengenalan antar volunteer di aula Kapal Mangapulu.	**HO.06**
	Sharing session	Pada waktu itu, ada rombongan dari Ma'had Ali yang ada di Sulawesi yang baru saja selesai kegiatan di Jakarta dan kembali ke Sulawesi di waktu yang sama dengan agenda Kapal	**HO.07**

		Ekspedisi. Terdapat sesi berbagi cerita satu sama lain tentang bentuk kegiatan pengabdian.	
18 Agustus 2023	Sharing session	Salah satu pengurus membagikan tips dan trik memperoleh fully funded (gratis) volunteering.	**HO.08**
	Sampai desa di Malam hari	Rombongan ESP #5 sampai di Pelabuhan Bau-bau sekitar pukul 16.00 WITA. Kemudian melakukan perjalanan darat selama 2 jam untuk menuju Desa Burangasi. Setelah sampai di desa, masyarakat menyambut dengan sangat antusias. Volunteer dijamu dengan makan malam bersama kemudian diantarkan ke rumah mama piara (mama asuh selama kegiatan ESP #5). Peneliti melakukan sedikit perbincangan dengan warga terkait budaya Burangasi.	**HO.09**
19 Agustus 2023	Pembukaan ESP #5	Pada pagi hari dilaksanakan kegiatan pembukaan dan penyampaian sejarah keislaman yang ada di Buton oleh Bapak Bupati Buton Selatan. Para stakeholder turut serta menyambut kedatangan volunteer seperti bupati Buton Selatan, Camat Lapandewa, sekretaris desa, parabola (tokoh agama dan adat), dan para tetua kampung. Pembukaan sangat meriah dengan adanya tari dan pencak silat khas daerah.	**HO.10**
	Jelajah keislaman	Di siang harinya, volunteer beserta pengurus Kapal Ekspedisi diantarkan oleh fasilitator lokal menuju Baruga di Burangasi, di sana diceritakan kisah Syekh Abdul Wahid mengislamkan Buton.	**HO.11**
	Program Anak Bangsa Membaca	Pengumpulan buku-buku donasi dan disortir menurut kategori lallu diserahkan kepada sekretaris Desa Burangasi dan tokoh agama Langkamalu	**HO.12**
	Rapat divisi	Pada waktu itu dilakukan rapat tiap divisi untuk membahas kegiatan yang perlu dilakukan, juga melakukan merger program sebab durasi pengabdian terpotong bebrapa hari dari perkiraan awal sebab jadwal keberangkatan kapal kembali ke Surabaya.	**HO.13**
	Rapat dan kajian	Dilakukan rapat dan penyampaian materi tentang tauhid oleh pengurus Kapal Ekspedisi. Pemberian materi oleh Ustad Amar ar-Risalah tentang kepemudaan dan dakwah	**HO.14**
20 Agustus 2023	Program Tadabbur alam	Jalan pagi sambil bermain dan bercerita keislaman. Setelah sampai di SDN 1 Burangasi, diberikan materi dan kuis mengenai kisah para nabi dan sahabatnya	**HO.15**
	Program Mantai (Mengaji dengan Santai)	Kegiatan dimulai setelah ba'da maghrib, seluruh anak ngaji dibagi kelompok perhalaqah. Kemudian dibuka dengan salam dan basmallah oleh mentor. Mentor mulai menyimak bacaan murid hingga seluruh giliran murid selesai. Setelah itu murid bebas curhat atau bercerita apapun kepada sang mentor.	**HO.16**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Kegiatan dimulai setelah shalat ashar. Acara dibuka dengan salam dan basmallah. Pemateri mulai menceritakan kisah sesuai dengan tema yang disiapkan Kemudian di akhir kisah sang pemateri	**HO.17**

		menjelaskan hikmah dari kisah yang disampaikan.	
	Mendatangi pihak yang berkepentingan	Volunteer mendatangi guru SD, guru SMP, SMA, tokoh masyarakat yang nantinya menjadi sasaran program pengabdian divisi pendidikan dan dakwah.	**HO.18**
	Rapat dan Kajian	Dilakukan rapat evaluasi program tiap divisi dan penyampaian materi "How to be hafiz/ah" oleh Ustad Amar ar-Risalah	**HO.19**
21 Agustus 2023	Program Sekolah Akal untuk guru	Salah satu volunteer mendatangi SMA yang ada di sekitar desa Burangasi yakni SMAN 3 Lapandewa. Di sana volunteer mengajarkan tentang Islamic Worldview, Paradigma Pendidikan Masa kini, Tantangan Pendidikan era 4.0 pada guru-guru.	**HO.20**
	Program Psikoedukasi	Di waktu yang sama, salah satu volunteer juga melakukan program psikoedukasi. Di hari pertama mereka melakukan pendekatan kepada siswa di masing-masing kelas dan memberi penjelasan terkait kelompok diskusi.	**HO.21**
	Program Tarbiyah Mar'atush Salihah	Dilakukan pemaparan materi tentang cara menjadi hamba yang taat, muslimah yang mandiri, berdaya, dan menebar kebermanfaatan serta meningkatkan value diri.	**HO.22**
	Program Kelas Menyelamatkan Dunia	Salah satu volunteer mendatangi kelas 11 SMAN 3 Lapandewa untuk menyampaikan materi tentang keinginan, impian, dan harapan menjadi seseorang (Self-Value)	**HO.23**
	Program Sex-Ed for Child	Volunteer mendatangi kelas 5 SDN 2 Burangasi untuk menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis Islam.	**HO.24**
	Program Real Masjid	Mengumpulkan pemuda untuk membicarakan mengenai pembuatan mading	**HO.25**
	Program Mantai (Mengaji dengan Santai)	Volunteer mengajar mengaji di desa Burangasi	**HO.26**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Penyampaian Kisah Nabi Isa AS oleh volunteer divisi pendidikan dan dakwah di Masjid Ni'matullah Burangasi.	**HO.27**
	Rapat	Dilakukan rapat evaluasi program tiap divisi pada malam hari	**HO.28**
22 Agustus 2023	Program Anak Bangsa Membaca	Volunteer mengurus terkait pembuatan rak buku.	**HO.29**
	Program Mantai (Mengaji dengan Santai)	Volunteer mendatangi SDN 2 Burangasi, MTs Burangasi di Langkamalu, penampungan air di Langkamalu yang sudah menipis. Kemudian mereka melakukan pengajaran iqra di musala Langkamalu	**HO.30**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Setelah pelaksanaan salat maghrib bersama, volunteer memberikan materi mengenai salat fardu dan rukun iman.	**HO.31**
	Program Sekolah Akal untuk guru	Salah satu volunteer mendatangi SMA yang ada di sekitar desa Burangasi yakni SMAN 3 Lapandewa. Di sana volunteer mengajarkan tentang Muwashofat Pendidikan Islam dan Pendidikan Adab kepada guru-guru untuk menghadapi problematika pendidikan di	**HO.32**

		Burangasi.	
	Program Psikoedukasi	Di waktu yang sama, salah satu volunteer juga melakukan program psikoedukasi. Di hari kedua menyampaikan materi tentang diri dan anak-anak SMPN 3 Lapandewa diminta untuk menulis mengenai kelemahan dan kekuaran diri dalam buku lembar kisah yang telah diberikan oleh volunteer sebelumnya.	**HO.33**
	Program Kelas Menyelamatkan Dunia	Salah satu volunteer mendatangi kelas 11 SMAN 3 Lapandewa untuk menyampaikan materi tentang keinginan, impian, dan harapan menjadi seseorang (Self-Value)	**HO.34**
	Program Sex-Ed for Child	Volunteer mendatangi kelas 4 SDN 2 Burangasi untuk menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis Islam.	**HO.35**
	Program Mantai (Mengaji dengan Santai)	Volunteer melakukan pengajaran iqra di musala Langkamalu	**HO.36**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Setelah pelaksanaan salat maghrib bersama, volunteer memberikan materi mengenai kisah Salahudin al-Ayubi dan al-Fatih	**HO.37**
	Rapat	Dilakukan rapat evaluasi program tiap divisi pada malam hari	**HO.38**
23 Agustus 2023	Program Tumbuh Bersama (Kultum Subuh Bersama)	Volunteer menyampaikan materi tentang hikmah sabar setelah pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Ni'matullah Burangasi.	**HO.39**
	Penempelan stiker	Volunteer dengan izin guru menempelkan stiker doa-doa di dinding SDN 1 Burangasi.	**HO.40**
	Program Anak Bangsa Membaca	Volunteer menyalurkan bantuan buku-buku islami, iqra, dan al-Qur'an di musala Langkamalu. Anak-anak sangat antusias dan banyak bertanya isis dalam buku yang tidak diketahuinya kepada volunteer.	**HO.41**
	Program pemberdayaan Langkamalu	Volunteer mengajar di SDN2 Burangasi dan dilakukan pembelian toa masjid dan dikumandangkan adzan pertama di sana. Volunteer memimpin salat berjamaah.	**HO.42**
	Program Mantai (Mengaji dengan Santai)	Volunteer melakukan pengajaran iqra di musala Langkamalu	**HO.43**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Setelah pelaksanaan salat maghrib bersama, volunteer memberikan materi mengenai kisah-kisah yang mengandung hikmah. Berbagi kisah tantang cita-cita dan pemberian motivasi.	**HO.44**
	Program Psikoedukasi	Di waktu yang sama, salah satu volunteer juga melakukan program psikoedukasi. Di hari ketiga menyampaikan materi tentang emosi, bagaimana mengatur emosi. Siswa SMPN 3 Lapandewa diminta menulis mengenai hal-hal yang membuat bahagia dan hal-hal yang membuat sedih dalam buku lembar kisah.	**HO.45**
	Program Kelas Menyelamatkan Dunia	Salah satu volunteer mendatangi kelas 11 SMAN 3 Lapandewa untuk menyampaikan materi tentang "Sudah sadarkan kita tentang konsekuensi dari setiap perbuatan?" (Self-Awareness)	**HO.46**

	Program Real Masjid	Volunteer membuat kerangka madding untuk di masjid dan dibantu oleh pemuda-pemuda Burangasi.	**HO.47**
	Program Operasi Semut	Anak-anak setelah salat Ashar melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan masjid.	**HO.48**
	Program Curhat Bersama Rahim Peradaban	Volunteer mengumpulkan ibu-ibu di Masjid Ni'matullah Burangasi untuk membahas peran ibu sebagai madrosatul ula.	**HO.49**
	Program Kemah (Kelas Hikmah)	Setelah pelaksanaan salat maghrib bersama, volunteer memberikan materi mengenai kisah-kisah yang mengandung hikmah, salah satunya kisah Nabi Ibrahim AS. Berbagi kisah tantang cita-cita dan pemberian motivasi.	**HO.50**
	Rapat	Dilakukan rapat evaluasi program tiap divisi pada malam hari	**HO.51**
24 Agustus 2023	Program pemberdayaan Langkamalu	Volunteer mengajar di SDN2 Burangasi dan perpisahan dengan anak-anak.	**HO.52**
	Program Psikoedukasi	Di waktu yang sama, salah satu volunteer juga melakukan program psikoedukasi. Di hari keempat, volunteer menyampaikan materi tentang bagaimana seharusnya seorang remaja menghadapi cinta kepada lawan jenis. Siswa SMPN 3 Lapandewa juga diminta menulis mengenai doa penenang hati pada buku lembar kisah.	**HO.53**
	Program Kelas Menyelamatkan Dunia	Salah satu volunteer mendatangi kelas 11 SMAN 3 Lapandewa untuk menyampaikan materi tentang "Kapan kita harus menikah?" Tentang kenyataan pernikahan dini di masa sekarang.	**HO.54**
	Program Tarada (Duta Inspirasi Pemuda	Program ini bebarengan dengan program kelas menyelamatkan dunia. Siswa diminta untuk mengisi assesmen kemudian salah satu dari mereka dipanggil menjadi duta inspirasi pemuda saat penutupan kegiatan.	**HO.55**
	Program Lomba	Dilakukan lomba (cerdas cermat, mewarnai kaligrafi, dan adzan) di masjid Ni'matullah Burangasi pada sore hari. Anak-anak sangat bersemangat.	**HO.56**
	Penutupan	Dilakukan kegiatan penutupan dengan menampilakn pensi dari volunteer dan fasilitator lokal. Keadaan sangat haru dan menyentuh.	**HO.57**
25 Agustus 2023	Mengunjungi Masjid Kuno Wawoangi	Parabela menjelaskan mengenai upaya Syekh Abdul Wahid dalam mengislamkan Buton	**HO.58**
	Mengunjungi pusat kebudayaan Wolio	Sultan Buton ke-40, La Ode Muhammad Izat Manarfa menyampaikan tentang sejarah keislaman Buton	**HO.59**
	Mengunjungi Benteng Kesultanan Buton dan Masjid Masigi Ogena	Melakukan kunjungan dan berkeliling	**HO.60**
26 Agustus 2023	Pejalanan pulang ke Surabaya	Di Kapal, membahas mengenai evaluasi kegiatan ESP #5	**HO.61**

Lampiran 4. Data Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Burangasi

Tabel 1. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala desa Burangasi

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	La Aidjo	1998 – 2000	Plh. Kepala Desa
2.	La Jauna	2000 – 2005	Kepala Desa
3.	La Huru	2005 – 2010	Kepala Desa
4.	La Hamiru, S.Pd	2010 - 2023	Kepala Desa
5.	La Juhia, S.Sos	2023 - Sekarang	Pj Kepala Desa

Sumber : Data Desa Burangasi Bulan Desember Tahun 2023

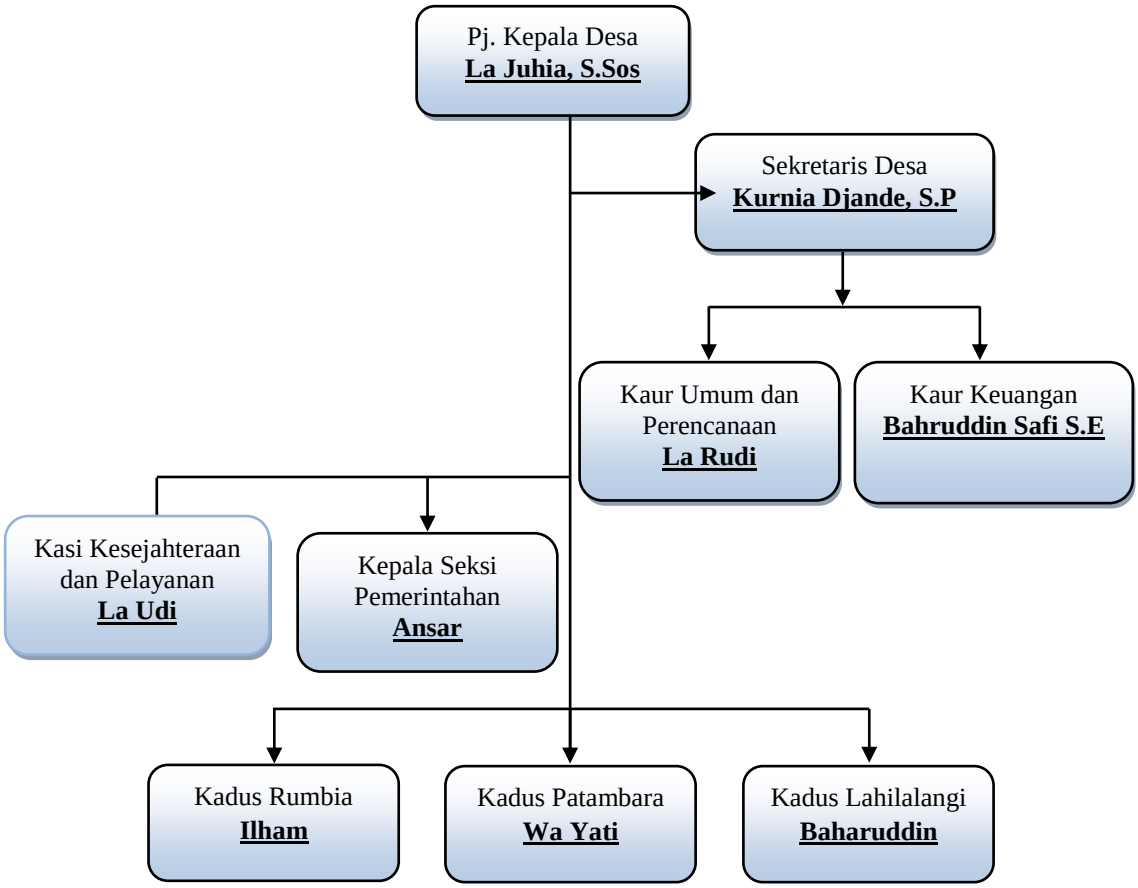

Gambar 47. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Burangasi
Sumber : Data Desa Burangasi Bulan Desember Tahun 2023

Tabel 2. Nama Aparatur Pemerintah Desa Burangasi

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	La Juhia, S.Sos	Pj. Kepala Desa	S-1
2.	Kurnia Djande, S.P	Sekretaris Desa	S-1
3.	Ansar	Kasi Pemerintahan	S-1
4.	La Udi	Kasi Kesra dan Pelayanan	SMA
5.	La Rudi	Kaur Umum dan Perencanaan	SMA
6.	Bahruddin Safi, S.E	Kaur Keuangan	S-1
7.	Ilham	Kepala Dusun Rumbia	SMA
8.	Wa Yati	Kepala Dusun Patambara	SMA
9.	Baharuddin	Kepala Dusun Lahilalangi	SMA

Sumber : Data Desa Burangasi Bulan Desember Tahun 2023

Tabel : Nama Anggota BPD Desa Burangasi

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	La Asi, S.Pd	Ketua	S-1
2.	La Alimu	Wakil Ketua	SMA
3.	La Samsul Riadi, S.Si	Sekretaris	S-1
4.	La Baonje	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pembinaan Kemasyarakatan	SMA
5.	Wa Nurmin, S.Pd	Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	S-1

Sumber : Data Desa Burangasi Bulan Desember Tahun 2023

Lampiran 5. Bukti Acara Serah Terima Barang Buku Donasi Perpustakaan UIN Malang untuk Masyarakat Desa Burangasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telp./Faks. (0341) 573411
Website: library.uin-malang.ac.id Email: library@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG
Nomor: B-120/PP/OT.01.6/7/2023

Pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufid, S.Ag., SS., M.Hum
NIP : 1975040620011202
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan

Selanjutnya disebut sebagai **pihak pertama**

Nama : Nafa Nabilah
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Sawo, Jetis, Mojokerto

Selanjutnya disebut sebagai **pihak kedua**

Pihak pertama menyerahkan kepada pihak kedua barang berupa 20 judul buku hibah dari Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk digunakan sebagai tambahan koleksi pengabdian mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Sualawesi dengan rincian sebagai berikut:

No	Judul Buku	Jumlah	Keterangan
1	Islamic Ethics Leadership	1 eks	Kondisi baik
2	Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam	1 eks	Kondisi baik
3	Pembelajaran Bahasa Inggris Pendekatan Qur'ani	1 eks	Kondisi baik
4	Jalan Panjang Perdamaian Papua Memahami Sejarah dan Peradaban	1 eks	Kondisi baik
5	Teropong Budaya : Ide dan Pemikiran Mahasiswa Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1 eks	Kondisi baik
6	Manajemen Zakat Modern : Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat	1 eks	Kondisi baik
7	Pendidikan Anak Pengungsi: Modek Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi	1 eks	Kondisi baik
8	Psikologi Pendidikan	1 eks	Kondisi baik
9	Pendidikan Tanpa Rangking	1 eks	Kondisi baik
10	Dialog Qur'ani Nabi Musa A.S dengan Tuhan	1 eks	Kondisi baik
11	Startegi Pengelolaan Kelas Multikultural	1 eks	Kondisi baik
12	Pendidikan IPS di Tingkat Dasar: Sebuah Langkah Awal Belajar IPS	1 eks	Kondisi baik
13	Learning English with fun	1 eks	Kondisi baik
14	Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dari Aspek Keuangan dengan Berbagai Metode	1 eks	Kondisi baik
15	Bahasa Arab dan World Class University	1 eks	Kondisi baik
16	Antologi Sajak dan Puisi	1 eks	Kondisi baik
17	Matematika dalam Ensiklopedia	1 eks	Kondisi baik
18	Bunga Rampai Semantik	1 eks	Kondisi baik
19	Perempuan Pascakolonial Dalam Sastra dan Film	1 eks	Kondisi baik
20	Mendialogkan Peradabaan	1 eks	Kondisi baik

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaiamana semestinya.

Malang, 27 Juli 2023

Pihak Pertama,

Mufid, S.Ag., SS., M.Hum.

Pihak Kedua,

Nafa Nabilah

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3289/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 — 20 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Kapal Ekspedisi Community Organization
di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nafa Nabilah
NIM	:	200101110078
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Peran Volunteer Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan di Desaa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selaatan, Selawesi Tenggara)**
Lama Penelitian	:	**Desember 2023** sampai dengan **Februari 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 7. Bukti Bimbingan Skripsi

14/05/24, 07 57

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	200101110078
Nama	:	NAFA NABILAH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	BENNY AFWADZI,M.Hum
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Peran Volunteer Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Juni 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi judul dan bimbingan outline penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	07 Juli 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 Juli 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi Bab 1,2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Agustus 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi instrumen penelitian .	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	16 Agustus 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi bab 1, 2, dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 September 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan penulisan transkrip wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	18 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan bab 4 (paparan data lokasi penelitian)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	24 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan bab 4 (hasil penelitian)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi bab 4 dan mengajukan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Mei 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi bab 5 dan mengajukan bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	14 Mei 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Fiksasi dan mengajukan persetujuan untuk sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Mujtahid

Dosen Pembimbing 1

BENNY AFWADZI,M.Hum

https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-d9ca50c733b436d93b72dbc3766d1fe[illegible]c44cdf14c35698352a08f77e7831

1/2

Lampiran 8. Sertifikat Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : **Nafa Nabilah**
NIM : **200101110078**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Karya Tulis :**Peran Volunteer Kapal Ekspedisi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Daerah 3T pada Masa Ketangguhan Pasca-Covid-19 (Studi Lapangan di Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara)**

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang,14 Mei 2024
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA ★ REPUBLIK INDONESIA

Berry Afwadzi

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

Nama	: Nafa Nabilah
NIM	: 200101110078
Tempat, Tanggal Lahir	: Mojokerto, 11 Februari 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: RT 3/RW 1, Dsn. Sawo, Ds. Sawo, Kec. Jetis, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61352
Email	: nafanabilah110202@gmail.com
No. HP	: 085755028559
Riwayat Pendidikan	:

1. SDN Sawo
2. SMPN 2 Jetis Mojokerto
3. SMAN 1 Puri Mojokerto
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ORCID : https://orcid.org/0000-0002-8063-5895

Prestasi selama kuliah :

1. Favorite Presenter dalam Annual International Conference of Islamic Education for Student (AICOIES) 1st di UIN Salatiga (2022)
2. Delegasi International Youth Exchange and Conference chapter 3 countries (Singapore, Malaysia, Thailand) (2022)
3. Top 4 best paper of International Youth Exchange and Conference chapter 3 countries (Singapore, Malaysia, Thailand) (2022)
4. Platinum winner research category dalam International Education Competition (EIC) University Malaya (2024)
5. Silver medal dalam lomba esai IDEA FEST di Lombok (2024)
6. Harapan 2 dalam lomba artikel blog PPPAII Mahasiswa dalam rangka International Conference of Islamic Religious Education (AICIRE) dan Musyawarah Nasional PPPAII di Bengkulu (2024)
7. Menulis artikel jurnal berjudul "Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina: Telaah Berita-Berita CNN Indonesia Tahun 2019-2021" terbit di *Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 1 (2022)
8. Menulis artikel jurnal berjudul "International Class Program UIN Malang as an Effort in Actualizing International Reputable University" terbit di *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* Vol. 11 No.2 (2023)
9. Menulis artikel jurnal berjudul "Piercing Law for Muslims in The Views of al-Ghazali and Ibn Hajar al-Haitami" terbit di *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* Vol. 15 No.1 (2024)

10. Menulis artikel jurnal berjudul “Multicultural Education Values in Film ‘Ke Jogja’ and ‘Ke Jogja 2’ (Semiotic Study on Paniradya Kaistimewan YouTube Account)” terbit di *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 No.1 (2024)
11. Menulis artikel berjudul “The Relationship of Aksara Jawa as Local Folklore with Moderate and Progressive Islamic Education” terbit di e-proceeding (2022)
12. Menulis artikel berjudul “Implementation of Laboratory Discovery Learning Method in PAI Learning at SMP 1 Sunan Giri Wagir Malang” terbit di e-proceeding (2023)
13. Menulis artikel berjudul “Exploring the Interactive Media: Enhancing Understanding of Quran and Hadith Learning through Quizizz Media in Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar” terbit dalam e-proceeding (2023)
14. Menulis artikel berjudul “Development of ICT-Based Learning Media on Fiqh Material Chapter Tayamum for 1st Grade Madrasah Ibtidaiyah” terbit dalam e-proceeding (2024)
15. Penerima bantuan rekognisi penelitian kolaboratif oleh FITK UIN Malang selama tahun 2022 dan 2023
16. Volunteer ter-masyarakat dalam kegiatan pengabdian Ekspedisi Seribu Pulau #5 Buton Selatan, Sulawesi Tenggara (2023)
17. The Most Talented Writer & Speaker dalam FITK UIN Malang Awards (2022)
18. Presenter Annual International Conference of Islamic Education for Student (AICOIES) 2nd di Medan, Sumatera Utara (2023)

19. Presenter International Conference on Islamic Education (ICIED) 8th di Malang, Jawa Timur (2023)
20. Finalis lomba karya tulis ilmiah dalam Olimpiade Agama, Sains, dan Riset (OASE) (2023)
21. Juara 3 MRP Photo Challenge, Universitas Brawijaya (2020)
22. Author "*Tips Buat Kalian Korban Ghosting Biar Nggak Negative Thinking*" terbit di Qureta.com (2021)
23. Author "*Konsep Tasawuf dan Tarekat Qadariyah ala Syeikh Abdul Qadir al-Jailani*" terbit di Qureta.com (2021)
24. Kontributor buku analogi "*Dinamika Pendidikan Islam*" (2024)
25. Kontributor buku analogi "*Guru Cemerlang Generasi Gemilang: Membangun Masa Depan Bersama Anak-Anak*" (2023)
26. Kontributor buku analogi "*Kacamata Pendidikan Masa Kini*" (2020)
27. Kontributor buku analogi puisi "*Siluet Rindu*" (2020)
28. Kontributor buku analogi puisi "*Pena yang Meluncur dari Sarangnya*" (2019)